

Wason
JQ770
C69
v. 2

ASIA

WASON
JQ770
C69
U2

CORNELL
UNIVERSITY
LIBRARY





ROEKOEN-ROEKOEN HOEKOEM

JANG LAKOE DI TANAH

HINDI-BELANDA,

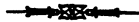
PERTAMA-TAMA DI POELAU

DJAWA DAN MENDOERA

DITERANGKEN OLEH

M. P. L. A. COLLARD.

BAGIAN KADOEWA.



BATAVIA
ALBRECHT & Co.
1897

Handwritten stamp: *LIBRARY OF THE*
INDIAN ARCHIVES

01

3Q770
264
v. 2

W 85907
171
X

THE UNIVERSITY OF CHICAGO
LIBRARY

ISINJA KITAB.

MOEKA
SOEBAT.

Dari hal „Inlandsch Reglement”. 1.

BEHAGIJAN JANG I.

Dari hal politie.

Bab jang I. Sijapa jang mendjadi kepala politie. 3.

Bab jang II. Tentang kepala desa dan kepala
kampong 6.

Bab jang III. Tentang kepala district dan pegawai²
jang membantoe dija 11.

Bab jang IV. Tentang inlandsche officieren van
Justitie 18.

Bab jang V. Tentang regent dan patih 22.

Bab jang VI. Tentang resident dan assistent-
resident 24.

BEHAGIJAN JANG II.

Dari hal atjara dalam perkara² civiel.

Bab jang I. Bagaimana perkara² civiel diperiqsa
dan dipoetoeskan oleh raad district dan raad ka-
boepaten 28.

Bab jang II. Bagaimana perkara civiel diperiqsa
dan dipoetoeskan oleh landraad.

§ I. Tentang perkara civiel, jang diperiqsa dengan
appel dimoeka landraad. 33.

§ II. Tentang perkara² civiel jang diperiqsa per-
tama kali oleh landraad.

A. Bagaimana perkara diboeka. 34.

B. Tentang lawan² dan wakilnja dan bagaimana
dilakoekan, djika pada hari hoekoem si pendawa
atawa si terdawa tijada menghadap. 37.

C. Bagaimana perkara dilakoekan, djika doewa²

pehaq soedah menghadap di moeka landraad; tentang soerat perdamaian; tentang dāwa dan djawab.	41.
D. Tentang katerangan (= bewijs) dalam perkara ² civil di moeka landraad	50.
I. Soerat ² (= geschriften).	51.
II. Kasaqsijan ² (= getuigenverklaringen).	69.
III. Pengakoewan (= bekenntenis)	78.
IV. Soempah (= eed)	80.
V. Tentang pemeriksaän tempat oleh hakim (= gerechtelijke plaatsopneming)	89.
VI. Tentang pemberitaän orang pandai (= verslag van deskundigen)	90.
VII. Tentang tanda ² (= vermoedens).	92.
E. Tentang moewafaqat dan kapoatoesan, boenjinja vonnis dan boenjinja procesverbaal.	97.
F. Tentang pemeriksaän jang kadoewa, ijaitoe hoo-ger beroep dan beroep in cassatie.	108.
G. Bagaimana kapoatoesan landraad dilakoekan .	112.
H. Bagaimana orang jang berpijoetang memeli-harakan haqnja, sabelomnja ada kapoatoesan landraad jang boleh dilakoekan	124.
I. Tentang atoeran landraad, djika orang koerang boedi, gila atawa djahat kalakoewannja.	127.
K. Tentang orang jang meninggalkan tempat ting-galnja (= afwezigheid)	132.
L. Tentang orang jang tijada qoewat akan membajar belandja perkara	133.
BEHAGIJAN III.	
Dari hal atjara dalam perkara ² siqsa	135.
Bab jang I. Tentang kaädilan raad district dan raad kaboepaten dalam perkara ² siqsa	136.
Bab jang II. Tentang kaädilan politierol	137.
Bab jang III. Tentang kaädilan landraad dan raad sambang dalam perkara ² siqsa.	

- § 1. Tentang „verwijzing” oleh president madjlis. 140.
- § 2. Tentang soerat dāwa 144.
- § 3. Tentang pemeriksaän di moeka madjlis . . 148.
- § 4. Tentang bitjara dalam „raadkamer” dan kapoatoesan madjlis hakim. 161.
- I. Kasaqsijan 162.
- II. Soerat³ 166.
- III. Pengakoewan 171.
- IV. Tanda¹ 172.
- § 5. Tentang boenjinja soerat vonnis 182.
- § 6. Tentang procesverbaal perhimpoean . . . 186.
- § 7. Tentang revisie kapoatoesan landraad atawa raad sambang dalam perkara siqsa 188.
- § 8. Bagaimana vonnis dan arrest dilakoekan dalam perkara kadjahatan, jang dipoatoeskan oleh landraad atawa oleh raad sambang 193.
- Bab jang II. Tentang pemeriksaän di moeka landraad dalam perkara pelanggaran jang akan pertama kali dipoatoeskan oleh landraad.
- § 1. Tentang „verwijzing” oleh president dan tentang soerat sita djaksa 201.
- § 2. Tentang pemeriksaän perkara di moeka madjlis; bagaimana kadang² dāwa boleh ditangkiskan; bitjara dalam raadkamer; kapoatoesan dan bagaimana kapoatoesan dilakoekan 203
- § 3. Tentang appel dalam perkara pelanggaran jang akan pertama kali soedah dipoatoeskan oleh landraad. 205.
- § 4. Tentang „beroep in cassatie” dalam perkara pelanggaran jang soedah dipoatoeskan oleh landraad. 209.
- § 5. Bagaimana vonnis dan arrest dalam perkara pelanggaran, jang akan pertama kali soedah dipoatoeskan oleh landraad, dilakoekan 214.

Bab III. Bagaimana pemeriksaän landraad dalam perkara pelanggaran, jang akan pertama kali soedah dipoetoeskan oleh raad kaboepaten. . . .	214.
Bab IV. Tentang sebab² jang mendjadikan bahwa dāwa² atawa siqsa² tijada lakoe lagi atawa diperhentikan	216.
§ 1. Tentang perintah „non bis in idem”	216.
§ 2. Tentang „amnestie” dan „abolitie”	217.
§ 3. Apa hasilnja dari kamatian sakitan	218.
§ 4. Apabila dāwa atawa siqsa diperhentikan. . . .	219.
§ 5. Tentang „verjaring” dāwa dan „verjaring” siqsa	220

RINGKASAN.

~~~~~

|                      |          |                                                                                                                       |
|----------------------|----------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| A. B.                | artinja: | Algemeene bepalingen van wetgeving.                                                                                   |
| B. W.                | "        | Burgerlijk Wetboek.                                                                                                   |
| B. B.                | "        | Bijblad op het Staatsblad van N. Indië.                                                                               |
| Europ. Swb.          | "        | Strafwetboek voor de Europeanen.                                                                                      |
| Inl. Pol. Strafregl. | "        | Algemeen Politiestrafreglement voor de Inlanders.                                                                     |
| Inl. Swb.            | "        | Wetboek van Strafrecht voor de Inlanders.                                                                             |
| W. v. Kh.            | "        | Wetboek van Koophandel.                                                                                               |
| W.                   | "        | Weekblad van het Recht.                                                                                               |
| Ned.                 | "        | Nederlandsch.                                                                                                         |
| Ov. Bep.             | "        | Bepalingen omtrent de invoering van en de overgang tot de nieuwe wetgeving.                                           |
| Regl.                | "        | Reglement.                                                                                                            |
| R. R.                | "        | Regeeringsreglement.                                                                                                  |
| Regl. Rv.            | "        | Reglement op de Burgerlijke Rechtsvordering voor de Raden van Justitie op Java en het Hooggerechtshof van Ned. Indië. |
| R. O.                | "        | Reglement op de Rechterlijke Organisatie.                                                                             |
| Regl. Sv.            | "        | Reglement op de Strafvordering voor de Raden van Justitie op Java en het Hooggerechtshof van Ned. Indië.              |
| Stbl.                | "        | Staatsblad (van Ned. Indië).                                                                                          |
| T. v. h. R.          | "        | Tijdschrift „het Recht in Ned. Indië”.                                                                                |
| d. s.                | "        | dan sabagainja.                                                                                                       |
| d. j. d.             | "        | dan jang dibawah.                                                                                                     |
| d. j. dis.           | "        | dan jang disamakan.                                                                                                   |





## DARI HAL „INLANDSCH REGLEMENT”.

---

Sabermoela. Dalam „inlandsch reglement” jang moelai dipakai di poelau Djawa dan Mendoera pada 1 Mei 1848, termoevat tiga roepa atoeran.

Adapoen dalam reglement itoe diatoer dahoeloe pegawai<sup>2</sup> sijapa di tanah Djawa dan Mendoera melakoekan politie antara anaq boemi dan jang disamakan, pertama<sup>2</sup> menjelidiq kadjahatan dan pelanggaran antara marika itoe; jang mana mendjadi haq dan kawadjiban pegawai<sup>2</sup> itoe dan bagaimana oleh dija dikoempoel segala tanda<sup>2</sup>, jang kemoe-dijan hari di moeka hakim boleh menerangkan salah sakitan.

Kadoewa: diatoer dalam reglement itoe, bagaimana dalam perkara<sup>2</sup> civiel diminta kaädilan kepada hakim anaq boemi dan diberi kaädilan olehnja.

Katiga: diatoer dalam reglement itoe, bagaimana perkara<sup>2</sup> siqsa jang telah diselidiq dahoeloe oleh pegawai politie, dibawa dihadapan hakim anaq boemi dan dipoatoeskan oleh dija.

Maka dari sebab itoe, kitab ini dibehagi dengan tiga behagian, tijap<sup>2</sup> dengan beberapa bab, ijaitoe:

- I. Dari hal politie.
- II. Dari hal atjara dalam perkara<sup>2</sup> civiel.
- III. Dari hal atjara dalam perkara<sup>2</sup> siqsa.



BEHAGIJAN JANG I.  
**DARI HAL POLITIE.**

---

BAB JANG I.

*Sijapa jang mendjadi kepala politie.*

Sabermoela. Maka pegawai<sup>2</sup> jang ditangoengi oleh gouvernement dengan pendjabatan politie dan dengan penjarjian kadjahatan dan pelanggaran jang diperboewat oleh anaq boemi dan jang disamakan, ijaitoe :

1. kepala desa dan kepala kampong dan lain kepala politie jang demikijan, jang di tanah mardaheka (1) djoega.
2. kepala district dan kepala onderdistrict;
3. hoofddjaksa, djaksa dan adjunktnja;
4. regent dan patih;
5. resident dan assistent-resident;
6. hoofdschouten, schouten, onderschouten dan wijkmeesters;
7. kepala orang timoer asing, tentang bangsanja sendiri;
8. dan lagi lain pegawai dan lain orang tentang roepa<sup>2</sup> perkara, djika oendang<sup>2</sup> menjerahkan itoe kepada dija.

Oepamanja „schout ajer” (di Betawi, Semarang dan Soerabaja), „opiumjagers” (mantri tjandoe) dan sabagainja.

Samoewa orang itoe memang berkoewasa sehadja dalam dairah dimana dija ditetapkan.

Oepama: loerah desa A. tijada boleh mentjari kadjahatan dalam desa B. dan resident Soerabaja tijada mempoenjai koewasa akan menjelidig pelanggaran dalam residentie Betawi.

---

(1) Tanah mardaheka = particuliere landerijen.

Maka kawadjiban pegawai ini akan menjelidiq kadjahatan dan pelanggaran tijada artinja, bahwa marika itoe salamanja hendaq mentjari koeliling dengan ingatan akan saboleh<sup>2</sup> nja mandapat salah dalam perboewatan orang, sa-perti harimau mentjari mangsanja

Bijasa haroes ada satoe sebab kepada marika itoe akan mengira, bahwa orang telah melanggar hoekoem siqsa. Maka itoe sebab memang pertama<sup>2</sup> boleh terbit dari pengadoehan orang jang teranjaja, orang jang kemalingan, orang jang terpoekoel; tetapi boleh terbit djoega dari kata lain orang, dari chabar angin, dari pegawai melihat sendiri, dan sabagainja (1). Hanja dalam perkara pelanggaran politie atawa pelanggaran pacht dan bea gouvernement politie menjelediq djoega, sekalipoen belom ada chabar bahwa ada satoe kasalahan, sebab djika tijada bagitoe, tentoe banjaq perkara jang demikijan tinggal tijada terhoekoem.

Maka perintah oendang<sup>2</sup> kepada pegawai<sup>2</sup> politie, jang terseboet di atas, djoega tijada artinja, bahwa lain orang dari pada marika itoe sekarang tijada boleh memperdoelikan kasalahan jang telah terang diperboewat dimana<sup>2</sup>. Sekali<sup>2</sup> boekan. Masing<sup>2</sup> pegawai lain dari pada jang terseboet tadi, jang dengan melakoekan pekerdjahannja mendapat tahoe satoe kadjahatan (2) haroes djoega lantas memberi chabar kepada satoe kepala politie dari perkara itoe (fatsal 3 Inl. Regl.). Lagi diperintahkan dengan Stbld. 1880 No. 164, kepada „Controleurs van het binnenlandsch bestuur” di tanah Djawa dan Mendoera, itoe di ketjoewalikan jang bekerdja di iboe residentie atawa di iboe afdeeling, akan lantas memberi chabar kepada pegawai politie tentang segala kadjahatan dan pelanggaran jang

(1) Kita hendaq ingat, bahwa ada beberapa kadjahatan (oepama: (zina, fatsal 254 Inl. Swb., oempat, tjela, bentjana, fatsal 282, 289, 290 Inl. Swb.) dimana tijada boleh diboeka dawa, kalau tijada diminta oleh si teranjaja. Memang djoega dalam perkara ini haroeslah kepala politie tijada bertjamper, djika tijada si teranjaja mengadoe pada dja.

(2) Djadi boekan pelanggaran.



marika itoe soedah mendapat tahoe diperboewat dalam dairahnja. Lain dari pada ini, tijap<sup>2</sup> boelan marika itoe hendaq mengirim kepada kepala „afdeeling” (resident atawa assistent-resident) satoe soerat boenjinja kadjahatan dan pelanggaran jang marika itoe telah mendapat tahoe dan kepada pegawai politie sijapa marika itoe telah memberi chabar.

Dan djoega orang jang boekan pegawai diperintahkan dengan oendang<sup>2</sup> (fatsal 6 Inl. Regl.), djika dija melihat kadjahatan atas kasenangan atawa kasantosaän jang oemoem atawa atas njawa atawa kapoenjaän orang, akan memberi tahoe itoe kepada pegawai politie jang lebih dekat.

Maka perintah ini diqoewatkan lagi dengan atoeran Inl. Regl. dalam fatsal 67 dan 91 dan Inl. Pol. Strafregl. fatsal 3 No. 4.

Sjahdan. Djika satoe pegawai politie, jang terseboet di atas, mendapat tahoe satoe kasalahan, maka dija berkoe-wasa menahan sakitan hanja djika koewasa itoe memang diserahkan kepada dija dengan atoeran negeri (algemeene vorordering), fatsal 85 R. R.

Maka ada demikijan: pertama<sup>2</sup>, djika kadjahatan atawa pelanggaran terdapat „op heeter daad” (= weqtoe perboewatan lagi panas), artinja kasalahan lagi atawa beharoe di perboewat.

Jang dihitoe „op heeter daad” djoega, djika sabentar djoega satelah kasalahan diperboewat sakitan diadoeh oleh moeloet orang banjaq atawa kadapatan pada dija barang<sup>2</sup>, sendjata, perkakas atawa sabagainja, jang menerangkan bahwa dija soedah bertjamper dalam kasalahan; fatsal 5 Inl. Regl.

Maka kalau ada „ontdekking op heeter daad” jang demikijan, masing<sup>2</sup> pegawai politie jang terseboet di atas wadjib menahan sakitan dan wadjib djoega mengerdjakan samocwa jang boleh membawa katerangan dalam perkara<sup>(1)</sup>. Dan masing<sup>2</sup> lain orang, kalau ada „ontdekking op heeter

---

(1) Pertama<sup>2</sup> dija wadjib menangkap tanda biti (= overtuigingstukken).

daad" itoe, soenggoehpoen dija tijada *wadjib* menahan sakitan, *laig* (= boleh) djoega menahan dija dan membawa dija lantah kahadapan pegawai politie (fatsal 4 Inl. Regl.).

Maka dalam hal jang demikijan orang ditahan dahoeloe soepaja djangan dija boleh mengoendoer dari kaadilan hakim dan djangan hilang katerangan dalam kadjahatan atawa pelanggaran, jang sekarang politie gampang boleh mendapat dan menjimpan akan goenanja hakim.

Adapoen kalau sakitan lantah ditahan dan perkara lantah diperiksa, banjaq kali mendjadi njata perkara<sup>2</sup> jang dengan teonggoe lebih lama tijada boleh diterangkan lagi.

## BAB JANG II.

### *Tentang kepala desa dan kepala kampung*

Sabermoela. Maka antara kepala politie jang ditetapkan oleh gouvernement akan menjelidiq kadjahatan dan pelanggaran, jang pertama haroes terseboet kepala desa dan kepala kampung.

Maka kepala<sup>2</sup> ini dibawah pendjagaän dan dengan me-noeroet perintah kepala district dan kepala onder-district ditetapkan akan mendjaga kasenangan dan kasantosaän di dalam desa.

Marika itoe menangoeng kepada gouvernement bahwa di dalam desanja oendang<sup>2</sup> gouvernement ditoeroet.

Dan, dalam perkara<sup>2</sup> jang diserahkan kepala dija, marika itoe bermoeafaqat dengan orang toewa di desa, djika adat dalam desa ada demikijan.

Maka kepala desa satoe kali dalam toedjoeh hari, atawa (kalau ini terlaloe berat) satoe kali dalam ampat belas hari atawa satoe kali dalam satoe boelan, wadjib menghadap di moeka kepala district dan membawa „rapport" kepada dija (saboleh<sup>2</sup>nja dengan soerat, kalau dija tijada boleh me-noelis, dengan moeloet sehadjja) tentang apa jang telah djadi di desa dalam toedjoeh hari (14 hari atawa 1 boelan)

jang soedah laloe. Djika ada alangan sampai dija tijada boleh datang sendiri, maka dija menjoeroeh lain orang.

Akan mendjaga kasenangan dan kasantosaän dalam desa, maka kepala desa pertama<sup>2</sup> mendjadikan satoe kawal sam-bang malam (= ronda). Maka samoewa orang desa, jang boleh kerdja itoe, wadjib djalan kawal malam berganti<sup>2</sup> dan kepala desa tijada boleh memberi lepas kepada satoe orang djoega, djika tijada ada sebab jang penting.

Maka ronda itoe wadjib menahan dan membawa di moeka kepala desa segala orang, jang — dari sebab membawa barang jang roepanja gelap atawa haiwan jang tijada terang asalnja atawa dari lain sebab — disangka soedah berboewat salah atawa bermaqsod salah apa<sup>2</sup>.

Maka orang itoe, kepala desa dalam 24 djam hendaq soeroeh membawa di moeka kepala district, melainkan djika terang sekali bahwa orang jang ditahan itoe tijada salah apa<sup>2</sup>. Kalau demikijan maka kepala desa boleh melepaskan orang itoe tetapi dija wadjib djoega lantasi memberi chabar kepada kepala district tentang hal perkara.

Hanja dalam hal jang terseboet tadi dan kalau ada „ont-dekking op heeter daad” dan djoega kalau ada sebab akan takoet, bahwa sakitan akan melari, dan dalam hal jang terseboet dalam fatsal 18 Inl. Regl., kepala desa sendiri ada koewasa akan menangkap orang. Tetapi salamanja sakitan lantasi dalam 24 djam bersama dengan saqsi<sup>2</sup> dan segala katerangan hendaq dibawa di moeka kepala district. Akan melepaskan sakitan kepala desa tjoema ada koewasa dalam hal jang terseboet di atas.

Sjahdan. Kepala desa lagi mendjaga saboleh<sup>2</sup>nja djangan pasoeq orang bersendjata berdjalan koeliling, kalau tijada dengan nijat jang tentoe sah, apa lagi pada weqtloe malam.

Maka kepala desa menarima segala pengadoehan orang tentang kadjahatan dan pelanggaran dan wadjib memeriqsa dengan segera dan dengan radjin segala kasalahan jang dija mendapat tahoe, soepaja mendjadi terang segala hal

perkara itoe dan sijapa jang salah. Maka marika itoe wadajib toeloeng menoeloeng satoe sama lain dalam perkara itoe dan wadajib memberi chabar dengan lekas kepada kepala district.

Maka sendjata<sup>2</sup>, perkakas atawa lain barang jang telah dipergoenakan akan memboewat kadjahatan, barang kema-lingan dan lain barang<sup>2</sup> jang kadapatan dengan atawa terbit dari kadjahatan atawa pelanggaran atawa jang boleh mendjadi tanda biti, hendaq ditangkap oleh kepala desa dan dibawa kahadapan kepala district.

Djika kadapatan orang mati, maka djika sebabnja mati tijada terang, kepala desa lantass wadajib pergi katempat mana kadapatan mait itoe.

Satelah dija memeriqsa kaadaän mait itoe, maka dija lantass memberi chabar kepada kepala district dan dija soeroeh orang mendjaga mait itoe sampai kepala district datang. Dan lagi samantara itoe dija hendaq mentjari segala katerangan di dalam perkara dan menangkap segala tanda biti dan djoega menahan orang jang disangka salah; fatsal 18 Inl. Regl. Maka orang jang kepala kampong menahan dengan demikijan, dija soeroeh didjaga sampai datang kepala district atawa onderdistrict, djangan marika itoe boleh moeafaqat atawa bitjara sama<sup>2</sup> atawa dengan lain orang. Dan djoega kepala kampong hendaq bertanjakan orang jang ditahan itoe apa sebabnja marika itoe kadapatan di mana mait itoe. Dan kalau ada saqsi<sup>2</sup> jang telah melibat si pendjahat ketika dija melakoekan kadjahatan, maka si tertahan ditoendjoeqkan kepada marika itoe, apa marika itoe kenal dija apa tijada. Dan djika orang tertahan berkata bahwa tijada boleh dija melakoeken kadjahatan saperti disangka, karena waqtoe itoe dija ada di tempat lain („alibi," itoe namanja), maka kepala desa lantass memeriqsa saboleh<sup>2</sup> nja apa betoel itoe.

Maka djika orang jang disangka salah belom ditahan, kepala desa lantass mengchabarkan kepada kepala desa jang

koeliling segala hal perkara soepaja si pendjahat boleh ditangkap.

Kalau kepala district atawa onderdistrict telah datang di tempat kadjahatan, maka dija jang mengatoer pemeriqsaän dan kepala desa menoeroet perintah dija sehadja.

Djika roepanja ada hidoep lagi dalam badannja orang jang terdapat, maka kepala desa lantass wadjib mengerdjakan saboleh-bolehnja akan menjedarkan orang itoe dan saboleh-bolehnja memanggil dokter. Maka tijada sehadja kepala desa, melainkan samoewa orang jang mendapat toeboeh orang haroes memboewat jang demikijan, sekalipoen kepala desa atawa lain kepala politie belum datang.

Pertama<sup>2</sup> kalau terdapat orang jang soedah tenggelam dalem ajer, itoe orang dengan segera haroes ditarik kaloewar. Maka ini istimewa terseboet dalam oendang<sup>2</sup>, sebab orang desa bijasa kira bahwa orang jang soedah tenggelam tijada boleh dipegang sabelomnja politie datang.

Kepala desa wadjib djoega akan pergi lantass katempat tjilaka dan memberi chabar kepada kepala district dan mengatoer saperti terseboet tadi dalam hal: pemboenoehan, poekoelan mati, loeka keras, roemah atawa hoetan terbakar, samoenan, kamalingan dengan petasan dan segala lain kadjahatan, jang telah meninggal bekas apa<sup>2</sup>. Djika ada roemah terbakar, sekalipoen tijada disangka api telah djadi dengan sehadja, kepala desa wadjib lantass memberi chabar kepada kepala district dan memakai segala oepaja akan memboenoeh api itoe.

Kepala desa wadjib mendjaga djoega, bahwa anaq desa tijada menoempangkan orang dari lain desa pada weqtote malam, kalau tijada dengan idzin dija. Maka, djika ada anaq desa soedah memperboewat demikijan, kepala desa wadjib memberi tahoe itoe kepada kepala district, jang boleh membawa itoe perkara di moeka politierol akan dihoekoem toeroet fatsal 1 no. 3 Inl. Pol. Strafregl.

Kepala desa wadjib djoega akan menarima dan mendjaga



barang orang perdjalan, jang ditaroh kepada dija, dan menangoeng segala karoegijan jang kena barang itoe, melainkan kalau ada terang dija tjada salah apa<sup>2</sup>.

Kepala desa haroes mendjaga saboleh<sup>2</sup>nja soepaja anaq desa hidoep dengan senang dan dengan sahati dan saboleh<sup>2</sup>nja mengangkat segala sebab akan perbantahan dan akan tjeddera. Maka perselisihan ketjil dija hendaq tjoba memoetoeskan dengan baik sehadja. Baharoe kalau ini tjada djadi atawa kalau haroes didjatohkan siqsa atawa denda, maka kepala desa menjjoeroeh lawan<sup>2</sup> kepada kepala district.

Kepala desa lagi wadjib memegang daftar (= register") dan menoeis didalamnja nama, pekerdjahan, dan saboleh<sup>2</sup>nja oemoer segala anaq desa dan menjjoerat djoega djika ada anaq lahir, orang kawin, orang mati, orang memindah ka lain tempat dan sabagainja.

Maka toeroenan dari daftar ini pada hari rapport kepala desa menjerahkan kepada kepala district.

Soepaja kepala desa boleh melakoeakan kawadjiban ini, ada terseboet dalam fatsal 1 no. 1 dan 2 Iul. Pol. Sfraregl., bahwa sijapa<sup>2</sup> jang berpindah dari satoe desa (atawa kampung) ka lain desa, wadjib memberi tahoe kepada kepala desa jang lama dan djoega kepada kepala desa, mana dija beharoe datang, dan kalau orang tjada menoeroet demikijan, dija boleh dihoekoem dengan denda dari f 1.— f 15

Djika kepala desa tjada pandai toelis akan mengarang daftar itoe, dija menjjoeroeh demikijan kepada djoeroetoelis (tjariq) atawa imam desa.

Kepala desa, melainkan dengan idzin kepala district, tjada boleh meloeloeskan orang datang beroemah di dalam desa, kalau tjada doewa pedoedoeq desa jang baik<sup>2</sup> mengakoe bahwa orang jang hendaq beroemah di desa ada orang setija (1)

(1) Apa jang terseboet di sini dan di bawah ini tentang orang jang hendaq beroemah di desa, tjoea terpakai tentang anaq boemi. Tentang orang belanda

Loewar batas desa tjada boleh orang datang beroemah, kalau tjada dengan idzin kepala district, jang tjada diberi kalau tjada diminta lebih dahoeloe timbangan kepala<sup>2</sup> desa jang koeliling.

Djika dengan demikijan soedah mendjadi satoe kampung jang perloe dikapalai sendiri, maka kepala district — sa-soedahnja ija mendengar timbangan kepala desa jang sampai sekarang mengapalai orang itoe — menghadapkan ini dengan soerat kepada regent jang lagi menghadapkan ini serta dengan timbangannya sendiri kepada resident.

Satelah itoe dilakoeken saperti terseboet dalam Stbld. 1878 no. 47 dan Gouvernementsbesluit dari 1 April 1878 no. 9, Bijblad no. 3398.

Di mana satoe district dibehagi dengan onderdistrict, maka kepala<sup>2</sup> desa mendapat perintah dari kepala district dengan pengantaraän kepala onderdistrict, dan samoewa jang dikirim oleh marika itoe kepada kepala district, dikirim djoe-ga dengan pengantaraän kepala onderdistrict.

Tetapi, sekalianpoen bagitoe, kepala<sup>2</sup> desa djoega satoe kali dalam 7 hari (atawa dalam 14 hari atawa satoe boelan) wadjib menghadap sendiri di hadapan kepala district.

### BAB JANG III.

#### *Tentang kepala district dan pegawai<sup>2</sup> jang membantoe dija.*

Sabermoela. Pegawai<sup>2</sup> jang toeroet Titel III. Inl. Regl. dikatakan membantoe kepala district atawa wedono, ijaitoe kepala onderdistrict, jang lain dari pada di residentie Betawi bernama „assistent-wedono” Lihat Stbl. 1874 no. 72 dan Stbl. 1875 no. 99.

---

dan jang disamakan dan orang timoer asing terpakai atoeran asing. Dan djoe-ga jang terseboet di sini, tjada terpakai atas tanah mardabeka (= particuliere landerijen). Tjada boleh datang orang beharoe beroemah di sana, kalau tjada dengan idzin toewan tansh. Lihat Stbl. 1836 no. 19.

Maka kepala district, dibawah pendjagaän dan perintahnja regent atawa patih (di mana tijada ada regent atawa patih, di bawah pendjagaän resident atawa assistent-resident), melakoekan dan menangoeng politie dalam dairahnja; fatsal 36 Inl. Regl.

Maka satoe kali dalam 14 hari, pada hari jang ditetapkan oleh regent, kepala district menghadap di moeka dija, akan mendapat perintahnja dan akan memberi rapport kepada dija tentang segala hal politie dalam 14 hari jang soedah, melainkan kalau itoe hal telah dichabarkan da-hoeloe kepada regent.

Djika iboe district ada djaoeh sekali, sampai soesah sekali akan menghadap sendiri, maka regent dengan idzin resident, boleh meloeloeskan kepala district akan memberi rapport jang 14 hari dengan soerat sehadja.

Dan lagi kepala district toeroet fatsal 12 „instructie” (Stbld. 1867 No. 114<sup>e</sup>) tentang samoewa hal jang penting wadjib memberi chabar kepada regent.

Maka kepala<sup>2</sup> district saboleh<sup>2</sup>nja banjaq kali berdjalan koeliling dalam districtnja, akan memeriksa apa pegawai<sup>2</sup> jang dibawah dija, pertama<sup>3</sup> kepala desa, mendjabatkan pekerdjahannja dengan betoel. Djika pegawai<sup>2</sup> itoe ada salah, maka kepala district menegor dija akan mendjaga lebih baik; djika salahnja besar sekali, maka kepala district memberi tahoe kepada regent.

Kepala district mendjaga djoega soepaja gardoe<sup>2</sup> jang di pinggir djalan, diperdirikan di tempat jang betoel dan ditoenggoei baik dan soepaja kerdja dibehagi dengan adil antara orang ketjil, samoewa toeroet perintah jang diberi oleh regent dengan menoeoet atoeran resident atawa assistent-resident.

Maka apa jang dikatakan diatas tentang kawadjiban kawal malam (= ronda) akan menahan orang, terpakai djoega tentang orang gardoe ini.

Kepala district wadjib memeriksa dengan radjin segala

kadjahatan dan pelanggaran jang dija mendapat tahoe dan mentjari orang jang salah dalam perkara itoe, dan apa jang telah dija mendapat katerangan, dija mengchabarkan dengan soerat kepada regent. Dan lagi, djika kepala district mendapat chabar dari satoe kadjahatan jang telah meninggalkan bekas apa<sup>2</sup>, dija sendiri atawa kepala onderdistrict lantas pergi di mana kadjahatan itoe dan mengarang soerat pemeriksaän akan dikirim kepada regent.

Djika kepala district mendapat chabar, bahwa kadapatan mait atawa bahwa saorang telah mati diboenoeh orang, atawa mati dengan hal jang roepanja tijada loeroes (1) maka kepala district (atawa kalau dija ada alangan, kepala onderdistrict) lantas bersama doewa kepala desa akan saqsi dan saboleh<sup>2</sup>nja satoe dokter belanda atawa dokter djawa, wadjib pergi katempat mait itoe dan melaloekan dan memoe-toeskan pemeriksaän jang soedah moelai dikerdjakan oleh kepala desa toeroet fatsal 17 I. R. Maka tentang pemeriksaän ini hendaq dikarang satoe soerat („relaas”) jang ditarohi tanda tangan oleh kepala district (atawa onderdistrict) dan saqsi, di mana terseboet kaädaän mait, apa ada loeka atawa roesaq atawa ada kalihatan apa<sup>2</sup> lain jang boleh menerangkan apa sebabnja mati orang itoe. Maka soerat pemeriksaän ini dan lagi satoe soerat jang ditarohi tanda tangan kepala district atawa kepala onderdistrict, boenjinja apa lain katerangan dija telah mendapat di dalam perkara, dan lagi tanda bit (kalau ada) dikirim dengan segera kepada regent.

Djika dokter toeroet memeriksa mait itoe, maka dija sendiri hendaq mengarang lagi satoe soerat tentang kaädaän mait itoe dan apa jang disangka moela mati. Maka ini soerat namanja „visum repertum” dan dikirim oleh kepala district dengan lain soerat<sup>2</sup> jang tadi kepada regent.

Djika pada waqtoe pemeriksaän soedah ada sampai terang

---

(1) Dit zal wel de beteekenis zijn van de woorden „eenen geweldadigen dood waarvan de oorzaak onbekend is of verdacht voorkomt”, art. 42 Inl. Regl.

sijapa jang salah dalam perkara, maka kepala district wadajib menahan orang itoe dan mengirim dija bersama soerat<sup>2</sup> kepada regent.

Melainkan hal ini dan djika ada „ontdekking op heeter daad” dan lagi djika terboewat kadjahatan dan boleh dikira bahwa sakitan maoe lari, kepala district tijada berkoewasa akan menahan orang, tetapi dija hendaq mengirim soerat<sup>2</sup> kepada regent dan meminta dan menoenngoe perintah dija. Maka regent lantas boleh tanja kepada resident atawa assistent-resident apa sakitan hendaq ditahan atawa tijada. Adapoen melainkan hal jang terseboet tadi, resident atawa assistent-resident sendiri jang berkoewasa akan menjjoeroeh tahan sakitan.

Tetapi djika regent merasa hal perkara ada demikijan sampai kepala district sendiri ada koewasa akan menahan sakitan, memang tijada ada perloe bahwa dija minta idzin resident atawa assistent-resident, melainkan dija sendiri boleh memberi perintah akan menahan sakitan.

Djika kepala district mendapat perintah jang demikijan dari regent, dari assistent-resident atawa dari resident, dija memang lantas wadajib menahan sakitan. Itoe perintah salamanja hendaq diberi dengan soerat.

Maka akan menahan orang kepala district boleh memakai pengantaraän kepala desa dan boleh, djika ada perloe, menjjoeroeh anaq desa, di mana sakitan akan ditangkap, soepaja marika itoe menoeoeng.

Djika kepala district soeroeh tangkap satoe orang, dija hendaq mengarang satoe soerat relaas tentang tangkap itoe dan hendaq menjjoerat sijapa<sup>2</sup> jang boleh mendjadi saqsi dalam perkara, di mana tempatnja tinggal dan --- dengan pendek sehadja — atoeran apa orang itoe telah memberi di moeka dija. Itoe soerat<sup>2</sup> serta dengan orang jang ditangkap dikirim kepada regent.

Saqsi<sup>2</sup> bijasa tijada dikirim kepada regent, melainkan kalau perloe sekali akan pemeriqsaän.

Djika saqsi<sup>2</sup> dikirim djoega, marika itoe mendapat penggantian roegi toeroet atoeran („tarief“) jang telah ditetapkan oleh gouvernement dengan Stbld. 1884 n<sup>o</sup>. 142 dan 143. Lihat djoega Stbld. 1885 n<sup>o</sup>. 190 dan 1887 n<sup>o</sup>. 109.

Toeroet tarief ini, anaq boemi dan jang disamakan jang datang akan memberi katerangan di moeka hakim siqsa (lain dari pada districtsgerecht dan regentschapsgerecht) atawa jang dikirim oleh kepala district kepada regent (saperti terseboet tadi), boleh minta kombali belandja djalan poelang baliq dan belandja menoempang, djika marika itoe tinggal lebih djaoeh dari 8 paal dari tempat kamana marika itoe dipanggil. Djika marika itoe tijada tinggal lebih djaoeh dari 8 paal itoe, tijada dikembalikan apa<sup>2</sup>.

Maka akan penggantian belandja djalan saqsi bijasa mendapat (kalau dija berdjalan di darat) tijap<sup>2</sup> paal jang lebih dari 8 paal, lima cent. Djika saqsi berdjalan pakai kareta api atawa kapal api, dikembalikan belandja kareta atawa kapal api itoe, satoedjoe dengan pangkatnja saqsi. Bagaimana dan dalam klas berapa saqsi haroes berdjalan, boleh ditetapkan oleh kepala afdeeling (= hoofd van plaatselijk bestuur) dari mana saqsi berangkat. Maka hoofd van plaatselijk bestuur itoe, atawa dengan perintah dija kepala district, menoelis itoe di dalam soerat panggilan atawa dalam soerat djalan jang diberi kepada saqsi itoe.

Akan ganti belandja menoempang saqsi mendapat sedikit<sup>2</sup>nja 30 dan banjaq<sup>2</sup>nja 50 cent tijap<sup>2</sup> hari, satoedjoe dengan pangkatnja dan halnja di tempat kamana dija dipanggil. Artinja: djika harga mahal di sana, dija mendapat lebih dari kalau harga djadi moerah. Maka itoe belandja menoempang dihitoeng dengan menghitoeng berapa malam saqsi perloe bermalam di loewar roemahnja sendiri dan dengan menilai (taksir) berapa djaoeh saqsi boleh berdjalan saben hari. Itoe bijasa dinilai (kalau orang djalan kaki) 15 paal saben hari. Berapa belandja menoempang saqsi haroes mendapat tijap<sup>2</sup> hari, itoe ditoelis lagi atas soerat

panggilan atawa atas soerat djalan oleh kepala afdeeling di mana saqsi beroemah.

Satelah saqsi memberi atoeran di moeka pegawai kamana dija disoeroeh, maka pegawai ini — dengan menoeroet jang terseboet di atas — menghitoeng berapa oewang penggantian sama sekali akan dibajar kepada saqsi. Djika saqsi dipanggil di moeka madjlis hakim, saperti landraad atawa raad sambang, maka presidentnja jang menentoekan itoe. Maka ini ditentoekan dengan toelisan atas soerat panggilan atawa soerat djalan.

President landraad atawa lain pegawai, jang menentoekan itoe, hendaq memberi tahoe lagi dengan moeloet kepada saqsi berapa dija akan menerima.

Maka oewang penggantian roegi bijasa lantasi dibajar. Djika saqsi dipanggil di moeka djaksa, oleh djaksa; djika di moeka landraad dan raad sambang oleh griffiernja, dengan dilihati oleh president. Satelah oewang itoe soedah dibajar, maka djaksa atawa president madjlis menoelis dalam satoe soerat jang namanja „specificatiestaat”, bahwa masing<sup>2</sup> saqsi telah menerima oewang banjaqnja saperti terseboet di belakang nama dija.

Djika oewang penggantian roegi tijada lantasi boleh dibajar, dari sebab pegawai tijada ada sampai oewang gouvernement di tangannja, maka saqsi<sup>2</sup> membawa soerat hitoengan, jang ditentoekan saperti terseboet tadi, kepada ordonnateur atawa hulppordonnateur dan mendapat dari dija satoe ordonnantie atawa mandaat atas 's Lands kas.

Djika kepala afdeeling dari mana saqsi berangkat merasa perloe, maka saqsi boleh mendapat djoega tempah (= voorschot) atas oewang penggantian roegi jang kemoe-dijan hari akan dibajar. Itoe tempah boleh ada  $\frac{4}{5}$  dari djoemlahnja oewang jang kira<sup>2</sup> akan dibajar kepada saqsi. Kalau dibajar tempah jang demikijan, maka itoe ditoelis atas soerat panggilan atawa atas soerat djalan dan lagi lantasi diberi tahoe kepada pegawai jang akan menentoekan hitoengan.



Bagaimana nanti diterangkan di belakang ini, sakitan djoega boleh memanggil saqsi<sup>2</sup> di moeka hakim akan meringankan diri. Saqsi<sup>2</sup> ini namanja „getuigen à décharge”.

Maka saqsi<sup>2</sup> itoe boleh meminta ganti karoegijan djoega, tetapi tijada boleh meminta itoe sabelomnja perkara soedah habis. Djika sakitan dihoekoem, dija jang wadjib membajar kepada saqsi oewang karoegijan toeroet atoeran jang di atas. Djika sakitan dilepaskan, maka saqsi<sup>2</sup> à decharge itoe mendapat oewang penggantian karoegijan dari gouvernement.

Maka radja<sup>2</sup> dan prijaji anaq boemi jang tinggi sekali (jang tijada boleh dipanggil akan mendjadi saqsi melainkan dengan idzin Gouverneur-Generaal), tijada mendapat oewang ganti karoegijan toeroet tarief jang tadi, tetapi menoeroet tarief jang ditetapkan bagi orang europa dan jang disamakan dengan Stbl. 1884 no. 142. Dan atoeran jang di atas djoega tijada terpakai atas lain anaq boemi atawa orang timoer asing jang berpangkat atawa berasal. Adapoen tentang orang ini kepala afdeeling, di mana marika itoe tinggal, menentoeakan sabagaimana timbangannja sendiri, berapa, satoedjoe dengan pangkatnja atawa asalnja, marika itoe patoet menarima.

Sjahan. Maka orang jang ditahan salamanja dikirim dari satoe district ka lain district. Djadi, djika district di mana sakitan ditahan tijada berbatas dengan district di mana tinggal regent, maka orang tertahan itoe diserahkan dahoeloe kepada kepala district jang dekat sekali dan dilaloekan demikijan sampai dija datang di iboe kaboepaten.

Masing<sup>2</sup> orang jang ditahan dengan perintah atawa dengan qaboel kepala district (fatsal 13 Inl. Regl.) hendaq dikirim oleh kepala district di dalam 3 × 24 djam kepada regent, melainkan kalau tijada boleh sekali karena orang terlaloe ada sakit atawa ada lain hal jang mendjadikan dija tijada boleh dibawa.

Maka lain dari pada samoewa kawadajiban jang soedah terseboet di atas, kepala district hendaq mengoempoel lagi

samoewa katerangan tentang kaädaän desa<sup>2</sup>, jang diserahkan kepada dija oleh kepala<sup>2</sup> desa (toeroet fatsal 27 dan 28 Inl. Regl.). Dan katerangan itoe kepala district tijap<sup>2</sup> tahoen hendaq mengoempoel dalam satoe staat tentang antéro district, dan itoe staat dikirim oleh dija kepada regent lebih dahoeloe dari hari satoe boelan April.

#### BAB JANG IV.

##### *Tentang inlandsche officieren van Justitie.*

Sijapa jang namanja „inlandsche officieren van Justitie”, kita telah mendapat tahoe weqtöe kita berkata dari hal rechterlijke organisatie di tanah Djawa dan Mendoera. Adalah marika itoe: djaksa besar (= hoofd djaksa) di iboe residentie, di lain tempat, di mana ada landraad, djaksa. Doewa<sup>2</sup> kadang<sup>2</sup> dibantoei oleh adjunkt (= pembantoe) akan mendjadi waqil kepada marika itoe dalam segala pekerdjahan djabatannja.

Maka pekerdjahan itoe, bagaimana kita soeda mendapat tahoe, ada doewa roepa: pekerdjahan *loewar* madjlis hakim, dan pekerdjahan *dalam* madjlis hakim, pekerdjahan pegawai politie dan pekerdjahan pegawai openbaar ministerie.

Jang mana pekerdjahannja *dalam* madjlis hakim, ijaitoe dalam landraad atawa dalam raad sambang: mengaloewarkan advies (= timbangan) dalam perkara civiel, mendjaga pehaq gouvernement, kalau gouvernement bertjampoer dalam perkara civiel (Stbld. 1877 n<sup>o</sup>. 250), melakoekan dāwa negeri di moeka hakim dalam perkara siqsa, mengaloewarkan timbangan weqtöe perkara itoe akan dipoetoeskan-itoe samoewa sehaja di moeka ini telah menerangkan dengan pendeq dan di belakang ini nanti diterangkan dengan lebih pandjang lagi. Dalam bab jang ini kita akan membitjarakan sehadja pekerdjahannja politie, pekerdjahannja *loewar* madjlis hakim.

Maka djaksa<sup>2</sup> dalam pekerdjahannja politie ada dibawah

perintah kepala politie dalam residentie, ijaitoe resident. Adapoen djaksa besar mendapat perintahnja dengan tijada pengantaraan (1). Tetapi lain djaksa, dibawa koewasa lebih tinggi dari assistent-resident dan resident, mendapat perintah dari regent.

Djika ada sakitan dikirim oleh kepala district kepada regent, baik serta dengan saqsi<sup>2</sup> baik tijada (fatsal 48 Inl. Regl.), maka regent lantas memberi chabar kepada hoofd-djaksa atawa djaksa.

Maka hoofd-djaksa atawa djaksa wadjab bertanja<sup>2</sup> sakitan dalam doewa poeloeh ampat djam, dan djika ada saqsi<sup>2</sup> menoe-roet sakitan, saqsi<sup>2</sup> itoe djoega hendaq diperiqsa dengan segera.

Maka dalam pemeriksaän itoe djaksa memakai soerat procesverbaal jang memoewat atoeran sakitan dan saqsi<sup>2</sup> di moeka wedono (atawa assistent-wedono) dan lain soerat pemeriksaän djika ada, saperti visa reperta dari dokter, procesverbaal dari penjelidikan roemah dan sabagainja. Adapoen samoewa soerat<sup>2</sup> ini dan lagi tanda biti dikirim bersama dengan sakitan oleh regent kepada djaksa. Maka tanda biti itoe, saperti barang katjoerijan, jang terdapat di roemah sakitan, sendjata<sup>2</sup> atawa lain barang<sup>2</sup> jang kadapatan atas dija dan roepanja telah dipakai oleh dija akan melakoekan kasalahannja, diberi toendjoeq oleh djaksa kepada sakitan. Dan moela<sup>2</sup> memang haroes ditanjakan kepada sakitan apa dija mengakoe bahwa dija soedah memperboewat saperti dija terdawa.

Djika ija, maka djaksa haroes soeroeh dija akan bertjeritakan segala peri hal, bagaimana dija melakoekan itoe kasalahan. Djika sakitan tijada mengakoe, maka djaksa haroes memberi tahoe kepada dija samoewa jang menjalahkan dija dan haroes bertanjakan, apa dija lagi tetap menjangkal dan bagaimana dija boleh menerangkan bahwa perkataännja ada benar.

(1) Djika di iboe residentie ada satoe assistent-resident politie, maka djaksa besar mendapat perintah dari dija.

Oepama: disoeroeh kepada sakitan akan menjatakan bagaimana barang katjoerijan di roemah si A terdapat dalam roemah sakitan, bagaimana dija poenja pisau atawa gada atawa destar terdapat di tempat kadjahatan.

Djika sakitan berkata, bahwa ada orang jang boleh menetapkan dija poenja kata (getuigen à décharge), saperti orang jang boleh menerangkan bahwa sakitan pada weqtoe kadjahatan ada di lain tempat atawa orang jang tahoe bahwa sakitan soedah mendapat dengan sah barang jang ditangkap di roemah dija, maka djaksa wadjib soeroeh itoe orang menghadap di moeka dija akan bertanjakan dija tentang hal itoe. Maka djika demikijan djaksa haroes ingat, djangan dija bertanjakan saqsi<sup>2</sup> bersama<sup>2</sup>, tetapi satoe<sup>2</sup>, dan djaksa haroes berdjaga djangan itoe saqsi mendapat tahoe dahoeloe apa jang dikatakan oleh sakitan dan apa sebabnja dija dipanggil. Dan lagi djaksa haroes berdjaga saboleh<sup>2</sup>-nja djangan sa-orang saqsi jang telah dipertanjakan, memberi tahoe kepada saqsi jang belum dipertanjakan, apa jang telah ditanja kepada dija dan apa dija telah menjawab, hingga lain saqsi itoe boleh menjadijakan djawabnja lebih dahoeloe, dan barangkali menoeroet perkataän temannja sehadja.

Sjahan. Dalam pemeriksaän jang dahoeloe itoe, djaksa haroes ingat djoega, djangan dija memeriksa dengan lambat hal jang sasoenggoehnja tijada ada perloe dalam perkara dan djangan dija melaloei hal, dari mana bergantoeng apa sakitan akan dihoekoem dan dengan berapa berat. Oepama: oemoer sakitan; djika dija dibawah anam belas tahoen, bagaimana aqal boedinja; ini djoega kalau ada kira bahwa sakitan ada gila; apa sakitan dahoeloe soedah kena hoekoeman, karena apa dan hoekoeman apa; berapa besarnja karoegijan; pada tijap<sup>2</sup> kadjahatan pokoq kadjahatan, jang kita telah mendapat tahoe, ketika kita berkata dari hal hoekoem siqsa, saperti, djika ada pentjoerijan: apa barang ditjoeri pada weqtoe sijang atawa pada weqtoe malam, apa barang ada dalam roemah jang ditinggali orang atawa dalam

toeroetan roemah jang ditinggali orang atawa barangkali di tempat jang tijada boleh dihitoeng saperti demikijan, apa barangkali pentjoerijan dilakoekan dengan petjahan barang atawa dengan naiq akan masoeq; apa si pentjoeri barangkali makan gadji pada orang jang katjoerijan atawa djadi sanaq saoe daranja, djika ija, dengan poepoe jang mana. Atawa, djika sakitan terdāwa dari dija memoekoel atawa meloekakan orang, apa orang itoe mendapat penjakit dari itoe atawa tijada boleh melakoekan pekerdjahannja dari sebab poekoel atawa loeka itoe, dan sampai berapa lama.

Itoe hal samoewa — dan kadang<sup>2</sup> ada lain lagi — haroes diperiqsa oleh djaksa.

Maka ini pengadjaran ada lakoe djoega, djika wedono atawa assistent-wedono memeriqsa satoe perkara.

Apa jang ditanja atawa diperboewat oleh djaksa dan apa jang dikatakan atawa diperboewat oleh sakitan atawa saqsi<sup>2</sup> di moeka djaksa, hendaq ditoelis oleh djaksa dalam satoe soerat procesverbaal (fatsal 59 Inl. Regl.), jang ditarohi tanda tangan oleh dija.

Sjahdan. Satelah pemeriksaän soedah habis, soerat<sup>2</sup> perkara diserahkan kepada resident atawa assistent-resident, dan hoofddjaksa atawa djaksa membawa sakitan (dan djoega saqsi<sup>2</sup> kalau ada) di moeka dija pada hari jang satoe atawa lebih banjaq kali dalam tijap<sup>2</sup> djoemaüt telah di tetapkan oleh pegawai ini akan rol sahari<sup>2</sup>; fatsal 80 Inl. Regl.

Lain dari pada pemeriksaän perkara<sup>2</sup> jang dikirim kepada dija, hoofddjaksa dan djaksa berkoewasa dan berwadjib akan menjelidiq segala kadjahatan dan pelanggaran jang terboewat dalam tempat di mana dija berdoedoeq. Maka dija wadjib djoega pergi menjelidiq di lain tempat, djika dija mendapat perintah jang demikijan dari resident (tentang hoofddjaksa) atawa dari regent (tentang djaksa) (1).

---

(1) Dat art. 63 Inl. Regl. alleen van de djaksa's spreekt, is m. i. geen reden om niet hetzelfde voor de hoofddjaksa's aan te nemen. Wat in den tekst te kunnen aanzien is gezegd, vloeit voort uit art. 1 jo art. 56 al. 1 Inl. Regl.

Tambahan poela jang mendjadi tanggoengan hoofddjaksa dan djaksa: akan melihati pendjara<sup>2</sup> di tempat mana dija berdoedoeq.

Adapoen lain dari pada pelihatan oleh regent (fatsal 70 Inl. Regl.), pelihatan oleh president raad sambang (Stbld. 1891 no. 20, j<sup>e</sup> fatsal 107 R. O.) dan pelihatan besar jang diserahkan kepada resident, hoofddjaksa dan djaksa hendaq mendjaga soepaja orang jang terkoeroeng didjaga dan dipelihara dengan betoel.

Maka dija wadjib memegang daftar jang boenjinja samoewa orang jang terkoeroeng dan dija wadjib menoeis tijap<sup>2</sup> hari dalam register itoe sijapa<sup>2</sup> jang dibawa dalam pendjara, dengan menjeboet oleh perintah sijapa dan dari sebab apa. Maka dalam daftar itoe hoofddjaksa atawa djaksa wadjib menoeis djoega sijapa jang dilepaskan dari pendjara atawa dibawa ka lain tempat dan wadjib menjeboet djoega, sijapa jang telah memberi perintah.

Dan tentang samoewa hal ini hoofddjaksa dan djaksa tijap<sup>2</sup> hari memberi chabar kepada regent, dan lagi kepada resident (djika di iboe residentie) atawa kepada assistent-resident (djika di iboe afdeeling).

## BAB JANG V.

### *Tentang regent dan patih (1).*

Sabermoela. Maka regent atawa patih (di mana tijada regent), dengan menoelet perintahnja resident atawa assistent-resident, mendjaga hal politie di dalam antero kaboe-paten. Maka dija melihati pekerdjahan kepala district dan lain pegawai politie dan memeriqa apa pegawai ini mendjabat kawadjabannja dengan betoel.

Maka samoewa pengadoehan anaq boemi tentang perboewatan jang tijada sah oleh pegawai politie itoe dipersembah-

---

(1) De onderregenten heb ik uit 't opschrift van dit hoofdstuk, weggelaten, omdat zij in de gouvernementslanden op Java en Madoera niet meer voorkomen

atawa dengan soerat atawa moeloet kepada dija dan diperiqa oleh dija. Dan saqedar kaberratan perkara, dija sendiri mengatoer apa jang perloe atawa meminta atoeran dari resident, jang salamanja mendapat chabar dari dija tentang pengadoehan itoe. Pertama<sup>2</sup> dija hendaq mendjaga djangan sampai kepala politie, jang memeriksa dahoeleoe perkara<sup>2</sup> dan bertanjakan sakitan dan saqsi<sup>2</sup>, memakai aqal akan memaqa orang sampai mengakoe apa<sup>2</sup>.

Adapoen toeroet atoeran „strafvordering” di tanah Hindibelanda pada masa ini tijada terpakai „pijnbank” (1) lagi, tijada lagi akan badan tijada lagi akan hati orang. Maka ini banjaq kali orang tijada sampai beringat. Kepala politie jang, soepaja sakitan atawa saqsi mengakoe apa<sup>2</sup>, menjeroeh oppasnja membelasah orang itoe atawa mengikat dija dalam sarang semoet, memakai paqa jang tijada sah; tetapi dija memakai paqa jang tijada sah djoega, djika dija mengantjam orang dengan berkata bahwa nanti diperboewat soesah kepada orang itoe atawa anaq bininja, kalau dija tijada mengakoe.

Sjadhan. Regent menerima segala rapport dan soerat pemeriksaän dari kepala<sup>2</sup> district dan menjerahkan itoe dengan segera kepada resident atawa assistent-resident. Bagitoe djoega soerat<sup>2</sup> „bevolkingsregister”, jang kepala district toeroet fatsal 53 Inl. Regl. mengirim kepada regent, dan regent djika perloe haroes menambahi katerangan sendiri.

Apa jang mendjadi pekerdjahannja regent, sasoedahnja dija mendapat kirim dari kepala district orang jang tertahan dahoeleoe, bagaimana regent menjerahkan itoe bersama dengan soerat<sup>2</sup> kepada djaksa (fatsal 68 Inl. Regl.), itoe samoewa kita soedah tahoe. Dan djoega kita soedah tahoe, bahwa regent mendjaga segala pendjara di dalam kaboepaten dan haroes terkadang<sup>2</sup> pergi melihat pendjara itoe, lantas memberi rapport kepada resident atawa assistent-resident.

---

(1) „Pijnbank” (tempat terato), ijaitoe satoe roepa medjah di mana dahoeleoe kala sakitan, jang tijada soeka berkata toeroet maoenja hakim, dikedangkan dan diroesaqkan badannja,



Di mana tjada ada regent atawa patih, maka kepala district mengirim samoewa jang tentang perkara siqsa (sakitan, saqsi<sup>2</sup>, soerat<sup>2</sup>) kepada djaksa.

## BAB JANG VI.

### *Tentang resident dan assistent-resident*

Sabermoela. Maka kepala politie di dalam antero residentie, ija-itoe resident. Akan memelihara politie itoe, dija boleh memberi atoceran jang dija merasa perloe dan dija berkoewasa djoega, djika perloe sekali, meminta toeloeng kepada kepala balatantara perang atawa kepada kepala bestuur dalam lain residentie. Dan dari sebab resident mendjadi kepala politie di dalam djadjahan dija, diserahkan djoega kepada dija akan menjelidiq kadjahatan dan pelanggaran, baik jang diperboewat oleh orang europa dan jang disamakan, baik jang diperboewat oleh anaq boemi d. j. d.

Maka dalam „afdeeling” residentie, tentang kawadjibanja akan menjelidiq kadjahatan dan pelanggaran, resident diwakili oleh assistent-resident.

Tentang anaq boeni d. j. d., resident djoega jang memerintahkan dāwa („strafvordering”) atas sakitan. Dan dibawah dija assistent-resident dalam afdeeling atawa assistent-resident politie di iboe negeri (1).

Dalam hal menjelidiq kasalahan dan memerintahkan dāwa atas sakitan, resident atawa assistent-resident memakai atoceran jang di bawah ini.

Maka resident atawa assistent-resident menarima (bagaimana soedah diterangkan di atas ini) dengan pengantaraän regent rapport dari kepala<sup>2</sup> district tentang kadjahatan dan pelanggaran jang terboewat dalam districtnja (fatsal 67 Inl. Regl.)

(1) Immers de machtiging, waarvan art: 89 al. 2 Inl. Regl. spreekt, is regel, voor zoover mij bekend zelfs regel zonder uitzondering geworden.

Sasoedahnja dija menarima rapport itoe, maka resident atawa assistent-resident mendengar advies regent dan hoofddjaksa atawa djaksa, lantas memberi perintah saperti terseboet di bawah ini:

Djika dija merasa perkara haroes diperiqsa lebih baik, maka dija menjoeroeh pemeriksaän itoe kepada hoofddjaksa, djaksa atawa lain pegawai politie jang dija merasa sampai pandai dan menjerahkan kepada pegawai ini segala soerat<sup>2</sup> perkara (1).

Djika resident atawa assistent-resident merasa, bahwa dari soerat<sup>2</sup> (rapport kepala district atawa soerat pemeriksaän jang di belakang) ada sampai katerangan akan mendāwa orang (anaq boemi atawa jang disamakan) dengan satoe kasalahan jang boleh dihoekoem toetoe atawa lebih berat, maka kalau orang itoe belum ditahan, resident atawa assistent-resident *boleh* menjoeroeh lagi itoe orang ditahan dan dikirim ka iboe residentie atawa afdeeling.

Djika resident atawa assistent-resident merasa, bahwa dari soerat<sup>2</sup> ada sampai katerangan akan mendāwa orang tetapi bahwa perkara boleh dihoekoem dengan denda sehadja atawa bahwa tijada perloe sakitan ditahan dahoeloe, maka dija *boleh* memberi perintah bahwa sakitan itoe dipanggil di moeka dija pada hari jang dija soedah menetapkan (rol hari<sup>2</sup>) dan kalau sakitan tijada menghadap pada hari itoe, maka resident atawa assistent-resident memberi perintah bahwa sakitan dibawa di moeka dija oleh politie.

Adapoen pada satoe atawa lebih banjaq hari dalam satoe djoemaät (sabagaimana ditentoeken oleh resident atawa assistent-resident), maka hoofddjaksa atawa djaksa membawa segala orang jang di tahan atawa di iboe residentie atawa di iboe afdeeling atawa di tempat lain lantas dikirim kemari (fatsal 48 Inl. Regl.), dimoeka resident atawa assistent-resident. Dan menghadap djoega di moeka pegawai ini segala sakitan lain, jang resident atawa assistent-

(1) Pemeriksaän ini boleh djoega diserahkan kepada controleur; Stbl. 1880 no. 164.

resident toeroet fatsal 79 al. 2 Inl. Regl. telah menjoeroeh menghadap di moeka dija pada hari itoe.

Maka ketika itoe resident atawa assistent-resident sendiri memeriqsa tijap<sup>2</sup> perkara dan bertanjakan sakitan dan saqsi<sup>2</sup> djoega kalau ada. Maka hoofddjaksa atawa djaksa ada hadlir djoega.

Djika satelah pemeriksaän ini resident atawa assistent-resident merasa bahwa tijada sampai sebab akan melakoe-kan dāwa atas sakitan — baik karena tijada sampai terang bahwa dija jang memperboewat salah, baik karena soedah terang bahwa apa jang dija memperboewat boekan kasalahan —, maka resident atawa assistent-resident memberi kapoatoesan jang demikijan dan, kalau sakitan soedah ditahan, menjoeroeh melepaskan dija.

Akan tetapi djika tijada ada hal jang bagini, djadi djika resident atawa assistent-resident merasa sampai terang bahwa sakitan telah memboewat jang disangka dan bahwa ini toeroet oendang<sup>2</sup> patoet dihoekoem, maka resident atawa assistent-resident memoetoeskan saperti terseboet di bawah ini:

Djika dija merasa perkara masoeq dalam koewasanja sendiri, maka dija menjoeroeh perkara itoe ditoelis dalam politierol.

Djika dija merasa perkara masoeq dalam koewasa raad kaboepaten atawa raad district, maka dija menjerahkan perkara kepada regent atawa kepala district dengan perintah akan memoetoeskan perkara itoe.

Dan dalam tiga<sup>2</sup> hal ini, djika perkara tijada boleh dipoetoeskan pada itoe hari djoega, sakitan kalau dija ditahan dahoeloe lantast dilepaskan dengan perintah akan menghadap di moeka hakim pada lain hari.

Djika dija merasa perkara masoeq dalam koewasa landraad atawa raad sambang, maka resident atawa assistent-resident mengirim soerat<sup>2</sup> kepada president madjlis jang dija merasa berkoewasa toeroet fatsal 241 Inl. Regl.

Djika perkara dikirim kepada president landraad atawa president raad sambang, resident atawa assistent-resident salamanja memberi kapoatoesan djoega tentang pendjara jang dahoeloe (= voorloopige hechtenis), sabagaimana atoeran jang di bawah ini :

Kalau sakitan terdāwa dengan satoe kadjahatan jang boleh dihoekoem dengan hoekoeman mati atawa kerdja paqsa dalam rantai, maka resident atawa assistent-resident *wadjib* menjoeroeh bahwa sakitan djika soedah ditahan dahoeloe, tinggal datam pendjara, dan djika belum ditahan dahoeloe, akan ditahan sekarang.

Djika sakitan terdāwa dengan satoe kadjahatan jang boleh dihoekoem dengan kerdja paqsa loewar rantai lebih dari doewa tahoen atawa djika sakitan terdāwa dengan pentjoerijan, penipoewan, langgar pertjaja, pelokaän orang, lawan kepada perintah jang oemoem, antjam-antjaman, pendadoekan (= bedelarij) atawa perkombaraän (= landlooperij) atawa djika sakitan terdāwa dengan satoe pelanggaran jang lain dari denda atawa rampas barang boleh dihoekoem lagi dengan kerdja paqsa loewar rantai, maka resident atawa assistent-resident *boleh* menjoeroeh sakitan, djika soedah ditahan dahoeloe, tinggal dalam pendjara, dan djika belum ditahan, akan ditahan sekarang.

Dalam samoewa hal jang lain resident atawa assistent-resident menjoeroeh bahwa sakitan, jang belum ditahan, tinggal loewar pendjara sehadja dan djika sakitan telah ditahan menjoeroeh akan melepaskan dija dahoeloe.

Maka kapoatoesan jang terseboet di atas ini, jang diberi oleh resident atawa assistent-resident, ditoelis dalam satoe daftar dan ditarohi tanda tangan resident atawa assistent-resident; fatsal 88 Inl. Regl. Maka daftar ini namanja „rol hari<sup>2</sup>” dan kita haroes berdjaga djangan sampai kita mengatjaukan rol ini dengan „politierol”, jang terdapat dalam fatsal 110 R. O. dan fatsal 368 d. j. d. Inl. Regl.

Maka segala kapoatoesan jang diatas tadi boleh diberi

djoega oleh resident atawa assistent-resident dengan tijada memeriqsa perkara lagi pada rol hari<sup>2</sup>, ijaitoe djika sakitan tijada ditahan dahoeloe dan djika resident atawa assistent-resident, satelah memeriqsa soerat<sup>2</sup> perkara, merasa perkara ada sampai terang, hingga ta-oesah diperiqsa lagi pada rol hari<sup>2</sup>; Stbl. 1895 no. 90.

Sjahdan. Resident lagi melihati segala pendjara di dalam residentie. Maka pendjara di iboe residentie tijap<sup>2</sup> boelan resident wadjib memeriqsa sendiri akan melihati hal orang terkoeroeng dan dija hendaq memeriqsa djoega daftar cipier akan mendjaga soepaja ini daftar dipegang dengan betoel. Di dalam afdeeling tijap<sup>2</sup> boelan resident melakoekan pekerdjahan ini atawa sendiri atawa menjerahkan ini kepada assistent-resident atawa lain pegawai belanda.

---

## BEHAGIJAN JANG II.

### DARI HAL ATJARA DALAM PERKARA<sup>2</sup> CIVIEL.

#### BAB JANG I.

*Bagaimana perkara<sup>2</sup> civiel diperiqsa dan dipoetoeskan oleh raad district dan raad kaboepaten.*

Sabermoela. Kita soedah mendapat tahoé dahoeloe, bahwa perkara<sup>2</sup> jang dibawa di moeka raad district dan raad kaboepaten, salamanja ketjil sekali. Dari sebab itoe maka pemeriksaän dalam perkara itoe djadi pendek hadja dan dengan tijada belandja apa<sup>2</sup> (tatsal 108, 122 Inl. Regl.)

Maka raad district dan raad kaboepaten bijasa doedoeq satoe kali dalam satoe djoemaät, doewa<sup>2</sup> pada hari jang tetap.

Dāwa civiel dihadapkan kepada raad district salamanja dengan moeloet hadja. Djika orang jang terdāwa tijada menghadap sama sekali di moeka kepala district, maka pegawai ini memberi perintah doewa<sup>2</sup> lawan akan datang di moeka dija pada lain hari hoekoem (= rechtsdag) dan

membawa saqsinja. Maka perintah ini oppas politie memberi tahoe kepada si lawan jang belom menghadap di moeka kepala district.

Djika pada hari hoekoem itoe si pendāwa tijada datang, maka disangka bahwa dija membijarkan dāwanja dan perkara tijada diperiqsa, tetapi si pendāwa pada kemoedijan hari boleh memboeka itoe perkara lagi.

Djika si terdāwa pada hari hoekoem tijada menghadap — melainkan kalau ada terang bahwa dija tijada dipanggil dengan betoel atawa bahwa dija dari sebab jang sah tijada boleh datang — perkara diperiqsa djoega. Tetapi pemeriksaän itoe boleh djadi pendeq sekali, karena dari sebab si terdāwa tijada menghadap terbit satoe tanda, bahwa dija tijada boleh atawa tijada soeka melawan dan karena itoe dāwa diterima oleh raad district, melainken kalau dari dāwa sendiri ada terang, bahwa itoe dāwa tijada sah.

Oepama: dalam dāwa dikatakan oleh si A (si pendāwa) „hamba soedah memberi persen hamba poenja kambing kepada si B (si terdāwa). Tetapi sekarang hamba menjesal itoe. Djadi, hamba minta kombali itoe kambing”.

Kalau demikijan maka dāwa memang wadjib ditoelaq, sebab toeroet privaatrecht pemberijan jang bagitoe tijada boleh ditariq kombali.

Oepama lagi: si A kata: „si B telah berdjandji maoe memberi f 10.— pada hamba, djika ada hoedjan emas. Kalamarin soedah djatoeh hoedjan emas, djadi saja minta f 10.— kepada si B.”

Dalam hal ini tentoe dāwa si A tijada djoega diterima, sebab soedah ada njata betoel perkataän si A ada doesta sehadja (1).

Djika doewa<sup>2</sup> pehaq telah menghadap, maka doewa<sup>2</sup> itoe dan lagi saqsi<sup>2</sup>, jang dibawa olehnja, dipertanjakan. Saqsi<sup>2</sup>

(1) De bedoeling van het woord „ongeground” in de art: 94 en 111 Inl. Regl. is m. i. geene andere dan die van de woorden „onrechtmatig of ongegrond” in art. 132 Inl. Regl.

dahoeloe disoempahkan atawa tijada, toeroet timbangan kepala district. Sasoedahnja pemeriqsaän itoe, perkara di-poetoekan oleh kepala district serta dengan moefaafat bersama<sup>2</sup> lain prijaji dan imam jang toeroet doedoeq dalam raad district.

Segala kapoetoesan raad district ditoelis dalam satoe daftar dan toeroenan dari daftar ini tijap<sup>2</sup> ampat belas hari dikirim oleh kepala district kepada regent jang mengirim itoe lagi — djika ada perloe dengan timbangannja sendiri — kepada resident atawa assistent-resident.

Sjahdan. Kapoetoesan raad district dalam perkara civiel boleh kena appel di moeka raad kaboepaten. Maka kahendaqnja akan meminta appel itoe, hendaq diatoer kepada regent dalam delapan hari sasoedahnja kapoetoesan raad itoe. Maka regent lantas memberi chabar kepada kepala district dan dalam delapan hari lagi kepala district itoe hendaq mengchabarkan dengan soerat kepada regent segala hal perkara dan kapoetoesan raad district serta dengan timbangannja (= advies) sakoetoe<sup>2</sup> bitjara dan imam.

Djika orang jang kalah tijada minta appel dalam delapan hari itoe, maka dija wadjib menoeroet sabagaimana terseboet dalam vonnis. Kalau dija tijada menoeroet dengan baik, maka dija dipaqsa. Maka paqsa ini (jang namanja „ten uitvoerlegging van het vonnis”) diserahkan oleh kepala district kepada kepala desa di mana tinggal si terhoekoem atawa kepada lain prijaji jang ketjil.

Maka pegawai ini dahoeloe menjoeroeh lagi satoe kali si terhoekoem akan menoeroet hoekoeman didalam delapan hari. Djika si terhoekoem tijada menoeroet, maka kepala district memberi perintah kepada pegawai jang tadi akan menangkap barangnja (jang terbawa) kapoenjaän si terhoekoem itoe, banjaqnja kira<sup>2</sup> sampai akan membajar jang ditetapkan dalam kapoetoesan. Tetapi kepala district boleh djoega memberi djandji sedikit lagi kepada si terhoekoem akan membajar itoe.

Sasoedahnja loerah mendapat perintah akan menangkap barangnja si terhoekoem, maka dija melakoekan perintah itoe di hadlirat doewa orang saqsi dan saboleh<sup>2</sup> nja di hadlirat si terhoekoem djoega. Maka barang<sup>2</sup> jang ditangkap ditoelis dalam soerat procesverbaal dan dalam soerat itoe djoega harga barang satoe-satoe dinilai (= ditaksir) oleh loerah.

Djika lantasi di dalam doewa hari si terhoekoem belum membajar, maka barang<sup>2</sup> jang ditangkap dilelang dengan bajaran contant oleh si loerah di hadlirat doewa orang saqsi.

Djika harga barang jang dilelang tjoekoep akan membajar oetangnja si terhoekoem, lelang memang diperhentikan dan katinggalan barang dikembalikan kepada orang jang poenja.

Djika pada weqtie lelang ada sepotong barang jang tijada lakoe berapa dinilai, maka barang itoe diberi kepada orang jang menghoetangi akan angsoeran pihoetangnja dengan harga berapa dinilai barang itoe.

Maka haiwan dan perkakas<sup>2</sup>, jang perloe kepada si terhoekoem akan melakoekan pentjarijnja, tijada boleh ditangkap. Pendjara akan memaqsa si terhoekoem akan meneroet kapoatoesan raad district (= lijfswang) tijada boleh djadi.

Sjahdan. Di moeka raad kaboepaten dalam perkara<sup>2</sup> civiel, dāwa bijasa dihadapkan dengan soerat. Hanja djika si pendāwa tijada pandai menoelis, dija boleh mengatoer dāwanja kepada regent dengan moeloet sehadja. Maka regent lantasi mengarang dāwa itoe dengan soerat atawa menjoeroeh mengarang itoe kepada prijaji jang dibawah dija atawa djoeroetoelisnja.

Satelah itoe regent mengirim salinan soerat dāwa itoe kepada si terdāwa. Maka si terdāwa itoe mendapat sempat toedjoeh hari lamanja akan mendjawab.

Djika regent telah menarima balasan si terdāwa atawa djika toedjoeh hari soedah laloe dengan tijada chabar, maka regent menetapkan hari apabila perkara akan diperiqsa di



moeka raad kaboepaten dan menjoeroeh panggil pada hari itoe doewa<sup>2</sup> lawan bersama dengan saqsinja.

Djika pada hari itoe si terdāwa atawa si pendāwa tijada menghadap, ditoeroet atoeran saperti di moeka raad district.

Djika doewa<sup>2</sup> pehaq menghadap, maka dahoeloe dibatja soerat dāwa, lantas soerat balasan, lantas ditanjakan saqsi<sup>2</sup> (dengan bersoempah atawa tijada dengan bersoempah, toeroet timbangan regent), lantas diperiqsa soerat<sup>2</sup> katerangan kalau ada dan sasoedahnja samoewa itoe regent memberi kapoetoesan dengan meminta dahoeloe timbangannja djaksa, penghoeloe atawa imam dan lain prijaji<sup>2</sup> jang toeroet doedoeq di raad kaboepaten.

Dalam perkara civiel jang pertama kali dipoetoesan oleh raad district dan jang diperiqsa akan kadoewa kali oleh raad kaboepaten, maka regent memberi tahoe kepada doewa<sup>2</sup> pehaq apabila perkara akan diperiqsa lagi di moeka raad kaboepaten.

Pada hari itoe dibatjakan dahoeloe kapoetoesan raad district, lantas ditanjakan lagi doewa<sup>2</sup> lawan dan djoega saqsi kalau boleh bergoena, dan satelah itoe didjatohkan kapoetoesan, jang lantas diberi tahoe kepada kepala district.

Maka samoewa jang djadi di moeka raad kaboepaten, djoega timbangannja djaksa, penghoeloe dan lain prijaji<sup>2</sup>, dan kapoetoesan regent ditoelis dalam satoe daftar jang tijap<sup>2</sup> djoemaät dikirim poengoetannja kepada president landraad dalam afdeeling, di mana raad kaboepaten itoe. Maka toelisan itoe dikerdjakan dalam madjlis oleh satoe dari prijaji<sup>2</sup> jang telah ditoendjoekkan oleh regent.

Sjahan. Kapoetoesan raad kaboepaten jang pertama kali (= in eersten aanleg) dalam hal jang ditentoean dalam reglement op de rechterlijke organisatie, boleh kena appel di moeka landraad. Maka pehaq jang soeka demikijan, dalam sapoeloeh hari sasoedahnja kapoetoesan raad kaboepaten, wadjib memberi tahoe maqsoednja kepada president

landraad, jang menjoeroeh kepada griffiernja akan menjoerat itoe dalam daftar.

Kemoedijan dari pada itoe, president landraad memberi tahoe kepada regent bahwa soedah diminta appel, dan dalam delapan hari regent lantas mengirim segala soerat<sup>2</sup> perkara dan djoega kapoetoesan atawa salinan kapoetoesan raad kaboepaten kepada president landraad.

Djika dalam sapoeloeh hari satelah kapoetoesan raad kaboepaten tijada diminta appel, maka si terhoekoem wadjib menoeroet sabagaimana kapoetoesan itoe, dan djika dija tijada menoeroet dija dipaqsa saperti dalam perkara jang dipoetoeskan oleh raad district. Hanja ada selisih ini: tentang kapoetoesan raad kaboepaten dalam perkara civiel, regent menjoeroeh melakoekan kapoetoesan itoe kepada kepala district, jang boleh menjerahkan itoe lagi kepada kepala politie di bawahnja (kepada loerah boleh djoega), tetapi dija sendiri salamanja wadjib memberi chabar kepada regent tentang kalakoewan kapoetoesan raad kaboepaten.

## BAB JANG II.

*Bagaimana perkara civiel diperiqsa dan dipoetoeskan oleh landraad.*

### § I.

*Tentang perkara civiel, jang diperiqsa dengan appel dimoeka landraad.*

Sabermoela. Dalam perkara civiel, bagaimana soedah diterangkan dahoele, landraad djadi hakim jang kadoewa dan djadi djoega hakim jang pertama. Jang kadoewa: dalam perkara jang telah dipoetoeskan pertama kali oleh raad kaboepaten; jang pertama kali: landraad djadi hakim sahari<sup>2</sup> atas anaq boemi.

Djika raad kaboepaten telah memoetoeskan satoe perkara civiel, djika telah diminta appel dalam sapoeloeh hari, djika soerat<sup>2</sup> telah dikirim kepada president landraad, lantas

pegawai ini menetapkan hari apabila perkara akan diperiksa di moeka madjlis dan menjoeroeh lawan<sup>2</sup> akan menghadap pada hari itoe dan akan membawa saqsi<sup>3</sup> jang marika itoe soeka akan ditanja lagi.

Maka pada hari itoe landraad memeriksa perkara kombali. Kapoetoesan raad kaboepaten dan lain soerat<sup>2</sup> pemeriksaän jang pertama (djika ada) dibatjakan, saqsi<sup>2</sup> jang dibawa (jang telah menghadap di moeka raad kaboepaten atawa jang beharoe) dipertanjakan dan soerat<sup>2</sup> katerangan diperiksa.

Satelah itoe lawan<sup>2</sup>, saqsi<sup>2</sup> dan orang banjaq disoeroeh kaloewar dan landraad moelai bermoeafaqat akan memoetoeskan perkara dengan meminta timbangan djaksa atawa hoofd-djaksa dan penghoeloe.

Djika landraad soedah memoetoeskan perkara dengan menoeroet atoeran fatsal 40 R. O., maka lawan<sup>2</sup>, saqsi<sup>2</sup> dan orang banjaq dipanggil kombali dan kapoetoesan diperkatakan oleh president landraad di hadlirat orang samoewa itoe.

Maka soerat procesverbaal boenjinja apa jang telah djadi dalam madjlis landraad dan soerat kapoetoesan dikarang saperti bijasa dalam perkara civiel jang pertama kali dipoetoeskan oleh landraad, jang diterangkan di belakang ini.

## § II.

*Tentang perkara<sup>2</sup> civiel jang diperiksa pertama kali oleh landraad..*

### A.

*Bagaimana perkara diboeka.*

Sabermoela. Sijapa jang memboeka perkara „in eersten aanleg” di moeka landraad, ijaitoe sijapa memberi chabar kepada landraad, bahwa dija berselisih dengan lain orang dan meminta kapoetoesan landraad dalam kaselisihan itoe, bijasa kerdja demikijan dengan mengatoerkan soerat permintaän (= rekest).

Dalam soerat permintaän itoe, jang hendaq ditarohi tanda

tangan si pendāwa atawa wakilnja (1), terseboet dengan terang sijapa si pendāwa, dengan sijapa dija berselisih (si terdāwa), apa jang djadi kaselisihan (ijaitoe: haq jang diakoe oleh si pendāwa dan dari apa terbit itoe haq dan bagaimana si terdāwa meroegikan itoe haq) dan apa jang diminta kapada landraad karena itoe.

Maka jang diminta memang bijasa ini: soepaja si terdāwa dihoekoem akan memberi apa<sup>2</sup>, atawa akan mengerdjakan apa<sup>2</sup>, atawa akan melalaikan apa<sup>2</sup> atawa akan membijarkan apa<sup>2</sup>.

Landraad jang mana, dari beberapa banjaq jang ada di tanah Djawa dan Mendoera, berkoewasa akan memoetoeskan perkara, bijasa bergantoeng kepada tempat tinggalnja si terdāwa.

Djadi: kaselisihan dipoetoeskan oleh dan soerat permintaän mendjelang landraad dalam afdeeling di mana si terdāwa beroemah atawa, kalau dija tijada beroemah sekali, berdjim.

Djika si pendāwa ada kaselisihan dengan lebih banjaq orang, djadi kalau ada beberapa orang terdāwa, jang tijada tinggal dalam dairah satoe landraad (satoe afdeeling), maka perkara boleh dipoetoeskan oleh tijap<sup>2</sup> landraad itoe, dan si pendāwa boleh memilih sendiri di moeka landraad mana dija soeka memboeka perkara.

Di dalam satoe hal boleh djoega lain landraad berkoewasa memoetoeskan perkara. Ijaitoe: djika sa-orang soedah djandji bahwa tentang satoe perkara dija soeka dihitoeng saperti beroemah di A. atawa di B. atawa di lain tempat, maka samoewa dāwa tentang perkara itoe boleh dipoetoeskan djoega oleh landraad dalam afdeeling, di mana tempat tinggal jang terpilih (= gekozene woonplaats) itoe.

Lain landraad dari pada jang terseboet di atas tijada mempoenjai koewasa akan memoetoeskan kaselisihan. Maka dalam hal ini (kalau landraad tijada mempoenjai koewasa akan memoetoeskan perkara dari sebab si terdāwa tijada dibawah perintah dija) dikatakan: landraad mendjadi „betrekkelijk (relatief) onbevoegd”. Dan kalau landraad tijada

(1) Itoe wakil salamanja hendaq ditetapkan dengan soerat.

boleh memoetoeskan satoe perkara, dari sebab perkara itoe toeroet atoeran R. O. tjada masoeg dalam koewasa landraad mana djoega, melainkan dalam koewasa lain roepa hakim, maka landraad dikatakan: „volstrekt (absoluut) onbevoegd”.

Oepama: landraad ada „volstrekt onbevoegd” akan memoetoeskan dāwa atas orang belanda.

Apa jang djadi dari itoe „relatieve onbevoegdheid” dan dari itoe „absolute onbevoegdheid” landraad, kita nanti melihat di belakang ini.

Sjahdan. Dāwa, ijaitoe permintaän soepaja diberi kaädilan, dibawa di moeka landraad jang patoet dan soerat permintaän dihadapkan kapada presidentnja. Akan tetapi djika si pendāwa tjada boleh menoeelis dan djoega tjada boleh menaroh tanda tangan dibawah soerat jang dikarang bagi dija oleh lain orang, maka dija boleh menghadap sendiri di moeka president landraad dan mengatoerkan permintaännja dengan moeloet sehadja. President landraad menjoerat permintaän itoe atawa menjoeroeh itoe kepada griffiernja, dan griffier menjalin soerat permintaän itoe dalam daftar jang ditarohi tanda tangan oleh president.

Maka salinan soerat permintaän, bagaimana soedah dikarang oleh si pendāwa sendiri atawa oleh president landraad, lantas dengan perintah president itoe (jang bijasa ditoelis di bawah soerat permintaän) dibawa oleh djoeroesita (toekang pintoe) kepada si terdāwa, dengan perintah akan mendjawab dalam delapan hari atawa lebih lama (kalau si terdāwa tinggal djaoeh dari tempat landraad), sabagaimana ditentoeakan oleh president.

Akan tetapi tjada ada perloe bahwa si terdāwa menoeeroet perintah itoe. Dija boleh djoega menangoehkan djawab, sampai perkara diperiqsa di moeka landraad. Maka kalau dija berdjawab dahoeloe, itoe djawab hendaq diberi dalam soerat, jang ditarohi tanda tangannja sendiri atawa wakilnja. Dalam soerat djawab itoe boleh diatoer samoewa jang kemoedijan hari maoe diatoer di moeka landraad, goenanja akan me-

nahan dāwa, dan jang dibitjarakan oleh kita di belakang ini.

Djika balasan si terdāwa telah masoek di kantor landraad atawa djandji akan berdjawab telah laloe, maka president landraad menetapkan hari apabila perkara akan diperiqsa di moeka landraad dan menjoeeroeh memanggil lawan<sup>2</sup> akan menghadap pada hari itoe dengan perintah akan membawa saqsinja dan soerat<sup>2</sup> jang marika itoe hendaq memakai.

Maka kapoetoesan dan perintah president itoe ditoelis dibawah soerat dāwa dan lagi didaftarkan oleh griffier dalam daftarnja sendiri.

## B.

*Tentang lawan<sup>2</sup> dan wakilnja dan bagaimana  
dilakoekan, djika pada hari hoekoem  
si pendāwa atawa si terdāwa  
tijada menghadap.*

Sabermoela. Pada hari hoekoem jang ditetapkan oleh president, maka menghadap di moeka landraad doewa<sup>2</sup> lawan akan mengatoer dan menerangkan dengan moeloet dāwanja dan djawabnja.

Maka ini bijasa dinamai: „debat” (pelawanan) ijaitoe: „oraal debat” (= pelawanan dengan moeloet) akan membedakan ini dari: „schriftelijk debat” (= pelawanan dengan soerat), jang bijasa di moeka hakim belanda.

Maka dari atoeran bahwa pelawanan di moeka landraad dilakoekan dengan moeloet, terbit bahwa samoewa pegawai jang berantam memoetoeskan perkara, baik presidentnja, baik lidnja, baik djaksa, baik penghoeloe, hendaq doedoeq dalam segala perhimpoeenan madjlis tentang perkara, dari moela<sup>2</sup> sampai penghabisannja, karena, kalau tijada demikijan, barangkali dija tijada mendapat tahoe samoewa jang dikatakan oleh si pendāwa atawa oleh si terdāwa. Djadi djika satoe lid pada satoe perhimpoeenan dalam perkara tijada hadlir, maka lid itoe tijada boleh toeroet memoetoes-

kan, melainkan kalau perkara diperiksa kembali dari moela<sup>2</sup> (1).

Lawan<sup>2</sup> tjada perloe menghadap sendiri di moeka landraad.

Adapoen marika itoe boleh djoega mewakilkan lain orang akan melakoekan perkaranja di moeka landraad. Dan atjap (2) kali dipilih akan wakil satoe advocaat atawa procureur, ijaitoe satoe kapala bitjara, jang telah ditetapkan oleh gouvernement pada satoe raad van justitie atawa pada Hof Besar di Betawi.

Maka pertoeoengan kepala bitjara jang demikijan bijasa perloe dipakai dalam perkara<sup>2</sup> civiel di moeka hakim belanda itoe; tetapi di moeka landraad bergantoeng kapada soekanja masing<sup>2</sup> lawan, apa dija maoe memakai pertoeoengan wakil jang demikijan atawa lain wakil atawa melakoekan sendiri dija poenja perkara.

Djika si lawan soeka menjerahkan perkaranja kepada lain orang, maka koewasa itoe hendaq diberi atawa dengan soerat atawa dengan moeloet di moeka landraad.

Maka ada orang djoega, jang tjada sendiri boleh memboeka perkara atawa boleh terdāwa di moeka landraad, melainkan salamanja diwakili oleh lain orang.

Yaitoe: anaq<sup>2</sup> jang belum sampai oemoer, (3) orang<sup>2</sup> jang dibawah koewasa curator, (4) perampoewan belanda

(1) Daarvoor zal zelden noodzakelijkheid bestaan, als de landraad zich houdt aan het voorschrift van art. 163 laatste alinea van het Inlandsch Reglement, dat nml. „geen uitstel op verzoek van partijen mag verleend noch ambtshalve mag bevolen worden, buiten het geval van volstrekke noodzakelijkheid“. De geheele zaak moet zoo mogelijk op één rechtsdag afloopen.

(2) Op Java en Madocra heel wat minder dan op Sumatra's Westkust.

(3) Apabila anaq<sup>2</sup> soedah sampai oemoer, itoe bergantoeng kepada dija poenja „burgerlijk recht“. Orang belanda dan jang disamakan dan orang timoer asing djoega ada sampai oemoer, apabila oemoernja ada 23 tahoen atawa, apabila dija soedah kawin lebih dahoeloe, ketika kawin itoe (fatsal 330 B. W. dan fatsal 11<sup>o</sup> Stbl. 1855 no. 79). Orang djawa (islam) toeroet agamanja dikatak n sampai oemoer (balèg), apabila oemoernja ada 15 tahoen.

(4) Oepama; orang gila (fatsal 225 Inl. Regl., 433 B. W.); orang jang dihoekoem dengan kerdja paqsa dalam rantai atawa „tuchthuis“, selama hoekoem-

dan jang disamakan djika berlaki (fatsal 105 B. W.) (1) Samoewa orang itoe, jang ditentoean dalam „burgerlijk recht” bagi tijap<sup>2</sup> bangsa, tijada sendiri boleh mendāwa atawa terdāwa di moeka hakim, dari sebab marika itoe tijada sendiri boleh mendjaga harta bendanja. Djika marika itoe maoe mendāwa lain orang di moeka landraad, atawa lain orang maoe mendawa marika itoe di moeka landraad, maka dāwa hendaq diboeka oleh atawa ditoedjoe atas satoe wakil jang ditoendjoeq dalam orang itoe poenja hoekoem. Maka wakil itoe bagi anaq<sup>2</sup> jang koerang oemoer: orang toewanja atawa „voogd” (2); bagi orang gila dan lain orang jang dibawah koewasa curator: curator itoe; bagi perampoewan jang berlaki: lakinja itoe.

Sjahdan. Djika pada hari jang telah ditetapkan oleh president landraad (= ten dienenden dage) si pendāwa sekalipoen dipanggil dengan betoel tijada menghadap, tijada sendiri dan djoega tijada dengan wakil, maka dāwa tijada diperiqsa melainkan landraad menetapkan dengan vonnis bahwa dāwa tijada lakoe (3) dan menghoekoem si pendāwa akan membajar segala belandja perkara.

Karena-ini ada satoe selisih dengan kaädilan raad district dan raad kaboepaten-kaädilan landraad tijada diberi tjoema<sup>2</sup>.

annja (fatsal 13 Eur. Swb., 17 Inl. Swb.); orang belanda dan jang disamakan dan orang timoer asing, jang soedah masoeq „failliet” (djatoh miskin) da'am perkara<sup>2</sup> tentang harta bendanja (fatsal 755 W v. K.).

(1) Perampoewan djawa (islam) jang ber'aki boleh mendāwa sendiri dan boleh terdāwa sendiri di moeka hakim.

(2) Het verschil tussehen onderlijke macht en voogdij is in het inlandsche gewoonterecht en in de mohamedaansche wet onbekend. Zie: Mr. van den Berg, „De afwijkingen van het mohamedaansche familie- en erf-recht op Java en Madoera”, blz. 46 en Sijed Ameer Ali, „Personal law of the Mahomedans,” blz. 410.

(3) Melainkan djika landraad soeka memanggil si pendāwa lagi pada lain hari. Maka landraad wadjib berboewat demikijan, djika boleh dikira si pendāwa tijada menghadap dari sebab alangan jang sah.



Adapoen toekang pintoe jang menoeloeng memanggil pehaq<sup>2</sup> dan saqsi<sup>2</sup>, jang menoeloeng akan melakoe kan kapoetoesan landraad dan akan lain<sup>2</sup> nja, griffier jang menoelis balasan atas soerat permintaän kepada president atawa kepada landraad, jang memberi salinan vonnis dan lain soerat<sup>2</sup>, jang menjoerat, djika orang meminta appel dan sabagainja, hendaq menarima bajaran dari orang jang meminta katoeloengan-nja. Samoewa dengan menoeroet atoeran (= tarief) jang telah ditetapkan dengan oendang<sup>2</sup> (Stbld. 1876 no. 61).

Dan lagi banjaq soerat<sup>2</sup>, jang dipakai dalam perkara, toeroet oendang<sup>2</sup> (zegelordonnantie, Stbld. 1884 no. 131) ditoelis atas kertas tjap dan kertas tjap itoe hendaq dibeli kepada gouvernement.

Maka pehaq, jang kalah dalam perkara, bijasa wadjib mengganti belandja, jang toeroet oendang<sup>2</sup> ada perloe, kepada pehaq jang telah mengaloewarkan belandja itoe. Tetapi tijada lain belandja dari pada jang ada perloe toeroet oendang<sup>2</sup> dan banjaqnja belandja itoe ditetapkan dengan vonnis.

Kapoetoesan landraad jang menetapkan tijada lakoe dāwa, tijada menahan si pendāwa dari memboeka perkara kembali pada kemoedijan hari.

Djika si terdāwa tijada menghadap pada hari hoekoem sekalipoen dipanggil dengan betoel, tijada sendiri dan tijada waqilnja, maka dāwa diperiqsa djoega (1), tetapi tijada bagitoe dengan saqsama saperti kalau si terdāwa ada hadir.

Adapoen dalam hal jang demikijan saqsi<sup>2</sup> si pendāwa tijada ditanjakan. Dari sebab si terdāwa tijada menghadap, maka landraad kira bahwa si terdāwa tijada boleh atawa tijada soeka melawan. Djadi: dāwa diterima, melainkan djika

---

(1) Melainkan kalau landraad soeka memanggil lagi si terdāwa pada lain hari. Maka tentang ini boleh dikatakan djoega apa jang tadi dikatakan tentang si pendāwa jang tijada menghadap.

dari dāwa sendiri soedah ada terang, bahwa dāwa itoe tijada sah, atawa dari sebab hal jang dikatakan oleh si pendāwa tijada menerbitkan haq jang diakoe oleh dija atawa dari sebab itoe hal soedah tentoe ada doesta. Lihat oepama jang diberi pada moeka soerat 29.

Djika soedah diterima dāwa, memang si terhoekoem patoet diberi tahoe. Akan demikijan kapoetoesan landraad dengan perintah president dichabarkan kepada dija oleh djoeroesita. Maka dari weqtoe itoe moelai dihitoeng djandji (termijn) akan meminta appel atawa cassatie. Maka karena itoe griffier landraad menoeelis dibawah soerat kapoetoesan, bahwa dan pada hari apa soedah diberi chabar itoe.

## C.

*Bagaimana perkara dilakoekan, djika doewa<sup>2</sup> pehaq  
soedah menghadap di moeka landraad; tentang  
soerat perdamaian; tentang dāwa  
dan djawab.*

Sabermoela. Djika pada hari hoekoem doewa<sup>2</sup> pehaq telah menghadap di moeka landraad, lebih dahoeloe dari marika itoe moelai melawan betoel, maka president hendaq mentjoba mendamaikan marika itoe. Djika kadoewa pehaq menjabarkan sedikit, atjara barangkali boleh ditegahkan lagi dan belandja perkara boleh disimpan.

Sekalipoen pentjobaän president djarang mendapat hasil, salamanja ditjoba djoega, dan bahwa soedah ditjoba hendaq terseboet dalam soerat proces-verbaal. Djika perdamaian djadi, maka dalam perhimpoean itoe djoega griffier hendaq mengarang soerat perdamaian dan dalam itoe soerat hendaq terseboet, apa jang didjandji oleh masing<sup>2</sup> pehaq. Maka di bawah perdjandjian itoe ditoelis hoekoeman landraad.

Ijaitoe: landraad dengan telah melihat perdjandjian jang terseboet di atas, menghoekoem pehaq<sup>2</sup> akan menoeroet perdjandjian itoe.

Maka soerat perdamaian ini djoega, saperti lain soerat kapoetoesan landraad dalam perkara civiel, ditarohi tanda tangan president dan griffier dan boleh dilakoekan djoega saperti lain kapoetoesan, djika satoe pehaq tijada menoeroet perdjandjiannja.

Appel tijada boleh djadi tentang soerat kapoetoesan ini (1).

Djika pentjobaän president akan mendamaikan lawan<sup>2</sup> tinggal sija<sup>2</sup>, maka griffier menjeboetkan itoe dalam soerat proces-verbaal dan lantasi dibatja soerat<sup>2</sup> jang dibawa oleh lawan<sup>2</sup>. Pertama<sup>2</sup> memang soerat dawa (jang dikarang oleh pendawa sendiri atawa oleh president landraad) dan djoega soerat<sup>2</sup> katerangan si pendawa, djika dija membawa.

Lantasi soerat djawab si terdawa, kalau dija soedah mendjawab dengan soerat (toeroet futsal 128 Inl. Regl.), dan soerat katerangan, djika ada jang terbawa olehnja.

Djika satoe lawan tijada mengerti behasanja soerat itoe, maka hendaq dipakai satoe djoeroebahasa, akan menerangkan kepada dija boenjinja soerat itoe. Maka djoeroebahasa jang demikijan hendaq dipakai djoega, djika satoe lawan tijada mengerti bahasa lain lawan atawa bahasa pemeriksaän (2) dan djoega djika ditanjakan saqsi<sup>2</sup>, jang tijada mengerti bahasa itoe.

Maka djoeroebahasa itoe boleh ada satoe pegawai jang ditetapkan oleh Gouverneur Generaal, dan kalau bagitoe dija bersoempah lebih dahoele dari mendjabat pekerdjahannja. Djika tijada ada djoeroebahasa jang tetap pada landraad, maka dalam tijap<sup>2</sup> perkara, mana, perloe president menoen-

---

(1) „Cassatie” tentang kapoetoesan ini, dalam hal jang terseboet dalam futsal 171 Recht. Org., boleh djadi. Lihat futsal 172 R. O.

(2) Artinja: bahasa jang dipakai oleh president dan lain prija<sup>2</sup> dalam landraad.

djoeq satoe orang akan melakoekan itoe pekerdjahan. Tetapi lebih dahoeloe dari moelai bekerdja, ini orang hendaq bersoempah dalam tangan president, bahwa dija akan menjalin dengan betoel apa<sup>3</sup> jang diserahkan kepada dija (1).

Maka tijada boleh mendjadi djoeroebahasa dalam satoe perkara, orang jang tijada sama sekali boleh mendjadi saqsi atawa boleh ditoelaq.

Sasoedahnja segala soerat<sup>2</sup> dibatjakan, maka si pendāwa mengatoer dengan moeloet bagaimana dāwanja.

Dalam itoe dāwa diberi tahoe kepada landraad segala hal jang toeroet timbangannja si pendāwa, dari sebab atoeran burgerlijk recht menerbitkan sawatoe haq akan dija. Diberi tahoe dengan apa si terdāwa soedah menganijaja haq itoe, bagaimana si terdāwa tijada menoeroet kawadjibannja, di beri tahoe lagi apa jang diminta kepada landraad karena itoe.

Djadi pertama<sup>2</sup> jang terseboet dalam dāwa ada hal (feiten), soepaja landraad boleh menimbang apa betoel si pendāwa mempoenjai haq jang dija mengakoe. Djadi tijada tjoekoep, kalau si pendāwa berkata bahwa dija mempoenjai barang ini atawa barang itoe, bahwa dija mendjadi waris kepada si A. atawa si B. dan sabagainja, melainkan dija haroes mentjeriterakan dari hal apa dija menoeroenkan bahwa itoe barang kapoenjaän dija, bahwa dija jang djadi waris dan sabagainja, soepaja hakim boleh menimbang apa itoe haq milih, apa itoe haq poesaka, betoel ada.

Atoeran hoekoem, jang mendjadi alas dāwa tijada perloe diseboetkan oleh si pendāwa, karena hakim sendiri wadjib tahoe itoe tetapi boleh djoega diseboetkan oleh dija (2).

(1) Het mag betwijfeld worden, of het voorschrift van art. 135 Inl. Regl. bij de landraden getrouw wordt opgevolgd.

(2) „Curia jus novit”. „Het recht, de adat of wetsbepaling, waarop de eisch geëunt, behoeft niet vermeld te worden, maar het schaaft niet als de eis cher

Itoe dāwa dengan moeloet memang bijasa satoedjoe dengan soerat permintaän jang dahoeloe soedah diatoerkan oleh si pendāwa kepada president landraad atawa dikarang oleh pengawai ini. Akan tetapi si pendāwa pada weqtoe menghadap di moeka landraad boleh djoega mengobahkan, menambahi dan menerangkan soerat permintaän jang dahoeloe itoe, asal dija ingat bahwa pokoq dāwa tijada boleh diboewat lain dan bahwa dengan moeloet di moeka andraad tijada boleh diminta lebih dari jang terseboet dalam soerat permintaän jang diatoerkan kapada atawa dikarang oleh president. Karena dengan demikijan si terdāwa beharoe pada weqtoe perhimpoeenan mendapat tahoe itoe perobahan atawa pertambahan dan tijada ada sampai paqsa (= gelegenheid) lagi akan menjadijakan djawabnja atas perobahan dan pertambahan itoe, sabagaimana patoet toeroet oendang<sup>2</sup> (fatsal 128 dan 129 Inl. Regl.) (1).

Djadi: sa-orang jang dengan soerat dāwanja soedah memboeka perkara akan meminta kombali dari si terdāwa sa-ekor djawi, jang dija mengakoe soedah memberi pindjam kapada si terdāwa, pada hari hoekoem tijada boleh meminta kombali itoe djawi dari sebab si terdāwa soedah mengambil itoe dengan tijada sah dari dija, dan djoega tijada pada hari hoekoem boleh meminta doewa ekor djawi atawa sa-ekor koeda.

Atas itoe dāwa jang lain sekali atawa jang lebih besar landraad tijada boleh memberi kaädilan, itoe dāwa tijada diterima oleh landraad.

Akan tetapi mengoerangi dāwa weqtoe atjara di moeka

---

ook de rechtsgronden opgeeft, die hij meent, dat in zijne zaak te pas komen". Zie Mr. van der Aa: „het Civiel Proces voor de Landraden en Rapats", blz. 8.

(1) Ofschoon een voorschrift, overeenkomende met dat van artikel 112 Regl. Burg. Rechtsv. in het Inlandsch Reglement wordt gemist, volgt het in den tekst gezegde uit den aard der zaak, daar immers het voorschrift, dat de gedaagde vóór de terechtzitting kennis moet dragen van de tegen hem ingediende vordering, geheel doelloos zou worden, zoo die vordering staande de terechtzitting naar willekeur mocht worden veranderd.

landraad, itoe si pendāwa boleh, karena ini tijada boleh mendjadikan roegi kepada si terdāwa.

Maka pertama<sup>2</sup> djoega si pendāwa pada hari hoekoem boleh menjatakan kepada hakim hal dari mana dija me-noeroenkan haqnja.

Djika dija dari sendiri tijada memberi segala kanjataan itoe, maka landraad dengan pengantaraan presidentnja haroes mentjari chabar dan kanjataan itoe dengan bertanjakan dija.

Itoe pertama<sup>2</sup> boleh ada perloe, djika dāwa diboeka kepada president dengan soerat. Djika diboeka dengan si pendāwa menghadap sendiri di moeka president, maka pada weqtue itoe president jang mengarang soerat dāwa itoe tentoe soedah mendjaga, bahwa diberi tahoe oleh si pendāwa dan diseboet dalam soerat dāwa segala hal jang boleh menjatakan dāwa itoe.

Satelah si pendāwa soedah mengatoer dan menjatakan dāwanja di moeka landraad, si terdāwa mengatoer djawabnja.

Maka dija memberi tahoe kepada landraad samoewa sebab, karena apa dija merasa bahwa tijada patoet landraad menghoekoem dija toeroet permintaän si pendāwa.

Samoewa dengan saboleh<sup>2</sup>nja njata sekali; dan djika katanja koerang njata, landraad (nommer satoe: presidentnja) berwadajib lagi akan mentjari itoe sebab dengan bertanjakan si terdāwa itoe.

Adapoen alas<sup>2</sup> perlawanan boleh ada roepa<sup>2</sup>:

Jang pertama. Boleh si pendāwa, dengan tijada berkata tentang pokoq perkara, mengatakan bahwa landraad tijada mempenjai koewasa akan memoetoeskan perkara ini, atawa dari sebab si terdāwa toeroet atoeran dalam fatsal 126 Inl. Regl. tijada boleh dipanggil di moeka landraad ini, melainkan haroes dipanggil di moeka landraad lain, atawa dari sebab toeroet atoeran Rechterlijke Organisatie dāwa ini tijada sekali boleh diperiqsa oleh landraad, melainkan hendaq diperiqsa oleh lain hakim, oepama oleh raad van justitie atawa oleh raad kaboepaten.

Maka perlawanan jang demikijan namanja toeroet Inl. Regl. „exceptie van onbevoegdheid des rechters” (perkataan bahwa hakim tijada berkoewasa).

Djika si terdāwa mengatakan bahwa landraad *ini* tijada berkoewasa (jang namanja „betrekkelijke onbevoegdheid des landraads”), maka perlawanan ini hendaq dipakai pada perhimpoean jang pertama dan pada moela<sup>2</sup> perhimpoean, sabelomnja si terdāwa mendjawab lain.

Djika si terdāwa tijada menoeroet ini atawa tijada soeka memakai perlawanan bagitoe, maka „onbevoegdheid” landraad namanja soedah ditjoekoeplan (gedekt) dan perkara teroes boleh diperiqsa dan dipoatoeskan oleh landraad.

Maka ada lain tentang „onbevoegdheid” landraad dari sebab jang kadoewa, jang namanja : „volstreckte onbevoegdheid”.

Si terdāwa boleh melawan dengan ini aqal selama pemeriqsaan perkara. Dan sakalipoen si terdāwa tijada memakai perlawanan ini, maka landraad djoega wadjib mengatakan bahwa dija tijada berkoewasa memoatoeskan perkara.

Adapoen dalam rechterlijke organisatie kawadjiban akan memberi kaädilan ditanggoengkan kepada beberapa hakim<sup>2</sup> dan madjlis hakim dan kepada tijap<sup>2</sup> diserahkan behagijan jang tetap. Maka atoeran ini tijada ditetapkan goenanja si terdāwa sehadja, saperti atoeran fatsal 126 Inl. Regl., melainkan goenanja negeri sendiri, soepaja masing<sup>2</sup> orang boleh mendapat kaädilan jang semporna; ini atoeran namanja: „van openbare orde”. Dan dari sebab itoe, maka tijada bergantoe kepada kahendaq si terdāwa apa atoeran itoe ditoeroet atawa tijada.

Sjahdan. Djika si terdāwa berkata bahwa landraad tijada berkoewasa akan memoatoeskan ini dāwa, baik dari sebab „betrekkelijk onbevoegd”, baik dari sebab” volstrekt onbevoegd”, maka kaselisihan ini dipoatoeskan dahoeloe, ijaitoe lebih dahoeloe dari pokoq perkara.

Djika perlawanan ini (exceptie van onbevoegdheid) diterima, djadi djika landraad djoega merasa dija tijada mempoenjai koewasa, maka perkara di moeka landraad ini djadi habis dan si pendāwa boleh pergi kepada lain hakim jang betoel mempoenjai koewasa. Djika perlawanan ini ditoelaq, maka pemeriqsaän perkara dilakoekan dan si terdāwa hendaq mengatoer lain djawab, ijaitoe samoewa sama sekali jang dija merasa boleh menahan dāwa.

IJaitoe:

2. Boleh si terdāwa membenarkan hal, jang dikatakan oleh si pendāwa, tetapi dija mendoestakan bahwa toeroet hoekoem privaatrecht terbit dari hal itoe haq saperti jang diakoe oleh si pendāwa.

Oepama:

Si A. soedah memberi persen kepada si B. sa-ekor koeda.

Tijada beberapa lamanja satelah itoe, maka si A. menjesal kamoerahan hatinja dan meminta kombali itoe koeda dengan memberi sebab, bahwa dija sendiri soeka memakai itoe koeda.

Maka si B. sekarang melawan dengan mengatakan, bahwa toeroet privaatrecht sesal itoe tijada menjebakkan bahwa si pemberi boleh meminta kombali pemberijannja (1).

Oepama lagi:

Si A. telah memberi pindjam kepada si B. oewang f 100.

Maka dari soedah lama dan si B. tijada membajar kombali itoe f 100, si A. di moeka landraad meminta kombali f 100 dan lagi dija meminta boenga oewang itoe 5 % moelai dihitoeng dari weqtoe pindjaman itoe. Maka si B. mendjawab di moeka landraad: „Katanja si A. betoel; sehaja soedah memindjam oewang dari dija dan sehaja belum membajar itoe oewang. Tetapi sehaja tijada beroetang boenga apa<sup>2</sup>, sebab toeroet sjarā oewang pindjaman tijada berboenga”.

(1) In hoever A. of B. gelijk heeft, daar over zou volgens 't mohamedaansch recht verschil van gevoelen kunnen bestaan, vooral afhankelijk van de familiebetrekking tusschen A. en B. Verg. Mr. van den Berg t. a. p. blz. 100.



3. Boleh djoega si terdāwa tijada mendoestakan hal jang dikatakan oleh si pendāwa atawa hasil jang bijasa toemboeh dari itoe, tetapi dija mengatoer hal beharoe jang menerbitkan bahwa dalam ini perkara haqnja si pendāwa tijada moelai hidoep sama sekali atawa sekarang tijada boleh dipakai atawa sekarang soedah mati kombali atawa boleh diboenoeh oleh si terdāwa.

Oepama: djika si B. jang tadi berdjawab: „betoel sehaba soedah menarima itoe / 100 dēngan perdjandjian bagitoe, tetapi weqtoe itoe sehaba belom sampai oemoer, djadi perdjandjian sehaba tijada mendapat hasil”.

Atawa djika dija berdjawab: „betoel sehaba telah menarima itoe oewang, tetapi sehaba berdjandji bahwa sehaba boleh memakai itoe oewang sampai hari 1 Januari 1895 dan sekarang beharoe 1 December 1894”.

Atawa djika dija berdjawab: „betoel sehaba telah menarima itoe oewang dari si A., tetapi sehaba djoega soedah membajar kombali itoe kepada dija”.

Atawa, djika si A. meminta dari si B. di moeka landraad / 100 harga koeda jang dija telah mendjoewal kepada si B. dan djika si B. berdjawab: „betoel sehaba soedah membeli itoe koeda harganja / 100, tetapi weqtoe sehaba maoe memakai toe koeda sehaba lihat dija ada sesaq dada. Maka sesaq dada ini mendjadi satoe salah jang batin jang memberi haq kepada sekaja akan memboenoeh perdjandjian jang telah djadji, akan mengombalikān itoe koeda dan akan mendapat lepas dari bajaran / 100 itoe”.

4. Si terdāwa boleh melawan dengan mendoestakan hal jang dikatakan oleh si pendāwa. Maka bagaimana perlawanan ini, soedah ada sampai terang. Djika si A. meminta kombali dija poenja oewang / 100, si B. mendjawab: sehaba tijada soedah menarima satoe apa.

Inilah ada roepa<sup>2</sup> perlawanan jang boleh dipakai oleh si terdāwa.

Maka Inl. Regl. membedakan segala perlawanan dengan doewa roepa: „excepties” dan „verweringen (perlawanan) op de hoofdzaak”.

Perlawanan jang mana dikatakan „exceptie” dan jang mana dikatakan „verwering op de hoofdzaak” tijada terseboet dalam Inl. Regl. dan dari sebab itoe bijasa ditimbang toeroet boenjinja atoeran Reglement op de Burg. rechtsv. enz. tentang hal ini.

Toeroet reglement itoe orang bijasa menimbang, bahwa namanja „verwering op de hoofdzaak”, djika dengan berlawan si terdāwa mendoestakan hal jang dikatakan oleh si pendāwa atawa haq jang ditoeroenkan oleh dija dari hal itoe, dan bahwa namanja „exceptie” segala perlawanan lain.

Tetapi djika si pendāwa mengakoe satoe nama atawa pangkat (oepama: waris, voogd, curator dan sabagainja) dan si terdāwa melawan dengan mendoestakan nama atawa pangkat itoe, maka perlawanan jang demikijan djoega bijasa dinamai exceptie, ijaitoe „exceptie van nonkwalicatie”.

Di moeka landraad selisih antara „exceptie” dan „verwering op de hoofdzaak” tijada bagitoe penting, sebab bijasa segala perlawanan — apa roepanja djoega — haroes di atoerkan sama sekali. Hanja satoe perlawanan diketjoe-walikan, — ijaitoe: „sehaja dipanggil di moeka hakim jang tijada berkoewasa”. Itoe perlawanan boleh diatoerkan lebih daboeloe dari pada lain djawab. Maka toeroet oendang<sup>2</sup> (Inl. Regl. fatsal 139) perlawanan ini mendjadi satoe exceptie, ijaitoe: „exceptie van onbevoegdheid des rechters”.

Djika exceptie diterima oleh hakim, bijasa terseboet dalam vonnis: „de landraad verklaart den eisch niet ontvankelijk” (= landraad tijada menarima dāwa), djika „verwering op de hoofdzaak diterima” bijasa terseboet dalam vonnis: „de landraad ontzegt den eisch (= landraad enggankan dāwa).

## D.

*Tentang keterangan (= bewijs) dalam perkara<sup>2</sup>  
civiel di moeka landraad.*

Sabermoela. Samoewa hal jang dikatakan oleh si pendāwa, dari mana dija menocroenkan haqnja, hendaq diterangkan (= bewezen worden) kepada hakim, artinja: hakim tijada boleh pertjaja hal itoe ada benar, djika tijada dija mendapat katentoean tentang hal itoe dengan oepaja<sup>2</sup> dan toeroet atoeran jang terseboet dalam Inlandsch Reglement.

Oepama: Djika si A mendāwa si B akan membajar kombali / 100 oewang pindjaman, maka landraad tijada boleh mengqaboelkan dāwa, djika tijada soedah terang kepada landraad dengan oepaja jang sah, bahwa si B soedah terima itoe oewang dengan perdjandjian pindjam.

Djika si C mendāwa si D akan mengembalikan saëkor koeda, jang si C telah memberi simpan kepadanja, maka landraad tijada boleh menghoekoem si D, djika tijada soedah terang kepada landraad dengan oepaja jang sah, bahwa betoel si C soedah menjerahkan dija poenja koeda kepada si D dengan maqsoednja jang terseboet tadi.

Apabila hal jang dikatakan oleh si pendāwa soedah ada terang dengan demikijan, beharoe hal jang dikatakan oleh si lawan akan menegahkan dāwa hendaq diterangkan, sebab djawabnja si terdāwa djoega tijada boleh dipertjaja oleh hakim djika hakim tijada mendapat katentoean tentang hal itoe dengan oepaja<sup>2</sup> dan toeroet atoeran jang terseboet dalam Inlandsch Reglement.

Oepama: djika dalam perkara jang No. 1 di atas tadi soedah ada terang pindjaman oewang / 100 itoe, djika si B berdjawab: „itoe / 100 hamba soedah membajar kombali,” maka landraad tijada boleh pertjaja itoe dan hendaq mengqaboelkan dāwa, melainkan djika ada terang dengan oepaja jang sah, bahwa oewang / 100 betoel soedah diberi kombali kepada si A.

Dan djika dalam perkara No. 2 jang di atas tadi soedah ada terang bahwa koeda si C soedah diberi simpan kepada si D, djika si D berdjawab „koeda itoe soedah mati dengan tijada hamba poenja salah, djadi hamba tijada boleh di-*hoekoem* akan mengembalikan itoe”, maka landraad tijada boleh pertjaja itoe djawab dan hendaq mengqaboelkan dāwa, melainkan djika ada terang dengan oepaja<sup>2</sup> jang sah, bahwa betoel koeda itoe soedah mati dengan tijada salah si D.

Keterangan itoe diberi kepada landraad pertama<sup>2</sup> oleh pehaq<sup>2</sup>, ijaitoe si pendāwa menerangkan hal jang hadjat kepada dija dan si terdāwa menerangkan hal jang hadjat kepada dija; fatsal 166 Inl. Regl. Tetapi lain dari pada itoe, landraad sendiri boleh mentjari keterangan, djika kate-*terangan* jang diberi oleh pehaq<sup>2</sup> belum tjoekoep.

Maka, apa keterangan itoe diberi oleh pehaq<sup>2</sup> atawa di-*tjari* oleh landraad sendiri, salamanja itoe boleh diberi atawa ditjari hanja dengan oepaja (= bewijsmiddelen) jang ter-*seboet* dalam Inlandsch Reglement. Lain oepaja tijada boleh dipakai oleh hakim.

Adapoen oepaja<sup>2</sup> keterangan jang terdapat dalam Inlandsch Reglement hanja ada ini:

1. soerat<sup>2</sup>,
2. kasaqsijan<sup>2</sup>,
3. pengakoewan,
4. soempah,
5. pemeriqsaän tempat oleh hakim,
6. pemberitaän orang pandai,
7. tanda<sup>2</sup>.

## I.

*Soerat*<sup>2</sup> (= *geschriften*).

Sabermoela. Kabenaran hal jang dikatakan oleh si pen-*dāwa* atawa oleh si terdāwa boleh dipertjaja oleh hakim, dari sebab itoe hal telah terseboet dalam satoe soerat.

Maka soerat<sup>3</sup> itoe dibawa oleh pehaq jang soeka memakai itoe di hadapan madjlis landraad, dan diserahkan kepada hakim dan lain pehaq boleh meminta melihat soerat<sup>2</sup> itoe; fatsal 140 Inl. Regl.

Djika lain pehaq itoe lantas berkata bahwa itoe soerat ada palseo, maka landraad hendaq meminta timbangan orang pandai apa soerat itoe ada palseo atawa betoel, dan satelah rapport orang pandai itoe beharoe dipoatoeskan oleh landraad apa soerat itoe akan diterima dalam atjara atawa tjada. Djika toeroet rapport itoe ada kira, bahwa orang jang lagi hidoep ada salah „valscheid in geschrifte”, maka soerat<sup>2</sup> perkara dikirim kepada resident atawa assistent-resident (1), soepaja ini perkara diperiqsa dahoeloe. Samantara perkara siqsa diperiqsa, maka perkara civiel diperhentikan dan baharoe satelah vonnis hakim siqsa, perkara civiel diboeka kombali. Fatsal 141 dan 158 Inl. Regl. dan fatsal 3 Stbld. 1867 No. 29.

Maka soerat<sup>2</sup> katerangan jang boleh dipakai di moeka hakim ada doewa roepa: „authentieke akten” (= soerat<sup>2</sup> jang oemoem) dan „onderhandsche akten” (2) (= soerat<sup>2</sup> di bawah tangan).

Jang namanja „authentieke akte”, ijaitoe satoe soerat katerangan jang soedah dikarang oleh pegawai jang laiq dengan memakai roepa jang sah.

Maka sijapa<sup>2</sup> pegawai<sup>2</sup> jang laiq itoe terdapat dalam oendang<sup>2</sup> (oepama: notaris, djoeroesita, kepala<sup>2</sup> politie dan banjaq lain lagi), dan oendang<sup>2</sup> djoega menentoekan tentang hal mana pegawai<sup>2</sup> itoe boleh mengarang soerat katerangan jang demikijan. Masing<sup>2</sup> dari marika itoe hanja ada koewasa dalam hal itoe, tjada boleh mengarang soerat katerangan tentang hal lain.

(1) De bepaling van art. 141 Inl. Regl. derogeert niet aan de algemeene voorschriften omtrent het voorloopig onderzoek in strafzaken en omtrent de verwijzing naar den landraad. Zie ook arrest H. G. H. dd. 10 Februari 1896 in T. Dl. 66. blz. 105.

(2) Of geschriften. Stbld. 1867 no. 29 gebruikt beide termen prom isue.

Oepama: wedono boleh mengarang satoe soerat katerangan (= relaas) tentang kaādaān mait jang dija soedah mendapat (fatsal 42 Inl. Regl.), tetapi tijada boleh mengarang soerat katerangan tentang satoe perdjandjian antara doewa orang. Djaksa boleh mengarang soerat katerangan (= procesverbaal) tentang perkataān sakitan dan saqsi<sup>2</sup> jang dibawa di moeka dija (fatsal 58 dan 59 Inl. Regl.) tetapi tijada boleh mengarang soerat wasijat (= testament).

Jang poenja koewasa besar sekali akan mengarang soerat katerangan, ijaitoe notaris. Adapoen notaris itoe pekerdjahannya tijada ada lain dari pada mengarang soerat<sup>2</sup> katerangan tentang segala hal (perdjandjian<sup>2</sup>, perboewatan<sup>2</sup> dan lain<sup>2</sup>nja) di mana orang meminta dija poenja pertoe-loengan, melainkan djika oendang<sup>2</sup> menjerahkan pekerdjaan itoe kepada lain pegawai (1).

Sjahdan. Toeroet Inlandsch Reglement fatsal 168 „authentieke akten” itoe mendjadikan katerangan jang tjoekoop antara pehaq<sup>2</sup> dan antara warisnja atawa lain orang jang mendapat haq dari pehaq<sup>2</sup> tentang segala hal jang memang hendaq ditentoeakan dalam soerat jang oemoem itoe, dan djoega tentang lain hal jang di beri tahoe dalam soerat itoe, asal ada perhoeboengan antara hal ini dan hal jang tadi.

Jang artinja „pehaq<sup>2</sup>” di sini, ijaitoe: orang jang soedah mengatakan atawa memboewat apa<sup>2</sup> di moeka pegawai.

Oepama: si A dan si B menghadap di moeka notaris dan memberi tahoe bahwa si A soedah menjewahkan dija poenja roemah kepada si B dengan harga f 1000 satoe tahoen, bahwa roemah itoe hendaq diberi kepada si B pada 1 Juli 1896 dan bahwa oewang f 1000 hendaq dibayar pada 1 Juli 1897. Si A dan si B mendjadi pehaq<sup>2</sup> dalam perkara ini; djika si A pada 1 Juli 1896 tijada

(1) Oepama: notaris tijada boleh mengarang soerat katerangan tentang kalahiran atawa kematian orang belanda, sebab pekerdjaan itoe didjabatkan oleh lain pegawai, ijaitoe: „ambtenaar van den burgerlijken stand”.

memberi itoe roemah, maka si B boleh mendāwa si A di moeka landraad dan dengan menoendjoeq soerat notaris si B boleh menerangkan dengan tjoekoep, bahwa dija soedah menjewa roemah itoe, ta'oesah membawa saqsi atawa katerangan lain apa<sup>2</sup>. Djika pada 1 Juli 1897 si B. tijada membajar f 1000, si A di moeka landraad boleh membawa djoega soerat notaris jang tadi dan boleh menerangkan dengan tjoekoep dengan soerat itoe, bahwa dija haroes mendapat terima dari si B f 1000; tijada lagi ada perloe si A membawa lain katerangan satoe apa lagi.

Karena soerat itoe maqsoednja akan menentoekan perdjandjian sewa antara si A dan si B, perdjandjian itoe sama sekali diterangkan dengan tjoekoep oleh soerat itoe.

Djika dalam soerat itoe diberi tahoe djoega oleh si A bahwa itoe roemah ada botjor sedikit, maka itoe mendjadi djoega terang dengan soerat itoe. Djadi: apabila lama sewah soedah habis, djika si A mendāwa si B di moeka landraad meminta oewang karoegjian dari sebab roemah tijada didjaga baik oleh si B sampai botjor, maka si B dengan soerat notaris boleh menerangkan di moeka landraad bahwa itoe roemah soedah botjor weqtoe diterima oleh dija. Sekalipoen maqsoednja soerat notaris pertama<sup>2</sup> akan menentoekan perdjandjian sewa antara si A dan si B, hal kaādaän roemah ada penting djoega dalam perdjandjian itoe.

Akan tetapi djika dalam soerat notaris si A mengakoe pentjarijnja saudagar, djika kemoedijan hari si B dan si A berperkara di moeka landraad dan si B. hendaq menerangkan bahwa si A ada orang bernijaga, maka soerat notaris jang tadi tijada boleh menoeloeng dija, sebab soerat itoe memang tijada maqsoednja akan menentoekan pentjarjian si A itoe, djoega tijada ada satoe perhoeboengan antara pentjarjian itoe dan maqsoednja soerat notaris itoe.

Maka toeroet fatsal 168 Inl. Regl. soerat jang oemoem

tijada sehadja boleh dipakai oleh pehaq<sup>2</sup> sendiri akan menerangkan apa<sup>2</sup>, melainkan djoega oleh dija poenja „erfgenamen of rechtverkrijgenden”. Artinja demikijan: djika satoe orang jang mendjadi pehaq dalam soerat jang oemoem soedah meninggal, warisnja boleh menerangkan dengan soerat itoe bagaimana haqnja orang toewanja jang sekarang soedah menoeroen kepada waris itoe. Dan djoega demikijan, djika itoe haq tijada menoeroen kepada waris, melainkan soedah diserahkan kepada lain orang saperti djika lain orang soedah membeli haq itoe (1).

Apa soerat jang oemoem mendjadikan katerangan djoega tentang lain orang jang boekan „partijen, erfgenamen of rechtverkrijgenden?” Maka oendang<sup>2</sup> tijada mengatoer itoe, soedah tentoe dari sebab soerat<sup>2</sup> jang oemoem sabanjaq kalinja dipakai oleh pehaq d. s. Tetapi toeroet pendapat alim<sup>2</sup> hoekoem, apa jang ditentoekan dalam soerat jang oemoem hendaq dipertjaja djoega oleh lain orang. Asal kadjadian di moeka pegawai sendiri. Djadi djika dalam soerat notaris terseboet, bahwa si A di moeka notaris soedah mendjoewal dija poenja koeda kepada si B dan soedah menjerahkan koeda itoe kepada dija, maka djika kemoedijan hari ada selisih antara si C dan si B, sijapa jang poenja koeda itoe, si B di moeka hakim boleh membawa soerat notaris jang tadi dan boleh menerangkan dengan soerat itoe: „itoe koeda hamba poenja”.

Sjadhan. Jang namanja „onderhandsche akten” atawa „onderhandsche geschriften” ijaitoe samoewa soerat<sup>2</sup> katerangan jang boekan soerat jang oemoem.

Apa koewasanja soerat<sup>2</sup> jang di bawah tangan itoe tijada diatoer dalam Inlandsch Reglement, melainkan diatoer dalam Stbl. 1867 no. 29. Adapoen dalam fatsal jang pertama

(1) Art. 168 Inl. Regl. (art. 1870 I. B. W. = art. 1907 N. B. W.) heeft het oog op 't meest voorkomende geval, dat er in de authentieke akte twee partijen optreden; de eene de gerechtigde, de andere de verplichte. Daarom „tusschen partijen” en niet „tegen partijen”. Daarom naast „erfgenamen” ook gesproken van „rechtverkrijgenden.”



Staatsblad itoe terseboet, bahwa soerat<sup>2</sup> „onderhandsch”, jang asalnja dari (ditarohi tanda tangan oleh) anaq<sup>2</sup> boemi atawa orang jang disamakan dengan dija, djika soedah diakoe oleh si lawan atawa dihitoeng demikijan, mendjadikan katerangan jang tjoekoop tentang orang jang poenja tanda tangan di bawahnja atawa warisnja (1) saperti „authenticke akte”.

Djadi: soerat<sup>2</sup> jang demikijan salamanja hendaq memakai satoe tanda tangan. Soerat<sup>2</sup> jang tjada memakai tanda tangan bijasa tjada boleh menerangkan satoe apa di moeka landraad. Dan jang dihitoeng djoega bagitoe, soerat jang tjada ditarohi nama di bawahnja, melainkan kaki ajam atawa sabagainja.

„Djika soedah diakoe oleh si lawan atawa dihitoeng demikijan.” Itoe salamanja ada perloe, soepaja soerat „onderhandsch” boleh mendjadikan katerangan. Dari sebab itoe diperintahkan dalam fatsal 2 Staatsblad jang tadi, bahwa djika satoe pehaq membawa satoe soerat „onderhandsch” di moeka landraad, maka si lawan hendaq dengan teroes terang mengakoe atawa mendoestakan soerat atawa tanda tangan itoe. Djika tjada dija maoe demikijan, maka soerat itoe dihitoeng saperti soedah diakoe.

Tetapi djika soerat itoe tjada dikatakan asalnja dari si lawan sendiri melainkan dari orang lain, saperti orang toewanja, (oepama djika oetang bapanja, satelah mati dija, diminta bajar kepada anaqnja), maka si lawan boleh berkata sehadjja, bahwa dija tjada tahoe apa betoel atawa tjada soerat itoe.

Djika soerat „onderhandsch” jang dibawa oleh satoe pehaq, tjada diakoe oleh si lawan dan djoega tjada boleh dihitoeng saperti soedah diakoe, maka landraad menjoeroeh memeriqsa dahoeloe apa soerat itoe ada betoel atawa tjada; fatsal

---

(1) De woorden „en rechtverkrijgenden” zijn in dit artikel evenmin op hun plaats als in de beide volgende, daar in alle drie de artikelen over het bewijs der verplichting (oorspronkelijke of overgegene) gesproken wordt.

3 Stbl. 1867 no. 29. Maka pemeriksaän ini dilakoekan saperti terseboet dalam fatsal 141 Inl. Regl.

Soerat jang di bawah tangan, tentang orang<sup>2</sup> jang poenja tanda tangan ada di bawah atawa warisnja mendjadikan katerangan jang tjoekoop saperti „authentieke akte.” Djadi: apa jang memang hendaq ditentoean dalam soerat itoe, mendjadi terang dengan tjoekoop. Djoega: lain hal jang diberi tahoe dalam soerat itoe, asal ada perhoeboengan antara hal ini dan hal jang tadi (= hal jang ada penting djoega). Tetapi lain hal, jang terseboet djoega dalam soerat tetapi tijada penting apa<sup>2</sup> dalam perdjandjian (hal jang tijada karoewan), tijada diterangkan dengan soerat itoe (1).

Oepama: djika di moeka landraad ada atjara antara si A dan si B dan si A membawa di moeka landraad satoe soerat boenjinja demikijan:

„Hamba B, anaq si C, jang menaroh tanda tangan di bawah soerat ini, soedah membeli kapada si A dan soedah menarima dari dija sa-ekor koeda djantan, boeloenja poetih, harganja *f* 200, jang hendaq dibajar oleh hamba dalam ampat belas hari ini.

MAGELANG 1 Djanoewari 1896.

B.

maka, djika soerat itoe soedah diakoe oleh si B mendjadi terang dengan njata: bahwa si B soedah membeli koeda kepada si A, bahwa koeda itoe dija soedah menarima djoega, bahwa harga koeda itoe ada doewa ratoes roepija, bahwa si B beroetang doewa ratoes roepija itoe kepada si A. Ta'oesah si A membawa saqsi atawa lain katerangan lagi.

Tetapi bakwa si B betoel mendjadi anaq si C, tijada diterangkan dengan soerat itoe. Djadi djika kemoedijan hari si A maoe meminta kombali kepada si B *f* 100 jang dija (si A) soedah memberi pindjam kepada si C, dari sebab si B itoe mendjadi si C poenja anaq dan waris,

(1) Lihat moeka soerat 53 dan 54.

maka soerat „*onderhandsch*” jang tadi, tijada mendjadikan katerangan jang tjoekeop.

Maka apa soerat „*onderhandsch*” mempoenjai koewasa katerangan, djoega tentang orang jang katiga (= *derden*), artinja orang lain dari pada jang poenja tanda tangan di bawah soerat itoe atawa warisnja, itoe tijada terseboet dalam fatsal 1 Stbld. 1867 no. 29.

Maka toeroet timbangan alim<sup>2</sup> hoekoem dengan soerat<sup>2</sup> „*onderhandsch*” tentang orang jang katiga itoe mendjadi terang, bahwa soedah didjandji atawa diakoe saperti terseboet dalam soerat itoe.

Djadi: djika ada satoe soerat „*onderhandsch*” boenjinja demikijan :

„Dengan soerat ini kita berdoewa A dan B jang menaroh tanda tangan di bawah ini, berdjandji, bahwa hamba A menjewakan hamba poenja roemah tempatnja di kampung Kaoeman di Magelang kepada B, akan satoe taheen lamanja, moelai pada hari ini dan bahwa hamba B akan membajar sewa roemah kepada A tijap<sup>2</sup> boelan *f* 20, moelai pada hari 1 Peberwari 1896.

MAGELANG 1 Djanoewari 1896.

A. B.

maka dengan soerat itoe si B boleh menerangkan tentang sijapa<sup>2</sup> sehadja, bahwa dija soedah menjewa roemah itoe.

Tetapi *apabila* soedah diberi sewa roemah itoe tijada mendjadi tetap dengan soerat itoe tentang orang<sup>2</sup> jang katiga.

Adapoen oendang<sup>2</sup> takoet, bahwa orang<sup>2</sup> jang tijada mempoenjai koewasa lagi atas harta bendanja, oepama dari sebab harta benda itoe soedah ditangkap atas permintaän orang jang berpioetang atawa dari sebab orang itoe soedah ada di bawah koewasa curator, barangkali poera<sup>2</sup> mendjoewal dija poenja barang atawa mengakoe oetang kepada orang lain, dengan menjeboet tanggal jang bohong dalam soerat perdjandjian, ijaitoe satoe hari apabila dija lagi ada koewasa

atas harta bendanja. Samoewa dengan maqsoed, soepaja barang atawa oewang itoe disimpan bagi dija sendiri.

Maka dari sebab itoe toeroet Stbl. 1867, djika satoe soerat „onderhandsch” dipakai akan mendjadikan katerangan atas orang jang katiga, maka tanggalnja tijada mendjadi tetap dengan soerat itoe, melainkan orang jang maoe memakai soerat itoe hendaq menerangkan dengan lain oepaja, bahwa soerat itoe soedah dikarang pada tanggal itoe.

Oepama: si A jang terseboet di atas pada hari 15 Djanoewari mendjoewal dija poenja roemah kepada si C. Si C maoe masoeq dalam roemah, tetapi di dalam dija mendapat si B. Si C mendāwa si B di moeka landraad, soepaja si B dihoekoem akan kaloewar dari itoe roemah. Si B membawa soerat sewa jang tadi dan berdjawab: „hamba boleh tinggal dalam ini roemah sampai 1 Djanoewari 1897, sebab si A soedah menjewakan ini roemah kepada hamba pada 1 Djanoewari 1896 akan satoe taohen lamanja 1).

Sekarang si C boleh berdjawab: „dengan itoe soerat tijada djadi terang bahwa weqtōe si A menjewakan itoe roemah, dija lagi jang poenja. Barangkali beharoe pada hari 16 Djanoewari atawa kemoedijan lagi kamoe orang, si A dan si B, mengarang soerat itoe”.

Maka si B lantas hendaq menerangkan bahwa betoel itoe soerat sewa kadjadian pada 1 Djanoewari 1896.

Bahwa soerat jang dibawah tangan soedah ada pada satoe hari, boleh ditentoeakan dengan segala oepaja katerangan jang sah (= wettige bewijsmiddelen), pertama<sup>2</sup> mendjadi terang dengan demikij..n:

1. djika soerat itoe soedah diberi toendjoeq kepada dan di-daftarkan (= registreeren) oleh satoe notaris. Notaris menoeelis di bawah soerat, apabila telah djadi demikijan. Maka soerat „onderhandsch” lantas mempoenjai tanggal jang tetap, moelai pada hari itoe; art. 6 Stbl. 1867 no. 29 dan fatsal 99 Ov. Bep.

(1) Ik ga hier van de onderstelling uit, dat ook in 't inlandsch burgerlijk recht de regel „koop breekt geen huur” geldt.

2. djika orang jang poenja tanda tangan ada di bawah soerat „onderhandsch”, soedah meninggal. Maka dalam hal itoe tanggal soerat „onderhandsch” moelai tentoe pada hari kamatijan.

Memang soedah tentoe orang tijada menoelis apa<sup>2</sup> kemoe-dijan dari pada matinja <sup>1</sup>).

Sjahdan. Bijasa tijada ada perloe bahwa soerat katera-ngan jang di bawah tangan ditoelis sama sekali oleh orang jang menarohi tanda tangan.

Hanja dalam soerat<sup>2</sup> di bawah tangan, jang akan mendjadi katerangan bahwa satoe pehaq beroetang kepada lain pehaq oewang atawa barang jang harganja ada tentoe, sekalipoen tijada terseboet dalam soerat, ada perloe lagi bahwa soerat itoe ditoelis sama sekali oleh orang jang berakoe oetang jang demikijan, atawa djika tijada ditoelis sama sekali, ada perloe bahwa di bawah soerat itoe orang jang beroetang soedah menoelis sendiri dengan hoeroef<sup>2</sup> tijada dengan angka<sup>2</sup>, berapa dija mengakoe oetang.

Tetapi atoeran ini toeroet oendang<sup>2</sup> tijada dipakai dalam „wissels, orderbriefjes, assignatiën, kassierspapier” dan lain „papier aan toonder”. Djadi dalam soerat<sup>2</sup> itoe dipakai atoe-ran jang bijasa: ada perloe sehadja tanda tangan orang jang beroetang.

Sekarang apakah itoe: wisselbrieven atawa wissels, order-briefjes, assignatiën, papier aan toonder? Samoewa soerat<sup>2</sup> itoe bijasa dinamai dengan satoe nama: soerat peruijagaän

---

1) Men vindt hier dus een wettelijk vermoeden. Uit den dood van den onderteekenaar op zeker tijdstip, moet de rechter afleiden, dat de onderteekening vóór dat tijdstip heeft plaats gehad. Overigeus had de inhoud van art. 6 van Stbl. 1867 no. 29 (art. 1880 I. B. W., art. 1916 N. B. W.) best gemist kunnen worden.

Dat, als bewezen wordt door een authentieke akte dat zekere onderhandsche akte bestaat, dat dan ook tegen derden bewezen is en dat, als iemand schriftelijk heeft erkend dat een onderhandsche akte op zeker tijdstip bestaat, die erkente-nis dat feit tegen hem bewijst, wie zou dat na wat de wet ons al heeft verteld omtrent de bewijskracht van geschriften, nog betwijfelen?

atawa „handelspapier”, karena soerat<sup>2</sup> itoe asalnja dipakai oleh orang bernijaga sendiri akan menggampangkan dagangan dija.

Tetapi kemoedijan hari lain orang djoega jang boekan bernijaga moelai memakai soerat<sup>2</sup> itoe dan oendang<sup>2</sup> soedah mengqaboelkan dan menetapkan adat itoe.

Anaq boemi dan jang disamakan diberikan djoega (dengan fatsal 4 Stbl. 1867 no. 29 dan dengan fatsal 7 Stbl. 1877 no. 65) akan memakai soerat itoe.

Adapoen artinja soerat<sup>2</sup> itoe: perdjandjian akan membajar.

Djika si A memberi kepada si B satoe wissel atawa sabagainja, maka si A itoe berdjandji dan menetapkan itoe dengan tanda tangannja, bahwa akan dibajar kepada si B pada weqtue jang tetap oewang banjaqnja jang terseboet dalam soerat, di tempat jang terseboet dalam soerat djoega, atawa oleh si A sendiri atawa oleh lain orang, jang mendajjat perintah dalam soerat itoe dari si A akan membajar itoe kepada si B. Maka kalau diberi soerat jang demikijan, si A hendaq membajar itoe oewang pada hari jang tetap atawa mendjaga sampai lain orang membajar. Djika tijada dibajar itoe oewang, maka si B boleh meminta itoe bajaran di moeka hakim dari si A, djika dija berdjandji membajar sendiri dan djika didjandji dalam soerat bahwa lain orang (si C) akan membajar, boleh di minta di moeka hakim bajaran dari si C itoe, djika dija soedah menarima perintah si A dengan menaroh tanda tangannja sendiri di atas soerat wissel itoe (= acceptatie).

Maka soerat<sup>2</sup> pernijagaän jang demikijan gampang sekali akan dipakai, pertama<sup>2</sup> dari sebab (bagaimana soedah diterangkan di atas) tijada ada perloe bahwa soerat oetang ini ditoelis sama sekali oleh orang jang mengakoe oetang. Dan djoega dari sebab haq jang si B mendapat dari wissel dan sabagainja (1) ijaitoe haq akan menarima oewang pada

(1) Itoe si B, orang jang menarima wissel, dalam oendang<sup>2</sup> bijasa dinamai „nemer”.

hari jang tetap, bijasa gampang boleh diserahkan oleh dija kepada lain orang. Kalau lain roepa soerat oetang, orang jang mempoenjai soerat itoe (si B), boleh djoega mendjoeawal dija poenja haq, boleh djoega menjerahkan itoe kepada lain orang (si D), tetapi itoe djadi dengan landjoet sekali. Perloe diperboewat oleh si B satoe soerat lagi jang menjeboet bahwa si B menjerahkan dija poenja haq atas si C kepada si D, ada perloe dalam itoe soerat terseboet haq<sup>2</sup> jang mana diserahkan, lantas djoeroesita hendaq memberi chabar kepada si C dan lain<sup>2</sup>nja.

Djika ada wissel dan sabagainja, maka samoewa itoe tijada perloe. Bijasa dalam soerat wissel dan sabagainja ada terseboet perdjandjian akan membajar kepada orang jang ditetapkan dalam soerat atawa „order”, artinja: orang jang toeroet adat orang bernijaga disertai haq akan meminta bajaran itoe. Maka itoe atoeran akan menjerahkan haq kepada lain orang, jang saudagar<sup>2</sup> dari dahoeloe<sup>2</sup> bijasa memakai soepaja dagangan djadi senang, dan jang oendang<sup>2</sup> telah meuetapkan, ada demikijan: si B di belakang soerat menoclis dengan perkataän sedikit sehadja kepada sijapa akan ganti dija, hendaq dibajar jang terseboet dalam soerat. Itoe dalam oendang<sup>2</sup> dikatakan: „endosseeren” (1).

Djika ada „papier aan toonder”, maka ada lebih gampang lagi. Dalam soerat jang demikijan ada terseboet perdjandjian akan membajar tijada kepada sa-orang jang tetap atawa „order”, melainkan kepada orang, sijapa<sup>2</sup> djoega, jang pada weqtoe jang ditetapkan dalam soerat, banjaq kali djoega apa-bila orang soeka sehadja, membawa toendjoeq soerat itoe kepada orang jang telah memberi itoe soerat atawa orang lain jang terseboet di dalam.

Djadi, djika si A berdjandi dengan memberi soerat jang demikijan, bahwa dija sendiri atawa lain orang pada hari jang tetap akan membajar oetang dija kepada si B, maka

(1) Perkataän ini ditocroenkan dari pe rkataän latijn „dos”, jang artinja: belakang.

si B gampang sekali boleh menjerahkan, boleh mendjoewal, haqnja kepada lain orang. Tijada ada perloe dija memboewat satoe soerat, tijada perloe djoega dija menoelis apa<sup>2</sup>, melainkan dija memberi sehadja itoe soerat kepada orang lain (si D).

Maka sekarang si D, dari sebab dija memegang itoe soerat, mempoenjai haq akan meminta itoe oewang, dan dija membajar itoe haq jang dija mendapat dari si A saperti dija soedah membeli sa-ekor koeda atawa sa-ekor djawi dari dija.

Dengan demikijan soerat pernjagaän, pertama<sup>2</sup> „papier aan toonder” (oepama: oewang kertas) dipakai dan didjalkan saperti oewang contant, jang lain soerat<sup>2</sup> oetang tijada boleh.

Maka adat dan sjarä anaq boemi tijada kenal soerat pernjagaän itoe (1), tetapi bagaimana telah kita melihat di atas ini oendang<sup>2</sup> soedah menetapkan, bahwa anaq boemi dan jang disamakan djoega boleh memakai soerat pernjagaän itoe. Adapoen dalam Stbl. 1867 no. 29 jang menambahkan atoeran Inlandsch Reglement tentang katerangan di moeka hakim (= bewijs) ada terseboet (fatsal 7), bahwa wissel dan sabagainja, djika orang jang menarohi tanda tangan djadi anaq boemi atawa jang disamakan dengan anaq boemi dan djika diminta demikijan oleh orang jang menarima soerat itoe, boleh diqoewatkan dengan toelisan notaris (2), boenjinja bahwa notaris kenal orang jang soedah menarohi tanda tangan, bahwa notaris soedah menerangkan dengan betoel kepada orang itoe, apa artinja itoe soerat dan bahwa satelah itoe di hadapan notaris orang telah menaroh tanda tangan di bawah itoe soerat.

Dengan toeroet atoeran ini memang gampangnja soerat<sup>2</sup>

(1) De hawalat in het Mohamedaansche recht kan bezwaarlijk daarmede worden vergeleken.

(2) „Of andere door den Gouverneur Generaal daartoe gemachtigden europeeschen beampte” zegt het artikel. Voor zoover mij bekend, is echter geen ander beamte daartoe aangewezen.



pernijagaän itoe tijada bagitoe besar lagi, tetapi diatoer demikijan, soepaja djangan orang jang telah menarohi tanda tangan, kemoedijan bari mendoestakan itoe atawa berkata, bahwa dija tijada tahoe apa artinja soerat itoe dan sabagainja. Djika orang soeka terima soerat pernijagaän dengan tijada tambahan itoe, boleh djoega; fatsal 7 Stbl. 1867 no. 29 memberi idzin sehadja, tijada memberi perintah.

Tetapi jang mendjadi terang sekali dari fatsal itoe, bahwa anaq boemi djoega boleh memberi wissel dan sabagainja dan menarohi tanda tangan dalam itoe soerat dengan hasil jang sah (= wettige gevolgen).

Dari sebab dalam qorän dan dalam adat tijada kadapatan, apa djadi hasil itoe, itoe hasil toeroet fatsal 75 penghabisannja R. R., ditentoean dengan memandang permoeaän hoekoem „burgerlijk- en handelsrecht” bagi orang europa ija-itoe: „burgerlijk wetboek” dan „wetboek van koophandel”.

Soerat<sup>2</sup> di bawah tangan, jang tijada perloe dikarang dengan maqsoed akan mendjadikan katerangan di moeka hakim, soenggoehpoen demikijan boleh mempoenjai koewasa itoe djoega. Asal soerat itoe memakai tanda tangan betoel, koewasanja soerat itoe ada sama dengan koewasa soerat jang dari moela<sup>2</sup> diperboewat dengan maqsoed akan dibawa di moeka hakim. (1)

Djadi djika si A dalam satoe soerat kepada si B dengan sambil bertjeritera, bahwa kelamarin dija telah menarima koeda dari si A dan bahwa nanti besoq dija mengirim harga koeda itoe f 200 dengan satoe postwissel, maka boleh djadi terang dengan soerat itoe:

(1) Onderhandsche bewijsstukken van de laatstgenoemde soort pleegt men gewoonlijk „onderhandsche akten” te noemen, onderhandsche bewijsstukken van de eerstgenoemde soort „onderhandsche geschriften”. Stbl. 1867 no. 29 gebruikt echter beide termen promiscue.

Eene bepaling overeenkomende met art. 1881 B. W. of met art. 1883 B. W. is in het Inl. Regl. niet opgenomen. Ik acht daarom, dat voor zooveel de procedure bij landraden betreft alle onderhandsche geschriften, willen zij bewijskracht hebben, onderteekend moeten zijn. Met uitzondering natuurlijk van de hierna te noemen koopmansboeken.

1. bahwa si A. soedah membeli dari si B. sa-ekor koeda.
2. bahwa harganja koeda itoe ada *f* 200.
3. bahwa si B. telah menjerahkan koeda itoe di tangan si A.

Sjahdan. Maka ada satoe roepa soerat jang di bawah tangan jang berbeda sekali dari soerat di bawah tangan jang terseboet tadi. IJaitoe: „koopmansboeken” (= kitab pernijagaän).

Adapoen pada pertamanja kitab<sup>2</sup> pernijagaän ini mempoenjai koewasa katerangan sekalipoen tijada memakai tanda tangan.

Tambahan poela lain soerat<sup>2</sup> di bawah tangan mendjadikan katerangan langgar si penoelis atawa orang jang mena-rohi tanda tangan, tetapi kitab pernijagaän boleh mendjadikan katerangan djoega akan goenanja orang jang telah mengarang kitab itoe.

Maka koewasa katerangan kitab pernijagaän, jang oendang<sup>2</sup> memberi djoega kepada kitab pernijagaän anaq<sup>2</sup> boemi (fatsal 169 dan 170 Inl. Regl.), mendapat djoega moela dalam kasenangan hal pernijagaän.

Djika ada perloe bahwa si saudagar akan tijap<sup>2</sup> perdjandjian menoelis soerat contract toeroet atoeran burgerlijk recht jang bijasa, maka itoe terlaloe lama sekali dan pernijagaän tijada boleh djadi dengan demikijan. Maka dari sebab itoe dari dahoeloe<sup>2</sup> djika dija soedah berdjowel apa<sup>2</sup>, dija lantass menoelis itoe dalam dija poenja kitab, dan djika ada selisih kemoedijan hari, maka dija poenja kitab dipertjaja,

Adat itoe ditetapkan dengan oendang<sup>2</sup>.

Kata Inlandsch Reglement, fatsal 169 toeroet fatsal 1882 B. W.: „kitab pernijagaän, jang ditoelis dengan sah, mendjadikan katerangan atas orang<sup>2</sup> jang tijada bernijaga, tentang perdjandjian sendiri (1) dan roepa dan kabanjakan

(1) Dat de handeling zelve in de eerste plaats door 'tkoopmansboek wordt bewezen, mag, meen ik, wel aangenomen worden, al staat 't niet uitdrukkelijk in art. 169 Inl. Regl. Zie Boneval Faure, t. a. p. Dl. 4, blz. 160.

Roekoen-Roekoen Hoekoem, dl. 2.

barang jang ditoelis dalam kitab, asal soedah ada terang bahwa orang bernijaga bijasa berdagang demikijan dengan si lawan dan memberi oetang kepada dija dan asal djoega orang bernijaga menetapkan kabenaran dāwanja dengan soempah", dan lagi:

„djika tijada perdjandjian sama sekali didoestakan atawa djika perdjandjian soedah diterangkan, maka kitab per-nijagaän, jang disoempahkan (kalau diminta demikijan oleh si lawan) atawa ditetapkan oleh matinja orang dagang, mendjadikan katerangan atas lain orang dagang tentang weqtoe perdjandjian, weqtoe penarimaän barang, matjamnja, banjaqnja dan harganja barang, samoewa melainkan djika si lawan menerangkan bahwa tijada betoel" (fatsal 170 Inl. Regl).

Apa itoe artinja, kita maoe memeriqsa sekarang.

Hendaq ada: „koopmansboeken" (= kitab pernijagaän). Jang dinamai bagitoe, kitab<sup>2</sup> jang saudagar<sup>2</sup> bijasa menaroh dan dalam kitab jang mana dija, akan menahoei kaadaän pernijagaännja, menoelis segala belijan, segala djoewalan, segala perdjandjian, baik dengan saudagar djoega baik dengan orang lain, samoewa oewang jang ditarima, samoewa oewang jang dikaloewarkan, dengan pendeq: dimana dija menoelis apa jang boleh mengoewasani kakajaän dija.

Kitab pernijagaän jang mana hendaq dipakai oleh saudagar, tijada ditetapkan dalam oendang<sup>2</sup> dan memang bijasa bergantoeng kepada kabesaran pernijagaän. Tetapi soedah tentoe boleh dikatakan pertama<sup>2</sup> kitab hari<sup>2</sup> (= dagboek atawa journaal), di mana saben hari saudagar menoelis apa pada hari itoe soedah djadi tentang pernijagaän dija dan jang toeroet Wetboek van Koophandel samoewa saudagar orang europa atawa jang disamakan atawa orang timoer asing hendaq menaroh.

Tetapi kitab pernijagaän itoe, soepaja boleh mendjadikan katerangan, hendaq ditoelis dengan sah, ijaitoe tijada boleh ada tempat kosong di dalam dan tijada boleh ada toelisan

antara sipat<sup>2</sup> atawa di pinggir dan djoega tijada boleh ada parangan<sup>2</sup> (= doorhalingen). Maka kitab itoe boleh ditoelis dengan bahasa apa sehadja; boleh mempoenjai koewasa katerangan kalau ditoelis dengan behasa belanda, tetapi boleh mempoenjai koewasa katerangan djoega, kalau ditoelis dengan behasa melajoe, djawa atawa tjina.

Apa jang diterangkan dengan kitab pernijagaän ini, berbeda djika atas saudagar djoega dan djika atas orang jang tijada berdagang.

Atas orang jang tijada berdagang, maka kitab pernijagaän jang sah boleh menerangkan: perdjandjian sama sekali.

Djadi: kitab itoe menerangkan bahwa soedah dibeli dan diterima barang<sup>2</sup> oleh si lawan dan barang<sup>2</sup> apa itoe.

Tetapi harga (= de prijs) barang jang telah dibeli, tijada boleh diterangkan dengan kitab, melainkan hendaq diterangkan dengan lain oepaja, oepama dengan saqsi. (1)

Toeroet oendang<sup>2</sup> (Inl. Regl.) ada doewa hal perloe lagi, soepaja kitab pernijagaän mempoenjai koewasa katerangan atas orang jang boekan saudagar.

Jang pertama ada perloe, bahwa soedah diterangkan dahoeloe (2) bahwa si saudagar bijasa berdagang dengan si lawan roepanja saperti ada selisih sekarang dan bijasa memberi oetang kepada dija, artinja: memberi barang dengan tijada teroes mendapat bajaran.

Jang kadoewa ada perloe, bahwa saudagar bersoempah bahwa dija poenja dāwa ada betoel. Djika saudagar sendiri soedah mati, maka ada perloe bahwa warisnja, jang memboeka atawa melakoekan dāwa, berkata dengan soempah, bahwa marika itoe kira dengan satija, oetangnja si lawan lagi ada dan belom dibajar.

Sjahan. Atas orang saudagar djoega, maka koewasa

(1) Zie ook Diephuis „het Burgerlijk Wetboek” Dl. 9 blz. 109 en Imink t. a. p. blz. 138.

(2) Atawa dengan pengakoewan, dengan soerat<sup>2</sup>, dengan saqsi<sup>2</sup> atawa bagaimana sehadja.

keterangan dari kitab pernijagaän ada lain. Satoe saudagar jang dalam kaselisihan dengan lain saudagar (1) membawa kitabnja, tjada boleh menerangkan dengan itoe, bahwa telah didjoewal dan bahwa telah diterima saperti dalam kitab itoe, tetapi dengan itoe kitab dija boleh menerangkan sehadja, bagaimana kata Inlandsch Reglement (fatsal 170) toeroet Wetboek van Koophandel belanda fatsal 11, „apabila perdjandjian telah djadi, apabila barang telah diterima, apa matjamnja barang, berapa banjaq dan berapa harganja”.

Bahwa barang<sup>2</sup> soedah dibeli dan diterima (2) oleh si lawan hendaq ada tetap dahoeloe, atawa dari sebab tjada didoestakan oleh dija atawa dari sebab soedah diterangkan dengan oepaja lain. Lain dari pada itoe, maka si lawan boleh minta soepaja itoe kitab ditetapkan dengan soempah, artinja bahwa saudagar jang membawa itoe kitab bersoempah bahwa kitab itoe ditoelis dengan benar. Djika saudagar sendiri soedah mati, djadi: djika kitab itoe dibawa oleh warisnja, maka itoe tjada boleh diminta. Kalau demikijan-bagaimana kata oendang<sup>2</sup>-kitab telah diqoewatkan dengan mati. Sebab, toeroet timbangan oendang<sup>2</sup>, masa saudagar, apabila dija merasa maoe meninggalkan doenja, tjada membetoelkan kitabnja dahoeloe!

Saperti soedah dikatakan di atas, ada perloe soepaja kitab pernijagaän mempoenjai koewasa keterangan, bahwa itoe kitab dikarang dengan sah. Djika tjada dikarang dengan sah, maka kitab itoe tjada boleh mengqoewatkan perkataän orang jang poenja itoe kitab. Tetapi kalau demikijan itoe kitab boleh mengqoewatkan djoega perkataän si lawan (3). Oepama: pembajaran, jang ditoelis

---

(1) Jaitoe tentang pernijagaän doewa<sup>2</sup>. Kalau tentang barang jang loewar pernijagaannja, maka koewasa keterangan kitab diatoer dengan fatsal 169 Inl. Regl.

(2) Volgens Diephuis, Handboek voor het Nederlandsch Handelsrecht, uitgave 1865, Dl. I, blz. 47, wordt dit laatste echter wèl door het handelsboek bewezen.

(3) Sampai di mana, itoe hakim poenja timbangan.

dalam kitab, kepada orang jang poenja kitab itoe, boleh dipertjaja oleh hakim, sekalipoen itoe kitab tijada dikarang dengan sah; pembajaran dari dija kepada si lawan, tijada.

Sjahdan. Djika dengan membawa soerat jang oemoem atawa soerat di bawah tangan soedah diterangkan hal jang dikatakan oleh si pendāwa atawa si terdāwa, maka si hakim berwadjib pertjaja bahwa itoe hal ada benar. Tentang hal itoe hakim tijada boleh minta katerangan lebih banjaq lagi. Tetapi si lawan boleh mendapat idzin djoega akan menerangkan, bahwa apa jang dija telah mengakoe dahoeloe dalam soerat jang oemoem atawa dalam soerat jang dibawah tangan tijada ada benar (1).

Karena ada satoe permoeaän dalam hoekoem burgerlijk procesrecht, bahwa segala katerangan jang dibawa oleh si pendāwa atawa si terdāwa salamanja boleh ditijadakan oleh lawannja, melainkan djika ditetapkan dalam oendang bahwa akan katerangan itoe orang tijada boleh melawan lagi.

## II

### *Kasaqsijan*<sup>2</sup> (= *getuigenverklaringen*).

Sabermoela. Maka kasaqsijan itoelah satoe oepaja katerangan jang banjaq sekali dipakai di moeka landraad. Dalam samoewa perkara di moeka landraad orang boleh memakai oepaja katerangan ini, lain dengan kalau di moeka hakim belanda, di mana bijasa orang boleh membawa saqsi sehadja dalam perkara<sup>2</sup> ketjil atawa di mana soedah ada moela katerangan dari soerat.

Maka ini djadi lain di moeka landraad, karena antara anaq boemi bijasa tijada terkarang soerat katerangan dari sebab terlaloe banjaq soesah dan terlaloe banjaq belandja (ongkos).

(1) Bahwa tijada benar apa jang terseboet dalam kitab pernijaään, si lawan boleh menerangkan djoega. Djoega, toeroet pikiran sehaja, dalam hal jang terseboet dalam fatsal 169 Inl. Regl., sekalipoen itoe tijada dikatakan dengan terang dalam fatsal itoe.

Maka jang namanja saqsi, ijaitoe orang jang telah mendapat tahoe dari sendiri hal jang akan diterangkan kepada hakim.

Maka si lawan, jang soeka soepaja landraad mendengar orang jang demikijan, hendaq mendjaga sendiri, bahwa orang itoe menghadap di moeka landraad pada hari jang ditetapkan akan pemeriksaän perkara. Djika itoe orang tijada menghadap pada hari itoe, maka landraad menetapkan lain hari akan pemeriksaän. Djika saqsi enggankan datang, maka landraad sendiri menjoeroeh djoeroesita memanggil dija akan menghadap pada hari itoe.

Maka kalau saqsi dipanggil dengan demikijan oleh landraad sendiri, maka dija wadjib menghadap. Kalau dija tijada datang, dija dihoekoem oleh landraad jang pertama kali dengan denda f 25 lantas dipanggil lagi, ongkostnja atas dija sendiri. Kalau lantas dija tijada menghadap djoega, dija dihoekoem dengan denda f 50 dan akan membaijar lawan<sup>2</sup> poenja karoegijan dari sebab dija tijada datang.

Sasoedahnja denda jang kadoewa itoe, maka president landraad boleh memberi perintah akan dija dibawa oleh politie di moeka landraad (1). Djika satelah itoe saqsi datang di moeka landraad dan menerangkan, bahwa ada sebab jang penting sampai dija tijada boleh datang dahoeloe, maka landraad sasoedahnja saqsi memberi kasaqsijan, melepaskan dija dari hoekoeman jang telah didjatohkan atas dija.

Tetapi atoeran jang di atas tadi, tijada terpakai tentang orang, jang tinggal di loewar residentie di mana doedoeq landraad. Maka orang ini, soepaja djangan terlaloe berat atas marika itoe, tijada wadjib menghadap di moeka landraad, dan karena itoe tijada boleh dihoekoem djika tijada menghadap. Karena itoe tijada perloe landraad memanggil orang itoe, melainkan president landraad boleh meminta toeloeng kepada resident dalam residentie, di mana saqsi

(1) Djika saqsi orang europa atawa jang disamakan, maka denda tijada didjatohkan oleh madjlis landraad, melainkan oleh presidentnja sendiri.

tinggal, soepaja resident itoe akan ganti landraad bertanja-kan saqsi, dengan soeroeh bersoempah dija, mengarang soerat proces-verbaal boenjinja perkataan saqsi dan mengi-rim itoe kepada landraad. Maka itoe proces-verbaal kemoe-dijan hari dibatjakan di moeka landraad dan apa jang terseboet di dalamnja mempoenjai qoewat sama djoega dengan kasaqsijan di moeka landraad sendiri.

Maka atoeran jang bagitoe matjamnja terpakai djoega tentang orang jang karena pangkatnja atawa asalnja tijada boleh menghadap di moeka landraad.

Adapoen radja<sup>9</sup> anaq boemi, patih radja, regent dan onder-regent, salama marika itoe mendjabat pekerdjahannja, tijada boleh dipanggil di moeka hakim akan mendjadi sagsi, melainkan dengan idzin dahoeloe dari Gouverneur-Generaal.

Bagitoe djoega marika itoe poenja bini dan sanaq saeodara perampoewan sampai poepoe jang kadoewa.

Djika itoe idzin tijada diberi, maka djaksa dengan grif-fier dan penghoeloe pergi karoemahnja saqsi dan bertanjakan dija di sitee.

Lantas dikarang satoe satoe proces-verbaal tentang peme-riqsään itoe dan itoe proces-verbaal kemoedijan hari diba-tjakan di moeka landraad (fatsal 419 Inl. Regl.)

Sjahdan. Saqsi jang menghadap di moeka landraad dipanggil satoe-satoe di moeka madjlis itoe. Maka president bertanja kepada saqsi, jang doedoeq di moeka landraad: apa namanja, apa pekerdjahannja, berapa oemoernja, di mana tempat tinggalnja, apa dija sanaq saeodara dengan si pen-dāwa atawa si terdāwa dan kalau ija, dengan poepoe jang berapa, dan apa dija djadi boedjang atawa makan gadji dari si pendāwa atawa dari si terdāwa.

Maka pertanjaän tentang hal jang ampat ini ada perloe, dari sebab tijada samoewa orang jang dipanggil di moeka landraad akan mendjadi saqsi dan jang telah menghadap, wadjib akan memberi kasaqsijan, beberapa djoega tijada lai9 akan memberi kasaqsijan itoe.



Adapoen toeroet fatsal 148 Inl. Regl. tijada boleh memberi kasaqsijan :

1. sanaq saoredara (= bloed- en aan-verwanten) dengan garis jang loeroes dari si pendāwa atwa dari si terdāwa (saperti bapa, iboe, anaq, mentoewa, menantoe, neneq, tjoetjoe);

2. laki atawa bini, bekas laki atawa bekas bini, dari si pendāwa atawa dari si terdāwa;

3. anaq<sup>3</sup> jang tijada tentoe bahwa oemoer<sup>3</sup>ja soedah lima belas tahoen atawa lebih;

4. orang gila, sekalipoen dija berselang mendapat kembali pikirannya.

Maka atoeran orang ini toeroet oendang<sup>2</sup> tijada boleh di pakai akan oepaja katerangan, karena ada sebab sekali akan kira bahwa orang jang terseboet jang 1 dan jang ka 2 nanti berkata tijada dengan loeroes, melainkan menoeroet tjinta atawa kabentjian sehadja dan karena boedinja orang jang terseboet jang ka 3 dan jang ka 4 lagi belum sampai tje-redas akan mengaloewarkan dengan betoel apa jang dija telah mendapat tahoe sendiri.

Landraad boleh bertanjakan djoega itoe orang jang ka 3 dan ka 4 (djika weqtote terang kepalanja), tetapi atoerannya tijada boleh dipakai akan oepaja katerangan (= bewijsmiddel) melainkan akan menjatakan perkara sehadja (= toelichting).

Ada lain orang lagi, jang tijada salamanja tijada laiq akan mendjadi saqsi, melainkan jang boleh memberi kasaqsijan djoega, djika dengan idzin lawan<sup>2</sup>.

IJaitoe :

a. saoredara laki<sup>2</sup> dan saoredara perampoewan, ipar dan biras, saoredara bapa dan saoredara iboe, anaq saoredara dan saoredara sapoepoe dari pehaq sendiri atawa dari bininja atawa soewaminja.

b. anaq saoredara dengan garis jang loeroes dari bininja atawa soewaminja si pendāwa atawa si terdāwa. <sup>1)</sup>

1) Zie over de bedoeling van art. 149 2° Inl. Regl., Immink, t. a. p. Dl. I. blz. 86.

c. orang jang dikira mendjadi waris si pendāwa atawa si terdāwa, orang jang telah mendapat pemberijan (persen) dari dija dan orang jang lagi makan gadji sama dija.

d. orang jang boleh mendapat oentoeng atawa karoegijan dari kapoetoesan landraad.

e. orang europa dan jang disamakan jang telah kena hoe-koeman mati, pendjara berat (= tuchthuis) atawa boewang dan anaq boemi dan sabagainja jang telah kena hoe-koeman mati atawa kerdja paqsa dalam rantai; dengan pendek: orang kedji.

Samoewa orang jang terseboet dibawah a-e ada djoega koerang kapertjajaän. Tetapi tijada bagitoe saperti orang jang terseboet lebih dahoele. Dari sebab itoe bergantoeing kepada maoenja lawan<sup>2</sup> apa itoe orang akan memberi kasaqsijan atawa tijada. Adapoen lawan<sup>2</sup> boleh menahan itoe, ijaitoe boleh menoelaq (= wraken) itoe orang.

Tambahan poela, ada orang jang lai<sup>2</sup> djoega akan memberi kasaqsijan, tetapi jang tijada wadjib demikijan, ijaitoe:

1. saeodara laki<sup>2</sup> dan saeodara perampoewan dan ipar laki<sup>2</sup> dan ipar perampoewan dari si pendāwa atawa dari si terdāwa.

2. sanaq saeodara dengan garis jang loeroes dan saeodara laki<sup>2</sup> dan saeodara perampoewan dari bininja atawa lakinja si pendāwa atawa si terdāwa.

3. samoewa orang, jang dari sebab pangkatnja atawa pekerdjahannja haroes menjimpan rehasija, tetapi tjoema tentang hal jang marika itoe wadjib tijada memboeka kepada lain orang.

Apa ada itoe kawadjiban atawa tijada, maka landraad jang menimbang.

Djika jang mendjadi saqsi ada orang europa atawa jang disamakan, maka president landraad jang menimbang.

Sjahdan. Sijapa<sup>2</sup> jang akan memberi kasaqsijan di moeka landraad, hendaq bersoempah lebih dahoele bahwa dija akan mendjawab dengan betoel apa jang nanti ditanja.

Bagaimana saqsi bersoempah, maka itoe bergantoeng kepada agamanja. Djika toeroet agama itoe orang boleh bersoempah dengan lebih dari satoe roepa, maka bergantoeng kepada hakim, dengan roepa apa saqsi akan bersoempah (fatsat 14 A. B.).

Djadi tentang orang islam, landraad boleh menjoeroeh, bahwa saqsi bersoempah dalam masjid (pada hari djoe-maät, satelah chotbah). Akan tetapi soepaja hakim boleh menimbang, apa orang soedah bersoempah dengan betoel, kalau landraad menjoeroeh bagitoe, maka president menetapkan satoe lid, jang berdoewa dengan griffier hadir pada soempah itoe dan memberi chabar dengan soerat kepada landraad (fatsal 420 Inl. Regl.). Maka kalau djadi demikian, perhimpoean landraad ditanggoehkan sampai lain hari.

Tetapi bijasa saqsi<sup>2</sup> islam jang menghadap die moeka landraad bersoempah di moeka madjlis sendiri. Adapoen saqsi berloetoet kaarah barat, penghoeloe memegang qorän di atas kepalanja dan membatja sedikit perkataan saparoh arab, saparoh djawa atawa melajoe, jang saqsi toeroet mengatakan. Dengan perkataan itoe saqsi berdjandji bahwa dija akan berdjawab dengan betoel apa jang akan ditanja oleh president, ijaitoe dengan menjeboet nama toehan Allah, jang boleh memberi hoekoeman kepada saqsi, djika dija berdoesta.

Djika saqsi tijada maoe bersoempah atawa tijada maoe berkata dengan tijada soempah, kalau diperintahkan demikian oleh landraad, maka president atas permintaan si pendawa atawa si terdawa boleh menjoeroeh itoe saqsi dikeroeng, sampai dija melakoekan kawadjibannja itoe. Belandjanja atas orang jang meminta itoe.

Maka si pendawa dan si terdawa boleh memberi tahoe kepada landraad, apa jang haroes ditanja kepada saqsi. Tetapi landraad boleh menoelaq pertanjaän, jang dija merasa tijada perloe akan menerangkan perkara dan boleh bertanja apa jang dija sendiri merasa perloe. Maka ini jang bijasa

di moeka landraad, dari sebab lawan<sup>2</sup> dalam perkara bijasa tjada sampai tahoe hal apa jang perloe akan diterangkan soepaja dipoatoeskan perkara

Maka jang mengatoer pertanjaän, ijaitoe president landlandraad, jang — bagaimana ditetapkan dalam „reglement op de rechterlijke organisatie” — mendjaga pemeriksaän dalam madjlis. Djika satoe lid soeka bertanja apa<sup>2</sup>, maka dija memberi tahoe itoe kepada president, lantass president jang bertanja. Djika, jang banjaq kali djadi di tanah Djawa sini, president landraad tjada mengerti behassa saqsi, maka toeroet oendang<sup>2</sup> (fatsal 155, 275, 276 Inl. Regl.) hendaq dipakai pertoeloengan djoeroebehassa jang bersoempah dahoeloe, akan menjalin pertanjaän president kepada behassa saqsi dan djawab saqsi kepada behassa president. Tetapi ini perintah oendang<sup>2</sup> tjada salamanja ditoeroet.

Sijapa jang tjada boleh mendjadi saqsi dalam perkara, djoega tjada boleh djadi djoeroebehassa.

Sjahan. Samoewa jang dikatakan oleh saqsi<sup>2</sup>, griffier menoelis dalam proces-verbaal. Pertama<sup>2</sup> memang namanja, oemoernja, apa sanaq saodara dengan lawan<sup>2</sup>, tetapi lain dari pada itoe djoega apa jang dikatakan oleh marika itoe tentang kaselisihan.

Karena dengan menimbang kasaqsijan itoe kemoedijan hari hakim memberi kapoatoesannja dan memang terlaloe berbebaja sekali, djika hakim tentang kasaqsijan itoe akan menoeroet pengingatan sendiri sehadja.

Maka jang diterangkan dengan kasaqsijan hanja hal jang saqsi sendiri telah melihat, telah mendengar, telah mendapat. Diserahkan kepada hakim, akan menimbang hasil jang mana hoekoem memberi kepada hal itoe. Djadi saqsi tjada hendaq berkata, bahwa si A. mempoenjai tanah jang sekarang ada di tangan si B. karena bahwa orang mempoenjai apa<sup>2</sup> tjada ada satoe hal jang boleh dilihat, di dengar, didapat dengan pantjendrija (= de vijf zintuigen).

Tetapi saqsi boleh berkata, oepama: bahwa dahoeleoe sekali itoe tanah lagi rimba dan beloekar dan bahwa si A. sendiri merambah (menebang) dan membelah tanah itoe dan menanami poehoen kelapa dan lain<sup>2</sup> poehoen. Dan hakim boleh menoeroenkan dari hal ini, barangkali disamboeng dengan lain hal, bahwa boekan si B., tetapi si A. mempoenjai tanah itoe.

Bagitoe djoega, djika ada kaselisihan tentang oetang oewang, tijada ada sampai djika saqsi mengatakan, bahwa soenggoeh si A. beroetang kepada si B. f 100. Kasaqsijan jang demikijan tijada bergoena, tetapi jang boleh bergoena, djika saqsi mengatakan bahwa pada tahoen jang soedah laloe si A. menarima dari si B. f 100 dan bahwa si A. lantas berkata: „akoe senang sekali dari angkau telah memberi pindjam ini oewang kepada akoe, akoe nanti mengombalikan pada hari 1 Djanoewari jang datang ini”.

Tetapi saqsi hendaq mengatakan djoega, bagaimana dija tahoe apa jang dija mengatakan. Atawa bagaimana kata fatsal 175 Inlandsch Reglement: „de getuigenis moet met redenen van wetenschap zijn bekleed” (= kasaqsijan hendaq memakai segala sebab katahoewan). Maka ini sebab, saperti soedah terseboet di atas, tijada boleh djadi lain dari pada: kadapatan dengan endrijanja sendiri.

Oepama: Saqsi jang tadi tahoe, bahwa, si A. menebang itoe tanah, karena dija melihat sendiri si A. menebang itoe tanah, si A. memotong beloekar lantas menanam poehoen boewah. Saqsi jang lain tahoe, bahwa si A. poenja perka-taän saperti dija (saqsi) telah mengatakan di moeka landraad, karena saqsi mendengar sendiri.

Beharoe djika ada demikijan, djika saqsi mengatakan apa dija melihat sendiri, mendengar sendiri dan sabagainja, kasaqsijan itoe boleh memberi jaqin (= vaste overtuiging) kepada hakim, bahwa apa saqsi mengatakan betoel telah djadi. *Boleh tetapi tijada ada perloe.*

Tijada ada perloe hakim pertjaja moeloetnja saqsi. Saqsi barangkali salah kira telah mendengar, telah melihat apa<sup>2</sup>.

Saqsi barangkali djoega dengan sehadja berkata jang tijada betoel.

Ada lagi hal di mana hakim tijada sekali boleh menerima atoeran saqsi. IJaitoe: djika atoeran sa-orang saqsi tijada sekali ditetapkan dengan lain oepaja katerangan, apa<sup>2</sup> djoega.

„De verklaring van eenen enkelen getuige, zonder eenig ander middel van bewijs, verdient in rechten geen geloof”, kata fatsal 173 Inl. Regl. Adapoen manoesija gampang boleh salah kira dan karena itoe, djika dalam perkara tijada ada lain katerangan apa<sup>2</sup> jang mengqoewatkan atoeran saqsi, hakim tijada boleh pertjaja itoe. Itoe tijada artinja, bahwa hendaq ada doewa atawa lebih banjaq kasaqsijan tentang satoe hal, soepaja hakim boleh pertjaja hal itoe, Tijada ada perloe bahwa betoel doewa orang telah melihat si A. menerima f 100 atawa mendengar si A. berkata sa-perti terseboet di atas. Boleh djoega satoe saqsi mengatakan, dija hadlir ketika si B. memberi 40 ringgit kepada si A. dan satoe saqsi mengatakan pada satoe hari si B. telah mentjeriterakan dija bahwa telah mendapat pindjam dari si A. oewang f 100.

Adapoen, kalau demikijan satoe kasaqsijan mengqoewatkan lain kasaqsijan dan dari sebab satoedjoe itoe hakim boleh pertjaja, bahwa betoel si A. telah menerima pindjaman dari si B. f 100.

Hakim boleh pertjaja bahwa benar apa jang dikatakan oleh saqsi<sup>2</sup>.

Apa ija atawa tijada, itoe bergantoeng kepada kapertjajaän saqsi<sup>2</sup> itoe.

Maka satoe saqsi jang tijada boleh mendapat oentoeng atawa roegi dari perkara, memang ada lebih kapertjajaän dari satoe saqsi jang barangkali boleh mendapat oentoeng djoega dari itoe. Dan satoe saqsi jang poenja kalakoewan tijada mendjadi boewah moeloet (= onbesproken) tentoe lebih kapertjajaän dari satoe saqsi jang poenja kalakoewan tijada bagitoe soetji. Dan satoe saqsi jang dari pangkatnja

bebas sekali dari lain orang lebih kapertjajaän dari orang jang taloq kepada lain orang.

Maka akan menetapkan kapertjajaän kasaqsijan memang boleh bergoena djoega, bahwa lain orang memberi chabar jang bersatoedjoe dengan kasaqsijan itoe atawa bahwa itoe kasaqsijan disoenggoehkan (dijjakan) dalam soerat<sup>2</sup> atawa dengan lain oepaja katerangan. Djika si A. dan si B. mengatakan bahwa sapeloeh tahoen laloe dija melihat si pendäwa merambah sapotong tanah, maka hakim barangkali soeka pertjaja itoe, tetapi tentoe dija lebih gampang maoe pertjaja itoe, djika si C. dan si D. mengatakan djoega, bahwa sembilan tahoen laloe marika itoe melihat itoe tanah ditanami oleh si pendäwa. Tetapi djika si C. dan si D. itoe tijada mengatakan demikijan, tetapi mengatakan bahwa delapan tahoen laloe marika itoe bijasa berdjalan di mana tanah itoe dan salamanja melihat si pendäwa jang mengambil boewah<sup>2</sup> dari poehoen atas tanah itoe, maka boleh dikira hakim barangkali tijada akan menarima (pertjaja) perkataän si A. dan si B.

### III.

#### *Pengakoewan (= bekenenis).*

Sabermoela. Djika atawa si terdäwa atawa si pendäwa mengakoe satoe hal jang dikatakan oleh si lawan, maka patoetlah dipertjaja bahwa itoe hal ada benar. Si lawan sendiri telah mengakoe itoe hal, masa dija berboewat demikijan, djika itoe hal tijada betoel! Karena itoe, hoekoem „burgerlijk procesrecht” (Inlandsch Reglement djoega) memberi koewasa katerangan kepada pengakoewan itoe.

Tetapi harga pengakoewan itoe bergantoeng kepada perkataän, lakoe dan halnja pengakoewan itoe. Djika kita mentjeriterakan apa<sup>2</sup> dengan sambil<sup>2</sup> sehadja (= ter loops), kita banjaq kali tijada menimbang tjeremat apa kita berkata. Djika kita berkata: „si A. salamanja tijada datang di roema saija” banjaq kali kita tijada bernijat bahwa si A.

belum tahoe datang di roemah kita, tetapi bahwa dija datang djarang sekali.

Djika kita membilang „samoewa antara sahaja dan si A. soedah habis,” barangkali kita bernijat bahwa si A. tijada beroetang lagi kepada kita, tetapi barangkali kita maoe berkata sehadja bahwa kita tijada soeka berdjandji lagi sama itoe orang.

Djika kita poenja hati senang, kita bijasa memilih perkataän lebih ringan dari pada kalau kita merasa soesah.

Djadi pengakoewan itoe tijada salamanja sama qoewat. Bagitoe djoega timbangan Inlandsch Reglement dan dari sebab itoe koewasa pengakoewan ditetapkan dengan berbeda saqedar itoe pengakoewan kaloewar di moeka madjelis hakim atawa soedah kaloewar lebih dahoele. Maka dalam hal jang pertama itoe pengakoewan mendjadikan katerangan jang genap (tjoekoep), artinja hakim wadjib pertjaja apa jang soedah diakoe oleh si lawan dalam pengakoewan itoe. Dalam hal jang kadoewa (pengakoewan loewar madjlis hakim) hakim boleh pertjaja apa jang diakoe tetapi tijada wadjib pertjaja itoe. Dalam hal ini dija hendaq menimbang dengan hati<sup>3</sup>, apa dija akan pertjaja itoe atawa tijada.

Tetapi djika hakim pertjaja itoe, dija wadjib pertjaja samoewa apa jang diakoe, tijada boleh dija pertjaja saparoh dan saparoh tijada pertjaja.

Tijada boleh dija, bagaimana kata fatsal 180 Inlandsch Reglement, „de bekenenis splitsen” (= mentjeraikan pengakoewan) akan meroegikan orang jang telah mengakoe:

Oepama:

Djika si terdäwa mengakoe bahwa dija telah mendapat pindjam dari si pendäwa / 100 tetapi soedah membajar kombali itoe oewang, maka hakim tijada boleh menimbang bahwa pindjaman oewang itoe sekarang soedah djadi terang dan menarima däwa atawa menjoeroeh si terdäwa menerangkan bajaran itoe. Melainkan dalam hal jang demikian hendaqlah si lawan (si pendäwa) menerangkan bahwa tijada



betoel apa jang dikatakan tentang bajaran itoe. Djika si pendāwa boleh menerangkan bahwa palseo apa jang dikatakan oleh si terdāwa akan mendapat lepas dari oetang, maka tinggal tetap pengakoewan pindjaman itoe dan dengan demikijan itoe oetang si terdāwa diterangkan.

Tetapi tijada ada perloe, bahwa si pendāwa atawa si terdāwa memakai pengakoewan lawannja, melainkan dija boleh djoega melaloei sehadja itoe pengakoewan dan menerangkan perkataānja dengan lain oepaja katerangan. Oepama: si pendāwa boleh menerangkan dengan soerat bahwa betoel si terdāwa telah mendapat pindjam dari dija *f* 100. Dan djika si terdāwa lantas berkata: „akoe soedah membajar kombali itoe oewang”, maka dija (si terdāwa) wadajib menerangkan bajaran itoe, toeroet atoeran hoekoem katerangan (= bewijsrecht) jang kita telah mendapat tahoe. Dalam hal ini, si terdāwa tijada boleh lawan dengan berkata „pengakoewan tijada boleh ditjeraikan” sebab si pendāwa tijada memakai pengakoewan itoe.

#### IV.

##### *Soempah (= eed).*

Sabermoela. Maka hal jang dikatakan oleh lawan<sup>2</sup> di moeka hakim dengan soewara terang dan dengan moeka tebal, atjap kali djoega tijada ada betoel.

Tetapi koerang kerap kali djadi, bahwa manoesija bagitoe tegar hatinja, sampai dija tijada takoet memintah selamat toehan Allah dan berkata doesta sabentar itoe djoega.

Maka Inlandsch Reglement mempoenjai pikiran jang demikijan dan soedah memberi koewasa katerangan kepada soempah di moeka hakim (= gerechtelijke eed) itoe. Tetapi tijada bergantoeng kepada maoenja pehaq sendiri akan menerangkan hal apa<sup>2</sup> dengan soempahnja sendiri.

Adapoen soempah salamanja hendaq atawa disoeroeh oleh satoe pehaq kepada lawannja atawa ditanggoengkan kepada dija oleh hakim.

Maka doewa<sup>2</sup> roepa soempah itoe goenanja akan menentoe kan satoe atawa lebih banjaq hal jang ada selisih antara pehaq<sup>2</sup> dan jang hendaq ada terang, soepaja hakim boleh memoetoeskan perkara.

Djika si pehaq, jang disoeroeh bersoempah apa<sup>2</sup>, soedah bersoempah saperti disoeroeh, maka hal jang dija menjoempahkan dipertjaja oleh hakim dan tjada boleh diminta lain katerangan lagi kepada dija tentang hal itoe; fatsal 181 Inl. Regl. Dan tjada djoega lain pehaq sekarang boleh menerangkan bahwa soempah itoe ada palseo (1).

Maka soempah jang disoeroeh oleh satoe pehaq kepada lain pehaq, dinamai „beslissende eed” atawa „decisoire eed”, dan soempah jang disoeroeh oleh hakim kepada satoe pehaq, dinamai „aanvullende eed” atawa „suppletoire eed”.

Maka tijap<sup>2</sup> roepa soempah itoe toeroet Inlandsch Reglement memakai atoeran sendiri.

Adapoen toeroet fatsal 159 Inl. Regl. soempah suppletoir hanja boleh disoeroeh oleh hakim kepada satoe pehaq, djika soedah ada katerangan sedikit tentang dāwa atawa tentang djawab, tetapi katerangan itoe tjada sampai qoewat akan menarima dāwa atawa djawab itoe. Karena demikijan djoega itoe soempah dikatakan „aanvullend” (= jang mentjoekoepkan): katerangan jang soedah ada tetapi jang belom tjoekoep, ditjoekoepkan dengan dija.

Djadi: djika si A. mengatakan di moeka landraad, bahwa dija haroes mendapat f 100 dari si B. oewang pindjaman, dan djika akan menegoehkan itoe perkataan dija membawa satoe soerat jang telah ditoelis dan ditarohi tanda tangan oleh si B. boenjinja si B. mengakoe beroetang kepada si A. f 100 sebab pindjaman oewang, maka hakim tjada boleh lagi menjoeroeh si A. bersoempah suppletoir, „bahwa ada benar dija telah memberi pindjam kepada si B. / 100”, karena dāwa soedah diterangkan dengan tjoekoep oleh soerat

(1) Dit geldt m. i. ook in 't proces voor den landraad, ofschoon in 't Inl. Regl. eene bepaling als van art. 1936 B. W. ontbreekt.

oetang jang tadi. Dan djika di bawah itoe soerat oetang tijada ada nama si B. melainkan ditarohi kaki ajam selia-dja, hakim djoega tijada boleh menjocroeh si A. bersoempah suppletoir karena — kita soedah mendapat tahoe itoe dahoe-loe — soerat jang demikijan tijada mempoenjai qoewat apa<sup>2</sup>.

Tetapi djika si A. tijada boleh membawa soerat kate-rangan, melainkan membawa satoe saqsi, tijada lain dan tijada lebih, jang hadlir weqtoe si B. menarima pindjam itoe oewang dari dija, maka landraad boleh menangoeng-kan soempah suppletoir kepada si A. karena soenggoehpoen kasaqsijan satoe orang sehadja dengan tijada oepaja katerangan jang lain tijada boleh dipertjaja oleh hakim (fatsal 173 Inl. Regl.), itoe kasaqsijan ada satoe oepaja katerangan jang sah, maka perkataän si A jang ditetapkan dengan itoe, tijada ada soenji sekali dari pada katerangan (1).

Bagitoe djoega, djika si A. akan menerangkan dāwanja atas si B. membawa satoe soerat oetang, jang betoel soedah ditarohi tanda tangan si B. tetapi tijada ditoelis oleh dija, djoega tijada memakai qaboelnja dibawahnja, saperti di-perintahkan dalam oendang<sup>2</sup>. Soenggoehpoen tijada ada katerangan jang tjoekoop tentang dāwa, maka dāwa tijada tinggal dengan tijada katerangan apa<sup>2</sup>, karena ada djoega jang bijasa terseboet dalam oendang<sup>2</sup> „een begin van schrif-telijk bewijs” (2) (= satoe moela dari katerangan dengan soerat), ijaitoe satoe soerat jang terbit dari satoe pehaq dan jang mendjadikan bahwa perkataän si lawan roepanja benar (3).

Maka toeroet Inl. Regl. hakim boleh menjocroeh satoe pehaq akan bersoempah suppletoir, hanja djika perkara

(1) Zie Diephuis „Het Ned. burg. recht”, Dl. 3, blz. 203; de Pinto „Hand-leiding tot het B. W.” § 1195 en arrest Hof van 2 Mei 1895 [T. v. h. R., Dl. 64, blz. 238]. Het tegendeel wordt aangenomen door Mr. van der Aa. „Het civiel proces voor de landraden en rapats”, blz. 63.

(2) Art. 4 al. 2, Stbl. 1867 no. 29.

(3) Art. 1902 B. W.

tijada boleh mendjadi terang dengan lain oepaja katerangan (= bewijsmiddelen). Adapoen hanja djika ada perloe sekali, hakim dengan maenja sendiri boleh menggantoengkan kapoatoesan perkara kepada satija satoe pehaq.

Maka soempah suppletoir boleh ditanggoengkan oleh hakim atas si pendāwa atawa atas si terdāwa, toeroet pikirannya hakim sendiri. Hakim hendaq memilih pehaq jang lebih kapertjajaän.

Djika pehaq jang disoeroeh soempah oleh hakim, tijada maoe bersoempah saperti disoeroeh, maka memang dāwa atawa djawab tinggal koerang katerangan, djadi tijada diterima oleh hakim.

Maka soempah suppletoir boleh dipergoenakan djoega djika soedah ada terang, bahwa si terdāwa haroes membajar oewang kepada si pendāwa, tetapi hakim hendaq mentoekan lagi, berapa oewang itoe jang patoet dibajar. Itoe boleh djadi, djika ada selisih tentang karoegijan si pendāwa. Oepama: si terdāwa telah dengan sehadja atawa dengan salah membakar roemah si pendāwa. Maka si terdāwa wadjib mengganti roegi si pendāwa. Tetapi bijasa tijada itoe tjoema jang akan dipoatoeskan oleh hakim, melainkan djoega: berapa ada roegi itoe.

Oepama lagi:

Si terdāwa telah menarima pindjam sa-ekor koeda dari si pendāwa, tetapi tijada mengembalikan koeda itoe.

Kalau demikijan, hakim memoatoeskan tijada sehadja, apa si terdāwa haroes mengembalikan koeda itoe, tetapi djoega berapa oewang si pendāwa haroes mendapat, djika si terdāwa menahan itoe koeda.

Djika hakim tijada poenja aqal akan mentoekan harga koeda itoe dengan lain oepaja katerangan, maka dija boleh menjoeroeh si pendāwa bersoempah tentang harga itoe.

Tetapi dalam hal jang demikijan, hakim salamanja mentoekan djoega sampai berapa tinggi soempah itoe akan dipertjaja. Itoe atoeran betoel memberi hairan sekali, tetapi

apa boleh boewat, telah ditetapkan demikijan dalam oendang<sup>2</sup>.

Maka itoe soempah tentang harga memang beharoe boleh ditangoengkan, di mana soedah ada terang dahocloe, bahwa si terdāwa hendaq membajar beberapa oewang. Tetapi salamanja ada perloe djoega, bahwa si pendāwa belom menerangkan berapa oewang itoe dan bahwa dija tijada boleh menerangkan itoe dengan lain oepaja. Karena soempah ini tentang harga (= waardeēed) ada djoega satoe „suppletoire eed” dan menoeroet djoega atoeran jang ditetapkan akan lain suppletoire eed. Tetapi djangan hakim loepa bahwa ini soempah tjoema boleh ditangoengkan atas si pendāwa sendiri, tijada atas si terdāwa.

Sjahdan. Maka „beslissende eed” (= soempah decisoir) boleh ditangoengkan oleh si pendāwa atas si terdāwa dan djoega oleh si terdāwa atas si pendāwa.

Djadi: djika si A. mengatakan, bahwa dija telah memberi pindjam kepada si B. *f* 100 dan si B. mendoestakan bahwa dija telah menarima itoe oewang, si A boleh menjoeroeh si B. bersoempah „bahwa tijada benar dija soedah mendapat pindjam *f* 100 itoe.”

Dan djika si A. mengatakan dan soedah menerangkan djoega (saperti dengan soerat), bahwa dija soedah memberi pindjam kepada si B. *f* 100 dan si B. berkata bahwa dija soedah membajar kombali itoe oewang (jang lantas didoestakan oleh si A.), maka si B. boleh soeroeh si A. bersoempah „bahwa tijada benar dija soedah menarima kombali *f* 100 itoe.”

Maka tijada perdoeli djoega, apa soedah ada katerangan sedikit dalam perkara atawa tijada. Si A. boleh menangoengkan soempah, sekalipoen dija belom membawa katerangan satoe apa tentang dāwanja; si B. boleh menangoengkan soempah, sekalipoen dija belom membawa katerangan satoe apa tentang djawabnja.

Aşal itoe soempah ada „beslissend”, artinja aşal ditentoe-

kan dengan soempah itoe satoe atawa lebih banjaq hal jang ada selisih antara pehaq<sup>2</sup> dan jang hendaq ada terang, soepaja hakim boleh memoetoeskan perkara. Itoe tijada artinja bahwa soempah itoe salamanja memoetoeskan sekalijan hal perkara. Boleh djoega, bahwa akan menarima atawa akan menoelaq dāwa haroes ada tetap lain hal lagi, jang boleh diterangkan dengan lain oepaja, oepama dengan saqsi<sup>2</sup> atawa dengan soerat (1).

Lain dari pada itoe ada perloe, bahwa hal jang disoeroeh bersoempah ada hal jang si lawan, jang disoeroeh soempah, tahoe dengan tentoe; fatsal 160 Inl Regl. Djadi itoe soempah tjoema boleh disoeroeh tentang apa dija memboewat atawa melihat atawa mendengar atawa mendapat sendiri.

Djadi si A. tijada boleh menjoeroeh si B. bersoempah „bahwa tijada betoel si C. soedah menarima f 100 dari si A”, tetapi si A. boleh djoega menjoeroeh si B. bersoempah „bahwa tijada betoel si B. hadlir weqtoe si C. menarima f 100 dari si A”. Adapoen hal jang pertama barangkali si B. tijada tahoe, tetapi hal jang kadoewa si B. memang tahoe dan itoe dija boleh mengakoe atawa mendoestakan dengan soempah. Karena demikijan djoega tijada boleh si A. menjoeroeh si B. bersoempah „bahwa tijada betoel si A. mengirim kepada si B. satoe soerat „aangeteekend” isinja f 100, karena si B. barangkali tijada tahoe itoe, tetapi boleh djoega si A. menjoeroeh si B. bersoempah „bahwa tijada betoel si B. telah menarima dari si A. satoe soerat „aange-teekend” isinja f 100”.

Djikalau si lawan bersoempah sabagaimana disoeroeh, maka-saperti soedah terseboet di atas-hakim menarima bahwa apa jang disoempahkan ada benar. Djika si lawan enggan-kan soempah jang demikijan, maka hakim menarima bagaimana dikatakan oleh lain pehaq.

Tetapi tijada ada salamanja perloe si lawan bersoempah

---

(1) Zie Diephuis, „Ned. Burg. Recht.” Dl. 9 blz. 262.

atawa enggankan soempah. Adapoen djika tijada sehadja si A. jang disoeroeh bersoempah oleh si B. tahoe tentoe hal jang dija disoeroeh soempah, tetapi djika si B. jang menjeroehkan itoe soempah tahoe djoega tentoe itoe hal, maka si A. boleh, kalau dija soeka, mengembalikan itoe soempah kepada si B. Itoe artinja: si A. boleh menjeroeh kepada si B. akan bersoempah baliqnja dari jang disoeroeh soempah kepada dija (si A.). Kalau demikijan ta'oesah si A. bersoempah dan djoega ta'oesah si A. enggankan soempah (jang mendjadikan dija kalah), melainkan si A. menjerahkan dirinja kepada satija lawannja. Si lawan (si B.) lantastijada boleh tijada atawa hendaq bersoempah atawa enggankan soempah, dengan hasil jang terseboet di atas. Mengembalikan lagi itoe soempah, si B. tijada boleh.

Djika soempah tentang satoe hal jang tjocma satoe pehaq mengatahoei dengan tentoe, itoe soempah memang tijada boleh dikembalikan kepada lain pehaq.

Sjahdan. Maka soempah, baik „suppletair” baik „decisoir”, ditangoengkan oleh landraad dengan satoe vonnis. Djoega soempah decisoir, karena soenggoehpoen satoe pehaq soedah menjeroeh demikijan kepada lawannja, hakim hendaq memoetoeskan lagi apa itoe soempah betoel ada „beslissend” dan meroedjoeq kepada satoe hal jang lawan itoe tentoe tahoe.

Dalam vonnis itoe ditentoekan djoega apabila orang hendaq bersoempah dan, djika toeroet agama dan adat ada soempah lebih dari satoe roepa, dengan roepa apa orang hendaq bersoempah (fatsal 14 A. B.), oepama: dengan soempah besar atawa dengan soempah ketjil.

Maka si lawan hendaq bersoempah di moeka madjlis landraad. Tetapi djika itoe tijada boleh, oepama dari sebab si lawan ada sakit atawa dari sebab toeroet vonnis landraad si lawan hendaq bersoempah besar (ijaitoe dalam masdjid atawa klenteng) maka president landraad memberi perintah kepada satoe lid bersama dengan griffier akan

memberi bersoempah si lawan di moeka marika itoe. Maka lain pehaq salamanja hendaq dipanggil akan berhadlir djoega; fatsal 162 Inl. Regl.

Maka dalam procesverbaal tentang pemeriqsaän perkara (djika soempah diangkat di moeka madjlis) atawa dalam satoe procesverbaal jang tentang hal soempah sehadja (djika soempah tijada diangkat di moeka madjlis), jang dikarang djoega oleh griffier, diseboetkan bagaimana djadinja: apa orang pada weqtoe jang ditetapkan soedah bersoempah, atawa tijada maoe soempah, atawa barangkali tijada menghadap sama sekali akan bersoempah (jang, melainkan djika ada alangan perloe, dihitoeeng saperti orang tijada maoe soempah), atawa barangkali soedah mengembalikan itoe soempah, jang kadang<sup>2</sup> boleh djoega, saperti soedah diberi tahoe di atas.

Maka satelah itoe dengan melihat boenjinja procesverbaal itoe, landraad menghabiskan perkara. Melainkan djika toeroet boenjinja procesverbaal soempah telah dikembalikan. Kalau demikijan landraad belom boleh menghabiskan perkara, tetapi haroes memoetoeskan dahoeloe apa soempah boleh dikembalikan dan kalau ija, landraad menjoeroeh lain pehaq akan bersoempah, dengan menentoekan djoega apabila, dengan apa roepa, dja akan bersoempah. Maka lantast dilakoekan saperti soedah terseboet di atas.

Sjahdan. Atoeran jang kita soedah menerangkan sini, bijasa tijada ditoeroet oleh landraad. (1)

Bijasa landraad menanggoengkan soempah dengan itoe vonnis djoega, jang memoetoeskan perkara sama sekali, dengan demikijan: landraad memberi hoekoeman sabagaimana diminta oleh si pendāwa (atawa si terdāwa) dengan perdjandjian, djika si pendāwa (atawa si terdāwa) bersoempah lebih dahoeloe saperti disoeroeh dalam vonnis.

Oepama dalam satoe perkara tentang oewang pindjaman,

(1) Zie de modellen door Mr. der Kinderen verzameld voor de rechtspleging ter Sumatra's Westkust, no. 25 en 26.



jang si terdāwa mengatakan telah membajar kombali, landraad memberi hoekoeman ini:

„Dengan memberi kaadilan,”

„menarima dāwa,”

„menghoekoem karena itoe si terdāwa akan membajar dengan terima kwitantie kepada si terdāwa f 100 dan lagi belandja perkara, banjaqnja f 25”,

„djika si pendāwa di moeka si terdāwa (ijaitoe dengan memanggil si terdāwa dahoeloe) bersoempah di hadapan madjlis landraad pada hari saptoe 11 Mei 1895: bahwa tijada ada betoel dija dalam boelan Djoeni 1894 telah menarima kombali oewang / 100 jang terseboet dalam soerat dāwa”;

„dan djika si pendāwa tijada bersoempah demikijan”:

„enggankan dāwa dan menghoekoem si pendāwa akan mengganti belandja perkara jang telah dibajar oleh si terdāwa, banjaqnja f 1,50.”

Tetapi atoeran jang diterangkan lebih dahoeloe, ijaitoe bahwa landraad dahoeloe menjoeroeh orang bersoempah dan beharoe apabila orang soedah bersoempah memoetoeskan perkara, toeroet pikiran sehaja ada lebih baik (1).

Sjahdan. Maka djika orang jang disoeroeh bersoempah

---

(1) De bij de landraden meest gevolgde wijze van doen, heeft, waar het een suppletoire eed geldt, naar mijn gevoelen weinig tegen. Wordt die suppletoire eed niet afgelegd door hem wien dit door den rechter is opgedragen, dan verliest hij zijn zaak; dat staat vast. Voor beide gevallen houdt het vonnis eene beslissing in. Maar nu als 't een beslissenden eed geldt. Stel bv. dat de in den tekst genoemde eed door den gedaagde aan den eischer is opgedragen en na beslissend bevinding door den rechter is opgelegd. Dan is er een derde en vierde geval mogelijk en 't vonnis, dat wij als voorbeeld gaven, voorziet daarin niet. De eischer kan immers in dat geval den eed aan den gedaagde terugwijzen en deze kan den eed dan op zijne beurt afleggen of weigeren. In 't laatste geval moet ook de vordering worden toegewezen. Volgens het dictum van ons vonnis geschiedt dit echter niet. Waar 't een beslissenden eed geldt, acht ik het om deze reden noodig in voege als in den tekst aangegeven, dien eed bij afzonderlijk vonnis voor de einduitspraak op te leggen. Is de eedsaflegging, 't zij door den oorspronkelijk daarmede belaste, 't zij door de andere partij, is ze misschien ook in het geheel niet geschied, dan volge het eindvonnis.

tijada sendiri boleh mengangkat soempah itoe di moeka madjlis atawa di moeka lid dan griffier (fatsal 162 Inl. Regl.), oepama dari sebab dija sakit atawa dija beroemah terlaloe djaoeh, maka landraad boleh memberi idzin kepada dija akan memakai satoe wakil dalam hal ini. Itoe wakil lantas mengangkat soempah ganti pehaq sendiri. Tetapi wakil itoe hanja boleh diberi koewasa dengan soerat notaris (1) dan dalam soerat itoe hendaq terseboet dengan terang perkataän soempah itoe.

## V

*Tentang pemeriksaän tempat oleh hakim  
(= gerechtelijke plaatsopneming).*

Sabermoela. Djika ada selisih tentang barang<sup>2</sup> jang tijada terbawa (= onroerende goederen) (2) saperti: sawah, kebon, pekarangan, roemah, maka hakim boleh pergi melihat sendiri kaädaän barang<sup>2</sup> itoe, dan apa jang lantas didapat oleh hakim sendiri, memang mendjadi terang dengan njata kepada dija. Tetapi dalam hal jang demikijan tijada antero landraad pergi pemeriksa tempat itoe, melainkan president memberi perintah kepada satoe atawa doewa lid (jang dalam pekerdjahan ini dikatakan „commissaris”) bersama dengan griffier akan melakoekan pemeriksaän itoe

Tentang pendapatatan marika itoe dikarang oleh griffier satoe procesverbaal (= soerat pemberitaän), jang ditarohi tanda tangan oleh commissaris dan oleh dija; fatsal 157 Inl. Regl.

(1) Alleen de notaris toch kan de authentieke acte, waarvan hier sprake is, opmaken.

(2) Ten aanzien van roerende goederen is zulk eene opname door den rechter niet toegelaten. En evenmin kan eene bezichtiging door den rechter zelf ter terechtzitting bewijskracht hebben. Dan helpt alleen een onderzoek door deskundigen. Zie Boneval Faure, Procesrecht, Dl. 4 blz. 37. A fortiori geldt dit voor de rechtspleging bij den landraad, waar dat eigen onderzoek door den rechter zelfs bij 't geschil over de echtheid van een geschrift niet is toegelaten, zie art. 141 Inl. Regl.

Procesverbaal itoe diserahkan kepada landraad dan apa toeroet procesverbaal didapat oleh commissie, dihiitong saperti pendapatan antero landraad.

Maka pemeriksaän jang demikijan boleh bergoena sekali, djika ada selisih tentang sapotong tanah jang tijada me-makai „eigendomsbewijs” dan „meetbrief” (= soerat oekoer).

Pada moela perkara commissie menjoeroeh si pendāwa memberi toendjoeq tanah jang terseboet dalam dāwa di moe-ka si lawan dan di moeka saqsi<sup>2</sup> dan commissie meng-gambarkan tanah itoe, djangan kemoedijan hari ada sjaq tentang tanah jang mana ada selisih.

## VI.

### *Tentang pemberitaän orang pandai (= verslag van deskundigen).*

Sabermoela. Djika akan menimbang hal jang haroes men-djadi terang soepaja perkara boleh dipoetoeskan, ada perloe ilmoe apa<sup>2</sup> jang bijasa tijada kadapatan pada hakim, maka landraad toeroet fatsal 158 Inl. Regl. boleh tentang hal itoe meminta timbangan dari orang jang karena pengadja-rannya atawa pekerdjahannya lebih boleh menimbang hal itoe dari pada hakim sendiri (1).

Maka orang jang demikijan namanja „deskundigen”, orang pandai.

Oepama: orang pandai jang demikijan boleh bergoena, djika ada selisih antara si A. dan si B. bagaimana kaadaän 100 pikoel beras, jang si B. telah membawa kepada si A. Adapoen si B. telah mendjoewal kepada si A. saratoes pi-koel beras no. 1, harganja f 7 satoe pikoel. Maka pada weqtoe jang telah didjandji, si B. membawa beras itoe ke-

(1) Dit is de gewone aanleiding tot benoeming van deskundigen: gemis aan speciale kennis tot beoordeeling van zeker punt in geschil. Maar eene benoe-ming van deskundigen kan ook wel eens te pas komen, al zou de landraad 't punt in geschil best zelf kunnen beoordeelen. Zie hierboven de noot 2 op blz. 89. Art. 158 Inl. Regl. laat voor het hooren van deskundigen den landraad vol-komen vrijheid.

pada si A., tetapi si A. tjada maoe membajar f 7 satoe pikoel karena katanja: „itoe beras boekan beras no. satoe”.

Perkara dibawa di moeka hakim, tetapi hakim tjada bagitoe tahoe beras jang mana baik, jang mana koerang baik. Maka dari sebab itoe si hakim meminta timbangan orang pandai dalam ini hal, ijaitoe saudagar<sup>3</sup> jang sahari-hari memegang beras.

Djoega djika ada selisih tentang batas tanah, besarnja sapatong tanah, djika orang berselisih apa satoe kerdja telah dilakoekan dengan betoel dan dalam lain perkara<sup>2</sup> jang demikijan, boleh ada perloe hakim menetapkan orang pandai (1).

Apa orang pandai itoe ada perloe, maka hakim hendaq menimbang sendiri. Hanja djika ada selisih, apa satoe soerat atawa tanda tangan di bawah satoe soerat ada benar, maka Inl. Regl. memberi perintah kapada landraad akan menetapkan orang pandai akan memeriqsa hal itoe (2). Boleh djoega doewa<sup>2</sup> pehaq atawa satoe pehaq meminta itoe kepada hakim, tetapi djika hakim merasa bahwa dija sendiri sampai mengerti hal perkara, tjada dija menoeroet permintaän jang tadi.

Dan djika hakim merasa, bahwa adjaran orang pandai boleh bergoena kepadanya, maka boleh dija memanggil orang itoe, soenggoehpoen tjada diminta oleh orang jang berlawan.

Sjahdan. Orang pandai itoe patoet ada tjada sehadja orang berboedi, tetapi djoega orang loeroes dan jang kapertjajaän. Sijapa tjada boleh djadi saqsi sama sekali atawa boleh ditoelaq, djoega tjada boleh mendjadi „deskundige” dalam perkara.

(1) Apa hakim boleh menetapkan orang pandai akan menerangkan kepada dija bazaimana perintah sjarā dan adat? Toeoet timbangan Hof Besar di Betawi boleh djoega (T v. h. R., Dl. 27, blz. 145, Dl. 30, blz. 193; W. v. h. R. no 754). Tetapi dalam perkara jang diperiqsa oleh landraad itoe djarang boleh ada perloe, sebab penghocloe atawa lain adviseur bijasa boleh memberi adjaran.

(2) Anlers, m. i. op onvoldoende gronden met het oog op het gebiedend voorschrift van art. 141 Inl. Regl., arrest H. G. H. in T. Dl. 66, blz. 175.

Maka orang pandai ditetapkan oleh landraad dengan satoe vonnis jang dahoeleoe. Dalam vonnis itoe landraad menentoeakan, apa akan dilihat atawa diperiksa oleh orang pandai dan tentang apa akan diberi adjaran kepada landraad, dan menentoeakan djoega pada hari apa orang pandai itoe akan menghadap di moeka madjlis landraad membawa pemberitaän.

Maka pemberitaän (= verslag) itoe boleh diberi dengan soerat atawa dengan moeloet, tetapi salamanja itoe pemberitaän haroes disoempahkan oleh orang pandai. Sasoe-dahnja orang pandai membawa pemberitaän, marika itoe hendaq bersoempah, toeroet agama, bahwa itoe pemberitaän ada betoel toeroet timbangannya. (1)

Maka timbangan orang pandai boleh ditoeroet oleh hakim. Dengan memakai „verslag” itoe hakim boleh menarima apa jang dikatakan didalamnja, oepama: bahwa batas ada di sini, boekan di sana; bahwa beras ada no. 1, boekan no 2 dan sabagainja. *Boleh*, tetapi tijada ada perloe.

Tijada hakim wadjib akan menarima demikijan toeroet „verslag”. Djika hakim merasa, bahwa sebab<sup>2</sup> jang diberi oleh orang pandai akan dija poenja timbangan, tijada ada sampai qoewat, maka hakim boleh menoelaq sehadja itoe „verslag” dan menoeroet pikirannya sendiri atawa meminta timbangan kepada orang pandai jang lain.

## VII.

### *Tentang tanda<sup>2</sup> (= vermoedens).*

Sabermoela. Satoe hal boleh dipertjaja oleh hakim, se-bab orang baik<sup>2</sup> dan adil mengatakan telah mendapat, telah melihat, telah mendengar, hal itoe (= getuigenbewijs).

(1) Dat door den landraad benoemde deskurdigen eerst nog voor het aanvaarden hunner taak een eed zouden moeten afleggen, gelijk het formulierboek van Mr. der Kinderen (model no. 24) wil, hiervoor vind ik geen grond in de wet. Bij deskundigen door den raad van justitie benoemd in civiele zaken is dat wel voorgeschreven. Maar daar ontbreekt dan ook de beëdiging nà het rapport.

Satoe hal boleh dipertjaja oleh hakim, sebab soedah terseboet demikijan dalam satoe soerat (= bewijs bij geschrifte).

Satoe hal boleh dipertjaja oleh hakim, sebab si lawan sendiri telah mengakoe di moeka hakim hal itoe (= bewijs door bekentenis).

Satoe hal boleh dipertjaja oleh hakim, sebab si lawan jang mengatakan itoe ada berani akan mengqoewatkan perkataännja dengan soempah (= bewijs door decisoiren of suppletoiren eed).

Satoe hal boleh diterima oleh hakim, sebab hakim telah melihat dengan matanja sendiri, bahwa itoe hal djadi demikijan dan tjada djadi lain (= bewijs door gerechtelijke plaatsopneming). Atawa satoe hal boleh diterima oleh hakim, sebab orang pandai dan kapertjajaän telah mengatakan bahwa toeroet pertemoewan (ondervinding) dan ilmoe dija perkataän si pendäwa atawa si terdäwa ada betoel (= bewijs door deskundigen).

Tetapi kadang<sup>2</sup> satoe hal boleh diterima oleh hakim, sekalipoen itoe hal tjada teroes diterangkan dengan saqsi, soerat, pengakoewan, soempah, pemeriksaän tempat atawa orang pandai jang terseboet di atas. Adapoen hakim boleh djoega menoeroenkan kabenaran satoe hal dari lain hal, jang telah diterangkan dengan oepaja katerangan (= bewijs-middelen) jang dikatakan tadi.

Oepama:

Si A. di moeka landraad mendäwa si B. akan membajar f 100, jang si A. mengatakan telah memberi pindjam kepada si B. pada hari 1 Djanoewari 1893 akan satoe tahoen lamanja. Maka saqsi jang hadlir weqtoe oewang itoe dipindjamkan, tjada ada, soerat djoega tjada ada, dan si B. mendoestakan samoewa perkataän si A.

Tetapi oentoenglah, ada doewa orang jang telah melihat pada hari 1 Peberwari si B. datang di roemah si A. dan membawa f 1,50 kepada dija, dan orang doewa itoe telah

mendengar bahwa si B. lantas berkata: „inilah boenga oewang. Angkau soedah baik sekali kepada hamba.”

Dan tiga boelan kemoedijan ada hadlir doewa lain orang, ketika si B. datang di roemah si A. dengan berkata: „djanngan angkau ambil marah, dari hamba belom membajar boenga oewang, tetapi hamba belom mendjoewal padi hamba. Hamba minta sabar sedikit.”

Dan lagi ada beberapa orang jang pada hari 1 Djanoevari 1893 telah melihat si B. masoek di roemah si A. dengan tijada membawa apa<sup>2</sup> dan satelah satengah djam kaloewar lagi dari roemah dengan membawa satoe karoeng jang berboenji saperti ada oewang peraq di dalam dan jang memakai toelisan di atas „ampat poeloh ringgit.”

Maka dari hal itoe, jang soedah diterangkan dengan njata, sekarang hakim menoeroenkan bahwa dāwa si A. ada benar, bahwa betoel si A. telah memberi pindjam kepada si B. f 100 dan bahwa si B. sekarang, toeroet oendang<sup>2</sup> haroes membajar kombali itoe oewang.

Adapoen — demikijaulah pikiran hakim — tijada boleh dikira bahwa si B. membajar boenga oewang, kalau dija tijada beroetang satoe apa. Dan djoega tijada boleh dikira bahwa si B. meminta djandji, djika si A. tijada boleh menoentoet oetang. Djadi boleh dikira bahwa pada 1 Peberwari dan pada 1 Mei 1893 si B. beroetang oewang kepada si A., oewang pindjaman (sebab ini jang mendjadi karoenija kepada orang). Boleh dikira lagi bahwa oewang pindjaman ada kira<sup>2</sup> f 100, sebab ada tetap bahwa dibajar boenga dalam satoe boelan f 1,50 dan interes  $1\frac{1}{2}\%$  tijap<sup>2</sup> boelan ada bijasa sekali pada orang ketjil. Maka ini bersatoedjoe djoega dengan apa jang saqsi<sup>2</sup> telah melihat, bahwa pada 1 Djanoevari 1893 si B. kaloewar dari roemah si A., dengan membawa satoe karoeng jang toeroet boenjinja dan roepanja berisih oewang peraq, ijaitoe ringgit 40 = saratoes roepija.

Sjahdan. Djika hakim dengan simpangan jang ini sam-

pai akan menerima hal yang dikatakan oleh satoe lawan, maka ini namanja: katerangan dari tanda<sup>2</sup> (= bewijs door vermoedens).

Dari tanda<sup>2</sup> yang soedah diterangkan dengan teroes dan yang sendiri tijada boleh mendjadikan bahwa dāwa atawa djawab hendaq diqaboelkan, maka hakim menoeroenkan lain hal, yang boleh djoega toeroet privaatrecht mendjadikan haq atawa kawadjiban apa<sup>2</sup>. Tetapi itoe hal yang kemoedijan toeroen dengan bagitoe perloe dari tanda<sup>2</sup> yang soedah terang dahoeloe, bahwa pikiran hakim tijada tinggal sangka sehadjja, tetapi bahwa dija di dalam hatinja mendapat *katentoeän* tentang hal yang kemoedijan itoe.

Dengan demikijan itoe tanda<sup>2</sup> mendjadi oepaja katerangan kepada hakim.

Maka samboengan antara tanda<sup>2</sup> itoe dengan hal yang kemoedijan dalam hoekoem „burgerlijk procesrecht” dikatakan „vermoeden.” (1)

Maka „vermoeden” itoe dalam hoekoem „burgerlijk procesrecht” di moeka hakim belanda banjaq kali didjadikan oleh oendang<sup>2</sup> sendiri. Kalau demikijan oendang<sup>2</sup> sendiri mengatakan hal apa, hendaq ditoeroenkan dari lain hal. Maka „vermoeden” yang bagitoe namanja „wettelijk vermoeden” atawa tanda yang sah, dan mendjadikan bahwa pehaq yang mempergoenakan „vermoeden” itoe, ta-oesah membawa lain katerangan tentang hal yang ditoeroenkan (fatsal 1921 B. W.).

Tetapi dalam hoekoem „burgerlijk procesrecht” yang di-toeroet di moeka landraad, tanda<sup>2</sup> yang sah yang demikijan bijasa tijada ada katahoewan (2), melainkan poelang kepada

(1) Ten onrechte beschouwt de wet het „vermoeden” als 't bewijsmiddel. Vermoeden is hetgeen vermoed wordt. Dat is niet het middel, maar het voorwerp van 't bewijs.

(2) Immers- volgens art. 177 Inl. Regl. moeten zulke praesumptiones juris altijd op eene uitdrukkelijke wetsbepaling, dus op eene bepaling van geschreven recht steunen. Vermoedens aan de adat ontleend, blijven dus steeds praesumptiones hominis en kunnen bij den rechter slechts in aanmerking komen voor



hakim akan menetapkan tanda<sup>2</sup> itoe. Djika demikijan hakim sendiri akan menimbang toeroet boedinja dan ilmoenja sendiri, apa satoe hal jang akan diterangkan memang toeroen dari lain hal jang telah terang. Adapoen samboengan—saperti soedah dikatakan dahoeleoe—haroes ada penting dan njata sekali. Tijada boleh bahwa beharoe dengan simpolan perkataan orang dari satoe hal sampai ka lain hal. Dan djoega tijada boleh, bahwa jang ditoeroenkan oleh satoe hal boleh ada ini, tetapi barangkali djoega boleh ada lain. Maka ini artinja fatsal 177 Inl. Regl. jang berkata, bahwa „tanda<sup>2</sup>, jang tijada terseboet dalam oendang<sup>2</sup>, hanja boleh dipakai oleh hakim akan memoetoeskan perkara, djika itoe tanda<sup>2</sup> ada penting dan loeroes dan tentoe.”

Maka ada lebih lagi jang perloe, toeroet Inl. Regl., ija itoe tanda<sup>2</sup> hendaq bersatoedjoe (= tjtjoq). Dan dari sebab itoe, toeroet pikiran banjaq alim hoekoem ada perloe, bahwa ada tanda lebih banjaq dari satoe, jang membawa hakim akan pertjaja hal jang belum ada terang.

Oepama: dalam perkara jang terseboet di atas, djika tijada ada lain tanda dari jang terseboet jang pertama (1), itoe tijada ada sampai akan hakim pertjaja perkataan si A., sekalipoen itoe tanda roepanja ada qoewat sekali. Tetapi djika bertambah lain tanda<sup>2</sup> jang terseboet di atas,

---

zoover zij aan de vereischten in art. 177 vermeld, voldoen.

Anders dan in den tekst stat: Mr. van der A, t. a. p. blz. 64, die o. a. in art. 132 Inl. Regl. een wettelijk vermoeden vindt. Met even veel recht zou men m. i. in de bepaling van art. 160 al. 3 Inl. Regl. een wettelijk vermoeden kunnen zien: „die weigert den eed afteleggen of terugte wijzen, wordt vermoed ongelijk te hebben.” Ik lees in beide artikelen alleen een gevolg door de wet aan zeker feit verbonden. Waarom de wet dat gevolg verbindt, omdat zij zus of zoo vermoedt, blijkt niet.

Alleen, zooals boven gezegd op blz. 60, in art. 6 van Stbl. 1867 no. 29 kan ik een wettelijk vermoeden zien. De wet vermoedt hier, dat de akte is geteekend op den dag van het overlijden des onderteekenaars.

(1) Bahwa si B soedah datang pada 1 Peberwari 1893 di roemah si A dan membawa f 1,50 dengan berkata: „inilah boenga oewang, angkau soedah baik sekali pada hamba.”

jang samoewa menoejdjoe kepada satoe hal, ijaitoe bahwa betoel si B. telah mendapat pindjam oewang dari si A. seperti dikatakan dalam dāwanja, maka hakim boleh djoega pertjaja itoe adanja.

---

E.

*Tentang moewafaqat dan kapoatoesan,  
boenjinja vonnis dan boenjinja  
: prosesverbaal.*

Sabermoela. Pemeriksaän di hadapan madjlis landraad saboleh<sup>2</sup>nja haroes dihabiskan di dalam satoe hari. Tanggoeh sampai pada lain hari, sekalipoen diminta oleh pehaq sendiri, patoet tijada diberi, melainkan kalau ada perloe sekali. Kalau demikijan, oepama djika doewa<sup>3</sup> pehaq membawa saqsi banjaq sekali sampai tijada samoewa boleh didengarkan pada satoe hari atawa kalau saqsi jang ada perloe tijada menghadap, maka president landraad menetapkan satoe hari jang dekat akan melakoekan perkara dan menjeboet itoe tanggoeh di dalam madjlis landraad di moeka pehaq<sup>2</sup> atawa waqilnja pehaq<sup>2</sup> dan itoe orang hendaq menghadap kombali pada lain hari itoe tijada dengan dipanggil lagi. Tetapi djika pada hari hoekoem jang kemoedijan itoe diberi tanggoeh lagi dan satoe pehaq tijada hadlir pada weqtoe itoe, maka president landraad menjoeroeh djoeroesita memberi tahoe kepada dija apabila perkara nanti didjalankan.

Sjahdan. Djika perkara telah diterangkan dengan sabaik<sup>2</sup>nja kepada landraad, dengan memakai oepaja<sup>2</sup> jang telah kita menjeboet di atas ini, maka president berkata bahwa pemeriksaän telah ditoctoep, pehaq<sup>2</sup> dan saqsi<sup>2</sup> dan orang banjaq disoeroeh kaloewar dan landraad moelai bermoewafaqat.

Maka dengan mocwafaqat ini ditoeroet atoeran, bahwa pertama<sup>3</sup> president meminta timbangan hoofdjaksa atawa

djaksa (jang — saperti kita soedah mendapat tahoe — dalam perkara civiel djoega doedoeq dalam landraad), lantas timbangan hoofdpenghoeloe atawa penghoeloe, djika si terdāwa mendjadi orang islam, atawa timbangan adviseur tjina, djika si terdāwa mendjadi orang tjina, lantas timbangan lid<sup>2</sup> moelai jang beharoe didjadikan.

Maqsoednja atoeran ini, bahwa lid<sup>2</sup> memberi timbangan dengan tijada memandang mocka orang, tentoe disampaikan lebih baik, djika diminta timbangan moelai dari pada lid jang pangkatnja rendah sekali, tetapi apa boleh boewat, atoeran jang tadi soedah ditetapkan demikijan, djadi president landraad hendaq menoeroet (1).

Maka kemoedijan sekali president memberi timbangannja. Griffier memang tijada memberi timbangan, pekerdjahannja dalam madjlis tijada lain dari mengarang procesverbaal dan membatjakan soerat<sup>2</sup> jang ada perloe.

Masing<sup>2</sup> orang, jang memberi timbangan, haroes mengatakakan djoega „apa sebabnja dija menimbang bagitoe” (R. O. fatsal 39). Patoet oleh masing<sup>2</sup> orang itoe ditimbang dan didjawabi doewa pertanjaän:

1. djika ada benar hal jang dikatakan oleh si pendāwa, apa si pendāwa mempoenjai haq akan meminta saperti terseboet dalam dāwa.

2. apa itoe hal ada benar, ijaitoe telah diterangkan toeroet oendang<sup>2</sup>.

Maka apa artinja pertanjaän no. 1, itoe kita soedah mendapat tahoe ketika kita membitjarakan dāwa jang tijada sah (fatsal 132 Inl. Regl.). Hakim berdjawab pertanjaän ini toeroet privaatrecht jang mengatoer haq dan kawadjiban antara doewa<sup>2</sup> pehaq. Djadi, djika itoe pehaq<sup>2</sup> ada anaq boemi, saperti bijasa di moeka landraad, hakim berdjawab itoe pertanjaän toeroet atoeran sjarā dan adat, melainkan djika itoe haq dan kawadjiban telah ditetapkan dengan „alge-

---

(1) Uit art. 191 al. 1 Inl. Regl. mag het tegendeel niet worden afgeleid.

meene verordering" (saperti jang antara toewan dan orang opahan) (1).

Djika hal jang dikatakan oleh si pendāwa tijada memberi haq kepada dija akan meminta jang terseboet dalam dāwa, maka tijada perdoeli lagi apa hal itoe ada benar atawa tijada melainkan haroes dāwa lantās ditoelaq sehadja.

Dengan menimbang pertanjaän no. 1 itoe, maka (saperti diperintahkan dalam oendang<sup>2</sup>, fatsal 182 Inl. Regl.) hakim patoet melangkapkan atoeran hoekoem jang tijada terseboet oleh pehaq<sup>2</sup>. Itoe artinja: hakim tijada sehadja hendaq menimbang apa betoel ada itoe atoeran hoekoem jang dikatakan dalam dāwa atawa dalam djawab, melainkan djoega apa barangkali ada lain atoeran hoekoem jang mendjadikan haq, jang diakoe oleh si pendāwa atawa oleh si terdāwa.

---

(1) Is de eischer niet met den gedaagde aan 't zelfde privaatrecht onderworpen, is de eerste b. v. een europeaan of een chinees en de laatste een inlander, of wel zijn partijen een arabier en een inlander of wel twee inlanders uit verschillende deelen van den archipel, voor wie al moge de „sjara" gelijk zijn, een verschillende adat geldt, dan kan de beslissing moeilijk worden. De eischer beroept zich op zijn recht en heeft volgens zijn recht gelijk in zijn eisch. Maar de gedaagde beroept zich ook op zijn recht en heeft volgens dat recht ook gelijk in zijne bewering. Wat dan?

B. v. tusschen een europeaan A. en een inlander B. bestaat geschil over den eigendom van eenige boomen. A. beweert dat die boomen hem toekomen, want zooals hij bewijst, ze staan aardvast op zijn erf en hij heeft dat erf behoorlijk gekocht en ontvangen van C. en het hem betaald.

En het voor europeanen geldende recht kent den eigendom van boomen en beplantingen toe aan den eigenaar van den grond. B., die de vruchten van die boomen heeft geplukt en daarom voor den landraad getrokken is, antwoordt: „ik heb niets met uw burgerlijk wetboek te maken. Ik heb (en dit bewijst hij ook) die boomen lang vóór gij dat land kreeg, gekocht van C., die ze er zelf op had geplant, en aan wien ik ze betaald heb. Ik ben volgens koran en adat op die boomen de eenige rechthebbende." Zulke „strijd van wetten" is door den wetgever geheel ongeregeld gelaten en verdiende toch wel regeling. In de praktijk wordt dan meestal 't inlandsch recht maar genegeerd als niet bestaande, of met een beroep op art. 75 al. 3 R. R. op zijde geschoven en de algemeene beginselen van europeesch recht toegepast, doch in den haak is dit m. i. niet. Die zaken zouden volgens quasi-internationaal privaatrecht moeten beslist worden, maar dat kennen wij hier in Indie niet.

Oepama: si A. mengatakan: „bahwa soedah laloe 10 tahoen dija merambah sapotong tanah dan memasang sawah dari tanah itoe, bahwa salamanja dija mendapat hasil dari sawah itoe dan bahwa dija karena demikijan toeroet hoe-koem mempoenjai sawah itoe.” „Bahwa soedah laloe 14 hari datang si B. dan mengoesir dija dari itoe sawah lantas menangkap itoe sawah dan menahan itoe sawah dengan tijada soeka memberi kombali.” „Bahwa dari sebab si A. mempoenjai itoe sawah, si A. boleh meminta kombali itoe sawah dari sijapa<sup>3</sup> sehadja jang menahan itoe.” „Bahwa karena demikijan si A. meminta landraad menghoe-koem si B. akan mengembalikan itoe sawah kapada dija.”

Maka landraad, jang akan memoetoeskan perkara ini, menimbang bahwa atoeran hoe-koem jang diseboetkan oleh si pendawa tijada ada betoel. Djika sa-orang anaq boemi merambah tanah hoetan, toeroet hoe-koem tijada dija mempoenjai tanah itoe, melainkan hanja djika dija merambah itoe tanah dengan idzin bestuur.

Tetapi soenggoehpoen bagitoe, toeroet timbangan landraad, hal jang dikatakan oleh si A. memberi djoega permintaän saperti terseboet dalam dawa. Karena, toeroet lain atoeran hoe-koem, sa-orang jang soedah lama memiliki sapotong tanah dan mendapat hasil dari itoe, tijada boleh dioesir sehadja dari itoe tanah oleh lain orang, dan orang jang demikijan ada haq akan mendapat kombali itoe tanah dari orang jang telah merampas itoe tanah, saperti diminta djoega oleh si pendawa.

Oepama lagi:

Si A. mendawa si B. di moeka landraad akan membajar kombali f 200 oewang pindjaman dan lagi boenga dari itoe f 15. Sekalipoen si B. tijada berkata satoe apa tentang itoe interest f 15, maka landraad menimbang bahwa itoe f 15 tijada boleh diberi dari sebab dalam qoran dilarang dalam hal pindjam oewang akan meminta boenga lagi.

Sjahan. Djika pertanjaän jang pertama telah didjawabi

oleh hakim, maka dija haroes menimbang pertanjaän jang 2 : „apa hal jang dikatakan oleh si pendawa soedah terang dengan njata?”

Maka hal itoe namanja „middelen van den eisch” dan tijada boleh diperobahkan atawa ditambahi oleh hakim. Atoeran hoekoem (= rechtsgronden), jang tijada diseboet oleh pehaq<sup>2</sup>, hakim boleh menambahkan, haroes djoega menambahkan; tetapi tentang hal (= feiten) hakim boleh perdoeli sehadja jang dikatakan oleh pehaq<sup>2</sup> sendiri. Hanja tentang hal ini, tijada tentang lain hal, ada selisih jang akan dipoetoeskan oleh hakim. Hanja hal ini boleh diterangkan.

Tetapi tijada ada perloe, bahwa segala hal itoe diterangkan. Djika ada hal dikatakan oleh pehaq<sup>2</sup> jang toeroet hoekoem tijada boleh berkoewasa atas kapoetoesan hakim, hakim boleh memboewang hal itoe. Maka hakim djoega haroes memboewat demikijan, karena atjara patoet diperiqsa saboleh<sup>2</sup>nja dengan pendek dan dengan bersehadja.

Oepama: dalam perkara jang terseboet di atas, tijada perloe diterangkan bahwa si A. telah merambah itoe sawah (jang toeroet hoekoem tijada mendapat hasil), tetapi jang perloe diterangkan apa si A. dengan senang memegang itoe sawah dan apa si B. soedah merampas itoe sawah dari dija.

Djadi apa hal jang dikatakan, ijaitoe hal jang perloe itoe (= de ter zake dienende feiten) telah ada terang, itoe jang hakim hendaq menimbang akan kadoewa. Bahwa hakim hendaq menimbang itoe dengan toeroet atoeran hoekoem jang kita soedah mengatahoei dan dengan toeroet perintah Inl. Regl., bahwa samoewa katerangan bijasa boleh diboenoeh oleh si lawan dengan lain katerangan, itoe soedah djadi memang.

Sjahan. Djika si terdawa telah melawan dengan mengatakan hal beharoe, saperti soedah terseboet di atas, maka balasan itoe ditimbang oleh hakim sabagaimana tadi soedah ditimbang dawa.

Maka hakim hendaq memoetoeskan antero dawa (fatsal

182 al. 2 Inl. Regl.) (1). Samoewa jang diminta oleh si pendāwa haroes ditimbang oleh hakim, apa patoet diberi atawa tijada.

Apa jang diminta, haroes diberi dengan terang atawa dienggankan dengan terang. Tijada satoe apa boleh tinggal bergantoeng.

Tetapi sekali<sup>2</sup> tijada hakim boleh memoetoeskan perkara jang tijada dija dimintai memoetoeskan atawa memberi lebih banjaq dari pada jang diminta. Adapoen koewasa hakim melainkan oleh oendang dalam tijap<sup>2</sup> perkara diperbataskan oleh pehaq<sup>2</sup>, oleh dāwanja dan oleh djawabnja.

Djika hakim memoetoeskan lebih atawa lain, maka dija melangkah koewasanja dan itoe boleh mendjadi satoe sebab akan meminta cassatie kepada Hof Besar Betawi (fatsal 171 no. 3 R. O.).

Oepama: djika si A. meminta kombali dari si B. *f* 100 oewang pindjaman, maka landraad tijada boleh menghoekoem si B. akan membajar *f* 120, sekalipoen di moeka landraad djadi terang si B. beroetang lagi *f* 120 kepada si A. Dan djika si A. meminta kombali dari si B. sa-ekor djawi, jang si B. telah mengambil dari si A. dengan tijada haq, maka landraad, djika dalam pemeriqsaän mendjadi terang bahwa itoe djawi di kandang si B. telah beranaq, tijada boleh memoetoeskan bahwa itoe anaq si A. djoega poenja dan tijada boleh menghoekoem si B. akan mengombalikan itoe anaq sekarang djoega. Maka atas larangan ini tjoema ada satoe ketjoewali.

Adapoen — saperti soedah dikatakan dahoeloe — kaädilan dalam perkara civiel bijasa diberi oleh landraad tijada tjoema<sup>2</sup>. Masing<sup>2</sup> jang meminta kaädilan pada landraad, masing<sup>3</sup> jang mendāwa di moeka landraad, mengaloewarkan belandja (ongkos) kertas tjap, belandja pegawai<sup>2</sup> dan sabagainja.

---

(1) Hij (de rechter) is verplicht recht te doen op alle gedeelten van den eisch". Men zou er bij kunnen voegen „en der verwerking."

Dahoeloe kala djoega sijapa jang memboeka perkara civiel di moeka landraad, wadjib akan membajar bea kepada gouvernement, saqedar harganja dāwa itoe. Tetapi itoe bea di tanah Djawa dan Mendoera telah diboewang dalam tahoen 1870 (Stbl. 1870 no. 128).

Maka tijada si pendāwa sendiri sehadja, tetapi djoega si terdāwa kadang<sup>2</sup>, akan melawan dengan betoel, mengaloe-warkan belandja.

Maka belandja perloe jang demikijan namanja »de kosten van het proces» (belandja perkara). Tijada perdoeli sijapa jang mengaloewarkan belandja itoe, baik si pendāwa baik si terdāwa, pada achirnja perkara belandja itoe patoet ditangoeng oleh orang jang kalah. Djadi djika orang jang menang telah mengaloewarkan oewang belandja itoe, bannaqnja hendaq dibajar kombali kepada dija oleh orang jang soedah kalah.

Maka dari sebab itoe si pendāwa, jang memang merasa bahwa dija akan menang, bijasa meminta djoega soepaja hakim menghoekoem si lawan akan membajar segala belandja perkara. Dan si terdāwa djoega demikijan.

Tetapi djika tijada diminta demikijan oleh tijap<sup>2</sup> pehaq, maka hakim menghoekoem djoega bagitoe, toeroet fatsal 185 Inl. Regl. boenjinja: „sijapa dalam vonnis disalahkan, hendaq dihoekoem akan membajar belandja perkara”

Maka atoeran ini hakim boleh melaloei sehadja, djika atjara ada antara laki dan bini, sanaq<sup>2</sup> dengan garis jang loeroes, saodara laki<sup>2</sup> atawa saodara perampoewan (= broeders of zusters) atawa ipar dan biras (= schoonbroeder en schoonzuster). Djika demikijan hakim boleh menghoekoem tijap<sup>2</sup> pehaq akan membajar satoe behagijan dalam belandja perkara.

Inilah jang namanja: „compensatie van kosten.”

Maka hakim tijada wadjib akan memakai kompensatie itoe, tetapi boleh berboewat sabagaimana pikirannja sendiri. Djika dija merasa baik, bahwa orang jang kalah membajar



samoewa belandja, oepama dari sebab orang jang menang ada miskin sekali, maka dija bolch djoega memoetoeskan demikijan.

Djika doewa<sup>2</sup> pehaq mendapat menang saparoh dan saparoh djoega kalah, djadi djika tijada dāwa diterima dengan tjoekoep tetapi djoega djawab tijada diterima dengan tjoekoep, maka itoe compensatie boleh dipakai djoega (1) oleh hakim. Apa hakim soeka memakai itoe koewasa atawa tijada, tentoe bergantoeng kepada ini: apa dāwa diterima saparoh sehadja atawa hampir sama sekali.

Sjahdan. Banjaqnja belandja perkara, jang akan ditangoeng oleh satoe pehaq, hendaq ditetapkan dalam ka-poetoesan landraad; fatsal 187 Inl. Regl.

Atas atoeran ini tijada terseboet satoe ketjoewali, djadi ini atoeran hendaq ditoeroet djoega, djika dipakai compensatie. Djadi, toeroet timbangan sehaja, hakim tijada boleh menjeroeh compensatie sehadja, dengan kadjadian bahwa masing<sup>2</sup> pehaq menangoeng belandjanja jang dija sendiri telah mengaloewarkan (2).

Djika landraad menetapkan banjaqnja belandja itoe, maka hakim boleh ingat itoe belandja sehadja, jang ada perloe akan mendjalankan atjara. Maka Inl. Regl. menjeboet jang mana belandja itoe:

1. harga kertas tjap jang terpakai dalam atjara,
2. belandja djoeroesita (= deurwaarder), jang telah memanggil pehaq<sup>2</sup>, saqsi<sup>2</sup> dan sabagainja,
3. belandja jang dibajar kepada griffier atawa lain pegawai akan melakoekan hoekoeman landraad.

Soerat<sup>2</sup> jang mana, jang bijasa dipakai dalam perkara civil, haroes ditoelis atas kertas tjap dan berapa harganja

(1) Dat volgt reeds uit de eerste zinsnede van art. 185 al. 1 Inl. Regl. Dat compensatie in dit geval geschiedt, is dan ook geen uitzondering op den regel, maar de uitzondering zit hierin, dat de compensatie hier niet verplichtend is, de veroordeeling in de kosten van den gedeeltelijk in 't ongelijk gestelde dus aan 't goedgevinden des rechters staat.

(2) Zooals bij ralen van justitie en Hooggerechtshof gebruikelijk is en Mr. Imminck (t. a. p. Dl. 1, blz. 118) bij de landraden voor mogelijk acht.

kertas tjap itoe, ditentoean dalam satoe algemeene verorde-ning jang namanja: „zegelordonnantie” (Stbl. 1885 no. 131). Maka toeroet ordonnantie itoe haroes ditoelis atas kertas tjap soerat dāwa dari si pendāwa, soerat balasan dari si terdāwa, segala soerat relaas dari djoeroesita, segala pemberitaän orang pandai (= deskundigen), segala lain soerat<sup>2</sup> katerangan dan djoega soerat vonnis (1). Maka besarnja kertas tjap dalam samoewa soerat jang demikijan, ijaitoe f 1,50 (2).

Apa jang patoet dibajar kepada pegawai<sup>2</sup> jang terseboet dalam fatsal 2 dan 3 dalam hal jang dikatakan di sitoe, soedah ditentoean dalam Stbl. 1872 no. 61.

Gadji (persen), jang satoe pehaq telah membajar kepada penoeloeng bitjara (advocaat atawa lain waqil), salamanja tijada boleh dihitoeng dalam belandja atjara. Itoe gadji salamanja ditanggoeng oleh pehaq jang telah mewaqilkan orang itoe (fatsal 418 Inl. Regl.).

Sjahdan. Kapoatoesan landraad, ijaitoe vonnis, haroes disoerat.

Maka Inl. Regl. (fatsal 188) menetapkan apa jang soerat vonnis itoe hendaq menjeboet Tetapi tijada samoewa jang perloe hendaq terseboet dalam vonnis dikatakan dalam fatsal itoe.

Nommer satoe: vonnis haroes menjeboet landraad mana dan nama pehaq<sup>2</sup>. Itoe soedah memang, soenggoehpoen tijada diperintahkan dalam oendang<sup>2</sup>. Djika itoe nama tijada terseboet, maka tijada satoe orang jang boleh mendapat haq dari vonnis itoe. Dan djoega tempat tinggal si pendāwa dan si terdāwa, soepaja terang betoel sijapa dija. Bijasa djoega terseboet dalam vonnis nama penoeloeng bitjara, djika dipakai.

(1) Djika harga dāwa tijada lebih dari pada f 100, soerat<sup>2</sup> perkara ta'oesah ditoelis atas kertas tjap.

(2) Hanja soerat „kwitantie” memakai kertas tjap, jang besarnja 10 cent, dan „kwitantie” tentang tijada lebih dari 10 roepijah, tijada memakai kertas tjap sama sekali.

Jang 2: haroes terseboet dalam vonnis dengan pendek tetapi dengan terang, bagaimana dāwa dan apa didjawab;

Jang 3: terseboet dalam vonnis alas<sup>2</sup> (= sebab<sup>2</sup>) kapoatoesan, ijaitoe: hal apa telah mendjadi terang kepada hakim dan karena apa itoe hal haroes mendjadikan saperti dipoatoeskan oleh hakim;

Jang 4: haroes terseboet dalam vonnis, bahwa adviseur soedah memberi timbangannja, tetapi tijada bagaimana timbangan itoe;

Jang 5: haroes terseboet dalam vonnis, bagaimana djadi kapoatoesan landraad, djoega tentang belandja perkara;

Jang 6: nama hakim<sup>2</sup> jang telah memeriqsa perkara dan djoega nama hakim jang ada hadlir ketika vonnis dikatakan;

Jang 7: haroes terseboet dalam vonnis, bahwa vonnis itoe soedah dikatakan di moeka orang banjaq, pada hari apa dan apa pehaq<sup>2</sup> hadlir di moeka madjlis pada weqtoe itoe.

Maka vonnis landraad, jang boekan „eindvonniss” (kapoatoesan tammat), ijaitoe jang tijada menghabiskan perkara, tetapi jang memberi sehadja satoe hoekoeman jang dahoeloe, saperti djika landraad menoelaq saqsi atawa menetapkan orang pandai dan sabagainja, tijada dikarang dengan soerat asing tetapi boenjinja hoekoeman itoe dimasoeqkan sehadja dalem procesverbaal madjlis. Tetapi vonnis itoe djoega dikatakan di moeka orang banjaq.

Maka vonnis jang memoatoeskan satoe „exceptie van onbevoegdheid”, djika itoe exceptie diqaboelkan, ada satoe „eindvonniss”. Karena perkara dihabiskan dengan kapoatoesan itoe. Djadi: djika demikijan itoe vonnis patoet dikarang dengan soerat asing. Tetapi djika exceptie itoe ditoelaq, maka kapoatoesan itoe tijada mendjadi kapoatoesan tammat dan dimasoeqkan sehadja dalam procesverbaal madjlis.

Djika lain exceptie, tijada pernah dikarang soerat kapoatoesan asing dari sebab itoe exceptie — saperti telah diterangkan di atas — salamanja dipoatoeskan sama sekali dengan pokoq perkara.

Sjahdan. Dalam Inl. Regl tijada diperintahkan satoe apa tentang bahasa vonnis landraad dalam perkara civiel. Djadi itoe vonnis boleh memakai bahasa belanda dan ini djoega salamanja bijasa. Karena demikijan, itoe vonnis landraad bijasa dikarang oleh president sendiri, tijada saperti pada raad van justitie atawa Hooggerechtshof, oleh satoe lid. Tetapi soedah memang, bahwa boenjinja vonnis haroes diberi tahoe dalam bahasa negeri kepada pehaq<sup>2</sup> atawa waqilnja jang hadir weqtoe kapoetoesan.

Sjahdan. Tadi kita soedah menjeboet beberapa kali proces-verbaal madjlis.

Tentang itoe procesverbaal ada lagi perkataan sedikit.

Maka soerat procesverbaal itoe tijada mendjadi lain dari pada soerat tjeritera tentang apa telah djadi di dalam madjlis landraad. Jang haroes terseboet di dalamnja: pertama<sup>2</sup> memang nama madjlis, hari, boelan, tahoen apa dan tempat mana landraad berkoempoel. Lagi: nama president, lid<sup>2</sup>, djaksa, penghoeloe dan griffier. Bahwa perhimpoean telah diboeka dan bahwa president telah memberi idzin orang banjaq akan menghampiri Nama si pendāwa dan si terdāwa dan djoega waqilnja, djika ada. Bahwa president telah mentjoba akan memperdamaikan pehaq<sup>2</sup> dan apa hasilnja dari pentjobaän itoe. Djika perdamaian tijada djadi, apa boenjinja dāwa dan apa boenjinja balasan. Bahwa pehaq<sup>2</sup> telah membawa soerat<sup>2</sup> katerangan dan soerat<sup>2</sup> apa itoe. Bahwa saqsi<sup>2</sup> telah bersoempah dan apa dikatakan oleh marika itoe. Bahwa pemeriqsaän soedah habis dan bahwa pehaq<sup>2</sup> soedah meminta kapoetoesan. Djika tijada lantasi diberi, pada hari apa itoe kapoetoesan akan diberi. Bahwa pehaq<sup>2</sup> dan saqsi<sup>2</sup> dan orang banjaq soedah kaloewar dan bahwa landraad soedah moelai menimbang perkara. Bagaimana timbangan djaksa dan penghoeloe atawa lain adviseur dan bagaimana kapoetoesan landraad, dengan tijada menjeboetkan timbangannja masing<sup>2</sup> lid dan djoega dengan tijada menjeboetkan apa kapoetoesan itoe

toeroet timbangan samoewa lid<sup>2</sup> atawa toeroet timbangan kabanjakan lid<sup>2</sup> sehadja. Bahwa pehaq<sup>2</sup> dan lain orang dipanggil masoeq kombali dan bahwa kapoatoesan telah dikatakan di moeka orang banjaq dengan menjeboetkan djoega apa pehaq<sup>2</sup> hadlir atawa tijada hadlir pada weqtoe itoe.

Maka vonnis dan procesverbaal djoega haroes ditarohi tanda tangan dibawahnja oleh president landraad dan oleh griffier. Djika sa-orang dari marika itoe tijada boleh menaroh tanda tangan dari sebab ada alangan apa<sup>2</sup>, itoe alangan haroes diseboetkan dalam vonnis atawa procesverbaal itoe.

Djika president jang beralangan, maka lid jang pangkatnja tinggi sekali (1) haroes menarohi tanda tangan. Djika griffier jang beralangan, tijada lain orang jang berganti dija menaroh tanda tangan.

#### F.

*Tentang pemeriksaän jang kadoewa, ijaitoe hooger beroep dan beroep in cassatie.*

Sabermoela. Dahaeloe sehadja telah mengatakan, bahwa dalam negeri adab bijasa perkara, baik perkara civiel baik perkara siqsa, jang tijada terlaloe ketjil sekali, boleh diperiqsa dan dipoatoeskan doewa kali: satoe kali oleh hakim jang rendah dan kemoedijan lagi satoe kali oleh hakim jang lebih tinggi, dan bahwa djoega dalam perkara<sup>2</sup> jang telah diperiqsa akan kadoewa kali atawa tijada boleh diperiqsa akan kadoewa kali karena tijada sampai penting, hakim jang tinggi sekali boleh masoeq tjampoer dan memetjahkan jang tijada patoet tinggal qoewat, dari sebab melawan sekali dengan „algemeene verordening.”

Tatkala itoe sehadja telah menerangkan, apa jang namanja di tanah Hindi-belanda pemeriksaän jang kadoewa dan pemeriksaän oleh hakim jang maha tinggi itoe: „hooger be-

---

(1) Djadi: boekan lid jang lama sekali.

roep" atawa „appel" dan „cassatie", dan kapoetoesan mana dan dalam hal apa boleh kena itoe.

Maka sehaja telah mengatakan, bahwa vonnis landraad dalam perkara civil boleh kena djoega demikijan: boleh kena appel, djika dāwa berharga lebih dari f 500; boleh kena cassatie, djika dāwa berharga f 500 atawa koerang.

Maka dalam perkara<sup>2</sup> jang boleh kena appel, orang jang soeka meminta appel, hendaq menghabarkan itoe kepada griffier landraad, jang telah memoetoeskan perkara, dalam ampat belas hari sasoedahnja kapoetoesan itoe, djika dija sendiri atawa waqilnja hadlir di moeka landraad pada weqtoe kapoetoesan itoe.

Djika dija tijada hadlir — saperti telah dikatakan dahoe-loe — kapoetoesan diberi tahoe kepadanja oleh djoeroesita atawa orang jang ganti dija dan itoe ampat belas hari dihitoeng moelai dari hari pemberitahoewan itoe.

Dengan menghitoeng hari itoe (dan djoega dengan menghitoeng lain djandji<sup>2</sup> (= termijnen) jang terseboet dalam Inl. Regl.), maka hari jang bermoela, pada jang mana vonnis dikatakan di moeka orang banjaq atawa dichabarkan kepada pehaq sendiri, tijada toeroet dihitoeng (fatsal 430 Inl. Regl.).

Djika si pehaq jang meminta appel tijada tinggal dalam residentie, di mana landraad berdoedoeq, maka djandji itoe akan meminta appel lamanja tiga poeloeh hari.

Tijada ada perloe, bahwa pehaq sendiri menghadap di moeka griffier akan meminta appel. Boleh djoega dija mengirim satoe waqil. Tetapi itoe orang salamanja hendaq dikowasakan dengan soerat notaris (1) dan dengan terang sekali.

Maka kapoetoesan landraad, jang tijada mendjadi kapoe-

---

(1) Ik kan niet inzien, dat de authentieke akte, waarvan art. 192 Inl. Regl. spreekt, iets anders kan zijn dan eene notariële. Voor Sum. Westkust is dit wèl 'tgeval. Verg. art. 127 R. S. W.

toesan tammat, tijada sendiri boleh dimintai appel, melainkan orang hendaq nanti sampai perkara telah dihabiskan sama sekali.

Maka lantas diminta appel tentang kapoetoesan dahoeloe dan tentang kapoetoesan tammat sama sekali.

Pemberi-tahoewan, bahwa satoe pehaq meminta appel, hendaq di soerat oleh griffier dalam satoe daftar.

Djika tempo akan meminta appel telah laloe, maka griffier boleh enggangkan menjoerat pemberi-tahoewan itoe, karena itoe ada sija<sup>2</sup> sehadja (fatsal 192 al. 3 Inl. Regl.) (1).

Bahwa satoe pehaq telah meminta appel, maka griffier menjoeroeh djoeroesita menghabarkan kepada lain pehaq. Maka djoeroesita sasoeдахnja dija menghabarkan appel itoe, memberi soerat relaas, boenjinja bahwa dija soedah bekerdja demikijan, kepada griffier.

Samoewa soerat<sup>2</sup> perkara, saperti: soerat panggilan, soerat dāwa, soerat djawab, soerat katerangan, procesverbaal, vonnis (2), soerat relaas boenjinja bahwa „vonnis” telah dichabarkan kepada satoe pehaq (djika telah djadi demikijan), toeroenan dari daftar appel, soerat relaas jang terseboet tadi, dikirim oleh griffier dalam 30 hari satelah appel itoe kepada raad van justitie.

Maka pemeriksaän perkara oleh raad van justitie djadi tijada di moeka pehaq<sup>2</sup> dan saqsi<sup>2</sup> tijada diperiqsa lagi.

Perkara dipoetoeskan oleh raad dalam biliq bitjara (= raadkamer) dengan menimbang soerat<sup>2</sup> sehadja. Tetapi vonnis dikatakan djoega di moeka orang banjaq.

Pehaq<sup>2</sup> boleh mengertikan lagi dengan soerat kepada raad van justitie, apa marika itoe telah berkata di moeka landraad dan boleh mengatoerkan djoega soerat katerangan jang beharoe. Kalau satoe pehaq memboewat demikijan,

(1) M. i. zal de griffier echter verstandig doen steeds de aanteekening te verrichten en de beslissing der vraag of de appeltermijn al dan niet is in acht genomen, aan den rechter in appel over te laten.

(2) Boekan minuut (= noschat) tetapi salinannya.

salinan soerat itoe hendaq dikirim kepada lain pehaq dan ini haroes mendjadi terang dengan relaas djoeroesita jang membawa salinan itoe.

Maka soerat<sup>2</sup> jang demikijan, soerat<sup>2</sup> memorie dan soerat<sup>2</sup> katerangan, boleh diberi kepada griffier dalam 30 hari jang terseboet tadi, akan dikirim kepada raad van justitie bersama dengan lain soerat<sup>2</sup> perkara. Sasoedahnja 30 hari itoe, itoe memorie dan sabagainja hendaq dikirim kepada raad van justitie oleh pehaq sendiri jang soeka memakai soerat<sup>2</sup> beharoe itoe. Maka raad van justitie hendaq memeriqsa soerat<sup>2</sup> itoe, djika perkara belom dipoetoesan dan asal kapoetoesan tijada ditanggoehkan dengan memeriqsa ini soerat lagi, jang sabetoelnja soedah liwat djandjinja. Karena dalam 30 hari sasoedahnja raad van justitie menarima soerat dari griffier landraad, haroes perkara dipoetoesan; art. 355 B. Rv.

Sjahdan. Kapoetoesan itoe jang kadoewa kali oleh raad van justitie boleh kena cassatie. Maka dari sebab itoe, soerat<sup>2</sup> tijada dikirim kombali oleh griffier kepada landraad, sabelomnja djandji akan meminta cassatie itoe — ijaitoe 28 hari sasoedahnja kapoetoesan -- (·) soedah laloe. Adapoen, djika diminta cassatie, segala soerat<sup>2</sup> dikirim kepada Hof Besar di Betawi.

Djika tijada diminta cassatie atawa djika permintaän cassatie telah dipoetoesan, maka segala soerat<sup>2</sup> dikombalikan kepada landraad jang memberi hoekoeman jang pertama. Maka president lantas memberi tahoe kepada pehaq<sup>2</sup>, bahwa soedah tiba vonnis appel (dengan atawa tijada

---

(1) Volgens de meermalen gegeven beslissing van het H. G. H. Zie T. Dl. 20, blz. 217; Dl. 21, blz. 83; Dl. 27, blz. 293. Behoudens allen eerbied voor deze jurisprudentie meen ik, dat de wet, art. 402 B. Rv., hier een termijn van drie maanden voorschrijft. Het vonnis, waarvan in cassatie wordt gekomen, is het vonnis van den raad van justitie, niet dat van den landraad. Ware dat vonnis (van den raad van justitie) appellabel, dan zou de termijn daarvoor 3 maanden zijn; art. 334 B. Rv. AL 3 van art. 402 B. Rv. is hier dus niet toepasselijk, maar wel al. 1 van het artikel.



dengan vonnis cassatie) itoe, dan bahwa pehaq<sup>2</sup> boleh datang memerijsa apa boenjinja. Dan bahwa marika itoe boleh mendapat salinan, djika soeka membajar belandjanja.

Dalam perkara<sup>2</sup> jang berharga tijada lebih dari f 500 dan dari sebab itoe tijada boleh kena appel tetapi boleh kena cassatie sehadja, dilakoekan djoega demikijan. Tempo akan meminta cassatie ada djoega ampat belas hari; permintaän cassatie diberi tahoe kepada si lawan; dalam tiga poeloch hari soerat<sup>2</sup> dikirim oleh griffier landraad kepada Hof Besar d. l. l.

Hanja sehadja memberi ingat lagi, bahwa tijada boleh dia-toerkan kepada Hof Besar lain soerat katerangan dari jang telah dipakai di moeka landraad dan bahwa pehaq jang minta cassatie wadjib weqtoe dija meminta cassatie akan menerangkan alasanja permintaän dija atawa akan menerangkan alas itoe dengan satoe soerat memorie kepada Hof Besar. Djika dija melaloei atoeran ini, maka Hof Besar tijada memerijsa permintaänja (1).

Dalam hal apa vonnis landraad boleh dipetjahkan oleh Hof Besar, telah dikatakan di atas. Baik kita ingat lagi, bahwa djika landraad melanggar atawa memakai salah atoeran „beschreven recht”, itoe boleh ada satoe sebab akan cassatie, tetapi tijada djika landraad melanggar atawa memakai salah atoeran sjarā dan adat (2).

## G.

### *Bagaimana kapoetoesan landraad dilakoekan.*

Sabermoela. Djika pehaq jang dihoekoem oleh landraad tijada menoeroet hoekoeman itoe, memang haroes ada oepaja

(1) Zoo is de jurisprudentie van het Hooggerechtshof. Zie o. a. T. Dl. 38, blz. 313.

Of hiervoor voldoende grond is in de wet en of hierbij niet door het Hof uit het oog wordt verloren, dat de bedoeling van den wetgever, die het procesrecht voor den inlander regelde, steeds is geweest, het zelve zoo eenvoudig en goedkoop mogelijk te doen zijn, mag s. r. betwijfeld worden.

(2) Zie T. Dl. 43, blz. 107 en 113.

akan memaksa dija. Djika tijada, kapoetoesan landraad tijada bergoena satoe apa.

Maka kabanjakan kali orang jang kalah, dihoekoem akan membajar oewang dan karena itoe samoewa atoeran Inl. Regl. tentang kalakoewan (= executie) vonnis landraad meroedjoeq hoekoeman jang demikijan.

Sjahdan. Djika orang jang dihoekoem dengan kapoetoesan landraad, kapoetoesan appel atawa kapoetoesan cassatie, tijada memberi dengan baik sehadja bagaimana disoeroeh, maka president landraad atas permintaän orang jang menang menjoeroeh panggil si terhoekoem di moeka dija dan menjoeroeh dija akan menoeroet vonnis dalam delapan hari atawa, djika perloe, lebih lekas lagi. Djika lantasi terhoekoem membajar, perkara memang habis. Djika si terhoekoem tijada membajar, maka lain pehaq memberi tahoe itoe lagi kepada president, dan president menjoeroeh dengan soerat kepada djoeroesita bersama dengan griffier atawa lain pegawai belanda, jang ditentoean oleh president, akan menangkap dan menoelis barang<sup>3</sup> jang terbawa kapoenjaän si terhoekoem, banjaqnja kira<sup>3</sup> sampai harganja akan membajar jang hendaq dibajar.

Satelah perintah ini, maka pegawai itoe pergi ka roemah si terhoekoem atawa ka lain tempat, di mana kadapatan barang<sup>3</sup> dija poenja, dan menangkap barang<sup>3</sup> itoe. Maka tentang perboewatan ini pada tempat itoe djoega dikarang satoe soerat relaas, jang ditarohi tanda tangan oleh doewa<sup>2</sup> pegawai.

Maka djoeroesita boleh djoega soeroeh membawa barang<sup>2</sup> jang ditangkap tadi ka satoe tempat simpan jang ditetapkan oleh kepala plaatselijk bestuur (1), tetapi dija boleh djoega, djika dija merasa sampai aman, meninggalkan itoe barang di roemah si terhoekoem dan menjoeroeh si terhoekoem sendiri akan mendjaga itoe barang, djangan hilang atawa roesaq apa<sup>2</sup>.

Maka sekarang bagi si terhoekoem ada lagi delapan hari

(1) IJaitoe: resident atawa assistent-resident.

akan membajar hoetangnja. Djika soedah laloe delapan hari itoe, satelah diberi tahoe kepada orang banjaq toeroet adat negeri, barang<sup>2</sup> jang tertangkap dilelang oleh vendumeester atas permintaän djoeroesita. Maka dari hasil lelang itoe dahoeloe dipotong belandja vendumeester, lantass kalebihan dibajar kepada djoeroesita, jang mengambil berapa hendaq dibajar toeroet vonnis dan djoega belandja executie dan djika ada katinggalan lagi, itoe katinggalan diberi kombali kepada si terhoekoem.

Djika pegawai<sup>2</sup>, jang pergi ka tempat si terhoekoem akan menangkap barang, tijada ketemoe barang apa<sup>2</sup> dija poenja, jang boleh ditangkap, maka ini terseboet djoega dalam relaas.

Kalau ada hal jang demikijan (dan djoega djika barang<sup>2</sup> jang dilelang tijada lakoe sampai mahal akan membajar samoewa jang hendaq dibajar), maka boleh ditangkap barang jang tijada terbawa kapoenjaän si terhoekoem, ijaitoe tanah jang dija poenja (1) serta dengan samoewa jang soedah djadi satoe dengan tanah itoe, saperti tanaman, roemah dan sabagainja.

Tetapi lebih dahoeloe ada perloe lagi soerat perintah dari president landraad, jang soedah diberi tahoe bahwa tijada ada barang jang terbawa atawa bahwa barang itoe tijada lakoe sampai banjaq.

Maka tangkapan barang jang tijada terbawa dilakoekan hampir saperti tangkapan barang jang terbawa.

Pegawai<sup>2</sup> pergi ka petaq tanah, jang diberi tahoe kepada dija oleh pehaq jang menang, akan memeriqsa apa itoe tanah betoel ada, dan mengarang satoe soerat relaas boenjinja bahwa itoe petaq ditangkap oleh djoeroesita toeroet soerat perintah president, akan melakoekan kapoatoesan landraad jang terseboet, ijaitoe akan dilelang, satelah diberi tahoe kepada orang banjaq toeroet atoeran oendang<sup>2</sup>.

Maka dalam hal ini djoega, djoeroesita tijada boleh me-

---

(1) Nml. in eigendom of erfelijk individueel bezit.

nangkap lebih dari pada kira<sup>2</sup> ada tjoekoep akan membajar jang hendaq dibajar.

Maka lelang djadi djoega di moeka vendumeester, tetapi lebih dahoeleoe doewa kali, satoe kali dan satelah tiga poeloeh hari lagi satoe kali, diberi tahoe kepada orang banjaq toeroet adat negeri. Dan djika harga harta jang ditangkap roepanja tijada koerang dari f 1000, diberi tahoe lagi dalam soerat chabar di tempat mana harta akan dilelang atawa di tempat jang dekat.

Djika oewang jang toeroet vonnis orang jang kalah hendaq membajar, tijada ada lebih dari pada f 50 (1) (dengan tijada hitoeng belandja perkara), maka atoeran jang tadi jang makan terlaloe banjaq oewang tijada ditoeroet, tetapi vonnis landraad dilakoekan saperti vonnis raad district, jang telah diterangkan di atas.

Tjoema ada selisih ini. President landraad memberi perintah akan melakoekan vonnis kepada wedono, jang boleh mewakili lagi satoe prijaji jang di bawah dija, tetapi wedono sendiri dengan soerat atawa dengan moeloet haroes memberi chabar kepada president satelah kerdja soedah habis.

Sjahdan. Djika si terhoekoem kira, bahwa penangkapan tijada sah, oepama dari sebab dija telah membajar apa jang disoeroeh dalam vonnis atawa dari sebab dija belum mendapat perintah dari president akan membajar, maka dija boleh melawan lagi penangkapan barangnja atawa hartanja, djangan itoe dilelang. Maka perlawanan ini dilakoekan dengan mendāwa di moeka landraad, jang telah memoetoekan perkara, pehaq jang meminta tangkap barang atawa harta. Dan jang diminta dalam perkara beharoe ini kepada landraad ijaitoe: „soepaja landraad menjadikan penangkapan jang telah djadi dan melarang lelang jang dinijatkan”.

Maka dāwa ini diatoerkan sabagaimana lain dāwa, ijaitoe dengan soerat atawa dengan moeloet kapada president

(1) Itoe boleh djoega djadi, karena landraad tijada salamanja memberi samoewa jang diminta.

landraad dan diperiksa oleh landraad djoega saperti lain dāwa. Hanja haroes diberi ingat, bahwa ini perkara dari sebab ada perloe diperiksa dengan lekas, ijaitoe diperiksa oleh landraad pada hari hoekoem jang dekat sekali.

Maka bergantoeng kepada president landraad, apa samantara pemeriksaän itoe, kapoatoesan landraad jang dahoeloe dilakoekan atawa diperhentikan. Djika orang jang berlawanan meminta demikijan, president boleh mempertangoehkan kalakoewan vonnis, tetapi dija tijada wadjib bagitoe. Tentoe itoe bergantoeng kepada ini: apa (toeroet president landraad poenja timbangan) itoe perlawanan ada betoel apa tijada.

Lain orang djoega (jang boekan pehaq di dalam perkara jang pertama) boleh melawan. Yaitoe, djika djoeroesita telah menangkap barang atawa harta dija poenja. Maka ini gampang boleh djadi, djika si terhoekoem mendapat pindjam atawa mendapat sewah barang dari lain orang. Djika demikijan, lain orang itoe melawan dari sebab kapoenjaän dija soedah ditangkap dan meminta soepaja landraad menjadakan penangkapan barang itoe dan melarang lelang barang itoe.

Apa jang dikatakan tadi tentang perlawanan oleh si terhoekoem sendiri ada lakoe djoega di sini.

Vonnis landraad dalam perkara perlawanan boleh kena appel atawa cassatie saperti lain vonnis.

Sjahdan. Apa kadjadjan, djika pada si terhoekoem tijada kadapatan barang jang terbawa atawa jang tijada terbawa? Apa tijada ada aqal akan memaqsas akan membaijar si terhoekoem, jang barangkali menjemboenikan barangnja, jang barangkali tijada membajar dari sebab dija tijada maoe?

Maka Inlandsch Reglement menoeleeng dalam hal jang demikijan dengan memberi koewasa kepada orang jang menang akan memendjarakan si terhoekoem hingga dija membajar.

Itoe pendjara namanja dalam Inl. Regl. „gijzeling”. Maka

perloe diminta idzin akan gijzeling itoe kepada president landraad, dengan membawa soerat katerangan, bahwa atawa si terhoekoem tijada mempoenjai barang sama sekali atawa bahwa barang tijada lakoe sampai akan membajar orang jang berpjoetang

Djika president telah mendapat terang itoe, maka atas permintaän si pendāwa dija memberi soerat perintah kepada djoeroesita akan memendjarakan orang jang berhoetang dan menetapkan djoega dalam ini soerat, berapa lama itoe orang akan tinggal dalam pendjara, djika dija laloe tijada membajar. Maka president dalam hal ini hendaq menoeroet atoeran Inl. Regl., jang menetapkan, bahwa djika orang terhoekoem akan membajar tijada lebih dari  $f$  100, pendjara ada anam boelan lamanja; djika  $f$  100 —  $f$  300, pendjara ada satoe tahoen; djika  $f$  300 —  $f$  500, pendjara ada doewa tahoen; djika lebih dari  $f$  500, pendjara ada tiga tahoen lamanja. Belandja perkara jang hendaq dibajar djoega oleh orang jang kalah, tijada dihitoeng dalam hal ini. Djadi sekali<sup>2</sup> pendjara itoe tijada boleh ada lebih lama dari tiga tahoen.

Maka pendjara itoe tijada boleh diidzinkan, djika si meminta djadi anaq atawa tjoetjoe kepada orang jang terhoekoem. Adapoen itoe akan melawan hormat jang patoet anaq memberi kepada orang toewa.

Demikijan djoega pendjara tijada diidzinkan, djika oemoernja si terhoekoem ada lebih dari anam poeloeh lima tahoen.

Maka jang mendjadi sebab dalam ini atoeran, djika boekan hormat kepada orang toewa, kasihan kepada dija. Tetapi ada ketjoewali atas ini atoeran, jang terseboet dalam Stbl. 1874 no. 94.

Maka paqsa atas badan (= lijfsdwang) itoe boleh dilakoe-kan (1) pada sijang atawa pada malam, tijada perdoeli pada djam apa.

---

(1) Artinja: si terhoekoem boleh ditangkap.

Maka ada tempat, di mana si terhoekoem tijada boleh ditangkap, djangan sampai mendjadi hoeroe-hara.

IJaitoe : dalam roemah agama (saperti mesdjid dan gredja), salama baqti, dan djoega dalam roemah madjlis pegawai gouvernement, pada weqtoe perkoempoelan.

Maka si terhoekoem, jang ditangkap, boleh melawan, djika dija merasa bahwa pendjaraän tijada ada sah. Maka perlawanan ini boleh diatoerkan dengan soerat kapada president landraad, tetapi si terhoekoem boleh djoega, apabila djoeroesita datang akan mengoeroengkan dija, meminta akan dibawa kahadapan president landraad.

Maka kalau demikijan si terhoekoem lantast boleh mengadoe kepada president dan president boleh memoetoeskan, apa si terhoekoem dimasoeqkan dalam pendjara sekarang atawa hendaq dinantikan kapoetoesan landraad atas perlawanan si terhoekoem. Maka kapoetoesan jang dahoeleoe ini dari president landraad boleh diminta djoega dengan soerat. Djika demikijan, djoeroesita boleh minta politie mendjaga si terhoekoem djangan dija melari, sampai datang chabar dari president landraad. Djika president merasa, bahwa tijada ada sebab akan menegahkan pendjaraän, maka si terhoekoem dibawa ka „landsgevangenis”, jang dekat tempat tinggal si terhoekoem.

Maka tentang samoewa hal itoe djoeroesita hendaq mengarang satoe procesverbaal, jang mengatakan bagaimana djoeroesita telah menangkap si terhoekoem, apa si terhoekoem melawan atawa tijada melawan dan bagaimana djoeroesita memberi masoeq si terhoekoem dalam pendjara.

Lebih dahoeleoe dari memasoeqkan si terhoekoem dalam pendjara, maka djoeroesita hendaq menoendjoeq kepada hoofddjaksa atawa djaksa (1) perintah president dan hendaq menjeboet ini dalam procesverbaal. Maka djaksa menjoerat lagi hal ini dalam daftarnja sendiri.

(1) Adapoen pegawai ini melihat orang jang masoeq dalam atawa kaloewar dari pendjara.

Djoeroesita hendaq menoendjoeq itoe perintah djoega kepada cipier sebab, kalau tijada demikijan, cipier tijada boleh menerima si terhoekoem (fatsal 5 Stbl. 1871 no. 78).

Djika si terhoekoem telah dimasoeqkan dalam pendjara, maka cipier dalam 24 djam hendaq memberi tahoe itoe kepada griffier landraad.

Sjahdan. Dalam pendjara si terhoekoem mendapat makan dan minoem dari cipier, dan oewang belandja cipier dibajar oleh orang jang minta memasoeqkan si terhoekoem dalam pendjara.

Maka si terhoekoem ini wadjib membajar kombali ini oewang belandja bersama dengan lain oetang, djika dija soeka lepas dari pendjara. Maka oewang belandja itoe hendaq dibajar lebih dahoeloe kepada cipier, ijaitoe tijap<sup>2</sup> kali akan tiga poeloh hari, toeroet tarief, jang ditentoeakan oleh Gouverneur Generaal. Bijasa cipier mendapat oewang belandja tijap<sup>3</sup> hari akan satoe orang anaq boemi satoe roepijah.

Djika orang, jang meminta memasoeqkan si terhoekoem dalam pendjara, tijada membajar lebih dahoeloe itoe oewang belandja, maka cipier boleh meminta soepaja si terhoekoem dilepaskan dari pendjara dan si terhoekoem sendiri boleh meminta djoega demikijan. Maka president lantas memberi soerat perintah dan djaksa mendjaga, bahwa soerat perintah ini dilakoekan. Maka soerat perintah ini ditoendjoeq kepada cipier dan djaksa menjoerat lepas ini dalam daftar.

Maka cipier mengehabarkan ini lagi kepada griffier dalam 24 djam, dan griffier djoega menjoerat itoe dalam daftarnja.

Sjahdan. Lain dari pada sebab jang terseboet tadi, si terhoekoem jang telah dikeroeng boleh mendapat lepas dari pendjara.

1. djika tempo pendjara soedah laloe,
2. djika orang jang berpijoetang memberi idzin akan melepaskan dija. Maka idzin ini boleh diberi sehadja dengan



soerat notaris atawa dengan moeloet di moeka griffier, jang menjoerat ini dalam daftarnja,

3. djika si terhoekoem membajar berapa dija poenja oetang, ijaitoe: pokoq dan boenga oewang dan belandja perkara, saperti terseboet dalam vonnis, belandja akan membawa dija dalam pendjara dan belandja cipier.

Lain dari hal ini si terhoekoem boleh mendapat lepas dari pendjara hanja djika landraad atas permintaännja telah memberi satoe vonnis, jang menetapkan bahwa dija hendaq dilepaskan dari pendjara.

Adapoen si terkoereng boleh meminta demikijan, sekali-poen pada weqtoe dija ditangkap oleh djoeroesita, dija tijada lantasi mengadoe kepada president landraad.

Maka permintaän ini memang boleh bediri atas roepa<sup>2</sup> sebab, oepama: bahwa orang telah membajar saperti di perintahkan dalam kapoatoesan landraad; bahwa orang tijada boleh dikoereng karena terlaloe toewa; bahwa djoeroesita tijada menoeroet perintah oendang<sup>2</sup> dan sabagainja. Maka permintaän itoe diatoerkan saperti lain dāwa dalam perkara<sup>2</sup> civiel, dengan soerat atawa dengan moeloet (1) kepada president landraad. Karena perkara jang demikijan ada penting, maka perkara itoe diperiqsa pada hari hoekoem jang pertama dan saboleh-bolehnya di-poatoeskan djoega pada hari itoe. Maka orang jang be-roetang dan orang jang berpijoetang boleh ditanjakan oleh landraad, tetapi tijada disoeroeh demikijan dalam Inl. Regl., karena kadang<sup>2</sup> dengan soerat sehadja boleh mendjadi terang apa permintaän ada sah atawa tijada. Maka dari sebab itoe dalam ini hal djoega tijada diperintahkan oleh Inlandsch Reglement, bahwa permintaän hendaq diberi tahoe kepada lain pehaq, saperti bijasa ada perloe dalam lain perkara<sup>2</sup> toeroet fatsal 128 Inl. Regl.

Vonnisi landraad dalam hal ini boleh kena appel, tetapi

(1) Akan demikijan si terhoekoem boleh meminta kapada cipier akan dibawa kahadapan president landraad.

boleh dilakoekan lantass djoega sampai raad van justitie memboenoech vonnis landraad itoe.

Djika si terhoekoem mendapat lepas dari pendjara, karena dija tijada dimasoeqkan kadalam dengan toeroet atoeran oendang<sup>2</sup> atawa dari sebab oewang belandja cipier tijada dibajar, maka kemoedijan dija boleh, atas perintah president jang dahoeloe, dimasoeqkan kombali dalam pendjara, tetapi beharoe sasoedahnja delapan hari satelah dija lepas. Dan djoega djika dija mendapat lepas dari sebab jang kadoewa tadi, dija tijada boleh dikeroeng kombali, melainkan djika orang jang berpijoentang telah membajar dahoeloe kepada cipier oewang belandja tiga boelan lamanja.

Djika si terkoeroeng melari kaloewar pendjara, maka dengan soerat perintah jang dahoeloe dija boleh ditahan lagi dan lantass dikeroeng kombali.

Djika pendjara diperhentikan dengan demikijan, lamanja tijada berobah.

Sekalipoen si terhoekoem soedah tinggal dalam pendjara salama jang diperintahkan, dija tijada lepas dari bajar oetangnja. Itoe oentang dija wadjib membajar dan djika kemoedijan hari orang mendapat tahoe barang dija, barang itoe boleh ditangkap dan dilelang djoega.

Sjahdan. Tadi sebahja menjeboet daftar orang terkoeroeng, jang dipegang oleh griffier. Maka dalam daftar ini, jang bergoena djangan sampai orang dikeroeng dengan tijada sah, ditoelis:

1. tijap-tijap perintah koeroeng, jang diberi oleh president landraad, dengan mengatakan tanggal hari apa itoe perintah diberikan, nama, pekerdjahan dan tempat tinggal orang jang terkoeroeng dan berapa lamanja dija boleh ditahan dalam pendjara;

2. hari apa orang dikeroeng;

3. hari apa dija mendapat lepas dari pendjara.

Maka president landraad satoe kali dalam satoe boelan hendaq memeriqsa daftar ini dan hendaq mendjaga bahwa

orang terkoeroeng, djika lama pendjara telah laloe, lantas dilepaskan oleh cipier.

Sjahan. Maka „notariëele schuldbekentenissen” (1) dan „akten van hypotheek” (2) toeroet Inl. Regl. mempoenjai koewasa saperti soerat vonnis landraad. Artinja: bahwa orang jang berpijoetang toeroet soerat ini tijada wadjib lagi akan mendāwa orang jang beroetang di moeka landraad, tetapi boleh membawa salinan dari soerat oetang, jang memakai nama Baginda Radja dan jang diberi kepada dija oleh griffier raad van justitie atawa oleh secretaris residentie, kepada president landraad dan boleh meminta kepada ini perintah akan menangkap barangnja orang jang beroetang. Tetapi djika itoe barang, jang terbawa dan jang tijada terbawa, tijada tjoekoop akan membajar oetang, president tijada boleh memberi perintah akan pendjaraän, karena kapoetoesan hakim sehadja boleh dilakoekan dengan pendjara.

Maka samoewa jang dikatakan sekarang oleh sehaja tentang „ten uitvoerlegging van landraadsvonnissen” merodjoeq perkara<sup>2</sup> jang bijasa: djika landraad menghoekoem orang jang beroetang akan membajar oewang.

Tetapi boleh djadi djoega bahwa si pendāwa tijada meminta oewang dari si terdāwa, tetapi perboewatan apa<sup>2</sup> jang lain, saperti meminta si terdāwa menjerahkan kepada dija sa-ekor koeda, membangoenkan satoe roemah, memberi hitoengan bagaimana dija telah memakai oewang kapoenjaän si pendāwa dan sabagainja.

---

(1) Yaitoe soerat oetang jang dikarang oleh notaris.

(2) Yaitoe: soerat<sup>2</sup> katerangan jang dikarang oleh satoe lid dalam raad van justitie bersama dengan griffier atawa, dalam residentie, di mana tijada ada raad van justitie, dikarang oleh resident bersama dengan secretaris. Jang boenjinja soerat ini, bahwa satoe orang mengakoe beroetang oewang kepada lain orang dan memberi koewasa kepada lain orang itoe, djika tijada dibajar itoe oetang, akan melelangkan dija poenja tanah, saperti terseboet dalam itoe soerat, dengan samoewa jang mendjadi satoe dengan tanah itoe akan mendapat bajaran dari hasil lelang itoe. Maka haq itoe tinggal, sekalipoen itoe tanah soedah masoeq dalam lain orang poenja tangan.

Maka dalam perkara, jang demikijan landraad boleh menghoekoem si terdāwa akan berboewat saperti diminta. Djika si terhoekoem tijada menoeroet itoe, soenggoehpoen disoeroeh lagi oleh president landraad (fatsal 200 Inl. Regl.), maka lain pehaq menimbang (taksir) sendiri berapa dija poenja roegi dari kalakoewan si terhoekoem dan mendāwa dija lagi di moeka landraad akan mengganti roegi.itoe. Maka landraad memeriqsa apa ada sebab akan memberi ganti karoegijan, dan djika ija, landraad mengqaboelkan dāwa sama sekali atawa satoe behagijan sehadja (fatsal 222 Inl. Regl.).

Djika si pendāwa meminta si terdāwa kaloewar dari tanah atawa roemah dan djika dāwa itoe diqaboelkan oleh landraad, tetapi si terhoekoem tijada menoeroet kapoetoesan landraad dan tijada meninggalkan tanah atawa roemah itoe, bagaimana vonnis landraad boleh dilakoekan?

Apa si terdāwa wadjib memboeka perkara beharoe lagi toeroet atoeran fatsal 222 Inl. Regl., jang terseboet tadi?

Tentang ini alim<sup>2</sup> hoekoem berselisih pikirannja.

Bijasa orang menimbang, bahwa dalam perkara jang demikijan, ijaitoe djika si terhoekoem tijada kaloewar dari tanah atawa roemah itoe, sekalipoen disoeroeh lagi oleh president landraad, maka si lawan boleh meminta toeloeng kepada politie (1) akan mengaloewarkan si terhoekoem dari tanah atawa dari roemah.

Maka bijasa djoega itoe diperintahkan dalam vonnis landraad. Djadi, dalam vonnis landraad ada terseboet saperti jang demikijan :

„Landraad d. l. l.” „menarima dawa, menjoeroeh si terdāwa akan kaloewar dari tanah jangterseboet dalam dāwa dan akan mengembalikan itoe kepada si pendāwa”, „menetapkan bahwa si terdāwa, djika dija tijada menoeroet ini, akan dipaqsa oleh djoeroesita, bersama dengan saqsi doewa orang dan djika perloe dengan perteloengan politie”, dan lain<sup>2</sup>nja.

(1) Politie dalam perkara<sup>2</sup> jang demikijan, dikatakan dalam bahasa belanda: „de sterke arm” (= tangan jang qoewat).

## H.

*Bagaimana orang jang berpijoentang memeliharaakan  
haqnja, sabelonnja ada kapoetoesan landraad  
jang boleh dilakoekan.*

Sabermoelah. Kalebihan kapoetoesan landraad, saperti telah diterangkan di atas, menghoekoem orang akan membajar oewang dan dilakoekan dengan tangkap dan lelang barangnja siterhoekoem.

Maka mentjoetjoeq mata, djika orang jang beroentang lebih dahoeleoe dari barangnja boleh ditangkap, menjemboenikan barang itoe, atawa membawa itoe barang ka lain tempat, sampai tijada kadapatan lagi, atawa mendjoewal itoe barang kepada lain orang (atjap kali poera<sup>2</sup> sehadja), vonnis landraad tijada banjaq bergoena lagi kepada orang jang berpijoentang, karena itoe vonnis sekarang tijada boleh dilakoekan lagi, melainkan barangkali dengan „lijfsdwang”, jang djoega tijada salamanja mendapat hasil.

Maka ini hal kepala negeri soedah memikirkan djoega dan karena itoe ada terseboet dalam fatsal 223 Inl. Regl. saperti di bawah ini:

„Djika ada sebab akan kira, bahwa orang jang beroentang jang belom dihoekoem, atawa soedah dihoekoem, tetapi vonnis landraad belom boleh dilakoekan, mentjoba akan menggelapkan atawa akan membawa barang itoe <sup>(1)</sup>, soepaja itoe barang didjaoehkan dari orang jang berpijoentang, maka president landraad atas soerat permintaän orang jang berpijoentang itoe, boleh memberi perintah, bahwa itoe barang akan ditangkap.”

Apa ada sebab akan kira, bahwa orang jang beroentang bernijat djahat jang demikijan, maka president landraad

---

(1) Onroerende zoewel als roerende. Daar het woord „roerende”, dat voorkomt in art. 720 Regl. Burg. Rv., niet in art. 223 Inl. Regl. is overgenomen, bestaat er geen grond om bij den landraad het conservatoir beslag tot roerende goederen te beperken.

hendaq menimbang. Si peminta memang dalam soerat permintaän haroes menjeboet samoewa hal jang boleh menerangkan itoe kepada president. Djadi djika orang jang beroetang soedah moelai menggelapkan atawa membawa lari barangnja, itoe idzin akan tangkap dahoele itoe barang memang boleh diberi, tetapi sekalipoen orang jang beroetang belom berboewat bagitoe, asal ada sebab akan takoet bahwa dija nanti berboewat bagitoe, president landraad boleh memberi idzin itoe djoega.

Inlandsch Reglement tjada menjeboet, bagaimana itoe barang lantas ditahan. Maka dari sebab itoe dalam hal ini boleh ditoeroet sehadja atoeran jang ditetapkan tentang „executoriaal beslag,” ijaitoe djika barang ditangkap akan melakoekan vonnis landraad. Djadi, djoeroesita dan griffier landraad pergi katempat mana barang itoe dan menoelis itoe barang dalam relaas jang ditarohi tanda tangan oleh marika itoe.

Maka dalam hal ini djoega djoeroesita mempoenjai koe-wasa akan memindahkan itoe barang ka satoe tempat simpan, jang ditoendjoeqkan oleh hoofd van plaatselijk bestuur, dan, toeroet pikiran sahaja, baik dalam hal ini djoeroesita salamanja memakai koewasa itoe.

Sjahan. Maka perintah president landraad akan penangkapan jang demikijan, jang dalam bahasa belanda dikatakan „conservatoir beslag”, diberi dengan soerat. Dalam soerat ini terseboet djoega perintah akan memanggil doewa<sup>2</sup> pehaq kahadapan landraad pada hari hoekoem jang dekat sekali; si peminta, soepaja dija mengatoer dan menerangkan dāwanja di moeka landraad; dan orang jang beroetang, soepaja dija boleh melawan, djika dija soeka. Maka permintaän akan „conservatoir beslag” itoe boleh diatoer kepada president serta dengan dāwa tentang pokoq perkara, tetapi boleh djadi djoega bahwa itoe diminta kemoedijan, karena sebab akan meminta „conservatoir beslag” itoe beharoe terbit satelah perkara soedah terboeka, atawa beharoe terbit satelah pokoq

perkara soedah dipoetoeskan oleh landraad. (1) Tetapi dalam hal „conservatoir beslag” itoe salamanja ada perloe qaboel

(1) Is het conservatoir beslag gevraagd en toegestaan, vóórdat nog eene vordering betreffende de hoofdzaak bij den landraad was voorgebracht, dan omvat de eisch voor den landraad eerstens het verzoek om den schuldenaar te veroordeelen tot betaling van wat hij schuldig is, en ten tweede, om goed en van waarde te verklaren het gelegd beslag. De landraad toch moet dat beslag bekrachtigen, zonder dat kan hetzelfde geen stand houden. Maar eene machtiging tot verkoop, zooals het formulier van Mr. der Kinderen inhoudt, komt daarbij m. i. niet te pas, omdat de goederen niet worden verkocht uit krachte van dat conservatoir beslag, maar uit krachte van het executoriaal beslag, dat later er op zal worden gelegd. Het conservatoir beslag bij den landraad dient zuiver tot *bewareu*. Het geding wordt dan voor den landraad op de gewone wijze gevoerd. Wordt de hoofdzaak toegewezen, dan wordt ook 't conservatoir beslag van waarde verklaard, mits natuurlijk de wettelijke vormen daarbij zijn in acht genomen. Wijst de landraad de hoofdzaak af, dan wordt tevens de opheffing van 't beslag bevolen.

Het vonnis van den landraad wordt volgens art. 224 al. 2 Inl. Regl. op de gewone wijze ten uitvoer gelegd. Daaruit volgt, dat dus ook hier, bij toewijzing van den eisch en van waarde verklaring van het beslag, de verkoop van de goederen (ook die der in conservatoir beslag genomene) eerst zal kunnen plaats hebben *na* executoriaal beslag, het executoriaal beslag eerst *na* aanmaning: art. 201 en 202 Inl. Regl.

Als het conservatoir beslag pas wordt gevraagd, *nadat* de hoofdvordering reeds bij den landraad aanhangig is, maar nog niet beslist, dan heeft m. i. ten dienenden dage geen onderzoek naar de schuldpligtigheid meer plaats, maar zal de arrestant moeten verzoeken, dat de landraad, bij het vonnis op de hoofdzaak te vellen, tevens het gelegde beslag van waarde verklare, en de landraad doet dan bij het eindvonnis op de hoofdzaak tevens hierop uitspraak met inachtneming van wat boven is gezegd.

Heeft de landraad reeds vóór 't conservatoir beslag de hoofdvordering toegewezen, dan kan hij dat natuurlijk bij 't van waarde verklaren van 't conservatoir beslag niet nog eens doen en kan dat dus ook ten dienenden dage niet door den arrestant worden gevraagd. Hij vraagt alleen van waarde verklaring en de landraad verleent alleen deze (onder de mits, dat de formaliteiten van 't beslag behoorlijk zijn in acht genomen). De in beslag genomen goederen blijven dan onder conservatoir arrest, totdat het vonnis op de hoofdzaak vatbaar is voor executie en het conservatoir arrest door een executoriaal wordt vervangen,

De wetgever heeft de procedure in de beide laatstgenoemde gevallen ongeregeld gelaten. Art. 223 Inl. Regl. handelt blijkbaar alleen over 't geval, dat 't conservatoir beslag wordt gevraagd, vóórdat de hoofdvordering bij den landraad is voorgebracht. Ik acht, dat de wijze van behandeling, hierboven aangegeven, nog de minste wettelijke en praktische bezwaren oplevert.

dari landraad. Djika „conservatoir beslag” ditaroh kemoedijan dari kapoatoesan dalam pokoq perkara, maka itoe qaboel diberi dengan vonnis asing. Apa landraad mengqaboelkan „conservatoir beslag” apa tijada, itoe bergantoeng kepada ini: apa „conservatoir beslag” telah ditaroh dengan toeroet atoeran jang terseboet di atas, dan lagi bergantoeng kepada kapoatoesan atas pokoq perkara. Djika „conservatoir beslag” ditaroh dengan sah dan djika dāwa atas pokoq perkara diqaboelkan, maka „conservatoir beslag” diqaboelkan djoega. Djika „conservatoir beslag” tijada ditarohi dengan sah atawa djika dāwa tentang pokoq perkara tijada diqaboelkan, maka landraad memboeka penangkapan, dan barang<sup>2</sup> diberi kembali oleh djoeroesita kepada orang jang terdāwa.

Sekalipoen djika dāwa tentang pokoq perkara diterima, landraad boleh memboeka penangkapan, djika si terdāwa, ketika dija menghadap di moeka landraad, memberi katentoeän bahwa dija akan membajar, djika dija dihoekoem akan demikijan. Maka katentoean itoe boleh diberi atawa dengan menetapkan „borg” (= penangoeng) atawa dengan gadai atawa dengan lain roepa, tijada perdoeli bagaimana, asal landraad menimbang bahwa itoe sampai qowat.

Maka vonnis landraad dalam hal „conservatoir beslag” boleh kena appel atawa cassatie saperti lain vonnis.

## I.

*Tentang atoeran landraad, djika orang koerang boedi,  
gila atawa djahat kalakoewannja.*

Sabermoela. Djika orang soedah sampai oemoer, maka dija bijasa berkoewasa akan mendjaga sendiri hartanja dan hal kalakoewannja. Tetapi djika dija tijada bertjakap akan demikijan, dari sebab boedinja ada koerang, sijapa jang mendjaga dija dan hartanja?

Maka tentang anaq boemi Inl. Regl. telah mengatoer ini



dengan menetapkan bahwa dalam hal jang demikijan sanaq saodara dan, djika sanaq saodara tijada memperdoelikan, hoofddjaksa atawa djaksa djoega, boleh meminta kepada landraad satoe „curator”, ijaitoe satoe orang jang menangoeng pelihara orang jang gila atawa satengah gila itoe dan harta bendanja.

Maka permintaän ini diatoer kepada president landraad dengan soerat atawa dengan moeloet. Maka president ini lantas memberi perintah akan panggil si peminta dan saqsi<sup>2</sup> jang dikatakan dalam permintaän dan djoega orang jang koerang boedi itoe, soepaja samoewa marika itoe menghadap di moeka landraad pada hari jang ditetapkan. Pada hari itoe landraad memeriqsa itoe orang<sup>2</sup> — saqsi' dengan bersoempah dahoeloe — dan satelah itoe landraad memberi kapoatoesan.

Djika landraad mengqaboelkan permintaän, maka jang didjadikan curator oleh landraad, orang jang landraad merasa tjakap sekali akan memelihara orang jang koerang boedi dan harta bendanja.

Djika diminta satoe curator, karena ada orang jang telah kena hoekoeman kerdja paqsa dalam rantai, — saperti ditetapkan dalam Inlandsch Strafwetboek — maka permintaän itoe diatoer dan dipoatoeskan demikijan djoega. Tetapi orang, jang dalam hal ini boleh meminta satoe curator, boekan sama dengan jang terseboet tadi, melainkan si terhoekoem sendiri atawa lain orang jang poenja oentoeng ada (= belanghebbenden), bahwa mendjadi curator jang demikijan, atawa djaksa. Maka dalam hal ini si curator mendjaga harta benda shadja, tijada memelihara badan si terhoekoem.

Djika orang jang dibawah koewasa curator soedah tjakap kombali akan mendjaga dirinja dan hartanja, maka dija boleh meminta kepada landraad akan melepaskan curator. Maka permintaän ini diatoer kepada landraad dan dipoatoeskan saperti permintaän akan mendjadikan curator.

Maka „curateele” (= koewasa curator) memang berhenti

djoega, djika orang jang dibawahnja meninggal doenija.

Djika curateele berhenti, baik dari sebab ini, baik dari lain sebab, maka si curator hendaq memberi kira<sup>3</sup> (= rekening en verantwoording) kepada si „curandus” (1) atawa warisnja dan hendaq memoelangkan kepada dija, apa kapoenjaän si curandus itoe.

Djika si curator mati, maka warisnja hendaq memberi kira<sup>3</sup> jang demikijan kepada curator beharoe, jang didjadian oleh landraad.

Sjalhdan. Lain dari pada curateele itoe, ada lagi satoe atoeran dalam Inl. Regl. tentang orang jang dari sebab kalakoewannja salaloe djahat dan telandjoer, tijada boleh mendjaga diri atawa meroesaqkan kasantosaän isi roemahnja atawa lain orang dalam desa.

Adapoen djangan sampai mendjadi tjilaka, atas permintaän sanaq saoeedaranja atawa atas permintaän hoofddjaksa atawa djaksa, landraad boleh menjoeroeh orang jang demikijan ditoetoe dalam roemah orang gila, roemah sakit atawa lain tempat jang patoet, soepaja orang itoe tinggal di sana sampai dija soedah baik kombali.

Maka perintah landraad ini diberi djoega dengan vonnis. Maka landraad lebih dahoeloe memeriqsa perkara dalam madjlis dan boleh menjoeroeh orang jang diminta toetoe akan menghadap sendiri di moeka landraad.

Maka samantara orang menantikan kapoetoesan landraad, kepala plaatselijk bestuur boleh memberi perintah akan mema-soeqkan dahoeloe itoe orang dalam pendjara gouvernement.

Djika demikijan, orang itoe dipijara saperti sa-orang sakitan jang ditahan dahoeloe, tetapi dija tinggal tjerei dari lain orang jang terkoeroeng. (2)

Apabila landraad soedah memberi kapoetoesan dan kapoetoesan ini soedah mendapat „kracht van gewijsde”, sanaq

(1) „Curandus” = orang jang dibawah koewasa curator.

(2) Stbl. 1871 no. 78.

saoedara orang djahat itoe (1) atawa djaksa boleh meminta kepada president landraad, soepaja kapoatoesan itoe dilakoekan.

Dalam hal itoe maka president landraad meminta dengan soerat kepada direktur van onderwijs, eeredienst en nijverheid akan menentoekan di tempat mana orang akan ditoe-toep. Djika ada tempat jang patoet di dalam residentie, dimana landraad berdoedoeq. president meminta itoe kepada resident (2).

Sjahdan. Djika terbit sebab akan melepaskan kombali orang jang ditoe-toep dengan demikijan, karena soedah baik lagi kalakoewannja, maka landraad atas permintaän sanaq saoedara atawa djaksa atawa orang jang ditoe-toep sendiri berkoewasa akan menjoeroeh dengan vonnis, bahwa orang dilepaskan dari penoetoeapan.

Maka kapoatoesan landraad dalam perkara<sup>2</sup> curateele atawa toetoep jang terseboet di atas, boleh kena appel di moeka raad van justitie.

Sjahdan. Koewasa jang terseboet tadi diberi djoega kepada landraad tentang orang gila. Dalam hal ini terpakai atoran jang ditetapkan dengan Stbl. 1897 no. 54.

Toeroet oendang itoe, djika ada orang gila, maka dija sendiri atawa bininja atawa sanaq saoedaranja atawa djaksa boleh meminta kepada landraad, soepaja landraad memberi idzin akan mengoeroeng dija dalam roemah orang gila.

Djika lain orang tijada meminta dan djika ada perloe bahwa itoe orang gila dikoeroeng, djangan sampai mendjadi haroe-biroe dalam desa atawa tjilaka apa<sup>2</sup>, maka djaksa *wadjib* meminta itoe.

Permintaän dibawa kepada president landraad dengan moeloet atawa dengan soerat, oleh djaksa salamanja dengan soerat sehadjja. Maka dalam permintaän itoe diberi tahoe

---

(1) „Belanghebbende”, kata Stbl. 1868 no. 72.

(2) Stbl. 1868 no. 72.

segala hal perkara dan djoega nama saqsi<sup>2</sup> jang boleh menjatakan perkara ini. Dan saboleh<sup>2</sup>nja permintaän itoe disertai dengan soerat pemberitaän tabib (dokter), boenjinja bahwa orang itoe betoel soedah gila dan apa tandanja.

Pada hari hoekoem jang pertama, landraad memeriqsa perkara dengan melihat soerat<sup>2</sup> dan mendengar saqsi<sup>2</sup> dan orang gila djoega, djika ada perloe, dan djika terang dija gila, maka landraad memberi idzin akan koeroeng dija tijada lebih lama dari satoe tahoen. Kapoetoesan ini tijada boleh kena appel dan hanja boleh dilakoekan dalam satoe tahoen schadja. Sabelomnja kapoetoesan landraad, djika ada perloe, kepala „plaatselijk bestuur” boleh soeroeh koeroeng dahoeloe orang gila itoe dalam roemah sakit atawa, djika tijada ada roemah sakit, dalam pendjara, dimana orang itoe dipijara tjerei dari lain orang terkoeroeng. Maka perintah ini lantasi dalam 24 djam dichabarkan kepada president landraad, dan djika perkara belom diboeka dimoeka landraad, itoe perkara diboeka sekarang. Djika landraad merasa si terkoeroeng tijada gila, memang dija lantasi dilepaskan.

Apabila djandji (tempo) jang ditetapkan dalam kapoetoesan landraad soedah laloe dan si terkoeroeng belom baik, landraad memberi idzin akan menahan dija lebih lama, tetapi tijap<sup>2</sup> kali tijada lebih lama dari satoe tahoen.

Maka roemah dimana orang gila hendaq dikeroeng, ditentoekan toeroet Stbl. 1868 no. 72, jang terseboet diatas.

Tijap<sup>2</sup> roemah orang gila dikapalai oleh tabib, dibawah mata resident dan officier van justitie jang hendaq melihati, soepaja orang dipelihara dengan baik disitoe dan djangan sampai orang dikeroeng dalam roemah itoe dengan tijada sah.

Akan melepaskan si terkoeroeng dari roemah orang gila, tijada ada perloe perintah landraad, melainkan si tabib, jang mengapalai roemah itoe, wadjib melepaskan dengan tijada perintah apa<sup>2</sup> samoewa orang jang soedah ada baik

kembali dan djoega orang jang disoeroeh lepas oleh officier van justitie atawa direktur van onderwijs, eeredienst en nijverheid, dalam hal jang ditetapkan dalam oendang, dan tabib itoe *boleh* melepaskan si terkoeroeng atas permintaän orang jang dahoeleoe minta koeroeng dija (atawa, djika ini tijada ada, atas permintaän lain sanaq saoeudara), atawa djika belandja pelihara tijada dibajar, asal kasenangan jang oemoem tijada djadi roesaq dan asal tijada boleh terbit tjilaka dari lepas itoe.

Jang memberi curator kepada orang timoer asing atawa soeroeh koeroeng dija djika gila atawa kalakoewannja djahat, itoe boekan landraad, melainkan raad van justitie.

## K.

### *Tentang orang jang meninggalkan tempat tinggalnja (= afwezigheid).*

Sabermoela. Djika ada anaq boemi jang telah meninggalkan roemahnja dan tijada mengatoer halnja akan salama dija sendiri tijada ada, sampai ada sa-orang poen tijada jang mendjaga itoe hal, dan djoega djika ada sa-orang hilang sama sekali, sampai lain orang tijada tahoe di mana dija, maka boleh djadi perloe bahwa ditetapkan satoe orang jang memelihara harta orang jang tijada ada itoe.

Karena demikijan terseboet dalam fatsal 231 Inl. Regl. bahwa dalam perkara<sup>2</sup> jang bagitoe, masing<sup>2</sup> pegawai politie wadjib dan masing<sup>2</sup> lain orang laiq akan memberi tahoe kepada president landraad di dalam afdeeling, di mana roemah orang jang soedah pergi atawa soedah hilang itoe.

Maka president itoe lantasp hendaq berdoewa dengan orang jang memberi tahoe kepadanya, ka roemah orang jang soedah pergi atawa soedah hilang, akan mendjaga djangan sampai dirampas apa<sup>2</sup> dari harta jang tinggal tijada dipelihara itoe.

Bagaimana itoe boleh didjaga, maka itoe tijada diatoer

dalam Inlandsch Reglement, melainkan president landraad hendaq menimbang sendiri itoe. Hanja terseboet dalam Inlandsch Reglement, bahwa president boleh menaroh tjap atas barang, tetapi lain dari pada itoe boleh dipakai lain oepaja, saperti president boleh menoelis barang<sup>2</sup> apa jang katinggalan, boleh soeroeh orang berdjaga barang itoe dan sabagainja.

Maka tentang samoewa perboewatan ini president hendaq mengarang satoe proces-verbaal. Maka proces-verbaal itoe dibawa dalam perhimpoean landraad jang akan datang.

Maka landraad lantass menjerahkan peliharaän harta itoe kepada boedelkamer di Betawi, Semarang atawa Soerabaja (ijaitoe weeskamer), toeroet fatsal 1 Stbl. 1828 no. 46 (1).

Djika ada alangan, sampai president landraad tijada boleh melakoekan sendiri pekerdjahan jang terseboet di atas, maka dija boleh menjeroeh griffier landraad atawa lain pendjabat. Djika demikijan proces-verbaal hendaq diberi kepada president dalam doewa poeloe ampat djam.

Maka vonnis landraad dalam perkara<sup>2</sup> jang terseboet di atas, boleh kena appel di moeka raad van justitie.

#### L.

#### *Tentang orang jang tijada qoewat akan membajar belandja perkara.*

Sabermoela. Bagaimana telah terseboet dahoeloe, kaädilan dalam perkara<sup>2</sup> civiel di moeka landraad bijasa tijada diberi tjoema<sup>2</sup>, melainkan bijasa orang jang berperkara di moeka landraad, hendaq mengaloewarkan belandja, atawa bea tjap gouvernement atas soerat<sup>2</sup> jang dija memakai, atawa belandja griffier atawa djoeroesita jang memberi pertoe-loengan dalam perkara.

---

(1) Met het oog op dit staatsblad zie ik de mogelijkheid niet, dat in het beheer op andere wijze kan worden voorzien, zooals al. 3 van art. 231 Inl. Regl. veronderstelt. Zeker acht ik den priesterraad hier niet bevoegd tot beheer, zooals volgens Mr. Immink t. a. p. blz. 232 in sommige streken van Java regel is.

Tetapi djika orang tjada qoewat akan membajar belandja itoe, maka landraad boleh mengidzinkan dija akan melakoe-kan perkara dengan tjada membajar belandja itoe.

Maka permintaän akan demikijan diatoer, djika oleh si pendāwa, bersama dengan dāwa; djika oleh si terdāwa, bersama dengan soerat djawab. Djika si terdāwa tjada mengatoer soerat djawab, dija boleh minta itoe dengan soerat permintaän asing sehadja atawa dengan moeloet di moeka landraad pada hari hoekoem jang pertama, sabelomnja perkara moelai diperiqsa.

Maka serta dengan permintaän ini dioendjoeq kepada landraad satoe soerat miskin (= bewijs van onvermogen), ijaitoe satoe soerat katerangan dari satoe pegawai politie jang berkoewasa di tempat mana si peminta tinggal, boenjinja bahwa dija telah memeriqsa halnja si peminta dan bahwa soedah terang dija ada miskin sekali.

Maka pada hari hoekoem, landraad dahoele memoetoes-kan permintaän akan „pro deo” (= akan lepas dari bajar belandja) itoe.

Maka lain pehaq ditanjakan djoega tentang permintaän dan dija boleh melawan atawa dari sebab dāwa si pendāwa (atawa djawab dari si terdāwa) tjada sah sekali, atawa dari sebab si peminta sampai berharta akan membajar oewang belandja.

Maka landraad menoelaq permintaän, djika betoel moela<sup>2</sup> soedah ada terang bahwa dāwa atawa djawab tjada ada sah sekali atawa bahwa si peminta tjada ada miskin. Djika demikijan, landraad hendaq djoega menoelaq permintaän si peminta, sekalipoen lain pehaq tjada melawan.

Maka kapoetoesan landraad atas permintaän jang dahoele ini, bagaimana telah diterangkan di atas, tjada diberi dengan vonnis asing, melainkan disoerat sehadja dalam procesverbaal madjlis. Djika diqaboelkan permintaän itoe, maka djadi bahwa soerat<sup>2</sup> jang dipakai oleh orang miskin atawa jang dija mendapat dari griffier ta' oesah

memakai tjap dan bahwa orang miskin itoe tjada oesah membajar oepah kepada griffier atawa djoeroesita, jang diminta pertoeoengannja.

Djika kemoedijan vonnis landraad atas pokoq perkara memberi kalah lain pehaq (jang boekan orang miskin), maka griffier atawa deurwaarder boleh meminta oepahnja dari dija.

Maka kapoetoesan landraad atas permintaän akan „pro deo” tjada boleh kena appel atawa cassatie.

### BEHAGIJAN III.

#### DARI HAL ATJARA DALAM PERKARA<sup>2</sup> SIQSA.

Sabermoela. Pemeriksaän jang dahoeloe dalam kasalahan jang diperboewat oleh anaq boemi dan jang disamakan— sabagaimana telah di terangkan di atas — dilakoekan oleh roepa<sup>2</sup> pegawai politie, kemoedijan sekali oleh resident atawa assistent-resident. Adapoen ini memeriqsa soerat<sup>2</sup> perkara jang dikirim kepada dija oleh hoofddjaksa atawa djaksa (fatsal 60 dan 61 Inl. Regl.) atawa oleh regent (fatsal 78 Inl. Regl.), dan djika sakitan soedah ditahan dahoeloe dija *wadjib* dan djika sakitan tjada ditahan dahoeloe dija *boleh* sendiri bertanjakan sakitan dan saqsi<sup>2</sup> pada hari jang dija telah menetapkan akan pemeriksaän jang demikijan, ijaitoe di moeka hoofddjaksa atawa djaksa toeroet fatsal 80 Inl. Regl. (Stbl 1895 No. 90).

Bagaimana pemeriksaän ini, maka disoerat dalam daftar jang terseboet dalam fatsal 88 Inl. Regl (rol hari<sup>2</sup>).

Djika resident atawa assistent-resident (satelah bertanjakan sendiri sakitan atawa tjada dengan bertanjakan sendiri) merasa bahwa perkara ada sampai terang dan bahwa ada tjoekoop sebab akan mendjalankan dāwa atas sakitan, maka dija menimbang hakim jang mana patoet memoetoeskan ini perkara.



## BAB JANG I.

*Tentang kaadilan raad district dan raad kaboepaten  
dalam perkara<sup>2</sup> siqsa.*

Djika resident atawa assistent-resident satelah pemeriqsaän jang dahoeleoe (= voorloopig onderzoek) merasa bahwa perkara masoeq dalam koewasa raad district atawa raad kaboepaten, maka dija mengirim soerat kepada wedono atawa regent dengan perintah akan memoetoeskan perkara itoe.

Apabila wedono atawa regent soedah menarima soerat<sup>2</sup> perkara itoe, maka pegawai ini menjoeeroeh bahwa sakitan dan si pendāwa dipanggil akan menghadap di moeka madjlis, jang bijasa doedoeq satoe kali dalam toedjoeh hari; fatsal 93 dan 109 Inl. Regl.

Maka pada hari hoekoem itoe perkara diperiqsa saperti satoe perkara civiel: si pendāwa ditanjakan, sakitan ditanjakan, saqsi<sup>2</sup>, djika ada, ditanjakan djoega (dengan atawa tijada dengan soempah). Satelah itoe wedono atawa regent meminta timbangan adviseur<sup>2</sup> dan penghoeleoe (dalam raad kaboepaten diminta djoega timbangan djaksa), lantasi kapoetoesan. Djika wedono atawa regent merasa bahwa sakitan terang salahnja, maka sakitan dihoekoem toeroet hoekoem siqsa; djika tijada terang salah sakitan, maka dija dimaäfkkan. Bagaimana kapoetoesan itoe maka ditoelis dalam daftar, saperti dalam perkara civiel. (1)

Raad district tijada boleh mendjatohkan lain siqsa melainkan denda sehadja tijada lebih dari f 3. Denda<sup>2</sup> itoe, satelah dibajar, dimasoeqkan dalam „s landskas" (algemeen ontvanger atawa ondercollecteur). Djika denda tijada dibajar, maka wedono memberi tahoe kepada regent, dan regent itoe, sasoeдахnja mendapat terang bahwa denda itoe soedah diminta kepada si terhoekoem tetapi tjocma<sup>2</sup> sehadja, memberi perintah bahwa si terhoekoem dikoeoereng dalam pen-

(1) Er wordt geen afzonderlijk vonnis opgemaakt en art. 421 Inl. Regl. komt dus niet te pas.

djara tijada lebih lama dari pada tiga hari, ijaitoe akan ganti denda. Appel atawa revisie tijada boleh djadi tentang kapoatoesan raad district dalam perkara siqsa ini.

Raad kaboepaten boleh menjiqsakan dengan denda tijada lebih dari / 10 atawa dengan pendjara dari 1 sampai 6 hari.

Djika raad kaboepaten menghoekoem sakitan akan membajar denda, maka ditetapkan djoega dalam vonnis berapa lama sakitan akan dikeroeng, djika dija tijada membajar denda. Maka ini tijada boleh lebih lama dari pada 6 hari. Djika denda dibajar, oewang itoe lantas dimasoeqkan dalam „s landskas”. Djika denda tijada dibajar, maka regent memberi perintah akan membawa si terhoekoem dalam pendjara.

Kapoatoesan raad kaboepatan dalam perkara<sup>2</sup> siqsa boleh kena appel (hooger beroep) di moeka landraad atas permintaän djaksa atawa sakitan, dalam sapoeloeh hari satelah kapoatoesan itoe.

## BAB JANG II.

### *Tentang kaüdilan politierol.*

Djika resident atawa assisten-resident satelah pemeriksaän jang dahoeloe (= voorloopig onderzoek) merasa bahwa perkara masoeq dalam koewasa politierol, maka dija soeroeh djaksa menoeelis perkara itoe dalam daftar perkara<sup>2</sup> jang demikijan dan akan membawa sakitan dan saqsiz di moeka dija pada hari jang tetap akan memoatoeskan perkara<sup>2</sup> itoe (satoe atawa lebih banjaq hari dalam satoe djoemaät); fatsal 84 dan 368 Inl. Regl.

Maka jang ditoelis oleh djaksa dalam daftar politierol, ijaitoe: nama sakitan dan oemoeruja kira<sup>2</sup>; pekerdjahannja dan di mana dija beroemah atawa menoeumpang; apa kasalahannja; nama, oemoer dan tempat tinggal saqsiz<sup>2</sup> jang soedah diperiqsa dengan „voorloopig onderzoek.” dan apa jang soedah diberi katerangan oleh marika itoe.

Resident atawa assisten-resident bertanjakan sakitan dan dija boleh djoega bertanjakan lagi saqsiz<sup>2</sup> jang terseboet tadi

atawa dija memakai atoerannja jang dahoeloe schadja. Maka dija boleh djoega bertanjakan saqsi beharoe.

Maka samoewa saqsi<sup>2</sup> itoe boleh dipertanjakan dengan soempah atawa tijada dengan soempah, sabagaimana pikirannja resident atawa assistent-resident.

Maka bagaimana boenjinja atoeran saqsi<sup>2</sup> dan sakitan ditoelis oleh djaksa dalam daftar.

Resident atawa assistent-resident tijada wadajib akan me-noeroet atoeran „bewijs” saperti dipakai oleh landraad atawa raad sambang. Djika dija merasa bahwa dengan atoeran saqsi<sup>2</sup> atawa dengan lain oepaja salah sakitan ada sampai terang, maka dija mengatakan sakitan salah dan dija menjatohkan siqsa atas sakitan, saperti ditentoean dalam oendang<sup>2</sup>, ijaitoe salamanja tijada lebih dari pada  $f$  100 denda atawa pendjara 8 hari atawa krakal 3 boelan, dengan atawa tijada dengan rampas barang.

Maka kapoetoesan ditoelis djoega oleh djaksa dalam daftar politierol dan ditarohi tanda tangan resident atawa assistent-resident (1).

Sjahdan. Kapoetoesan di politierol tijada boleh dipero-bahkan lagi, tijada dengan appel, tijada dengan cassatie, tijada dengan revisie. Maka karena itoe, djika soedah didjatohkan siqsa krakal atawa siqsa toetoeop, siqsa itoe lantas dilakoekan. Ampoen (= gratie) boleh diminta, saperti tentang segala siqsa<sup>2</sup> jang didjatohkan oleh lain hakim. Tetapi permintaän ampoen tentang hoekoeman politierol tijada menahan lakoe hoekoeman itoe.

Maka denda jang didjatohkan oleh politierol hendaq di bajar dalam delapan hari satelah resident atawa assistent-resident di rol memberi perintah akan demikijan. Djika sakitan tijada menghadap akan mendengar kapoetoesan hakim politierol, maka denda hendaq dibajar dalam delapan hari satelah diberi perintah kepada dija oleh djoeroesita.

(1) Er wordt ook hier geen afzonderlijk vonnis opgemaakt en art. 421 Inl. Regl. komt dus niet te pas.

Djika denda tijada dibajar dalam delapan hari itoe, maka denda itoe diganti dengan siqsa krakal lamanja saperti terseboet dalam kapoatoesan, tetapi tijada lebih dari delapan hari akan tijap-tijap doewa poeloeh lima roepijah denda dan sama sekali tijada lebih dari satoe boelan. Maka djika hakim merasa bahwa sakitan tijada sampai qoewat akan bekerdja atawa terlaloe akan mendapat maloe dengan bekerdja krakal itoe, maka boleh ditetapkan dalam kapoatoesan bahwa denda, djika tijada dibajar, diganti dengan siqsa pendjara, lamanja saperti terseboet dalam kapoatoesan, tetapi tijada lebih dari pada delapan hari.

Sjahdan. Djika controleur dalam satoe controle-afdeeling soedah mendapat koewasa policierol, maka dalam perkara<sup>2</sup> siqsa, jang dalam controle-afdeeling itoe, saqsi<sup>2</sup> salamanja tijada dikirim kepada regent melainkan sakitan dan soerat<sup>2</sup> sehadja dikirim. Regent menghadapkan hanja soerat itoe toeroet fatsal 67 Inl. Regl. kepada resident atawa assistent-resident dan resident atawa assistent-resident memeriqsa soerat<sup>2</sup> itoe.

Djika mendjadi terang dengan soerat<sup>2</sup> itoe bahwa perkara masoeq dalam koewasa politierol, maka resident atawa assistent-resident memberi perintah kepada controleur akan memeriqsa dan menghoekoem perkara itoe.

Maka pada weqtoe jang ditetapkan oleh resident, sedikit<sup>2</sup> nja satoe kali satoe boelan, maka controleur mengirim daftar kapoatoesannja kepada resident, djika ada perloe bersama dengan satoe soerat pemberitaän (= verslag) akan menerangkan perkara<sup>2</sup> itoe. Djika perkara<sup>2</sup> soedah diserahkan kepada controleur oleh assistent-resident, maka daftar itoe dikirim dengan pengantaraän assistent-resident itoe.

Pekerdjahan hoofddjaksa atawa djaksa pada politierol, djika controleur mendjadi hakim, maka didjabat oleh djoe-roetoelisnja dengan pangkat adjunkt hoofddjaksa atawa adjunkt djaksa.

Djika controleur soedah menjatohkan siqsa krakal atawa

toetoep, maka siqsa, jang demikijan boleh ditanggoeng di tempat hoekoeman, jaitoe di iboe controle-afdeeling atawa di iboe afdeeling atawa di iboe residentie.

### BAB JANG III.

#### *Tentang kaädilan landraad dan raad sambang dalam perkara<sup>2</sup> siqsa.*

#### § 1.

Tentang „verwijzing” oleh president madjlis.

Djika resident atawa assistent-resident menimbang bahwa landraad atawa raad sambang berkoewasa, maka dija soeroeh kirim segala soerat<sup>2</sup> perkara kepada president landraad atawa president raad sambang, jang mana toeroet fatsal 241 Inl. Regl. ada laiq. Maka kapoetoesan ini ditoelis dalam daftar (fatsal 88 Inl. Regl.) dan salinannja dikirim djoega kepada president madjlis. Maka dengan kapoetoesan ini ditetapkan djoega, apa sakitan hendaq tinggal dalam pendjara, atawa hendaq dilepaskan, hendaq ditahan dahoeloe atawa hendaq tinggal lepas.

Sabagaimana kita soedah mendapat tahoe di moeka ini, assistent-resident politie atawa assistent-resident dalam afdeeling, toeroet fatsal 89 al 2 Inl. Regl., boleh menjerahkan perkara kepada hakim hanja dengan perintah resident. Maka ini perintah ta'oesah diberi dalam tijap<sup>2</sup> perkara, melainkan toeroet timbangan Hof Besar itoe idzin boleh diberi oleh resident satoe kali akan salamanja kepada assistent-resident dengan tijda menjeboet namanja (1).

Akan tetapi ada perloe toeroet timbangan Hof Besar, bahwa djika assistent-resident mengirim perkara kepada hakim, salamanja atawa dikirim salinan dari soerat idzin

(1) Zie arrest H. G. H. ddo. 1 Maart 1877, T. v. h. R. Dl. 28, blz. 318.

resident itoe atawa diseboetkan sehadja idzin itoe dalam soerat kapoetoesan assistent-resident (1).

Satelah president landraad atawa president raad sambang menarima soerat<sup>2</sup>, maka dija menimbang dahoeloe apa perkara tjoekoep diperiksa. Djika dija merasa boekan, oepa-ma dija mengira bahwa patoet lain saqsi<sup>2</sup> lagi ditanjakan, maka dija memberi tahoe ini kepada resident atawa assistent-resident, dengan mengatakan hal apa dija hendaq bahwa diperiksa lagi. Maka resident atawa assistent-resident wadjib dengan segerah melakoekan atawa menjeroeh melakoekan pemeriksaän itoe dan lantas mengirim proces-verbaal tentang itoe kepada president madjlis; fatsal 240*d.* Inl. Regl.

Djika president merasa bahwa pemeriksaän jang dahoeloe (= voorloopig onderzoek) soedah tjoekoep, maka dija menimbang lagi apa perboewatan atawa kalalajan jang sakitan dikatakan salah, mendjadi satoe kadjahatan atawa satoe pelanggaran dan haroes dihoekoem oleh raad sambang atawa landraad ini dan djoega apa ada sampai katerangan akan membawa sakitan di moeka madjlis hakim.

Djika toeroet timbangan president perboewatan atawa kalalaian itoe tijada disiqsakan dalam hoekoem siqsa, atawa tijada sampai ada katerangan akan mendjalankan dāwa atas sakitan, maka president menetapkan itoe dengan soerat dan memberi perintah akan lantas melepaskan sakitan, djika dija ditahan dahoeloe, melainkan djika sakitan haroes tinggal dalam pendjara dari lain sebab.

Djika president merasa bahwa perboewatan atawa kalalaian, jang sakitan disangka salah, mendjadikan satoe pelanggaran, jang hendaq dipoetoeskan oleh resident atawa assistent-resident di politierol atawa oleh raad kaboepaten atawa raad district, maka dengan soerat jang menjeboet sebab apa, dija menjerahkan itoe perkara kepada hakim itoe dan soerat ini dan lain soerat<sup>2</sup> samoewa dikirim kombali kepada resident atawa assistent-resident.

(1) Zie T. v. h. R. Dl. XI. blz. 264 en Dl. XXII blz. 385.

Djika demikijan hakim rol, raad kaboepaten atawa raad district wadjib akan lantas memoetoeskan ini perkara dan tijada boleh berkata tijada mempoenjai koewasa (1).

Djika president merasa, bahwa perboewatan atawa kala-laian masoeq dalam koewasa lain landraad atawa lain raad sambang atawa dalam koewasa hakim belanda, maka dengan soerat jang menjeboet sebabnja, dija menjerahkan segala soerat<sup>2</sup> perkara kepada president madjlis hakim anaq boemi itoe atawa kepada pegawai „openbaar ministerie”, djika perkara haroes dipoetoeskan oleh hakim belanda.

Tetapi djika president merasa bahwa dalam soerat<sup>2</sup> mendjadi sampai terang bahwa sakitan telah memboewat satoe kadjahatan dan kadjahatan ini haroes dipoetoeskan oleh landraad atawa raad sambang ini, maka dija mengarang satoe soerat (= beschikking), jang menjeboet dengan njata perboewatan atawa kalalaian jang sakitan disangka salah, dan jang memberi perintah bahwa karena hal itoe sakitan hendaq dibawa kahadapan madjlis hakim. Maka dengan soerat ini ditetapkan djoega hari apabila perkara akan diperiqa oleh madjlis (hari hoekoem) dan diberi perintah kepada hoofddjaksa atawa djaksa akan soeroeh panggil saqsi<sup>2</sup> dalam perkara dengan pertoeloengan wedono<sup>2</sup> dan akan menghabarkan soerat ini kepada sakitan dan akan menjoeroeh dija akan menghadap pada hari hoekoem di moeka madjlis.

Djika sakitan tijada terkoeroeng, maka itoe dichabarkan kepadanja djoega dengan pertoeloengan wedono. Djika sakitan terkoeroeng, oleh djaksa sendiri.

Dengan menetapkan hari hoekoem, maka president memang ingat berapa lama perloe kepada saqsi<sup>2</sup> dan kepada sakitan akan menghadap.

Maka soerat president madjlis (baik landraad, baik raad sambang) jang demikijan, dikatakan dalam Inlandsch Reglement: „akte van verwijzing”

(1) Zie arrest Hof ddo. 24 Mei 1888 in T. Dl. 51, blz. 65 en v. v. Van eene andere meening is Mr. Immink t. a. p., blz. 271.

Djika sakitan ada dalam pendjara dan djika dija diserahkan kepada madjlis hakim karena satoe kadjahatan jang tjada menjebabkan pendjara jang dahoeloe, maka president dengan „akte van verwijzing” menjoeroeh djoega, bahwa sakitan sabentar djoega hendaq diberi lepas, melainkan djika dija haroes tinggal dalam pendjara karena lain sebab.

Djika sakitan tjada ditahan dahoeloe dan djika dija diserahkan kepada madjlis hakim karena satoe kadjahatan jang perloe menjebabkan pendjara jang dahoeloe, maka itoe pendjara jang dahoeloe haroes diperintahkan lagi dengan „akte van verwijzing”.

Sjahdan. Maka segala soerat kapoetoesan jang diberi oleh president madjlis toeroet fatsal 240 Inl. Regl., diberi „dengan nama Radja” (fatsal 421 Inl. Regl.). Maka kapoetoesan jang menjerahkan perkara kepada hakim politierol, raad kaboepaten atawa raad district, dan djoega kapoetoesan, jang menetapkan bahwa perkara tjada didjalankan karena perboewatan atawa kalalaian sakitan tjada mendjadi kadjahatan atawa pelanggaran atawa karena tjada ada sampai katerangan, dikirim salinannja kepada Hof Besar di Betawi. Maka djika president soedah memoetoeskan bahwa perkara tjada diteroeskan, Hof Besar ini mempoenjai koe-wasa atas permintaän procureur-generaal (atawa waqilnja) akan memboenoeh kapoetoesan president landraad atawa president raad sambang itoe dan akan memberi perintah bahwa perkara sakitan akan dibawa ka moeka madjlis, tjada dengan pendjara dahoeloe atawa dengan pendjara itoe, djika toeroet Inl. Regl. ada hal jang mengidzinkan demikijan.

Dan sekalipoen tjada ada sebab akan memboenoeh kapoetoesan president, Hof boleh memakai djoega koewasa jang diberi kepadanya dalam fatsal 157 R. O. (jang tentang hal ini terseboet poela dalam fatsal 240 Inl. Regl.), ijaitoe boleh menegor president landraad atawa president raad sambang, djika kapoetoesannja (= beschikking) ada koe-rang apa<sup>2</sup>.



## § 2.

*Tentang soerat dāwa.*

Sabermoela. Djika sakitan telah diserahkan oleh president kepada madjlis landraad atawa madjlis raad sambang, maka moelai ada kerdja lagi bagi djaksa dengan djabatannja „ambtenaar van het openbaar ministerie”.

Adapoen sekarang djaksa hendaq mengarang satoe „akte van beschuldiging” (= soerat dāwa) atas sakitan.

Maka „akte van beschuldiging” itoe, ijaitoe satoe soerat, boenjinja apa jang telah terang dengan pemeriksaän jang dahoeloe tentang hal karena jang mana sakitan telah diserahkan kepada perhimpoeenan landraad, dengan boenjinja djoega dari kasaqsijan atawa soerat jang mana itoe hal soedah terang, dengan menjeboet lagi samoewa hal jang menda-hoeloe, menjertahkan atawa menoeroet perboewatan sakitan, djika itoe hal boleh memberatkan atawa meringankan salah-nja dan dari mana hal itoe mendjadi terang.

Dengan mengarang soerat dāwa itoe, djaksa memang memakai soerat<sup>2</sup> voorloopig onderzoek dan soerat verwijzing dari president landraad. Karena demikijan, satelah president menetapkan soerat verwijzing itoe, segala soerat<sup>2</sup> diberi di tangan djaksa.

Maka pada tammät soerat dāwa djaksa mengatakan, bahwa karena hal jang terseboet di atas sakitan ada salah kadjahatan mana. Ini namanja: „kwalificatie van het misdrijf”.

Dengan menetapkan „kwalificatie” itoe, djaksa memang haroes menimbang atoeran Inlandsch Strafwetboek, jang mentoekan apa pokoqnja dalam tijap<sup>2</sup> kadjahatan.

Sjahdan. Maka dari jang terseboet di atas mendjadi terang, bahwa djaksa tijada boleh menjalahkan sakitan dengan lain perboewatan atawa kalalaian dari jang terseboet dalam „akte van verwijzing”. Djadi, djika president menjerahkan sakitan kepada landraad karena „sakitan pada malam djoemaät

18/19 October 1895 kira<sup>2</sup> djam poekoel 12 telah mengambil dengan semoe-daja dari roemah Djojomenggolo di desa Bandoengan district Bandoengan, afdeeling Magelang, satoe destar jang ada di kamar tidoer dalam roemah itoe, harganja destar itoe f 1,50 dan kapoenjaän Djojomonggolo, jang toeroet futsal 297 dan 302 Inl. Stwb. menjadikan „pentjoerijan pada weqtöe malam di roemah jang ditinggali orang”, maka djaksa tijada boleh menjalahkan sakitan djoega, bahwa sakitan lantas pergi ka roemah tempat tinggal Ronodipo dan telah mengambil dengan semoe-daja dari roemah itoe satoe dandang harganja f 2.50 kapoenjaänja Ronodipo itoe.

Karena dari hal jang kemoedijan ini, sekalipoen ada terang sekali dengan soerat pemeriksaän jang dahoeloe, sakitan tijada diserahkan kepada madjlis landraad. Djadi: landraad tijada boleh pemeriksa hal itoe, dan djaksa djika dija menjalahkan sakitan dengan ini hal djoega dan meminta landraad mengatakan sakitan salah: „doewa pentjoerijan pada weqtöe malam di roemah jang ditinggali orang”, tijada diterima dengan dawanja tentang pentjoerijan jang kadoewa itoe.

Adapoen demikijan artinja „akte van verwijzing” (= akte van terechtstelling). President landraad atawa president raad sambang sendiri jang hendaq memoetoeskan toeroet oendang<sup>2</sup> tentang hal mana sakitan akan memberi djawab kepada madjlis; maka koewasa ini tijada boleh diambil dari dija oleh djaksa.

Maka Hof besar di Betawi soedah banjaq kali memoetoeskan demikijan (1).

Akan tetapi djika ada hal kababatan atawa hal karingan, jang tijada terseboet dalam „akte van verwijzing”, maka djaksa wadjib menoendjoeq itoe dalam soerat dawa, toeroet

(1) Arrest 10 November 1875 (T. v. h. R. Dl. 26, blz. 56 en v. v.), arrest 28 Maart 1885 (T. v. h. R. Dl. 41, blz. 440 en 441) en arrest 18 Juni 1886 (T. v. h. R. Dl. 47, blz. 419 en v. v.).

perintah futsal 246 Inl. Regl. Samoewa hal perkara, sekali-poentijada terseboet dalam „akte van verwijzing” patoet dikatakan dengan njata dalam soerat dāwa, asal pokoq perkara, ija-itoe perboewatan jang mendjadikan kasalahan sakitan, tjada diperobahkan.

Oepama: djika sakitan diserahkan kepada landraad, sebabnja dija mentjoeri pada weqtoe malam dalam roemah jang ditinggali orang, maka djika djaksa merasa bahwa ada terang si pentjoeri masoeq dalam roemah dengan memetjahkan pagar, maka djaksa boleh sekali menjeboet hal kababatan itoe dalam soeratnja dan boleh mendāwa sakitan dengan „pentjoerijan dalam roemah jang ditinggali orang dengan tetasan barang loewaran”.

Maka alim<sup>2</sup> hoekoem merasa demikijan, (1) lain dari sebab futsal 246 Inl. Regl., djoega (tentang hal kababatan) dari sebab futsal 273 Inl. Regl., jang menetapkan bahwa madjlis hakim boleh ingat djoega hal kababatan, jang tjada terseboet dalam soerat dāwa, melainkan beharoe dikatahoei dalam pemeriqsaän di moeka madjlis, dan madjlis boleh menghoekoem sakitan dari karena kasalahannja dengan hal kababatan itoe, asal president telah memberi ingat kepada sakitan hal kababatan itoe, soepaja sakitan mendapat paqsa (= sampat) akan mendjawab atas itoe, dan asal terseboet demikijan dalam procesverbaal perhimpoean.

Melainkan ketjoe wali ini landraad atawa raad sambang wadjib menoeroet soerat dāwa dan tjada boleh menghoekoem sakitan dari sebab perboewatan atawa kalalaian jang tjada dikatakan dalam soerat dāwa. Djadi: djika sa-orang terdāwa di moeka landraad dari sebab dija mengambil dengan semoedaja lain orang poenja barang (= pentjoerijan), maka landraad tjada boleh menghoekoem dija karena dija dengan sehadja telah meloekakan orang, soenggoehpoen ini mendjadi terang sekali di moeka madjlis. Karena ini per-

---

(1) Zie arrest Hof 10 Februari 1888 (T. v. h. R. Dl. 50, blz. 212 en 213).

kara ada lain sekali dan haroes lah bahwa madjlis tijada memeriqsa satoe perkara jang belom disadijakan dengan pemeriqsaän jang dahoeloe dan haroeslah djoega bahwa si sakitan, djika dibawa di moeka hakim, tahoe lebih dahoeloe dengan perkara jang mana dija disalahkan.

Dan lagi samoewa hal itoe bendaq ditimbang oleh madjlis. Djadi: djika dalam soerat dāwa terseboet lain hal dari pada jang terseboet dalam soerat verwijzing, maka ini boleh mendjadikan djoega bahwa hakim mengatakan dija tijada boleh menarima dāwa djaksa, tetapi sekali<sup>2</sup> tijada landraad boleh melaloel itoe hal dengan menoeroet „akte van verwijzing” sehadja (1).

Sjahan. „Kwalificatie” jang diberi oleh djaksa, madjlis hakim ta-oesah memperdoelikan. Oepama: djika djaksa merasa bahwa hal, jang toeroet pikiran dija soedah terang, mendjadikan „oplichting” (= penipoewan), maka landraad djika dija merasa djoega terang hal itoe, tijada perloe mengatakan sakitan salah „penipoewan” itoe, melainkan boleh mengatakan sakitan salah „langgar pertjaja” (= misbruik van vertrouwen), djika landraad merasa bahwa toeroet Inlandsch strafwetboek hal itoe mendjadikan kadjahatan jang demikijan.

Djadi soerat dāwa, jang dikarang oleh djaksa, itoelah alas (= grondslag) pemeriqsaän di moeka landraad atawa raad sambang.

Maka dari sebab itoe ada perloe sekali, bahwa itoe soerat dikarang dengan hati<sup>2</sup>.

Dengan mengarang itoe soerat dāwa-saperti dikatakan di atas-djaksa haroes menoeroet „akte van verwijzing”. Maka „akte van verwijzing” itoe salamanja ditoelis dengan bahasa belanda; maka dari demikijan ada perloe sekali bahwa djaksa<sup>2</sup> mengerti betoel bahasa belanda itoe. Djika djaksa, dengan mengarang soerat dāwa, ketemoe dalam soerat ver-

(1) Vg. arrest H. G. H. 26 Mei 1886 (T. v. h. R., Dl. 47, blz. 202).

wijzing kasoekaran apa<sup>2</sup>, maka dija haroes meminta kate-rangan kepada president madjlis.

Sjahdan. Tentang soerat dāwa boleh dikatakan lagi, bahwa Hof Besar (1) telah memerintahkan, dalam soerat itoe djaksa hendaq menjeboet apabila sakitan soedah masoeg dalam pendjara, soepaja hakim lantastahoe sampai berapa lama sakitan soedah dikoeroeng dahoeloe. Itoe pendjaraän jang dahoeloe patoet saboleh<sup>2</sup>nja sedikit sehadja dan djika terlaloe lama itoe boleh mendjadi satoe sebab kepada hakim akan meringankan siqsa. Maka Hof Besar boleh meringankan itoe siqsa dengan menetapkan, bahwa pendjaraän jang dahoeloe dihitoeng saperti siqsa sama sekali atawa dipotong dari lamanja siqsa (fatsal 269 Regl. Strafv.).

Tijada diperintahkan dalam Inl. Regl. bahwa soerat dāwa hendaq diterimakan kepada sakitan dan roepanja djoega itoe ada koerang perloe, karena soerat verwijzing toeroet fatsal 240<sup>e</sup> al. 3 Inl. Regl. soedah dichabarkan dan diberi salinannja kepada dija dan lagi-sabagaimana nanti ditjeriterakan-pada hari perhimpoean boenjinja soerat dāwa diberi tahoe dan diterangkan kepada sakitan.

### § 3.

#### *Tentang pemeriksaän di moeka madjlis.*

Sabermoela. Pada hari hoekoem, jang telah ditetapkan oleh president, maka landraad atawa raad sambang pemeriksa perkara.

Maka landraad atawa raad sambang berdoedoeq dan president memboeka bitjara. Lantastahoe dipanggil di moeka madjlis.

Djika sakitan ada dalam pendjara — saperti bijasa — maka djaksa memberi tahoe kepada cipier, apabila sakitan hendaq menghadap.

Djika sakitan tijada dalam pendjara, maka dija memang

---

(1) Bij aanschrijving dd. 10 Maart 1868.

mendjaga sendiri akan menghadap pada hari jang telah dichabarkan kepada dija dalam soerat verwijzing.

Djika dija tijada menghadap pada hari hoekoem, maka president memberi perintah akan mengoeroeng dija dan menentoekan lain hari akan pemeriksaän.

Djika ada beberapa sakitan dan djika tijada samoewa menghadap-sebabnja apa sehadja-maka perkara sakitan jang hadlir diperiqa djoega dan president memberi perintah akan mengoeroeng sakitan jang tijada menghadap, djika roepanja itoe orang tijada datang dari tijada maoe.

Maka djika sehaba mengatakan „beberapa sakitan”, djangan orang kira bahwa landraad atawa raad sambang boleh memeriqa beberapa perkara bersama<sup>2</sup> sehadja. Salamanja haroes ada satoe perkara sehadja, sekalipoen beberapa orang bertjamper dalam perkara itoe dengan djadi „dader” atawa „medeplichtige”, sekalipoen dalam perkara itoe ada kadjahatan lebih dari satoe. Maka djika ada beberapa kadjahatan, jang bersamboeng, sampai kadjahatan<sup>2</sup> itoe mendjadi satoe perkara, itoe kadjahatan<sup>2</sup> bijasa dikatakan „connexe misdrijven” (1).

Maka president madjlis pertama<sup>2</sup> jang memoetoeskan apa ada connexiteit (= samboengan) jang demikijan antara doewa kadjahatan, sahingga dija boleh menjerahkan itoe kadjahatan bersama<sup>2</sup> kepada madjlis hakim akan diperiqa dan dihoekoem sama sekali. Itoe banjaq kali tijada gampang akan memoetoeskan.

Sjahdan. Sakitan salamanja menghadap sendiri di moeka madjlis. Dija boleh membawa satoe penoeloeng bitjara akan mengatoer pelawanannja, tetapi samoewa pertanjaän president kepada sakitan hendaq diberi djawab oleh sakitan sendiri.

Jang boleh mendjadi penoeloeng bitjara satoe „advocaat” atawa lain orang sijapa<sup>2</sup> sehadja.

(1) Oepama si A. memboewat oewang lantjong dan si B. mendjalankan dengan sehadja oewang lantjong itoe.

Maka president lantas bertanyakan sakitan namanja, oemoernja, tempat lahir dan tempat tinggal dan menjoeroeh dija mendengar baik<sup>2</sup> apa jang akan dibatja atawa akan dikatakan.

Maka pertanjaän president dan djawabnja sakitan memang diseboetkan dalam procesverbaal, jang griffier mengarang toeroet fatsal 314 Inl. Regl.

Sasoedahnja itoe djaksa mambatja, atas perintah president, soerat procesverbaal, soerat relaas dan lain soerat<sup>2</sup> tentang perkara (soerat verwijzing djoega), melainkan kasaqsijan jang diberi dalam pemeriksaän jang dahoeloe (fatsal 245 Inl. Regl.). Djika soerat<sup>2</sup> ini dikarang dengan bahasa belanda, djaksa banjaq kali tijada boleh menoeroet perintah ini Djika demikijan, maka griffier jang mambatja itoe soerat.

Kemoedijan dari pada ini djaksa mambatjakan soerat dawa dan memberi sama sekali kepada madjlis soerat<sup>2</sup> pemeriksaän jang dahoeloe, jang dija soedah mendapat dari president akan mengarang soerat dawa.

Maka boenjinja soerat dawa itoe lantas diterangkan dengan betoel kepada sakitan dan president bertanyakan sakitan apa dija soedah mengerti itoe soerat dawa dan bagaimana djawabnja.

Satelah djawabnja sakitan, jang dija boleh mengaloewarkan toeroet soeka hati sendiri, maka president memeriksa apa samoewa saqsi<sup>2</sup> jang dipanggil soedah menghadap dan memberi perintah kepada politic akan mendjaga, djangan sampai marika itoe, lebih dahoeloe dari memberi kasaqsijan, berbitjara sama<sup>2</sup> tentang perkara sakitan, karena djika demikijan satoe saqsi barangkali memberi adjaran kepada temannja.

Djika ada saqsi<sup>2</sup>, jang soedah diperiksa dahoeloe, tetapi sekarang soedah mati atawa tijada menghadap di moeka madjlis dari sebab alangan apa<sup>2</sup> atawa tijada dipanggil dari sebab tinggal terlaloe djaoeh, maka kasaqsijan orang itoe

dibatjakan di moeka landraad atawa raad sambang dan djika itoe kasaqsijan dahoeloe soedah diberi dengan soempah, maka ada sama qoewat saperti kasaqsijan jang diberi dengan moeloet di moeka madjlis.

Maka karena itoe, djaksa atawa wedono jang melakoekan pemeriksaän jang dahoeloe, djika dija kira saqsi barangkali kemoedijan hari tijada boleh datang di moeka madjlis hakim, baik soeroeh bersoempah saqsi itoe dahoeloe, bahwa dalam perkara jang diperiqsa sekarang dija berkata sabenarnja dan tijada lain dari sabenarnja.

Djika kasaqsijan<sup>2</sup> jang dahoeloe tijada ada dengan soempah, maka kasaqsijan<sup>2</sup> itoe tijada sendiri boleh mendjadikan katerangan jang tjoekoep dalam perkara, melainkan hanja boleh dipakai akan mentjoekoepkan lain oepaja katerangan jang sah.

Djika ada saqsi jang tijada menghadap, tetapi orang itoe boleh menghadap pada lain hari, dan djika madjlis merasa perloe itoe orang diperiqsa oleh madjlis, maka president boleh menangoehkan perkara sampai lain hari. Tetapi itoe haroes diperintahkan, sabelomnja pemeriksaän saqsi jang pertama diboeka.

Djika toeroet pikiran president saqsi tijada menghadap dari sebab dija tijada maoe, maka president boleh soeroeh bahwa saqsi itoe pada hari hoekoem jang nanti akan dibawa oleh politie ka moeka landraad.

Djika ada saqsi telah menghadap tetapi dija enggankan soempah atawa enggankan memberi kasaqsijan dengan tijada sebab jang sah, maka president boleh djoega menangoehkan pemeriksaän sampai lain perhimpoean, tetapi tijada lebih lama dari ampat belas hari. Djika demikijan saqsi lantasi dengan perintah president dimasoehkan dalam pendjara dan pada lain hari hoekoem dija dibawa ka moeka madjlis lagi.

Djika tatkala itoe dija enggankan lagi, maka djika dija anaq boemi atawa jang disamakan, landraad atawa raad sam-



bang boleh menghoekoem dija dengan kerdja paqsa loewar rantai, salama<sup>2</sup> nja satoe tahoen (1). Tetapi itoe boleh djadi djoega pada hari hoekoem jang pertama, djika perkara tijada ditanggoehkan. Maka saqsi atawa djaksa boleh meminta revisie tentang hoekoeman ini kepada Hof Besar.

Djika saqsi, jang tijada menghadap, mendjadi orang europa atawa jang disamakan dan djika perkara ditanggoehkan, maka president landraad (boekan antero landraad) menghoekoem dija akan membajar segala belandja jang didjadikan oleh kalakoewan dija, saperti belandja panggilan orang saqsi<sup>2</sup> dan sabagainja. Maka president lagi menghoekoem dija akan membajar denda, tijada lebih dari saratoes roepija, dan memerintahkan bahwa itoe saqsi hendaq disita poela akan menghadap pada lain hari hoekoem dan, djika perloe, bahwa dija dihantarkan oleh politie ka moeka madjlis. Maka itoe denda didjatohkan djoega sekalipoen perkara tijada ditanggoehkan dan tentang hoekoeman ini ada appel kepada raad van justitie, djika itoe denda ada lebih dari doewa poeloeh lima roepija. Lain dari pada ini, djika saqsi menghadap pada lain hari hoekoem dan djika dija menerangkan bahwa dija tijada datang dahoeloe karena ada alangan jang sah, maka president boleh melepaskan dija dari hoekoeman jang telah didjatohkan atas dija.

Djika orang europa atawa jang disamakan enggankan soempah atawa enggankan memberi kasaqsijan dengan tijada sebab jang sah, maka president menjjoeroeh griffier menoe-lis itoe dalam proces-verbaal madjlis dan lantas mengirim satoe toeroenan dari proces-verbaal, boenjinja kalakoewan saqsi, kepada officier pada raad van justitie jang di atas landraad itoe, akan mendawa saqsi itoe.

Sjahdan. Maka president landraad atawa president raad sambang menetapkan dengan satoeroet (= volgorde) mana saqsi<sup>2</sup> akan dipertanjakan oleh madjlis. Maka itoe memang

(1) Lihat fatsal 253 Inl. Regl. dan fatsal 11 Inl. Swb.

ditetapkan dengan demikijan, bahwa dahoeloe dipertanjakan samoewa saqsi<sup>2</sup> jang boleh memberi katerangan tentang satoe hal jang haroes diperiqsa, lantas samoewa saqsi jang boleh memberi katerangan tentang hal jang kadoewa, dan salaloe demikijan.

Maka saqsi<sup>2</sup>, sasoedahnja president memeriqsa sijapa jang hadlir, dipanggil satoe-satoe di moeka madjlis dan lain saqsi<sup>2</sup> tinggal djaoeh, djangan sampai marika itoe mendengar apa jang dikatakan oleh temannja jang berdoedoeq di moeka madjlis.

Maka president moelai bertanja kepada saqsi, apa namanja, oemoernja, pekerdjahannja dan di mana tempat tinggalnja. Dan djoega, apa dija soedah berkenal kepada sakitan sabelomnja perkara ini, apa saqsi bersanaq-saoedara dengan dija, djika ija, sampai poepoe berapa, dan lagi apa barangkali saqsi makan gadji kepada sakitan atawa sakitan makan gadji kepada saqsi.

Adapoen hakim haroes tahoe samoewa hal ini akan menimbang, apa orang jang telah menghadap boleh memberi kasaqsijan atawa tijada dan apa harganja kasaqsijannja.

Karena, toeroet Inlandsch Reglement, tijada boleh memberi kasaqsijan dalam perkara<sup>3</sup> siqsa di moeka landraad atawa raad sambang:

1. anaq jang tijada tentoe soedah beroemoer lima belas taohen;

2. orang gila, sekalipoen marika itoe terkadang<sup>2</sup> ada baik kombali;

3. orang jang dikatakan orang kedji, ijaitoe: orang europa atawa jang disamakan jang soedah tahoe dihoekoem dengan siqsa mati atawa dengan tuchthuisstraf (= pendjara berat) atawa dengan „verbanning”; anaq boemi atawa jang disamakan jang soedah tahoe dihoekoem dengan siqsa mati atawa kerdja paqsa dalam rantai.

Maka orang tiga roepa jang demikijan boleh dipertanjakan djoega oleh landraad, tetapi tijada dengan soempah dan

akan memberi kanjataän (= inlichtingen) sehadja. Atoeran orang itoe sekalipoen bersatoedjoe sekali satoe dengan lain, sendiri tijada boleh mendjadikan katerangan jang tjoekoop, melainkan ini atoeran boleh dipakai sehadja oleh hakim akan menjatakan dan melangkapkan katerangan jang soedah terbit dari oepaja katerangan jang sah.

Ada lain orang jang tjoe ma dengan soekanja sendiri, dengan idzin sakitan dan dengan idzin djaksa, boleh memberi kasaqsijan.

IJaitoe:

1. sanaq saodara sakitan dengan garis jang loeroes baik ka atas baik kabawah;

2. saodara laki<sup>2</sup> dan saodara perampoewan, ipar dan biras sakitan; saodara bapa atawa saodara iboe sakitan (atawa bininja atawa lakinja sakitan); anaq saodara sakitan;

3. bini sakitan, djoega djika soedah bertjerei dari dija.

Djika tijada orang itoe sendiri soeka memberi kasaqsijan dan lagi sakitan dan djaksa memberi idzin, maka hakim boleh bertanjakan orang itoe tjoe ma tijada dengan soempah akan memberi „inlichtingen”, saperti dikatakan tadi tentang anaq<sup>2</sup> dan sabagainja. Dan djoega „inlichtingen” itoe orang itoe tijada memberi, melainkan djika marika itoe soeka demikijan (1).

Maka president landraad atawa president raad sambang haroes memberi ingat orang itoe bahwa dija boleh enggankan memberi kasaqsijan atawa „inlichting”.

Dan djoega president haroes memberi ingat kapada sakitan, bahwa dija boleh menoelaq orang ini akan mendjadi saqsi (2).

Dan lagi toeroet Inl. Regl. (fatsal 268) ada orang jang dari sebab pekerdjabannja atawa pangkatnja wadajib menangoeng rehasija dan karena itoe boleh enggankan memberi katerangan di moeka madjlis, baik dengan soempah baik tijada dengan

(1) Zie Immink, t. a. p., Dl. I., blz. 326 v. v.

(2) Zie aanschrijving van het Hof in T. Dl. 62, blz. 271.

soempah, tetapi tentang itoe hal sehadja jang haroes tinggal rehasija.

Sijapa<sup>2</sup> orang jang demikijan, tijada ditentoeakan dalam Inl. Regl. melainkan landraad atawa raad sambang sendiri haroes menimbang sijapa dan djoega tentang hal mana dija haroes menangoeng rehasija.

Djika itoe orang ada orang europa atawa jang disamakan, president jang menimbang itoe.

Jang pertama<sup>2</sup> kabilangan dalam fatsal ini, ijaitoe: notaris, pandita, dokter (doekoen) dan sabagainja.

Tetapi djika orang itoe sendiri tijada melawan, karena kawadjibannja akan menangoeng rehasija, maka marika itoe memberi kasaqsijan. Sakitan atawa djaksa tijada boleh melawan.

Djika radja<sup>2</sup>, pateh radja dan sabagainja haroes memberi kasaqsijan, maka ditoeroet atoeran saperti dalam perkara civil (fatsal 419 Inl. Regl.).

Sjahan. Satelah pemeriksaän saqsi<sup>2</sup> diboeka, perkara didjalankan saboleh<sup>2</sup>nja dengan tijada berhenti sampai habis. Tetapi djika hakim atawa saqsi atawa sakitan haroes mendapat napas sedikit atawa djika ada lain hal jang penting, maka president boleh memperhentikan perhimpoean.

Maka president haroes membandingkan atoeran saqsi di moeka madjlis dengan atoerannja ketika pemeriksaän jang dahoeloe. Djika ada selisih, president haroes memberi ingat itoe kepada saqsi dan meminta katerangan kepada dija. Maka ini terseboet dalam procesverbaal.

Maka president bertanjakan saqsi, apa jang dija (president) merasa perloe.

Apabila saqsi memberi kasaqsijan, dija tijada boleh diganggoe, tetapi djika soedah habis atoerannja, maka sakitan (dan djoega penoeloeng bitjara, djika ada) boleh bertanjakan dija, dengan pengantaraän president. Tetapi djika president merasa bahwa satoe pertanjaän tijada ada goena atawa tijada pantas, itoe tijada ditanja.

Maka lain dari pada itoe sakitan boleh membalah tijap<sup>2</sup> kasaqsijan. Karena itoe satelah tijap<sup>2</sup> kasaqsijan ditanja kepada dija oleh president, apa jang dija soeka membalas.

Maka ada terseboet dalam Inl. Regl., bahwa kepada sakitan tijada boleh diatoer „strikvragen” (= pertanjaän djerat) dan djika barangkali orang telah mengatoer pertanjaän jang demikijan, maka hakim tijada boleh memperdoelikan djawabnja atas pertanjaän itoe.

Jang dikatakan „strikvragen” toeroet oendang<sup>2</sup>, ijaitoe djika ditanja apa<sup>2</sup> dengan perkataän roepanja saperti telah diakoe oleh sakitan jang belum diakoe oleh dija.

Tetapi jang ada „strikvragen” djoega, soenggoehpoen tijada dikatakan dalam oendang<sup>2</sup>, pertanjaän jang maqsoednja tijada terang melainkan tersemboeni dalam perkataännja, soepaja dengan demikijan sakitan mengakoe apa<sup>2</sup> jang tentoe dija tijada mengakoe, djika ditanja dengan loeroes. Maka sebabnja larangan ini, bahwa tijada pantas sekali hakim menipoe sijapa<sup>2</sup> djoega.

Sjahdan. Sakitan tijada boleh dipaqsa akan berdjawab. Hanja hakim boleh memberi ingat kepada dija, bahwa dija wadjib akan berdjawab. Terato (= pijnbank) tijada lakoe lagi. Djika sakitan tijada soeka toeroet perintah hakim, maka ditoelis dalam procesverbaal, bahwa sakitan tijada berdjawab dan pemeriksaän didjalankan sehadja.

Maka sakitan menghadap di moeka madjlis dengan di-djaga betoel, tetapi dija tijada diikat rantai. Djika kala-koewan sakitan di moeka landraad tijada dengan pantas, maka president dahoeloe menjoeroeh dija berlakoe dengan baik dan djika sakitan tijada memperdoelikan itoe perintah, president boleh soeroeh membawa kaloewar dija dan perkara didjalankan djoega.

Maka lid<sup>2</sup> landraad atawa raad sambang, djaksa atawa penghoeloe, boleh djoega bertanjakan sakitan atawa saqsi<sup>2</sup>. Tetapi salamanja diminta idzin dahoeloe kepada president

dan president boleh melarang itoe pertanjaän, djika dija merasa itoe tjada bergoena atawa tjada pantas.

Maka saqsi, satelah dija memberi kasaqsijan, tinggal di tempat madjlis, melainkan djika president memberi idzin kepadanya akan mendjoehkan diri. Maka idzin ini tjada boleh diberi, djika djaksa atawa sakitan soeka bahwa saqsi itoe tinggal hadlir.

Tetapi president, atawa atas permintaän sakitan atawa djaksa, atawa djika dija sendiri merasa baik, boleh memberi perintah, bahwa sa-orang saqsi, jang telah memberi atoeran, salama pemeriksaän lain saqsi dibawa kaloewar, hingga dija tjada boleh mendengar atoeran lain saqsi itoe.

Maka ini boleh bergoena, djika saqsi jang kemoedijan dipertanyakan tentang hal jang belum ditanja kepada saqsi jang dahoeloe, tetapi jang akan ditanja djoega kepada dija.

Maka koewasa jang demikijan president boleh memakai djoega tentang sakitan. Adapoen sakitan bijasa hadlir salama diperiqsa lain sakitan atawa saqsi<sup>2</sup>. Tetapi djika president merasa, bahwa barangkali satoe sakitan takoet berkata teroes terang di moeka temannja atawa bahwa sa-orang saqsi takoet demikijan, maka president boleh soeroeh membawa kaloewar itoe sakitan jang ditakoeti, soepaja temannja atawa saqsi memboeka dengan betoel. Sasoedahnja pemeriksaän sakitan atawa saqsi, maka sakitan jang dikaloewarkan lantasi dipanggil kombali dan diberi tahoe apa jang telah djadi atawa dikatakan, salama dija tjada hadlir (fatsal 271, 279 Inl. Regl.).

Karena sakitan haroes tahoe samoewa dāwa dan samoewa katerangan atas dija. Djika tjada, maka hakim tjada boleh memperdoelikan itoe.

Dari sebab itoe djoega diprintahkan dalam fatsal 272 Inl. Regl., bahwa president di dalam pemeriksaännja hendaq memperlibatkan sakitan segala barang jang mendjadi tanda biti dan president hendaq menanja sakitan apa dija kenal

barang itoe. Dan djoega di dalam pemeriksaän segala soerat<sup>2</sup> katerangan haroes diberi tahoe kepada sakitan, djika itoe belom djadi toeroet fatsal 245 Inl. Regl., ketika bitjara diboeka (fatsal 277 Inl. Regl.).

Dari sebab itoe djoega — saperti telah terseboet di atas — diperintahkan dalam Inl. Regl., bahwa landraad atawa raad sambang tijada boleh memperdoelikan hal kababatan jang tijada terseboet dalam soerat dāwa (= akte van beschuldiging), melainkan jang beharoe terbit pada weqtoe pemeriksaän di moeka landraad, djika tijada president memberi tahoe hal kababatan itoe kepada sakitan dan memberi sempat kepada dija akan memboenoech hal kababatan itoe.

Sjahdan. Djika kasaqsijan sa-orang saqsi disangka bohong oleh hakim, maka president hendaq memberi ingat dija dengan soenggoeh<sup>2</sup> bahwa dija haroes berkata benar, dan hendaq memberi ingat dija djoega siqsa jang mana boleh mengenai dija, djika dija berkata doesta (fatsal 276 Inl. Stwb.).

Djika saqsi berkandjang djoega berkata jang disangka doesta, maka president boleh memberi perintah, bahwa saqsi dikoeroeng dahoeloe soepaja perkara soempah doesta itoe laloe didjalankan toeroet oendang<sup>2</sup>. Djika demikijan griffier sabentar djoega mengarang satoe soerat procesverbaal jang ditarohi tanda tangan oleh president dan oleh dija, jang boenjinja atoeran saqsi jang disangka bohong dan apa sebabnja disangka bohong.

Dalam hal jang demikijan, president djika dija merasa perloe boleh memperhentikan perkara sampai perkara siqsa atas saqsi palsoe telah dihabiskan.

Maka lain orang lagi dari pada jang dipanggil oleh kepala district weqtote perkara diboeka, boleh mendjadi saqsi di moeka landraad atawa raad sambang.

Adapoen president madjlis samantara pemeriksaän perkara boleh soeroeh panggil lain saqsi<sup>2</sup> dan boleh memerintahken bahwa itoe orang hendaq menghadap di moeka madjlis sabentar itoe djoega.

Djika akan timbang hal perkara ada perloe satoe ilmoe atawa katahoewan jang hakim bijasa tijada mempoenjai (1), maka hakim haroes meminta adjaran dari orang pandai (= deskundigen). Maka orang pandai jang demikijan dipanggil di moeka madjlis saperti saqsi<sup>2</sup> (2) dan haroes bersoempah lebih dahoeloe di moeka madjlis, bahwa marika itoe akan memberi adjaran dengan benar dan loeroes. Kemoedijan dari pada itoe marika itoe, sa-orang demi sa-orang, memberi timbangannja (3). Jang tijada boleh mendjadi saqsi dalam perkara, tijada djoega boleh mendjadi orang pandai dalam perkara itoe.

Sjahdan. Djika sakitan atawa saqsi tijada mengerti bahasa president madjlis (bahasa pemeriksaän), maka president haroes menetapkan sa-orang djoeroe-bahasa akan menerangkan pertanjaän atawa perkataän president kepada sakitan atawa saqsi itoe. Maka djoeroe-bahasa (= tolk) itoe hendaq bersoempah dahoeloe, bahwa dija akan menjalin dengan betoel apa jang hendaq disalin dari pada satoe bahasa kepada lain bahasa. Djika pada landraad atawa raad sambang ada djoeroe-bahasa jang tetap, memang dija tijada disoempahkan dalam tijap<sup>2</sup> perkara melainkan satoe kali sehadj, weqtoe dija mendjabat pekerdjahannja.

Jang tijada boleh djadi saqsi dalam perkara, djoega tijada boleh dipakai akan djoeroe-bahasa dalam perkara itoe.

Apa boleh dipakai djoega djoeroe-bahasa, djika menghadap orang pandai di moeka landraad, tijada terseboet dalam Inl. Regl. Toeroet timbangan sehaja dalam hal itoe, djoeroe-bahasa ada perloe djoega djika president tijada mengerti bahasa orang pandai atawa orang pandai tijada mengerti bahasa president.

(1) Saperti dalam perkara peratjoenan, soerat palsoe dan lain<sup>2</sup>nja.

(2) Djika marika itoe dipanggil samantara pemeriksaän, maka dipanggil dengan perintah president.

(3) „Teder afzonderlijk” zegt de wet (art. 278 Inl. Regl.). Zij moeten daarom m. i. evengoed als de getuigen, één voor één worden binnengeropen.



Maka saqsi<sup>2</sup> jang menghadap di moeka landraad, mendapat oewang ganti karoegijan saperti saqsi<sup>2</sup> jang dikirim oleh wedono kapada regent (fatsal 48 Inl. Regl.), ijaitoe : toeroet tarief jang ditetapkan dengan Stbl. 1884 no. 142 dan 143, Stbl. 1885 no. 190 dan Stbl. 1887 no. 109. Orang pandai mendapat djoega oewang ganti karoegijan itoe dan lagi mendapat oepah saperti ditetapkan dalam Stbl. 1896 no. 198.

Sjahdan. Sasoedahnja samoewa saqsi<sup>2</sup>, jang dikira perloe oleh president, dan orang pandai djoega, djika ada perloe, diperiqsa, maka president bertanyakan sakitan lagi satoe kali. Adapoen president memberi ingat kepada sakitan samoewa jang sekarang dari pemeriksaän di moeka madjlis soedah mendjadi terang tentang salahnja dan djika sakitan belom mengakoe, president bertanja lagi kepada sakitan apa dija sekarang barangkali soeka mengakoe.

Maka sakitan sekarang boleh mengatoer djawabnja lagi atas dāwa dan toeroet fatsal 280 Inl. Regl. sakitan boleh djoega menjerahkan pekerdjahan ini kapada lain orang jang lebih pandai dari dija. Maka sakitan sendiri atawa kepala bitjara itoe, dengan mengatoer djawab atas dāwa, memang haroes berkata dengan hormat kepada hakim. Djika orang loepa itoe, maka president landraad atawa raad sambang memberi ingat jang demikijan dan djika sakitan atawa kepala bitjara lagi satoe kali berlakoe tijada senoenoh, maka president boleh soeroeh orang itoe dijam sehadja.

Maka satelah itoe pemeriksaän ditoetoep. President menjeboet itoe dan djika soedah djadi demikijan, bitjara di moeka orang banjaq (jang toeroet fatsal 91 al. 4 R. R. dan 29 R. O.) soedah habis. Sakitan, saqsi<sup>2</sup> dan orang banjaq disoeroeh kaloewar dan landraad atawa raad sambang moelai bermoewafaqat (= de rechtbank gaat in raadkamer). Apa jang dikatakan dalam itoe „raadkamer”, saba-gaimana kita tahoe, tinggal rehasija, hanja hasilnja nanti mendjadi terang dengan vonnis.

Djika moewafaqatan tijada boleh habis pada satoe hari, maka president boleh menangoehkan moewafaqatan itoe dan kapoatoesan sampai lain hari hoekoem jang dekat sekali.

## § 4.

*Tentang bitjara dalam „raadkamer” dan kapoatoesan madjlis hakim.*

Sabermoela. Apabila landraad atawa raad sambang soedah berkoempoel dalam biliq bitjara, maka madjlis, ijaitoe masing<sup>2</sup> lid dan djoega adviseur (djaksa dan penghoeloe) haroes menimbang empat perkara:

1. hal apa telah djadi terang dengan pemeriksaän di moeka orang banjaq? Oepama: apa betoel orang telah mengambil dengan semoe-daja barang lain orang poenja: apa betoel orang dengan sehadja mengambil njawa orang.

Saperti telah dikatakan dahoeloe, lain kasalahan dari jang terseboet dalam soerat dāwa tijada boleh diperiqsa di moeka madjlis, djadi tijada djoega boleh ditimbang dalam „raadkamer”. Melainkan madjlis boleh djoega menimbang hal kaberratan (verzwarende omstandigheden) jang tijada terseboet dalam soerat dāwa, asal di moeka madjlis hal itoe telah diberi tahoe kepada sakitan.

2. apa sakitan jang berboewat hal jang demikijan?

3. apa itoe hal mendjadikan satoe kadjahatan? Djika ija: kadjahatan apa?

Djika ditimbang ini, ditimbang djoega (djika ada sjaq), apa barangkali ada „ontoerekenbaarheid”, apa pentjoerijan haroes dikatakan „familiediefstal” dan sabagainja.

4. siqsa apa sakitan haroes mendapat? Apa barangkali ada hal ampoen (= verschoonende omstandigheden) atawa hal ringan (= verzachtende omstandigheden), jang mendjadikan bahwa hendaq atawa boleh diberi siqsa koerang dari pada jang bijasa? Apa barangkali ada hal kaberratan (= verzwarende omstandigheden), jang mendjadikan bahwa hakim boleh mendjatohkan siqsa lebih dari pada maximum?

Maka jang pertama sekali djaksa jang memberi timbangan atas ampat<sup>2</sup> perkara ini. Lantas diberi timbangan oleh penghoeloe atawa oleh lain adviseur.

Satelah marika itoe, lid<sup>2</sup> memberi timbangan, sa-orang demi sa-orang (jang lebih dahoeloe jang lebih moeda), dan kemoedijan sekali president. Samoewa orang dengan menjeboet apa sebabnja dija merasa demikijan.

Djika orang memberi timbangannja atas perkara jang 1 dan jang 2, orang haroes ingat bahwa dija tijada boleh berkata hal jang dalam soerat dāwa dan salah sakitan dalam hal itoe soedah terang, melainkan djika sangkanja tentang itoe soedah tegoeh dengan oepaja jang terseboet dalam oendang<sup>2</sup>.

Maka oepaja jang demikijan, ijaitoe oepaja katerangan di dalam perkara siqsa, saperti dalam perkara civil, diten-toekan dengan oendang<sup>2</sup> ijaitoe dalam fatsal 285 Inl. Regl.

Ada jang ini :

1. Kasaqsijan (= getuigenissen).
2. Soerat<sup>2</sup> (= schriftelijke bescheiden).
3. Pengakoewan (= bekenenis).
4. Tanda<sup>2</sup> (= aanwijzingen).

## I.

### *Kasaqsijan.*

Landraad atawa raad sambang boleh menaroh jaqinnja atas atoeran saqsi<sup>2</sup>.

Maka inilah oepaja katerangan jang bijasa sekali terpakai.

Hakim boleh pertjaja apa jang dikatakan oleh saqsi tentang hal jang telah djadi dan tentang salahnja sakitan dalam hal itoe.

Tetapi dengan djandji<sup>2</sup> jang ditetapkan dalam oendang<sup>2</sup>.

Adapoen jang pertama<sup>2</sup>, apa jang dikatakan oleh saqsi, hendaqlah saqsi sendiri melihat atawa mendengar atawa mendapat itoe dan saqsi hendaq mengchabarkan, bagaimana dija tahoe apa jang dija berkata. Djika saqsi kira<sup>2</sup> sehadja, maka hakim tijada boleh pertjaja itoe.

Dan lagi djika tjoema ada satoe kasaqsijan, tijada lebih, maka itoe tijada tjoekoep kepada hakim akan pertjaja apa jang dikatakan oleh saqsi itoe. Djika tjoema ada satoe kasaqsijan tijada apa<sup>2</sup> lain, hakim tijada boleh sampai menimbang apa kasaqsijan itoe ada benar atawa tijada; hanja perhoeboengan dan persatoedjoewan antara perkataan saqsi dan apa jang katahoewan lagi dari lain saqsi atawa lain oepaja katerangan, memberi qoewat kepada kasaqsijan itoe. Maka itoepoen terseboet dalam Inlandsch Reglement (fatsal 290): „de op zich zelf staande getuigenis van een enkelen getuige, door geene andere bewijsmiddelen bevestigd, kan niet als wettelijk bewijs gelden”.

Dengang oepaja katerangan jang mana kasaqsijan itoe diqoewatkan, tijada perdoeli. Itoe kasaqsijan boleh diqoewatkan dengan kasaqsijan lain orang tentang lain hal, asal itoe hal menentoekan djoega hal jang dikatakan oleh saqsi jang pertama itoe.

Oepama: Di dalam roemah si A. pada hari 1 Djanowari 1895 kira djam poekoel 7 malam ada katjoerijan barang. Tjoema si A. jang melihat si maling X., weqtoe dija mengambil satoe dandang.

Djadi: ini hal hanja ditetapkan oleh satoe saqsi. Tetapi si B., jang pada hari itoe kira<sup>2</sup> djam poekoel satengah 8 pergi ka roemah si A., kira<sup>2</sup> 100 depa djaoehnja dari roemah itoe ketemoe si X. jang melari dengan memikoel satoe dandang.

Maka sekarang ini kasaqsijan si A. boleh dipertjaja oleh hakim, karena itoe kasaqsijan tijada soenji lagi melainkan diberi qoewat oleh kasaqsijan si B., sekalipoen ini tentang lain hal.

Maka ada tambahan poela.

Djika beberapa saqsi<sup>2</sup> memberi kasaqsijan masing<sup>2</sup> tentang satoe hal, maka dari beberapa hal itoe boleh mendjadi terang hal lain, jang tijada dikatakan oleh saqsi<sup>2</sup> (1).

(1) De wet bepaalt dit bij de regeling van 't getuigenbewijs, maar 't is eigenlijk bewijs door aanwijzing.

Oepama: Pada weqtöe malam 1 Djanöewari 1895 ada orang maling mentjoeri satöe sarong di roemah si A. Tijada sa-orang poen jang melihat si maling, tetapi sarong itoe ada di atas koersi weqtöe orang pergi tidoer kira<sup>2</sup> poekoel 10 malam dan paginja kira<sup>2</sup> poekoel 6, weqtöe orang bangoen tidoer, sarong soedah hilang dan kalihatan satöe lobang dipotong dalam pagar, di mana orang maling tentöe soedah masoeq.

Maka pada malam itoe djoega, kira<sup>2</sup> djam poekoel 12, si B. melihat si X. jang kaloewar dari pekarangan si A. dan jang pergi ka djalan besar. Maka si X. itoe membawa satöe sarong atawa pakajan jang sabagainja.

Maka si loerah, jang datang di roemah si A. akan meriqsa tetasan pagar, mendapat di djalan besar sapoeloeh depa djaoehnja dari pekarangan satöe pisau jang si X. poenja. Dan djoega sasoeдахnja samoewa orang desa telah mendapat tahoe hal pentjoerijan, datang sa-orang si C. kepada politie dengan membawa satöe sarong jang betoel sarong jang katjoerijan. Maka si C. berkata, bahwa pada pagi hari 2 Djanöewari 1895 dija telah membeli itoe sarong di pasar dari si X.

Maka di sini samoewa kasaqsijan tinggal sendiri<sup>2</sup>. Adapoen si A. dan si B. dan si loerah dan si C. masing<sup>2</sup> memberi katerangan tentang lain hal. Tetapi samoewa hal jang sendiri<sup>2</sup> itoe menoendjoeq satöe hal ijaitoe: bahwa adalah si X., jang pada malam 1 Djanöewari 1895 telah memotong pagar roemah si A., jang soedah masoeq dalam lobang itoe sampai ka dalam roemah dan jang soedah merampas sarong.

Sjahdan. Djadi kasaqsijan salamanja haroes diqoewatkan atawa dengan lain kasaqsijan (baik djoega tentang lain hal) atawa dengan lain oepaja katerangan. Kasaqsijan tijada boleh tinggal soenji dan jang mengqoewatkan itoe salamanja hendaq ada satöe oepaja katerangan jang terseboet dalam oendang<sup>2</sup>.

Djadi: perkataan lain sakitan (= medebeklaagde) tijada boleh dipakai akan menggoewatkan kasaqsijan itoe (1).

Maka toeroet oendang<sup>2</sup> ada lain lagi jang hakim haroes ingat, djika dija memakai kasaqsijan. Adapoen hakim dalam perkara<sup>2</sup> siqsa (saperti dalam perkara<sup>2</sup> civiel) haroes melihat dengan baik<sup>2</sup>, apa saqsi kapertjajaän atawa tijada. Itoe bergantoeng kepada kalakoewannja, kepada pangkatnja, apa barangkali ada satoe sebab bahwa saqsi maoe meringankan atawa memberatkan sakitan dan sabagainja.

Maka memang ditambah kapertjajaännja, djika kasaqsijan bersatoedjoe dengan apa jang hakim soedah mendapat tahoe dengan lain djalan tentang perkara sakitan.

Maka akan menggoewatkan kapertjajaän itoe — saperti telah dikatakan di atas — diperintahkan dalam oendang<sup>2</sup>, bahwa segala kasaqsijan hendaq diberi dengan soempah.

Atoeran saqsi<sup>3</sup> jang tijada bersoempah, soenggoehpoen bersatoedjoe bagoes benar, djika tijada ada lain, tijada mendjadi katerangan jang tjoekeop.

Akan tetapi djika ada lain lagi, djika atoeran saqsi<sup>3</sup> jang tijada bersoempah tijada tinggal soenji (= op zich zelf staande), melainkan ada djoega kasaqsijan<sup>3</sup> dengan soempah atawa lain oepaja<sup>3</sup> katerangan jang sah dan jang bersatoedjoe, maka hakim boleh pertjaja apa jang dikatakan oleh saqsi jang tijada bersoempah, djika atoerannja soenggoehpoen tijada ada sama, ketemoe djoega dengan apa jang terbit dari oepaja katerangan jang sah itoe.

Oepama: Ada orang rantai bekerdja dalam kebon toewan resident dekat roemah jang dibetoelkan atapnja. Samantara dija disitoe, dija melihat si toekang kajoe jang atas atap karesidenan itoe, satelah mandang koeliling, terdjoen ka dalam roemah.

Maka karena orang rantai menaroh sjaq, dija lantas memberi tahoe apa jang dija melihat kepada doewa oppas politie jang berdjaga di sitoe. Maka doewa oppas itoe,

(1) Zie arrest Hof ddo. 22 Maart 1876 (T. v. h. R., Dl. 41, blz. 36).

bersama dengan satoe djongos, lantasi mentjari dalam roemah dan betoel marika itoe mendapat dalam satoe biliq si toekang kajoe dengan lontjeng toewan resident di tangannya.

Maka dalam perkara ini mendjadi terang, bahwa dija ka dalam roemah dengan naiq akan masoek (= inklimming) soenggoehpoen hal itoe didoestakan oleh sakitan dan hanja dikatakan oleh satoe saqsi jang tijada bersoempah (1).

## II.

### *Soerat*<sup>2</sup>.

Sabermoela. Hakim djoega boleh menaroh jaqinnja atas soerat<sup>2</sup> (= schriftelijke bescheiden).

Dengan menoeroet djandji<sup>2</sup> jang ditetapkan dalam oendang<sup>2</sup> hakim boleh pertjaja bahwa benar apa jang ditoelis dalam soerat itoe dan boleh menghoekoem sakitan dari sebab itoe.

Maka djandji<sup>2</sup> itoe ada sama dengan jang ditetapkan dalam perkara civil. Tetapi kita hendaq ingat bahwa apa dalam perkara civil dikatakan „authentieke akten”, dalam perkara siqsa dikatakan „openbare schriftelijke bescheiden” (= soerat jang oemoem) dan bahwa apa dalam perkara civil dikatakan „onderhandsche akten”, dalam perkara siqsa dikatakan „bizondere schriftelijke bescheiden” (= soerat jang istimewa); futsal 294 Inl. Swb.

Djadi: soerat jang oemoem menerangkan bahwa telah diperboewat atawa didapati oleh pegawai atawa telah diperboewat atawa dikatakan di hadapan dija saperti terseboet dalam soerat. Djika sakitan sendiri dalam soerat jang oemoem itoe soedah mengakoe apa<sup>2</sup>, hakim boleh djoega pertjaja bahwa betoel saperti diakoe.

Dan djika dalam soerat jang istimewa sakitan soedah mengakoe soeatoe hal, maka hakim boleh pertjaja djoega bahwa hal itoe ada benar (2).

(1) Mr. v. d. Aa, t. a. p. blz. 12 onderaan.

(2) Art. 294 Inl. Regl. leidt tot vreemde resultaten. Wanneer een beklagde bij authentieke of erkende onderhandsche akte heeft bekend het strafbare feit bedreven te hebben, dan kan hij als de rechter daardoor van

Djadi: soerat oemoem, jang dipergoenakan akan kate-rangan dalam perkara<sup>2</sup> siqsa, haroes dikarang oleh satoe pegawai jang toeroet „algemeene verordening” ada laiq akan demikijan.

Oepama: notaris atawa djoeroe-sita tijada mempoenjai koewasa akan bertanjakan saqsi<sup>2</sup> dalam perkara siqsa. Djika marika itoe melakoekan djoega demikijan dan marika itoe soedah mengarang soerat tentang pemeriksaän itoe, maka itoe soerat boekan soerat jang oemoem dan apa jang barangkali dikatakan oleh sakitan atawa saqsi di moeka marika itoe, tijada boleh diterangkan dengan soerat jang demikijan.

Djadi soerat<sup>2</sup> jang istimewa, akan mendjadikan katerangan dalam perkara siqsa, perloe hendaq memakai tanda tangan. Soerat<sup>2</sup>, jang tijada memakai tanda tangan, tijada menerangkan satoe apa, maka hakim tijada boleh memberi ka-adilan dengan memakai soerat itoe (1).

Sjahdan. Akan tetapi tentang katerangan dengan soerat<sup>2</sup> (baik soerat authentiek, baik soerat onderhandsch) ada perbedaän besar dalam perkara<sup>2</sup> civiel dan dalam perkara<sup>2</sup> siqsa.

Adapoen — saperti telah dikatakan di atas — dalam perkara civiel, hakim wadjib pertjaja apa jang toeroet oendang<sup>2</sup> diterangkan dengan soerat itoe, melainkan djika si lawan menerangkan toeroet atoeran oendang<sup>2</sup> bahwa itoe tijada betoel. Maka dalam perkara siqsa hakim boleh pertjaja soerat itoe, tijada *wadjib* demikijan, djika dari sebab apa djoega tijada tetap pikirannya.

Karena mendjadi satoe permoelaän dalam hoekoem atjara siqsa (= strafprocesrecht), bahwa hakim tijada boleh meng-

---

zijne schuld overtuigd is, op deze enkele schriftelijke bekenenis veroordeeld worden (in civilibus zou het erkende feit immers ook door de akte tegen hem vast staan), al trekt hij die bekenenis ook op de terechtzitting in. En dat, terwijl de gerechtelijke bekenenis alléén volgens art. 297 Inl. Regl. niet voldoende is!

(1) Zie Arrest Hooggerechtshof dd° 3 Januari 1884, T. Dl. 42 blz. 150.



hoekoem sakitan djika tijada dengan oepaja katerangan jang sah hakim telah mendapat sangka jang tetap, bahwa betoel ada satoe kasalahan dan sakitan ada salah dalam itoe (fatsal 284 Inl. Regl.).

Djadi: tijada sehadja samoewa katerangan boleh diboe-noeh oleh sakitan dengan lain katerangan, saperti terseboet dalam fatsal 287 Inl. Regl., melainkan — serta si djaksa boleh memakai sehadja oepaja jang ditetapkan dalam oen-dang<sup>2</sup> akan menerangkan salah sakitan—sakitan boleh me-lawan dengan mengatoer apa<sup>3</sup> sehadja jang boleh memberi berbimbang sangka hakim. Karena, djika hakim tijada mempoenjai sangka tetap bahwa sakitan salah, maka sa-kitan itoe dilepaskan (fatsal 288 Inl. Regl.).

Sjahdan. Djika jang namanja soerat jang oemoem itoe ada satoe pemberitaän (1) jang dikarang oleh pegawai gouvernement, oepama proces-verbaal atoeran saqsi di moeka djaksa toeroet fatsal 59 Inl. Regl., relaas wedono atawa assistent-wedono, djika ada kadjahatan jang meninggalkan tanda jang kalihatan (fatsal 41 Inl. Regl.), maka soerat<sup>2</sup> jang demikijan akan mempoenjai qoewat katerangan, hen-daq menjeboet bahwa dikarang oleh pegawai dengan ingat soempah jang diangkat olehnja weqtoe dija moelai men-djabat pekerdjahannja. Djika si pegawai tijada bersoempah weqtoe moelai mendjabat pekerdjahannja, sampai dalam itoe soerat tijada boleh terseboet demikijan, maka itoe soerat kemoedijan hari di moeka landraad diqoewatkan de-ngan soempah oleh pegawai itoe.

Maka kita soedah mendapat tahoe, bahwa president land-raad atawa raad sambang, atawa soedah lebih dahoeloe pada ketika pemeriksaän jang dahoeloe orang jang me-lakoekan pemeriksaän itoe (2), berqoewasa akan menetapkan

(1) „Verklaringen, processenverbaal en relazen” kata fatsal 295 Inl. Regl.

(2) Ofschoon dit niet bepaaldelijk in het Inlandsch Reglement is geregeld, zie ik er geen bezwaar in dergelijke bevoegdheid ook bij het voorloopig on-derzoek aan te nemen.

orang pandai, satoe atawa lebih banjaq, djika akan me-  
nimbang hal perkara perloe dipakai satoe ilmoe jang tijada  
bijasa terdapat pada hakim.

Oepama: orang pandai jang demikijan boleh bergoena,  
djika hendaq ditentoean apa kamatian orang disebabkan  
oleh satoe loeka; apa satoe obat haroes dikatakan ratjoen;  
(dalam perkara pelanggaran) apa jang terdapat di roemah  
sakitan ada tjandoe atawa tijada (1) dan sabagainja.

Maka orang pandai itoe toeroet fatsal 278 dan 382 Inl.  
Regl. boleh memberi „bericht” (= pemberitaän) kepada  
landraad atawa raad sambang dengan moeloet, tetapi dija  
boleh djoega memberi „bericht” dengan soerat. Djika demi-  
kijan itoe „bericht” mempoenjai koewasa katarangan djoega,  
artinja hakim boleh menarima timbangan orang pandai ten-  
tang hal jang soedah ada terang pada madjlis, dan boleh  
mengalaskan dengan (menaroh atas) itoe timbangan kapoe-  
toesannja tentang: apa ada kadjahatan atawa tijada, apa  
sakitan salah dalam itoe apa tijada.

Akan tetapi hakim tijada wadjib menoeroet timbangan  
orang pandai, djika dija tijada merasa bahwa itoe ada be-  
toel. Itoe soedah terbit dari permoelaän „strafprocesrecht”,  
jang terseboet di atas: bahwa hakim hanja boleh menghoe-  
koem, djika dengan oepaja katerangan jang sah dija telah  
mendapat sangka tegoeh bahwa ada kadjahatan dan bahwa  
sakitan ada salah dalam itoe. Tetapi istimewa diperintah-  
kan lagi demikijan tentang pemberitaän orang pandai dalam  
fatsal 296 Inl. Regl.

Maka pemberitaän itoe, djika dengan soerat, nistjaja ha-  
roes memakai tanda tangan, soepaja hakim boleh tahoe  
dengan tentoe bahwa timbangan jang terseboet dalam pem-  
beritaän betoel timbangannja orang pandai. Maka kaki  
ajam tijada boleh dihitoeng saperti tanda tangan.

Jang kita patoet ingat dalam hal ini, ijaitoe bahwa soe-

---

(1) Lihat: Stbl. 1890 no. 149, fatsal 23.

rat pemberitaän orang pandai tijada, saperti procesverbaal atawa relaas pegawai, boleh menerangkan hal jang dija telah melibat atawa mendengar. „Bericht” orang pandai tijada mempoenjai koewasa jang demikijan. Tentang hal itoe — sekalipoen terseboet dalam soerat pemberitaän — orang pandai haroes dipertanyakan di moeka landraad saperti lain saqsi dan haroes bersoempah saperti lain saqsi djoega. „Bericht” hanja bergoena akan menjatakan kepada hakim, apa artinja hal itoe, apa kadjadian dari hal itoe.

Oepama: djika dalam soerat pemberitaän orang pandai terseboet, bahwa orang pandai soedah memeriqsa satoe obat hitam jang terdapat di roemah sakitan dan bahwa obat itoe betoel ada obat bedil, maka dengan soerat itoe tijada mendjadi terang, bahwa itoe obat terdapat di roemah sakitan, sekalipoen dalam soerat itoe dikatakan orang pandai melihat sendiri obat itoe ditangkap oleh politie.

Hanja tentang „visa reperta”, jang soedah dikarang oleh tabib (dokter) gouvernement, ada lain.

Adapoen soerat<sup>2</sup> jang demikijan, jang toeroet Stbld. 1871 n<sup>o</sup>. 74 salamanja hendaq menjeboet bahwa dikarang oleh dokter dengan ingat soempah jang diangkat olehnja ketika dija moelai mendjabat pekerdjahannja (djika dokter civiel), atawa dengan ingat soempah pada gouvernement (djika dokter militair), mendjadikan katerangan jang tjoekoep tentang samoewa hal jang itoe dokter telah melihat atawa mendapati pada orang atawa barang jang dija memeriqsa (Stbld. 1892 n<sup>o</sup>. 106).

Djadi: tijada sehadja bagaimana timbangan dokter tentang hal jang diperiqsa oleh dija, oepama: apa satoe loeka soedah mendjadikan mati orang; apa sa-orang lebih toewa dari anam belas tahoen; apa sa-orang boleh dikatakan gila; apa sa-orang soedah mati dari makan ratjoen, boleh mendjadi terang dengan „visum repertum”, melainkan dengan „visum repertum” itoe boleh mendjadi terang djoega bahwa sa-orang telah dipotong tangannja; bahwa sa-orang besar

atawa ketjil toeboehnja; bahwa sa-orang berdjanggoet atawa tijada berdjanggoet; bahwa sa-orang teroes meraban (berkata gila) sehadja; bahwa sa-orang teroes mentjobaq-tjabinq pakaiannja; bahwa dalam peroeetnja orang mati terdapat barangan dan sabagainja.

### III

#### *Pengakoewan.*

Sabermoela. Hakim boleh menaroh djoega sangkanja, bahwa sakitan memboewat kasalahan saperti dija terdāwa, atas pengakoewan jang diberi oleh sakitan dengan moeloetnja sendiri. Tetapi itoe pengakoewan haroes diberi di moeka madjlis; djika tijada demikijan itoe pengakoewan tijada mendjadikan katerangan jang tjoekoep. Ada perloe bahwa si sakitan soedah mengakoe hal jang dikatakan dalam dāwa dan djoega nijat djabat atawa salah saperti terseboet dalam dāwa dan lagi bahwa si sakitan soedah bertjeritera sendiri dengan terang bagaimana hal ahoewalnja perkara.

Djika sakitan berdjawab „ija” atawa „ingih” sehadja, djika dija ditanjakan apa berasa salah, itoe boekan pengakoewan, dan nistjaja djoega boekan pengakoewan, djika sakitan dijam<sup>2</sup> sehadja, sekalipoen bijasa kata orang „wie zwijgt stemt toe” (= sijapa jang berdjiam, mengakoe).

Maka haroeslah djoega pengakoewan diberi dengan ridla hati sekali; djika tijada bagitoe, masa boleh dipertjaja! Karena demikijan tijada baik, djika hakim mengadjaq sakitan akan mengakoe dengan berdjandji bahwa dija akan mendapat hoekoeman ringan.

Dan lagi Inlandsch Reglement menetapkan bahwa pengakoewan beharoe mempoenjai qoewat, djika bersatoedjoe dengan apa hakim telah mendapat tahoe dengan atoeran si teranjaja atawa lain oepaja katerangan jang sah (1).

(1) Naar deze opvatting, welke ook is die van het Hooggerechtshof, is de gerechtelijke bekenenis, overeenstemmende met de verklaring van een medebeklaagde, geen voldoende bewijs. Anders oordeelt de Bosch Kemper, Straf-

Tijada ada tjoekoep, djika pengakoewan tinggal soenji sehadja, art. 298 Inl. Regl. Djadi pengakoewan boleh menerangkan dengan tjoekoep kasalahan sakitan, asal pengakoewan itoe disoenggoehkan dengan kasaqsijan sa-orang sehadja, pertama<sup>2</sup> orang jang teranjaja; fatsal 297 Inl. Regl.

Maka satoe pengakoewan jang telah diberi oleh sakitan di moeka landraad atawa di moeka raad sambang, boleh dibaliki (= herroepen), tetapi hakim boleh djoega pertjaja itoe pengakoewan, djika dija kira bahwa sakitan membaliki itoe pengakoewan dengan doesta sehadja.

#### IV.

##### *Tanda<sup>2</sup>.*

Sabermoela. Maka dengan memakai katerangan tiga roepa jang terseboet di atas, hakim pertjaja hal jang dikatakan dalam dāwa dari sebab saqsi<sup>2</sup> telah mendapat, telah melihat, telah mendengar hal itoe, atawa dari sebab itoe hal dikatakan demikijan dalam soerat, atawa dari sebab sakitan sendiri telah mengakoe bahwa hal itoe ada demikijan Ta'oesah hakim menoeroenkan hal apa<sup>2</sup> lagi, karena hal jang diterangkan betoel itoe hal jang terseboet dalam dāwa, hakim haroes mengoedji sehadja hal itoe atas hoekoem siqsa, lantas habis perkara.

Maka karena itoe katerangan dengan oepaja jang demikijan dikatakan dalam bahasa belanda „rechtstreeksch of direkt bewijs”.

Tetapi saperti dalam perkara civiel hakim boleh mendapat katerangan lagi dengan „vermoedens”, didalam perkara siqsa diberi koewasa kepada hakim akan menoeroenkan dari hal, jang soedah tetap, lain hal jang mengoendjoeq bahwa

---

vordering Dl. 3, blz. 395, die, naar het mij, s. r. toeschijnt, wat eenzijdig uit art. 440 Ned. Sv. argumenteert en voorbijziet, dat art. 439 Ned. Sv., bepaaldelijk andere bewijsmiddelen vordert.

Maar de bekentenis is wèl voldoende bevestigd ook door eene onbeëdigde verklaring van dengene, tegen wien het strafbaar feit is gepleegd.

orang soedah memboewat satoe kasalahan dan sijapa jang soedah memboewat itoe (fatsal 300 Inl. Regl.).

Maka hal jang tetap itoe, dari mana hakim menoeroenkan kadjadjan jang demikijan, dalam „strafprocesrecht” dikatakan: „aanwijzingen” (= tanda<sup>2</sup>) dan katerangan dengan memakai tanda<sup>2</sup> jang demikijan dikatakan dalam strafprocesrecht „indirekt bewijs”.

Djadi tanda<sup>2</sup> itoe haroes mendjadi tetap dahoeloe. Maka itoe boleh mendjadi pertama<sup>2</sup> dengan kasaqsijan<sup>3</sup> dan soerat<sup>2</sup> jang soedah dikatakan di atas.

Oepama: ada saqsi jang menerangkan bahwa 5 menit satelah maitnja si B. terdapat, dija ketemoe sakitan si A. kira<sup>2</sup> 100 depa djaoehnja dari pada tempat mait itoe, dengan memegang pisau bedarah. Maka dari hal ini, dari tanda ini, tersamboeng dengan lain hal, hakim boleh menoeroenkan, bahwa si A. memboenoeh si B.

Oepama: ada satoe soerat dari A. kepada si C. Dan dalam ini soerat si A. memberi adjaran kepada si C., djika politie bertanyakan tentang pemboenoehan si B., si C. akan memperdajakan politie dengan berkata bahwa pada ketika pemboenoehan itoe, si C. tinggal dalam roemahnja sendiri dari pagi<sup>2</sup> sampai malam. Maka adjaran jang demikijan diterangkan dengan soerat itoe dan dari ini adjaran djoega, tersamboeng dengan lain hal, hakim boleh menoeroenkan, bahwa si A. memboenoeh si B. itoe.

Maka di sini hendaq diberi ingat, bahwa tijada ada perloe tijap<sup>2</sup> tanda diterangkan oleh doewa orang saqsi; sa-orang ada sampai. Itoe terbit dari fatsal 290 Inl. Regl. (lihat moeka soerat 164).

Akan tetapi tanda<sup>2</sup> jang demikijan boleh djoega diterangkan dengan lain roepa. Yaitoe akan katiga: dengan pemeriqsaan oleh hakim sendiri.

Oepama: pada weqtoe malam ada orang maling mentjoeri di roemah si X. Maka pada kaesokan harinja di bawah tingkap roemah di mana si maling masoeq, orang melihat bekas

kaki orang, djadi soedah tentoe bekas kaki si maling. Pandjangnja bekas itoe, saperti diterangkan dengan soerat relaas wedono (fatsal 41 Inl. Regl.), tijap<sup>2</sup> 25 c. M. Jang terdāwa dalam perkara ini si A. Maka perkara dibawa di moeka landraad. Maka sekarang landraad sendiri memeriqsa dan mengoekoer kakinja si A. dan landraad mendapat bahwa ini kaki betoel pandjangnja 25 c. M. Dengan pemeriqsaän hakim jang demikijan, maka ini hal (bahwa kaki sakitan betoel sama pandjang dengan bekas jang dekat roemah) ada tetap dan dari hal ini, dari tanda ini, tersamboeng dengan lain hal jang soedah terang, hakim boleh menoeroenkan, bahwa si A. jang bediri di bawah tingkap roemah si X. dan jang mentjoeri dalam roemah itoe.

Maka kita melihat bahwa di sini akan menerangkan tanda<sup>2</sup> dipakai satoe oepaja jang tijada terseboet dalam „rechtstreeksche bewijsmiddelen” (ijaitoe oepaja<sup>2</sup> jang lantas boleh membawa hakim akan pertjaja hal jang dikatakan dalam dāwa, dengan tijada menoeroenkan dahoeloe lain hal).

Sjahdan. Maka kaämpat: tanda<sup>2</sup> dalam atjara siqsa boleh ada tetap dengan perkataän (= erkentenis) si sakitan, atawa di moeka landraad atawa di loewar landraad.

Maka jang kita haroes ingat sekarang, ijaitoe selisih antara perkataän jang demikijan dan pengakoewan jang di atas kita soedah membitjarakan. Adapoen pengakoewan sakitan (= bekenntenis) hanja meroedjoeq hal jang disalahkan dan salahnja sakitan. Djika pengakoewan jang demikijan diberi di moeka hakim sendiri — bagaimana kita telah mendapat tahoe — dan djika ada lain djandji<sup>2</sup> lagi, itoe pengakoewan boleh menerangkan dengan tjoekoep hal jang disalahkan dan salah sakitan.

Tetapi perkataän sakitan jang terseboet dalam fatsal 301 no. 4 Inl. Regl. (= erkentenis) tijada meroedjoeq hal jang disalahkan. Itoe perkataän meroedjoeq hal jang boleh mendjadi tanda. Perkataän itoe boleh dikaloewarkan di moeka madjlis hakim atawa di loewar.

Djika ada „erkentenis” jang demikijan, hal itoe, tanda itoe, mendjadi terang dengan njata.

Oepama: djika dalam perkara jang di atas tadi, si sakitan A. mengijakan, bahwa dija telah meminta kepada si C. akan memperdajakan politie, dengan berkata si A. pada hari pemboenoehan si B. sapandjang hari tinggal di roemah si C., dengan perkataan (= erkentenis) jang demikijan itoe tanda diterangkan dengan tjoekoep, sama djoega djika ada soerat dari si A. kepada si C., boenjinja permintaän itoe.

Maka soedah memang bahwa hakim, jang memakai tanda<sup>2</sup>, haroes memperhatikan sekali. Dija haroes berdjaga djangan dari hal jang soedah tetap dija menoeroenkan apa<sup>2</sup> jang tijada dengan soenggoeh<sup>2</sup> haroes toeroen dari itoe.

Patoetlah bahwa hal, jang dija merasa djadi tanda, ada demikijan, bahwa masing<sup>2</sup> orang beraqal berboedi lantas mendapat terang dari itoe: „betoel ada katjoerijan, pemboenoehan atawa sabagainja, betoel si A. jang memboewat itoe. Tijada boleh dikira lain.”

Maka perintah kepada hakim akan demikijan, diberi dalam fatsal 302 Inl. Regl.

„De beoordeeling der kracht van bewijs, welke aanwijzingen in elk bizonder geval hebben, wordt aan het doorzicht des rechters overgelaten; zijn geweten wordt op het ernstigste belast met de inachtneming van de alleruiterste zorgvuldigheid en nauwkeurigheid in dat onderzoek”.

Maka hakim jang ingat demikijan, djika satoe mait terdapat di djalan besar, tentoe tijada merasa ini mendjadi satoe tanda bahwa ada pemboenoehan orang dan djoega tijada, djika sakitan dahoeloe soedah memboewat kasalahan, hakim akan merasa „inilah satoe tanda bahwa sakitan dalam ini perkara ada salah djoega.”

Karena boleh dikira sekali orang di djalan besar kena sakit, lantas mati sakoenjoeng-koenjoeng. Djika terdapat loeka<sup>3</sup> pada mait itoe, memang pikiran ini tijada terbit bagitoe lekas dan pikiran ini hampir tijada sekali boleh terbit, djika



pada mait terdapat satoe locka masoeq sampai kadalam hati dan di dalam terdapat satoe peloeroe senapang

Dan tentang tanda jang kadoewa di atas tadi: sijapa jang berani membantahi bahwa orang, satelah memperboewat dahoeloe satoe kadjahatan, boleh bertaubat? Apa lagi, djika itoe orang soedah mendapat siqsa karena kadjahatan itoe.

Boekankah maqsoed siqsa akan membaiki si terhoekoem?

Tetapi djika kadjahatan jang dahoeloe telah diperboewat dengan daja atawa silap apa<sup>2</sup>, jang djoega kalihatan terpakai dalam kadjahatan ini, maka tentoe orang lebih berani berkira: si A. jang memperboewat kadjahatan jang dahoeloe itoe, djoega memperboewat kadjahatan ini."

Sjahdan. Maka Inl. Regl. soedah mendjaga, djangan hakim terlaloe moedah memakai tanda<sup>2</sup> akan mendapat katerangan. Toeroet Inl. Regl. itoe haroes ada beberapa tanda<sup>2</sup>, tijada satoe tanda sehadja. Adapoen fatsal 300 menetapkan bahwa tanda<sup>2</sup> haroes *bersatoedjoe* Maka ini hanja boleh djadi, djika ada tanda lebih dari satoe. Haroes ada hal lebih dari satoe dan dari tijap<sup>2</sup> hal itoe haroes terbit sangka: ada pemboenoehan, ada katjoerijan atawa sabagainja, dan si sakitan jang memperboewat itoe.

Tetapi djika ada satoe tanda jang bersatoedjoe dengan lain oepaja katerangan jang tijada tjoekoep, saperti dengan kasaqsijan sa-orang sehadja, maka toeroet timbangan Hof Besar di Betawi, (1) itoe doewa oepaja bersama<sup>2</sup> mendjadian katerangan jang tjoekoep.

Sjahdan. Maka iuilah jang mendjadi oepaja katerangan dalam perkara<sup>2</sup> siqsa jang di moeka landraad atawa di moeka raad sambang. Atawa bersama<sup>2</sup> atawa sendiri<sup>2</sup>, saperti telah ditjeriterakan di atas. Oepaja<sup>2</sup> ini sehadja jang boleh dipergoenakan oleh hakim akan mendapat sangka jang tegoeh, bahwa ada satoe kadjahatan dan bahwa si sakitan ada salah dalam itoe.

(1) T. v. h. R. Dl. 40, blz. 113 en 114, in overeenstemming met den Hoogen Raad der Nederlanden, arrest van 2 Mei 1881 in W. 4642.

„Sangka jang tegoeh”: itoe salamanja hendaq ada; samoewa oepaja katerangan jang terseboet di atas tadi tijada memaqsas hakim akan menghoekoem sakitan, djika tijada ada sangka jang demikijan. Maka sakitan boleh memberi berbimbang hati hakim: „alle soort van bewijsmiddelen kan door tegenbewijs worden ontzenuwd”, kata fatsal 287 Inl. Regl. Maka sakitan boleh memberi berbimbang hati hakim dengan aqal apa<sup>2</sup> sehadja, dengan lain perkataan: „het tegenbewijs is aan geene regelen gebonden.”

Sjahan. Djika landraad atawa raad sambang, dari apa jang telah diterangkan di moeka madjlis dengan oepaja<sup>2</sup> jang terseboet di atas, tijada mendapat sangka jang tegoeh bahwa soedah diperboewat saperti terseboet dalam soerat dāwa dan bahwa sakitan jang memperboewat itoe, maka sakitan dimaäfkkan, dan djika dija ada dalam pendjara disoeroeh oleh hakim bahwa dija lantass dilepaskan, melainkan djika dija haroes tinggal dalam pendjara dari lain sebab.

Tetapi djika landraad atawa raad sambang mendapat djoega sangka jang demikijan dengan oepaja katerangan jang sah, beharoelah dija moelai menimbang pertanjaän jang ka 3 ini:

„apa dengan memboewat atawa melalaikan demikijan, sakitan soedah memboewat satoe kadjahatan dan kalau ija, kadjahatan jang mana?”

Maka dengan menimbang itoe, hakim haroes melihat sehadja atoeran hoekoem siqsas bagi anaq boemi, pertama<sup>2</sup>: „strafwetboek voor inlanders en daarmede gelijkgestelden in Nederlandsch Indie.”

Karena — kita soedah tahoe — tijada ada kadjahatan melainkan djika ada satoe oendang, ijaitoe satoe oendang jang dahoeloe, jang menetapkan demikijan.

Djadi hakim mengoedji hal jang telah mendjadi terang di moeka madjlis, jang sakitan dikatakan salah, atas hoekoem siqsas anaq boemi.

Djika hal itoe tijada mendjadi satoe kadjahatan atawa  
Roekoen-Roekoen Hoekoem, dl. 2

pelanggaran, maka hakim melepaskan sakitan dari samoewa dāwa tentang hal itoe, dengan perintah, djika sakitan ada dalam pendjara, bahwa dija tinggal di dalamnja, sampai perkara habis dipoatoeskan dengan revisie atawa sampai tempo akan meminta revisie soedah laloe.

Tetapi djika hal itoe mendjadikan satoe kadjahatan jang masoeq dalam koewasa madjlis, maka madjlis menetapkan, bahwa sakitan salah dalam kadjahatan itoe dan, djika hal itoe mendjadikan beberapa kadjahatan jang masoeq dalam koewasa madjlis, maka hakim menetapkan bahwa sakitan salah dalam samoewa kadjahatan itoe.

Ada satoe permoeaän „strafprocesrecht”, bahwa tijada lain hakim boleh memeriqsa atawa menghoekoem kadjahatan dan pelanggaran, dari pada jang ditetapkan dengan oendang<sup>2</sup> (ijaitoe reglement op de rechterlijke organisatie). Karena demikijan, djika dalam perkara siqsa di moeka landraad, hal jang telah terang mendjadikan satoe kadjahatan jang toeroet timbangan landraad tijada masoeq dalam koewasanja melainkan dalam koewasa raad sambang (1) atawa djika dari pemeriksaän soedah mendjadi terang, bahwa sakitan haroes terdāwa di moeka hakim belanda, maka landraad mengatakan, bahwa dija (landraad) tijada laiq dan menjerahkan perkara kepada lain hakim itoe. Djika perkara diserahkan kepada raad sambang, maka diberi perintah djoega, bahwa sakitan hendaq tinggal dalam pendjara, atawa djika lagi lepas, bahwa dija akan dikoeroeng, melainkan djika dija didāwa dengan satoe kasalahan jang toeroet fatsal 83 Inl Regl. tijada mengidzinkan pendjaraän jang dahoeloe.

Tetapi atas permoeaän jang tadi itoe ada ketjoewalian.

Adapoen dalam perkara jang dilakoekan di moeka landraad, djika hal jang soedah terang tijada mendjadikan satoe

---

(1) Maka itoe boleh kadjadian djoega dari hal kababatan jang beharoe katoewan ketika pemeriksaän di moeka landraad.

kadjahatan melainkan pelanggaran sehadja, maka landraad memoetoeskan itoe perkara, sekalipoen pelanggaran itoe sabetoelnja masoeq dalam koewasa hakim jang lebih rendah, oepama politie-rol; futsal 305 al. 1 Inl. Regl.

Dan dalam perkara jang dilakoekan di moeka raad sambang, maka raad sambang ini memoetoeskan perkara, sekalipoen soedah mendjadi terang dengan pemeriksaän di moeka madjlis, bahwa sabetoelnja itoe perkara mendjadi oentoeq landraad.

Tetapi djika itoe soedah mendjadi terang sabelomnja madjlis moelai memeriksa perkara, ijaitoe apabila dibatja soerat dāwa (akte van beschuldiging), maka madjlis hendaq tijada mendjalankan pemeriksaän, tetapi hendaq lantas menetapkan bahwa dija sendiri tijada laiq, saperti djika mendjadi terang dengan soerat dāwa bahwa sakitan haroes terdāwa di moeka hakim jang lebih tinggi atawa di moeka hakim belanda.

Sjahdan. Satelah itoe hakim menimbang pertanjaän jang ka 4:

„siqsa apa haroes didjatohkan?”

Maka ini memang djoega dengan toeroet atoeran hoekoem siqsa jang menentoean maximum dan minimum. Dengan menimbang ini dibitjarakan djoega apa ada hal ampoen, hal kababatan, hal jang meringankan.

Djika sakitan telah dikatakan salah dalam beberapa kadjahatan, maka tijada didjatohkan atas dija samoewa siqsa<sup>2</sup> jang tijap<sup>2</sup> boleh didjatohkan atas tijap<sup>2</sup> kadjahatan itoe, melainkan dija mendapat satoe siqsa sehadja, ijaitoe siqsa jang ditentoean dalam hoekoem siqsa atas kadjahatan jang berat sekali.

Oepama: djika sakitan dikatakan salah „landlooperij” (= koembara), jang boleh dihoekoem dengan kerdja paqsa loewar rantai dari 3—6 boelan dan lagi salah mentjoeri pada weqtoe malam dalam roemah jang didoedoeki orang, jang boleh dihoekoem dengan kerdja paqsa dalam rantai dari

5—10 taioen, maka diberi kepada dija hanja siqsa kerdja paqsa dalam rantai dari 5—10 taioen itoe. Adapoen dalam „strafprocesrecht” di tanah Hindi-belanda tijada didapatkan: „cumulatie van straffen” (= siqsa<sup>2</sup> bersoesoen (1).

Tjoema djika siqsa mendjadi denda atawa rampas barang, itoe soesoen siqsa<sup>2</sup> ada lakoe djoega.

Djadi djika landraad mengatakan sa-orang salah dalam kadjahatan jang terseboet dalam fatsal 67 Inl. Swb., jang boleh dihoekoem dengan 2—5 taioen kerdja paqsa loewar rantai dan 250—1000 roepija denda, dan lagi landraad mengatakan dija salah dalam kadjahatan jang terseboet dalam fatsal 223 Inl. Swb., jang boleh dihoekoem dengan kerdja paqsa loewar rantai dari 2—5 taioen dan denda dari 50—300 roepija, maka sakitan itoe tijada boleh mendapat kerdja paqsa lebih dari 5 taioen, tetapi denda dija mendapat sedikit<sup>2</sup>nja *f* 300. dan banjaq<sup>2</sup>nja *f* 1300.

Djika sa-orang soedah memperboewat beberapa kadjahatan dan pelanggaran dan djika itoe kasalahan tijada diperiqsa dan dipoatoeskan sama sekali, oepama dari sebab ketika satoe kadjahatan diperiqsa di moeka madjlis, jang lain belum katahoewan pada weqtue itoe, sampai kadjahatan ini beharoe di belakang hari diperiqsa oleh madjlis, maka sakitan tijada boleh mendapat roegi dari itoe

Djika demikijan di belakang hari perkara diperiqsa oleh madjlis, maka hakim hendaq ingat siqsa jang telah diberi dahoeloe, djangan siqsa jang akan diberi sekarang, bersama dengan siqsa jang soedah didjatohkan dahoeloe, mendjadi lebih berat dari pada maximum siqsa di atas kadjahatan jang berat sekali (2). Ini atoeran memang tijada boleh ditoeroet, djika kadjahatan jang dibelakang hari diperiqsa boleh dihoekoem dengan hoekoeman mati. Dari siqsa ini, siqsa jang dahoeloe tijada boleh dipotong; djadi

(1) Ketjoewalian atas permoeaän ini terdapat dalam fatsal 178 Inl. Swb. dan fatsal 177 Eur. Swb.

(2) Diketjoewalikan djoega denda<sup>2</sup> dan rampas barang.

siqsa mati boleh didjatohkan dengan tijada memperdoelikan siqsa jang dahoeloe.

Sjahdan. Landraad atawa raad sambang hendaq memberi kapoetoesan djoega tentang barang<sup>2</sup> jang telah dipakai akan tanda biti.

Adapoen madjlis hendaq menjoeroeh bahwa barang itoe dikembalikan kepada orang pada sijapa politie menangkap barang itoe, atawa jang soedah menjerahkan barang itoe kepada politie dengan soekanja sendiri. Maka nama orang ini hendaq terseboet dalam kapoetoesan.

Tetapi djika orang itoe telah mendapat barang itoe, toeroet kapoetoesan madjlis, dengan kadjahatannja sendiri, maka hakim boleh menjoeroeh bahwa barang itoe dikembalikan kepada orang jang dirampasi (1). Tetapi itoe barang salamanja tijada boleh dikembalikan sabelomnja 8 hari satelah kapoetoesan mendapat qoewat (= kracht van gewijsde), soepaja lain orang jang merasa dija sendiri haroes mendapat barang itoe, ada sempat akan menegahkan bahwa barang dikembalikan kepada orang jang terseboet dalam kapoetoesan, dengan menaroh „beslag” atas (= tangkap) barang itoe, jang di tangan griffier madjlis.

Djika demikijan, maka griffier tijada boleh mengembalikan barang itoe sabelomnja raad van justitie memoetoeskan sijapa mempoenjai haq atas barang itoe, dan griffier tijada boleh mengembalikan barang itoe kepada lain orang dari pada jang ditetapkan oleh raad van justitie.

Bagaimana itoe „beslag” djadi dan bagaimana perkara lantast dilakoekan di moeka raad van justitie, itoe diatoer dalam Regl. Burg. Rv.

Atoeran ini ada lambat sekali dan sabagaimana pengatahoevan sehaja orang memakai djarang sekali itoe koewasa akan menangkap tanda biti jang di tangan griffier. Tetapi

---

(1) Memang hakim boleh djoega memakai koewasa jang terseboet dalam fatsal 7 Inl. Swb.

kapoatoesan madjlis hendaq menjeboet kawadjiban griffier dan koewasa akan menaroh „beslag” atas barang itoe.

Djika raad sambang mendjatohkan hoekoeman mati, maka kapoatoesan boleh menetapkan djoega bahwa siqsa itoe dilakoekan pada tempat atawa dekat tempat, di mana si terhoekoem soedah memperboewat kadjahatannja. Djika tijada ditetapkan bagitoe, maka siqsa dilakoekan pada tempat, di mana madjlis berdoedoeq.

### § 5.

#### *Tentang boenjinja soerat vonnis.*

Sjahdan. Maka kapoatoesan landraad atawa raad sambang tentang samoewa hal jang terseboet di atas, dikatakan „vonnis” dan haroes dikarang dengan soerat dan diseboetkan oleh president di moeka orang banjaq. Tetapi president tijada wadjib bernanti sampai soerat vonnis telah dikarang. Maka ini terbit dari atoeran dalam fatsal 313 al. 2 Inl. Regl., jang menetapkan bahwa vonnis haroes ditarohi tanda tangan di dalam 8 hari satelah diseboetkan di moeka orang banjaq.

Maka lid<sup>2</sup> landraad atawa lid<sup>2</sup> raad sambang, jang telah memoatoeskan perkara, djaksa dan penghoeloe, saboleh<sup>2</sup>-nja haroes hadlir ketika vonnis diseboetkan.

Dan sakitan djoega, djika dija ada dalam pendjara, dibawa kahadapan madjlis, dengan didjaga saperti bijasa. Djika dija tijada boleh menghadap, oepama dari sebab sakit, maka griffier pergi ka pendjara akan memberi tahoe kepada sakitan bagaimana soedah terseboet dalam vonnis. Maka satelah demikijan, ditoelis dibawah vonnis, bahwa soedah diberi tahoe kepada sakitan.

Apabila vonnis diseboetkan atawa diberi tahoe kepada sakitan, maka djika sakitan itoe soedah dihoekoem atawa dilepaskan dari segala dāwa (1) dija diberi ingat, bahwa di

---

(1) Karena ditimbang oleh madjlis bahwa perboewatannja boekan kasalahan.

dalam 21 hari dija boleh meminta revisie kepada Hof Besar di Betawi.

Saperti telah terseboet di atas, maka kapoetoesan landraad atawa raad sambang disoeratkan, ijaitoe dengan memakai bahasa belanda, toeroet fatsal 313 Inl. Regl. Maka dalam bahasa itoe djoega vonnis hendaq dikatakan di moeka orang banjaq, tetapi kepada sakitan diberi tahoe lagi dengan behasanja sendiri, apa artinja itoe.

Apa jang haroes terseboet dalam vonnis, lain dari pada jang soedah memang, saperti nama madjlis jang memberi kapoetoesan, itoe ditetapkan satoe-satoe dalam Inl. Regl.:

1. pada pangkalnja: perkataän »In naam der Koningin'' (fatsal 421 Inl. Regl.);

2. nama, oemoer kira<sup>2</sup>, tempat tinggal atawa tempat dijam si sakitan;

3. timbangan madjlis tentang salah sakitan, dengan menjeboet apa sebabnja madjlis menimbang demikijan dan dengan menjeboet hal jang memberi sebab akan meringankan atawa memberatkan siqsa.

Djadi: hal jang telah mendjadi terang dihadapan madjlis, dengan menjeboet oepaja<sup>2</sup> jang menerangkan satoe-satoe hal itoe, dan sangka jang madjlis mendapat dari hal itoe tentang salah sakitan dalam perkara jang terseboet dalam soerat dāwa dan tentang kaädaän hal ampoen, hal ringan atawa hal kabepatan;

4. bahwa soedah diminta advies hoofddjaksa atawa djaksa dan apa jang diberi advies oleh dija;

5. bahwa djoega soedah diminta advies penghoeloe atawa lain adviseur (bagaimana boenjinja advies ini, ta'oesah terseboet dalam vonnis);

6. fatsal<sup>2</sup> Inlandsch Strafvetboek, Inlandsch Reglement dan lain oendang<sup>2</sup> (= geschreven recht), jang mendjadi alas kapoetoesan;

7. bahwa karena itoe mendjadi terang, sakitan soedah memperboewat atawa melalaikan saperti terseboet dalam



dāwa dan bahwa karena itoe dija salah kadjahatan itoe atawa ini, sabagaimana dikatakan dalam hoekoem siqsa;

8. dengan siqsa mana dari sebab itoe sakitan dihoekoem.
9. perintah madjlis tentang tanda biti;
10. kapoatoesan madjlis tentang belandja perkara;
11. pada hari apa perkara soedah dipoatoeskan oleh madjlis;
12. nama hakim<sup>2</sup> jang telah memoatoeskan perkara;
13. pada hari apa vonnis telah dikatakan di moeka orang banjaq;
14. nama hakim<sup>2</sup>, djaksa dan penghoeloe, jang hadlir ketika vonnis dikatakan, dan djika satoe hakim, jang toeroet memoatoeskan, tijada boleh hadlir pada weqtue itoe, apa sebabnja itoe.

Tentang itoe djandji<sup>2</sup> ada kata lagi sedikit:

1. Oemoer sakitan ada penting, djika ditimbang „toerei-kenbaarheid”, hal ampoen atawa hal ringan.

Pada anaq boemi jang tijada memakai daftar „burgerlijke stand” saperti orang belanda, banjaq kali ada soesah akan menentoekan oemoernja; djika demikijan madjlis kira<sup>2</sup> sahadja „naar aanzien” (dengan melihat roepanja).

3. Djika kapoatoesan mendjadi maäf (= vrijspraak), hanja diberi sebab jang demikijan:

„dengan menimbang bahwa salah sakitan toeroet oendang<sup>2</sup> tijada ada terang”

7. Itoe dikatakan „kwalificatie van het misdrijf.”

Djika ada „verschoonende” atawa „verzachtende” atawa „verzwarende omstandigheden”, maka itoe djoega terseboet dalam „kwalificatie”, dan tentang „verschoonende” dan „verzwarende omstandigheden” terseboet djoega jang mana hal itoe.

Oepama:

„oplichting, begaan door een kind beneden de zestien jaren, met oordeel des onderscheids”;

„diefstal bij nacht in een bewoond huis, na reeds te

voren wegens misdrijf tot de straf van dwangarbeid voor langer dan een jaar te zijn veroordeeld geweest”;

„doodslag onder verzachtende omstandigheden gepleegd”.

Maka „kwalificatie” itoe serta apa jang toeroet dalam vonnis, sampai boenjinja apabila vonnis diseboetkan, namanja: „dispositief van het vonnis.”

Maka vonnis sama sekali-bagaimana kita soedah tahoe-disoeratkan dengan memakai bahasa belanda, tetapi „dispositief” disoeratkan dengan memakai bahasa sakitan djoega.

Djika sakitan dihoekoem dengan satoe siqsa jang lebih berat dari pada kerdja paqsa loewar rantai anam boelan lamanja dan djika dija tijada dalam pendjara, maka dalam „dispositief” ditetapkan djoega, bahwa dija lantasi hendaq dikoeroeng; Stbl. 1885 no. 81.

8. Djika madjlis mendjatohkan satoe denda, toeroet fatsal 329 Inl. Regl. dija menetapkan djoega sampai berapa lama sakitan boleh dikoeroeng (= ditahan dalam „gijzeling”), djika denda tijada dibajar.

10. Orang jang disiqsakan dihoekoem djoega akan membajar belandja perkara. Djika sakitan tijada disiqsakan, atawa dari sebab sakitan dimaäfkan sama sekali atawa dilepaskan dari segala dāwa (= ontslag van alle rechtsvervolging) atawa dari sebab dāwa djaksa tijada diterima, maka negeri dihoekoem akan membajar belandja perkara.

Tetapi djika demikijan salamanja tijada masoeq dalam belandja itoe, apa jang sakitan telah membajar kepada advocaat atawa lain kepala bitjara akan menoeloeng dija.

Djika lebih dari satoe sakitan dihoekoem dalam satoe perkara, maka masing<sup>2</sup> orang dihoekoem akan membajar segala belandja perkara.

14. Dalam vonnis bijasa terseboet djoega apa sakitan hadir ketika vonnis dikatakan di moeka orang banjaq. Akan tetapi itoe tijada diperintahkan dalam Inl. Regl., tijada djoega dalam fatsal 310 Inl. Regl.

Itoe soedah ada terang dengan proces-verbaal perhimpoeenan.

Sjahdan. Djika dalam satoe perkara ada sakitan lebih banjaq dari satoe, maka tentang masing<sup>2</sup> sakitan itoe di-  
karang satoe vonnis.

Maka soedah diperintahkan demikijan, djangan sampai mendjadi katjau-belau (tijada karoewan), tetapi itoe atoeran mendjadikan banjaq toelisan.

Maka di bawah vonnis toeroet fatsal 43 R. O. salamanja haroes ditaroh tanda tangan oleh president, oleh samoewa lid<sup>2</sup>, jang soedah memoetoeskan perkara, dan oleh griffier di dalam delapan hari satelah dikatakan di moeka orang banjaq. Djika satoe lid atawa president tijada boleh menarohi tanda tangan, maka sebabnja apa diberi tahoe dalam vonnis dan lain orang sehadja menarohi tanda tangan. Tijada diatoer dalam Inl. Regl. bagaimana, djika griffier tijada boleh menarohi tanda tangan.

Saperti soedah dikatakan di atas, si terhoekoem salamanja diberi tahoe bagaimana hoekoeman atas dija. Dija boleh mendapat djoega satoe salinan vonnis dalam bahasa melajoe, dan djika dija tijada mengerti bahasa melajoe, dalam behasanja sendiri.

## § 6.

### *Tentang procesverbaal perhimpoean.*

Sabermoela. Griffier samantara perhimpoean landraad atawa raad sambang hendaq menjoerat apa jang djadi dalam perhimpoean itoe. Maka soerat itoe namanja „procesverbaal.”

Itoe procesverbaal haroes menjeboet pertama<sup>2</sup>: madjlis hakim mana jang berdoedoeq, pada hari apa, boelan apa, tahoen apa, perkara sakitan sijapa, oemoer, tempat lahir, tempat tinggal dan pekerdjahan sakitan dan nama president, lid<sup>2</sup>, djaksa, penghoeloe dan griffier, jang berdoedoeq dalam madjlis.

Apa jang djadi dalam perhimpoean landraad atawa raad

sambang, terseboet dalam procesverbaal. Djadi: apa jang dikatakan dan apa jang diperboewat.

Saperti: bahwa diberi perintah kepada sakitan akan mendengar baik<sup>2</sup>; bahwa diberi perintah kepada djaksa akan membatjakan soerat<sup>2</sup> perkara (lain dari pada soerat kasqsijan dalam „voorloopig onderzoek”); bahwa djaksa lantas soedah memberi kepada madjlis segala soerat<sup>2</sup> pemeriksaän jang dahoeleoe itoe; bahwa djaksa lantas membatjakan dan memberi kepada madjlis soerat dāwa serta menghadlirkan djoega kepada madjlis segala tanda biti; bahwa president lantas memeriksa apa samoewa saqsi<sup>2</sup> jang dipanggil soedah menghadap; bahwa saqsi<sup>2</sup> satoe-satoe dipersoempahkan; apa jang ditanja kepada sakitan dan apa jang didjawab oleh dija; apa jang ditanja kepada saqsi<sup>2</sup> dan apa jang didjawab oleh marika itoe; bahwa president sasoedahnja pemeriksaän memberi tahoe kepada sakitan samoewa katerangan jang soedah kadapatan dalam perkaranja; bahwa sakitan sendiri atawa kepala bitjara soedah mengatoer dija poenja djawab lagi; bahwa president lantas mengatakan pemeriksaän dihabiskan; bahwa sakitan, saqsi<sup>2</sup> dan orang banjaq lantas disoeroeh kaloewar; bagaimana advies djaksa; bagaimana advies penghoeleoe; bagaimana kapoetoesan madjlis tentang hal jang terseboet dalam fatsal 282 Inl. Regl., no. 1 dan no. 2 sama<sup>2</sup>, tetapi jang lain satoe-satoe (1); bahwa sakitan, saqsi<sup>2</sup> dan orang banjaq lantas dipanggil masoeq kombali; bahwa vonnis lantas dikatakan; bahwa diberi tahoe kepada sakitan (melainkan djika dija dimaäfkän), bahwa dalam doewa poeloeh satoe hari dija boleh meminta revisie kepada Hof Besar di Betawi; bahwa perhimpoean lantas dipoetoeskan.

Maka procesverbaal ditarohi tanda tangan oleh president

(1) Djika hal jang si sakitan dikatakan salah ada betoel sama dengan jang terseboet dalam soerat dāwa, maka dalam procesverbaal boleh terseboet sehadja: „madjlis menimbang bahwa soedah terang bagaimana sakitan disalahkan dalam soerat dāwa.” Djika tijada demikijan, hal itoe baroes ditentoean dalam procesverbaal.

dan oleh griffier, ijaitoe dalam 28 hari sasoedahnja vonnis dikatakan. Djika president tijada boleh menarohi tanda tangan, maka jang ganti dija lid jang lama sekali, jang soedah toeroet memoetoeskan perkara itoe. Djika griffier tijada boleh, maka president sendiri jang menarohi tanda tangan. Djika demikijan, diberi tahoe dalam procesverbaal, bahwa ada alangan sampai president atawa griffier tijada boleh menaroh tanda tangan di bawah procesverbaal.

Satelah perhimpoean dipoetoeskan, maka ditentoeakan berapa masing<sup>2</sup> saqsi atawa orang pandai hendaq mendaapat oewang ganti karogijan dan ini dibajar oleh griffier dibawah mata president madjlis (Stbl. 1884 n°. 142 fatsal 8 dan n°. 143 fatsal 6).

### § 7.

#### *Tentang revisie kapoetoesan landraad atawa raad sambang dalam perkara siqsa.*

Sabermoela. Samoewa vonnis landraad atawa raad sambang dalam perkara kadjahatan, melainkan djika sakitan dimaäfkkan karena salahnja tijada terang, boleh kena revisie oleh Hof Besar di Betawi, djika diminta oleh sakitan atawa oleh djaksa.

Maka orang hendaq meminta demikijan kapada griffier landraad atawa raad sambang, di dalam 21 hari sasoedahnja vonnis dikatakan atawa diberi tahoe kepada sakitan. Itoe boleh diminta oleh sakitan, djika dija tijada ada dalam pendjara, atawa dengan moeloetnja sendiri atawa dengan wakilnja. Djika diminta oleh djaksa, djaksa sendiri atawa adjunkt jang memberi tahoe demikijan dengan moeloet kepada griffier, tijada boleh dipakai lain wakil oleh dija. Permintaän itoe lantastoe ditoeelis oleh griffier dengan tijada belandja dalam daftar dan lantastoe ditarohi tanda tangan griffier dan si peminta djoega.

Djika sakitan soedah ada dalam pendjara dahoeloe, maka

griffier atawa substituut-griffier (1) pada hari 21 itoe atawa lebih dahoele, apabila sakitan meminta itoe, pergi ka pendjara dan bertanja kepada sakitan, apa dija soeka meminta revisie atawa tijada.

Maka griffier atawa wakilnja haroes menjoerat pertanjaän ini dan djawabnja sakitan. Itoe soerat (= akte) ditarohi tanda tangan griffier dan djoega sakitan, djika dija boleh menoelis. Itoe soerat lantas disalin oleh griffier dalam daftar dan soerat sendiri dikoempoel dengan lain soerat<sup>2</sup> perkara akan dikirim kepada Hof Besar.

Djika djaksa jang soedah meminta revisie, dija lantas dengan segera haroes menjoeroehkan djoeroe-sita akan memberi tahoe kepada sakitan.

Apabila tempo 21 hari soedah laloe, dengan tijada diminta revisie, maka lain<sup>1</sup> dari pada dengan ampoen (= gratie) Gouverneur-Generaal, itoe vonnis landraad atawa raad sambang tijada boleh diobahkan lagi, ijaitoe: vonnis soedah mendapat „kracht van gewijsde”.

Djika demikijan, griffier mengarang satoe soerat (= akte) boenjinja bahwa doewa poeloe satoe hari soedah laloe dengan tijada diminta appel, lantas menjertakan itoe soerat dengan lain soerat<sup>2</sup> perkara.

Maka soerat<sup>2</sup> perkara itoe, ijaitoe samoewa soerat<sup>2</sup> jang soedah dipergoenakan oleh madjlis, dan lagi proces-verbaal perhimpoeenan, vonnis (minuut, boekan salinannja), dan salinan soerat permintaän revisie, dikirim oleh griffier landraad atawa raad sambang kepada Hof Besar dalam doewa poeloe delapan hari satelah vonnis dikatakan. Djika griffier melaloei tempo ini, dija kena denda f 10 (fatsal 426 Inl. Regl.).

Maka sakitan dan djaksa djoega dalam 14 hari (sasoedahnja

---

(1) Djika tijada ada griffier dan djoega tijada ada substituut-griffier dalam kota, maka kepala „plaatselijk bestuur” menjoeroeh satoe pegawai belanda jang lain.

diminta revisie, djika diminta oleh sakitan; dan sasoedahnja diberi tahoe kepada sakitan, djika diminta oleh djaksa) boleh mengirim kepada Hof Besar satoe „memorie van revisie”, ijaitoe satoe soerat akan mengatoer apa sebabnja pada pikiran dja kapoatoesan landraad atawa raad sambang haroes diboenoeh atawa diqaboelkan oleh Hof Besar. Tetapi soerat katerangan (= bewijsstukken) beharoe tijada boleh ditoendjoeki.

Maka bagaimana perkara lantasi dilakoekan oleh Hof Besar, itoe diatoer dalam „Reglement op de Strafvordering voor de Raden van Justitie op Java en het Hooggerechtshof van Ned. Indië”; fatsal 285 al. 1 dan fatsal<sup>2</sup> jang toeroet.

Maka Hof Besar memoetoeskan perkara dengan melihat soerat<sup>2</sup> sahadja, satelah mendapat timbangan (= schriftelijke conclusie) procureur-generaal atawa advocaat-generaal. Lain dari pada itoe, satoe raadsheer antara orang jang akan memoetoeskan perkara (biliq jang kadoewa atawa jang katiga) ditetapkan akan memberi rapport dahoeloe. Adapoen „rapporteur” (orang jang memberi rapport) haroes menjatakan perkara kepada temannja, apabila di moewafaatkan perkara itoe.

Beharoe satelah rapporteur dan lain „raadsheeren” djoega membatja soerat<sup>2</sup>, ada bitjara dalam raadkamer.

Djika Hof Besar merasa vonnis landraad atawa raad sambang ada betoel, maka vonnis itoe ditetapkan.

Djika landraad atawa raad sambang soedah memaloei istiadat (= formaliteiten), jang boleh diisi kombali, maka ini diperintahkan dahoeloe oleh Hof (1) dan sasoedahnja itoe beharoe perkara dipoetoeskan.

Djika landraad atawa raad sambang melalaikan dalam pemeriksaänja atawa kapoetoesannja lakoe jang ada perloe, maka vonnis itoe diboenoeh oleh Hof dan perkara dikirim kombali kepada hakim jang pertama dengan perintah akan

---

(1) Saperti djika griffier loepa menaruh tanda tangan di bawah procesverbaal.

memeriksa dan memoetoeskan perkara itoe kombali, moelai dari pada kalalaian itoe; fatsal 13 Ov. Bep.

Djika landraad atawa raad sambang dengan tijada sah memoelaq perkara, karena dija kira bahwa dija tijada laiq, maka vonnis itoe diboenoeh dan perkara dikirim kombali kepada hakim jang pertama dengan perintah akan memoetoeskan pokoq perkara (1).

Djika Hof merasa bahwa landraad atawa raad sambang, jang soedah memoetoeskan perkara, tijada ada laiq akan demikijan, maka vonnis itoe diboenoeh dan perkara diserahkan kepada hakim jang laiq.

Djika landraad atawa raad sambang, toeroet timbangan Hof, soedah menghoekoem sakitan dengan tijada terang salahnja, maka vonnis diboenoeh dan sakitan dimaäfkan.

Djika Hof merasa, bahwa sakitan soedah dihoekoem dari sebab satoe perboewatan (atawa kalalaian) jang boekan kadjahatan dan boekan pelanggaran, maka vonnis diboenoeh dan sakitan dilepaskan dari samoewa dāwa (= ontslag van alle rechtsvervolging).

Dan djika Hof merasa bahwa dengan tijada betoel landraad atawa raad sambang menimbang perboewatannja sakitan boekan kadjahatan atawa pelanggaran dan karena itoe dengan tijada betoel melepaskan sakitan dari samoewa dāwa, maka Hof Besar memboenoeh vonnis, mengatakan sakitan salah kadjahatan atawa pelanggaran toeroet oendang<sup>2</sup> dan memberi siqsa kepadanya saperti terseboet dalam oendang<sup>2</sup> itoe.

Djika sakitan soedah mendapat siqsa dari hakim jang pertama, maka Hof tijada boleh memberatkan siqsa itoe, djika hal jang menjebabkan itoe tijada terseboet dalam soerat dāwa atawa diberi tahoe kepada sakitan dihadapan landraad atawa raad sambang oleh presidentnja.

(1) Apa hakim jang pertama ada laiq atawa tijada, maka Hof Besar boleh soeroeh memeriksa dahoeloe; arrest tanggal 23 Maart 1894 (T. v. h. R. Dl. 62, blz. 199).



Serta menetapkan siqsa, Hof boleh memberi koerang dari sebab sakitan soedah lama ditahan dalam „preventieve hechtenis” (pendjara jang dahoeloe) dan karena itoe — sebagaimana kita soedah tahoe — tanggal apabila sakitan moelai dikoeroeng dahoeloe toeroet perintah Hof Besar hendaq terseboet dalam soerat dāwa. Dan dengan istimewa terseboet lagi dalam fatsal 296 Regl. Sv., Hof boleh menetapkan bahwa lama pendjara dahoeloe hendaq dipotong sama sekali atawa saparo sehadja dari lama hoekoeman jang didjatohkan oleh dija.

Sjahdan. Kapoetoesan landraad atawa raad sambang dalam perkara kadjahatan, jang tijada diminta revisie atawa tijada boleh diminta revisie, djoega diperiqsa oleh Hof Besar di Betawi, fatsal 282 al. 3 dan fatsal 301 Regl. Sv.

Karena demikijan vonnis itoe bersama dengan lain soerat<sup>2</sup> perkara dikirim oleh griffier landraad atawa raad sambang kepada Hof Besar (biliq jang kaämpat). Maka Hof laloe dengan memakai koewasa jang terseboet dalam fatsal 157 R. O. boleh, satelah mendengar timbangan dari procureur-generaal atawa advocaat generaal, memberi tegor atawa memberi adjaran kepada landraad atawa raad sambang tentang perkara itoe (1).

Djika dalam vonnis jang tijada diminta revisie, didjatohkan hoekoeman mati, maka president raad sambang mengirim vonnis itoe, bersama dengan lain soerat<sup>2</sup> perkara dalam 28 hari satelah vonnis diperkatakan kepada Hof Besar dan Hof Besar satelah memeriqsa soerat<sup>2</sup> perkara, mengirim itoe dengan timbangannya kepada Gouverneur-Generaal; fatsal 394 Inl. Regl.

---

(1) Dalam perkara<sup>2</sup> jang tijada diminta revisie, djika hoekoemannja ada kerdja paqsa lebih dari satoe tahoen, toeroet perintah dir. van justitie pada 20 Dec. 1877 (B. B. no. 3276), griffier landraad atawa raad sambang haroes dahoeloe mengirim soerat<sup>2</sup> kepada „departement” itoe akan menetapkan tempa siqsa; kemoedian dari pada itoe vonnis didjalankan dan beharoe sasoedahnja itoe soerat<sup>2</sup> dikirim kepada Hof Besar.

Adapoen dalam perkara jang demikijan, toeroet fatsal 92 R. R., ada perloe bahwa Gouverneur-Generaal memberi „fiat executie”, artinja: memberi idzin vonnis itoe boleh dilakoekan.

§ 8.

*Bagaimana vonnis dan arrest dilakoekan dalam perkara kadjahatan, jang dipoatoeskan oleh landraad atawa oleh raad sambang.*

Sabermoela. Vonnis landraad atawa raad sambang dalam perkara kadjahatan, satelah diperiqsa dengan atawa tijada dengan revisie oleh Hof Besar, dikirim kombali oleh Hof dengan lain soerat<sup>2</sup> perkara kepada madjlis jang telah me-moatoeskan perkara itoe.

Djika dengan arrest sakitan soedah dihoekoem kerdja paqsa lebih lama dari satoe tahoen, maka disertakan dengan soerat<sup>2</sup> itoe atoeran directeur van justitie tentang tempat siqsa (1); fatsal 3 Overgangsbepalingen tot het Strafwetboek voor Inl.

Dan djika dengan vonnis atawa arrest didjatohkan hoekoeman mati dengan soerat<sup>2</sup> perkara disertakan djoega: „fiat executie” dari Gouverneur-Generaal.

Djika dengan soerat<sup>2</sup> jang diterima kombali dari Hof, ada satoe arrest revisie, maka boenjinja arrest itoe hendaq diberi tahoe kepada sakitan.

Tentang perkara landraad, jang memberi tahoe itoe, ijaitoe president atawa, dengan perintah dija, griffier. Bahwa telah diberi tahoe demikijan, disoerat di bawah vonnis; fatsal 319 Inl. Regl.

Dalam perkara raad sambang jang memberi tahoe itoe, ijaitoe resident, jang mendapat terima arrest dari president raad sambang.

Maka selisih ini terbit dari sebab dahocloe pada tijap<sup>2</sup> iboe afdeeling ada djoega satoe president landraad, tetapi bijasa

(1) Dalam perkara<sup>2</sup> jang tijada diminta revisie, tempat itoe soedah ditetapkan lebih dahocloe dari soerat<sup>2</sup> dikirim kepada Hof Besar.

tijada ada satoe president raad sambang akan memberi tahoe arrest kepada sakitan.

Maka vonnis atawa arrest dalam perkara kadjahatan, jang diperiqsa oleh landraad atawa raad sambang, didjalankan oleh resident (atawa, dengan perintah resident, oleh assistent-resident); fatsal 320 dan 395 Inl. Regl.

Maka itoe namanja: „de executie van het vonnis of van het arrest.” Akan demikijan kapoetoesan, jang akan didjalankan, dikirim oleh president madjlis kepada resident (atawa assistent-resident).

Sekalipoen ini diperintahkan sehadja tentang perkara raad sambang, dalam fatsal 395 Inl. Regl., maka ini haroes ditoeroet djoega oleh president landraad.

Djika vonnis landraad atawa raad sambang atawa arrest Hof memberi lepas kepada sakitan, maka dija lantasi dilepaskan, melainkan djika ada lain sebab, bahwa dija haroes tinggal dalam pendjara; fatsal 320 Inl. Regl. Djika landraad atawa raad sambang soedah memberi vonnis jang demikijan, bijasa satelah vonnis itoe dikatakan sabentar djoega hoofd-djaksa atawa djaksa dengan idzin resident atawa assistent-resident memberi tahoe kepada sakitan, bahwa dija boleh poelang karoemahnja.

Djika vonnis atawa arrest mendjatohkan siqsa atas sakitan, maka itoe tijada dilakoekan bagitoe lekas.

Adapoen ampat belas hari lamanja, sasoedahnja kapoetoesan mendapat qoewat (= kracht van gewijsde), djika tijada diminta revisie, atawa ampat belas hari sasoedanja kapoetoesan revisie telah diberi tahoe kepada sakitan, maka sakitan boleh mempersembahkan satoe soerat permintaän ampoen kepada Gouverneur-Generaal dan salama ampat belas hari itoe „executie” diperhentikan. Djika sakitan mengatoer soerat jang demikijan, maka „executie” diperhentikan sampai ada balasan.

Djika sakitan dihoekoem mati atawa kerdja paqsa dalam rantai, maka „executie” diperhentikan ampat belas hari lama-

nja, sekalipoen tijada diminta oleh sakitan. Tetapi djika dija dihoekoem dengan siqsa jang koerang berat, sakitan hendaq meminta itoe, djika dija maoe menahan „executie”; djika dija tijada minta, vonnis atawa arrest dilakoekan djoega (1).

Maka rekest (= soerat permintaän) jang demikijan hendaq memakai tanda tangan si terhoekoem atawa tanda tangan lain orang jang meminta ampoen bagi dija (boleh wakil dan boleh djoega lain orang) dan dibawa atawa dikirim kepada griffier landraad atawa raad sambang.

Maka griffier menoeis atas soerat rekest, apabila dija mendapat terima itoe, soepaja mendjadi terang bahwa itoe permintaän diatoer dalam tempo jang sah, dan lantast dija mengirim soerat itoe kepada resident.

Maka ampoen dari satoe siqsa dikatakan dalam bahasa belanda „gratie”, dan jang mempoenjai haq akan memberi ampoen itoe di tanah Hindi-belanda toeroet fatsal 52 R. R. ijaitoe Gouverneur-Generaal sendiri.

Djika sakitan ada loewar tanah Hindi-belanda, ampoen hanja boleh diberi oleh, dan dari sebab itoe hendaq diminta kepada, Radja di tanah Belanda.

Maka resident mengirim soerat permintaän bersama dengan adviesnja dan soerat<sup>2</sup> lain tentang perkara itoe kepada Hof Besar. Maka Hof meminta timbangan dahoeloe dari procureur-generaal dan lantast mengirim soerat permintaän bersama dengan adviesnja kepada Gouverneur-Generaal, jang memberi kapoetoesan. Djika Gouverneur-Generaal merasa baik, maka Gouverneur-Generaal meminta dahoeloe lagi timbangan directeur van justitie.

Djika diminta ampoen oleh orang jang dihoekoem oleh raad sambang, maka toeroet fatsal 397 Inl. Regl. resident

---

(1) Men mag wel aannemen, dat waar de beklagde door den landraad of de rechtbank van omgang wegens overtreding veroordeeld (is art. 305 Inl. Regl.), ook hier schorsing van de executie door hem kan worden verzocht. Zie Immink t. a. p. blz. 490.

mengirim soerat permintaän dengan segera kepada president raad sambang itoe.

President itoe lantas mengirim soerat<sup>2</sup> bersama dengan timbangan (= advies) sendiri kepada Hof.

Djika diminta ampoen oleh orang jang dihoekoem oleh landraad, maka tijada diperintahkan dalam Inl. Regl., bahwa president landraad hendaq memberi advies. Tetapi kakerangan ini soedah dibetoelkan oleh directeur van justitie, jang atas perintah Gouverneur-Generaal soedah menjoeroeh bahwa advies president landraad salamanja hendaq disertakan djoega dengan soerat permintaän (1).

Maka ampoen memang beharoe boleh diminta, satelah kapoetoesan mendapat qoewat (= kracht van gewijsde). Lebih dahoeloe belom ada sebab, karena belom ada tentoe apa sakitan kena siqsa atawa tijada. Tetapi ampoen boleh diminta djoega sekalipoen saparo siqsa itoe soedah ditanggoengkan dan Gouverneur-Generaal boleh djoega memberi „gratie”, dengan mengembalikan kepada sakitan denda<sup>2</sup> jang telah dibajar oleh dija; B. B. no. 3186.

Ampoen, jang diminta, boleh djoega diberi satoe behagi sehadjja. Djika demikijan, itoe namanja „remissie van straf.”

Maka „gratie” atawa „remissie van straf” kadang<sup>2</sup> diberi djoega, soenggoehpoen tijada diminta oleh sakitan atawa sohbat<sup>2</sup>nja. Maka ini bijasa djadi pada hari<sup>2</sup> raja, saperti pada hari tahoen Radja.

Adapoen pada weqtoe itoe bijasa banjaq sakitan mendapat lepas dari siqsa jang akan ditanggoengkan lagi oleh marika itoe, atawa sama sekali atawa satoe behagi sehadjja.

Tetapi jang boleh mendapat karoenija ini, hanja orang jang baik<sup>2</sup> kalakoewannja salama tahoen jang soedah laloe atawa jang soedah berboewat djasa besar kepada gouvernement (saperti dalam perang), djika tempo hoekoemannja sedikit<sup>2</sup>nja saparo soedah habis (2).

(1) Circulaire van 25 Januari 1878 (T. v. h. R., Dl. 37 blz. 130 en 131).

(2) G. B. dd. 27 Juli 1867 no. 22, B. B. no. 2025.

Maka dalam hal jang demikijan kepala „gewestelijk bestuur” dengan mendapat atoeran (= voordracht) dari kepala „plaatselijk bestuur” dan ini poela dari cipier, menghadap perkara itoe kepada Gouverneur-Generaal.

Dika sakitan beharoe meminta ampoen kamoedijan dari pada ampat belas hari jang terseboet tadi, siqsa memang tijada ditahan.

Djadi, apabila tempo ampat belas hari akan memasoehkan soerat ampoen soedah laloe dengan tijada diminta demikijan atawa djika permintaän soedah ditoelaq, maka vonnis atawa arrest didjalankan.

Djika siqsa, jang akan dilakoekan, ada siqsa mati, maka itoe dilakoekan di tempat mana berdoedoeq raad sambang atawa, djika diperintahkan demikijan dalam kapoatoesan, di tempat atawa dekat tempat mana kadjahatan soedah diperboewat; fatsal 311 Inl. Regl.

Maka ketika sakitan diboenoeh, resident, assistent-resident atawa lain pegawai, jang disoeroeh oleh dja, hadlir djoega dan di bawah vonnis atawa arrest dja menjoerat, bahwa siqsa telah dilakoekan dengan patoet dan pada hari apa soedah dilakoekan.

Sasoedahnja itoe, maitnja sakitan atas permintaän bininja atawa sanaq saoderanja („naastbestaanden”, kata fatsal 14 Inl. Swb.) boleh diberi kepada marika itoe akan ditanam, tijada dengan ramai<sup>2</sup> apa<sup>2</sup>.

Sjahdan. Djika sakitan dihoekoem dengan kerdja paqsa lebih lama dari satoe tahoen, maka resident atawa assistent-resident memberi perintah bahwa sakitan akan dibawa katempat siqsa, jang soedah ditetapkan oleh directeur van justitie, dengan toeroet atoeran Stbl. 1867 no. 98.

Djika sakitan dihoekoem dengan kerdja paqsa koerang dari pada satoe tahoen atawa dengan krakal atawa toetoeop, maka dja tinggal di tempat mana dja dihoekoem dan diberi kerdja kepada dja oleh cipier saperti atoeran resident toeroet fatsal 11 dan 14 Stbl. 1871 no. 78.

Djika orang dihoekoem dengan toetoe (= gevangenis straf) atawa siqsa jang lebih berat, dan djika lebih dahoeleoe dari itoe hoekoeman moelai ditangoengkan oleh dija, dija dihoekoem lagi dengan toetoe atawa siqsa jang lebih berat, maka dari siqsa doewa itoe siqsa jang lebih berat diberi tangoeng lebih dahoeleoe (1).

Hoekoeman „vrijheidsstraf” ditetapkan oleh hakim dengan menjeboet berapa tahoen, berapa boelan atawa berapa hari. Dengan melakoekan hoekoeman itoe, maka boelan salamanja dihitoeng 30 hari.

Satoe tahoen dihitoeng dari hari boelan tahoen ini sampai itoe hari boelan tahoen jang datang, djadi atawa 365 atawa 366 hari. Maka satoe hari dihitoeng 24 djam.

Maka tempo itoe moelai dihitoeng, djika sakitan ada dalam „voorloopige hechtenis”, pada hari apabila kapoetoesan mendapat qoewat (= kracht van gewijsde) dan djika sakitan tjada dikoeroeng dahoeleoe, pada hari apabila sakitan dibawa masoeq dalam pendjara (2).

Tetapi siqsa petjat haq dan kakoewasaän, jang terseboet dalam fatsal 22 Inl. Swb., salamanja moelai dihitoeng pada hari apabila kapoetoesan mendapat qoewat.

Maka vonnis atawa arrest, jang menghoekoem akan membajar denda atawa belandja perkara, boleh dilakoekan dengan tangkap dan lelang barang sakitan, dengan toeroet atoeran jang dipakai dalam perkara civiel; fatsal 328 Inl. Regl.

Maka tentang ini djoega adalah resident (atawa assistent resident), jang mendjaga bahwa vonnis atawa arrest dilakoekan. Akan demikijan toeroet fatsal 200 Inl. Regl., dija meminta dengan soerat atawa dengan moeloet kepada president landraad, soepaja diberi perintah kepada sakitan akan menoeroet vonnis atawa arrest. Satelah itoe, maka

(1) Ketjoewalian atas atoeran ini terdapat dalam fatsal 178 Inl. Swb.

(2) Dit toch is de „dag der tenuitvoerlegging”, waarvan art. 327 Inl. Regl. spreekt,

president landraad mendjalankan perkara saperti terseboet dalam fatsal 200 d. j. k. Inl. Regl. (1).

Lain dari pada itoe, resident atawa assistent-resident boleh memaqsas si terhoekoem dengan „lijfswang”.

Adapoen, saperti telah dikatakan di atas, apabila landraad atawa raad sambang mendjatohkan denda, dija menetapkan djoega bahwa sakitan, djika dija tijada membajar denda itoe, boleh dipaqsas dengan pendjara atawa kerdja paqsas loewar rantai, lamanja saperti ditentoekan dalam vonnis.

Maka „lijfswang” itoe dilakoekan saperti dalam perkara civiel; fatsal 330 Inl. Regl.

Djadi: resident (atawa assistent-resident) berkoewasa, djika si terhoekoem tijada membajar denda dan tijada sampai memoenjai barang, meminta kepada president landraad satoe soerat perintah akan „gijzeling”.

Lantas president landraad dengan menentoekan djoega berapa lama „gijzeling” itoe toeroet atoeran vonnis atawa arrest, soeroeh tangkap sakitan akan diberi kerdja paqsas atawa akan ditoetoep sehadja.

Maka kerdja paqsas itoe salamanja ditangoengkan di tempat hoekoeman, soenggoehpoen lebih lama dari satoe taohen.

Tetapi akan membajar belandja perkara si terhoekoem tijada boleh dipaqsas dengan demikijan.

Maka lama „gijzeling” itoe sekali<sup>2</sup> tijada boleh lebih lama dari satoe boelan toetoep atawa kerdja paqsas loewar rantai akan tijap<sup>2</sup> f 200 denda. Koerang boleh.

Dan sekali<sup>2</sup> tijada boleh lebih lama dari tiga taohen. Itoelah jang hakim hendaq ingat dengan kapoetoesannja.

Djika madjlis hakim anaq boemi mendjatohkan denda lebih banjaq dari satoe, maka boleh ditanja, apa lama „gijzeling” haroes dihitoeng tentang satoe<sup>2</sup> denda itoe

---

(1) Verg. T. Dl. 32, blz. 5. Hiertegen echter Immink t, a. p. blz. 508.



atawa dihitoeng tentang samoewa denda<sup>2</sup> sama sekali. Itoe memang boleh mendjadikan selisih dalam lama „gijzeling” itoe. Maka Hof Besar dengan arrest pada 7 September 1887 (T. Dl. 49. blz. 354) soedah menimbang bahwa, djika demikijan, lama „gijzeling” haroes ditentoean dengan melihat djoemlahnja denda<sup>2</sup> samoewa. Djika si terhoekoem membajar denda dan bijaja gijzeling (1), maka dija lantas dilepaskan.

Sjahdan. Sabagaimana telah diberi tahoe di atas, maka landraad atawa raad sambang boleh menjeroeh dengan vonnis, bahwa dirampas barang kapoenjaän siterhoekoem. Barang apa boleh dirampas dengan demikijan, terseboet dalam Inl. Swb. fatsal 6.

Djika vonnis mengatakan bagitoe, maka barang itoe atas perintah resident (atawa assistent-resident) ditangkap (bijasa itoe soedah ditangkap dalam pemeriksaän jang dahoeloe, fatsal 15 Inl. Regl.), lantas dilelang dan hasilnja dimasoeqkan dalam „s landskas”; Stbl. 1835 no. 38.

Maka denda<sup>2</sup> satelah dibajar, djoega dimasoeqkan dalam „s landskas” dan djoega, saperti harga barang jang dirampas, bijasa mendjadikan oentoeng gouvernement. Tetapi ada ketjoewali djoega. Adapoen kadang<sup>2</sup> toeroet oendang<sup>2</sup> oewang denda dan hasil barang jang dirampas diberi kepada pegawai<sup>2</sup> atawa lain orang particulier, jang soedah menoeloeng kepada negeri akan mendapat perkara jang dihoekoem dengan denda atawa rampas barang itoe. Oepama: dalam pelanggaran pacht negeri, saperti perkara tjandoe gelap. Dalam perkara jang demikijan, resident menetapkan sijapa hendaq terima oewang denda atawa hasil barang jang dirampas itoe. Dan djika ada beberapa orang jang hendaq mendapat satoe behagijan dalam itoe, resident menetapkan berapa masing<sup>2</sup> orang akan mendapat; Stbl. 1878 no. 40 dan Stbl. 1890 no. 149.

Tetapi sekalipoen demikijan, memang Gouverneur-Generaal

---

(1) Boekan segala belandja perkara.

boleh memberi ampoen (gratie) dari denda atawa rampas barang itoe. (1)

Dalam hal „makan soewap” (omkoopng), soewap itoe dirampas oleh hakim dan dioentoeqkan kepada satoe balai-derma (liefdadige instelling) jang ditentoeakan dalam vonnis; fatsal 127 Inl. Swb.

## BAB JANG II.

*Tentang pemeriksaän di moeka landraad dalam perkara pelanggaran, jang akan pertama kali dipoatoeskan oleh landraad.*

### § 1.

*Tentang „verwijzing” oleh president dan tentang soerat sita djaksa.*

Sabermoela. Pelanggaran mana akan pertama kali dipoatoeskan oleh landraad, kita soedah mendapat tahoe, ketika kita membitjarakan hal „rechterlijke organisatie”.

Bijasa samoewa pelanggaran jang diperboewat oleh anaq boemi atawa jang disamakan, diketjoewalikan jang masoeq dalam koewasa raad district, raad kaboepaten atawa politierol.

Maka perkara diboeka lagi dengan demikijan bahwa resident atawa assistent-resident, jang soedah memeriksa soerat<sup>2</sup> dan djika perloe soedah bertanjakan sakitan (dan djoega saqsi<sup>2</sup>, djika marika itoe hadlir), satelah dija melihat bahwa perkara masoeq dalam koewasa landraad, mengirim soerat<sup>2</sup> itoe kepada president landraad.

Djika president merasa, bahwa ada sampai sebab akan mendjalankan dāwa atas sakitan karena pelanggaran, maka president mengarang satoe soerat „akte van verwijzing” jang menjeboet dengan hal apa sakitan disalahkan dan jang memberi perintah bahwa dari sebab itoe perkara sa-

(1) Zie Mr. Immink, t. a. p. Dl. I., blz. 518.

kitan akan diperiqsa oleh landraad; art. 240<sup>e</sup> al. 4 Inl. Regl.

Djika sakitan soedah ditahan dahoeleoe tetapi president merasa bahwa hal jang disalahkan toeroet fatsal 83 Inl. Regl. tijada memberi demikijan, maka president memberi perintah bahwa sakitan sabentar djoega dilepaskan, melainkan djika dija haroes tinggal dalam pendjara dari lain sebab.

Tambahan poela, ada terseboet dalam „akte van verwijzing”, bahwa soerat<sup>1</sup> perkara akan diberi di tangan djaksa, akan melakoekan toeroet fatsal 337 dan 338 Inl. Regl.

Djadi „akte van verwijzing” dan lain soerat<sup>2</sup> diserahkan kepada djaksa.

Tetapi djaksa sekarang tijada mengarang satoe soerat dāwa (= akte van beschuldiging), melainkan satoe soerat perintah akan menjita sakitan (= schriftelijk bevel tot dagvaarding).

Dengan soerat itoe djaksa memberi perintah kepada toekang pintoe akan menjita sakitan, ijaitoe akan memanggil dija akan menghadap di moeka landraad, jang memberi hoekoeman dalam perkara pelanggaran (= rechtsprekende in zaken van overtreding).

Maka lebih dahoeleoe dari mengarang soerat itoe, djaksa meminta kepada president landraad soepaja president ini menetapkan pada hari apa, djam poekoel berapa (1) perkara akan diperiqsa oleh landraad dan berapa lama perloe antara sita dan hari hoekoem.

Maka president memang haroes menetapkan itoe, dengan ingat apa sakitan dan saqsi<sup>2</sup> tinggal djaoeh atawa tijada.

Dalam perintah sita dari djaksa terseboet hari hoekoem dan djam saperti telah ditentoeakan oleh president dan lagi dari sebab hal apa sakitan dipanggil di moeka landraad, dengan menoeroet „akte van verwijzing” dari president landraad.

Satelah itoe, toekang pintoe memanggil sakitan akan menghadap pada hari jang ditetapkan dan dija memberi

(1) Dit staat er in art. 337 Inl. Regl. wel niet bij, maar moet toch m. i. uit art. 338 Inl. Regl. worden afgeleid.

tinggal salinan dari soerat perintah sita kepada sakitan sendiri atawa di dalam roemahnja sehadja, djika dija tijada ketemoe sakitan sendiri.

Maka bahwa soedah djadi demikijan, ditoelis lagi di bawah soerat perintah djaksa, lantas soerat itoe diberi kombali oleh toekang pintoe kepada djaksa.

Sjahdan. Artinja soerat perintah djaksa dalam perkara pelanggaran ada sama sehadja dengan artinja soerat dāwa dalam perkara kadjahatan. Adapoen landraad dengan meriqsa perkara haroes menoeroet soerat itoe, djadi: diketjoe-walikan djika terbit hal kababatan jang diberi tahoe kepada sakitan, landraad tijada boleh menghoekoem sakitan dari sebab hal jang tijada terseboet dalam „bevel tot dagvaarding”.

## § 2.

*Tentang pemeriqsaän perkara di moeka madjlis; bagaimana kadang<sup>2</sup> dāwa boleh ditangkiskan; bitjara dalam raadkamer; kapoatoesan dan bagaimana kapoatoesan dilakoekan.*

Sabermoela. Maka perkara diperiqsa, hakim<sup>3</sup> bermoe-wa-faqat, perkara dipoatoeskan, vonnis dikatakan dan dilakoekan saboleh<sup>2</sup>nja saperti dalam perkara kadjahatan, jang diperiqsa oleh landraad, diketjoe-walikan atoeran jang di bawah ini. Pertama kadang<sup>2</sup>, ijaitoe djika perkara tijada boleh dihoekoem lebih berat dari pada dengan satoe denda dengan atawa tijada dengan rampas barang, sakitan boleh menangkis dāwa sampai perkara tijada dibawa di moeka madjlis, dengan membajar lebih dahoeloe denda jang tinggi sekali (= maximum) jang boleh didjatohkan atas pelanggaran dan, djika boleh didjatohkan djoega rampas barang, dengan berdjandji dalam soerat notaris atawa soerat jang dikarang oleh griffier, bahwa dija soeka djoega sabar demikijan.

Maka denda ini haroes dibajar, kata fatsal 415 al. 2

Inl. Regl., di tangan pegawai jang laiq akan menerima. Sijapa dija, tjada terseboet. Maka boleh dikira, bahwa „algemeen ontvanger” atawa lain „kashouder”, jang laiq dalam hal ini, karena dija jang bijasa menerima segala pioetang gouvernement.

Tetapi pegawai itoe tjada boleh menerima denda, djika dija tjada mendapat soerat idzin dahoeloe dari resident dan, satelah denda dibajar, kwitantie jang diberi oleh pegawai haroes dibawa oleh sakitan kepada resident dalam berapa hari, saperti terseboet dalam soerat idzin itoe.

Djika perkara diperiqsa didalam madjlis, maka ini ada lagi satoe perbedaän dengan perkara kadjahatan: sakitan tjada wadajib menghadap sendiri di moeka madjis, melainkan dija boleh memakai satoe wakil.

Koewasa, jang diberi kepada wakil itoe, tjada boleh diberi dengan soerat „onderhandsch”, tetapi salamanja hendaq diberi dengan soerat „authentiek”, jang dikarang atawa oleh notaris atawa oleh griffier landraad. Akan tetapi landraad berkoewasa, djika dija merasa perloe, akan menjoeroeh sakitan menghadap sendiri. Djika sakitan menghadap sendiri, maka — saperti dalam perkara kadjahatan — dija boleh membawa satoe kepala bitjara.

Djika sakitan tjada menghadap pada hari hoekoem dan djoega tjada menjoeroehkan wakil, maka landraad memeriqsa dahoeloe, apa dija soedah dipanggil (disita) dengan betoel. Djika dija tjada dipanggil dengan betoel, maka president landraad memberi perintah, bahwa dija dipanggil poela akan menghadap pada lain hari hoekoem.

Tetapi djika sakitan soedah dipanggil dengan sah — lain dari pada dalam perkara kadjahatan, fatsal 242 Inl. Regl. — maka landraad memberi „verstek” atas dija dan perkara diperiqsa dan dipoetoeskan, sekalipoen sakitan tjada ada. Djika sakitan dihoekoem, maka vonnis, jang dikatakan „bij verstek gewezen” dengan perintah president landraad dichabarkan kepada sakitan.

Kepada vonnis jang demikijan si terhoekoem boleh melawan dengan lakoe saperti dija ada hadlir weqtoe perkara dipoetoekan, djadi dengan appel atawa cassatie, tijada dengan lain lakoe.

Maka ini istimewa terseboet lagi dalam Inl. Regl., djangan sampai orang kira, bahwa sakitan saperti dalam lain perkara „verstek” jang dipoetoekan oleh hakim belanda, boleh memboeka „verzet”, ijaitoe: satoe permintaän akan memboenoh „verstek-vonnis” kepada hakim sendiri djoega jang soedah memberi vonnis itoe.

Lain dari pada itoe, lakoe pemeriksaän ada demikijan.

Soerat<sup>2</sup> pemberitaän dan soerat perintah akan sita dibatjakan oleh djaksa dan djaksa memberi tahoe bagaimana hal ahoewalnja perkara dan mengatoer permintaännja kepada landraad.

Saqsi<sup>2</sup> dipertanyakan, baik jang dipanggil oleh djaksa, baik jang dipanggil oleh sakitan.

Tanda biti, djika ada, diberi lihat kepada sakitan dan kepada saqsi<sup>2</sup>.

Sakitan, djika dija menghadap, dipertanyakan atawa wakilnja dipertanyakan dan diberi sempat kepada dija akan mengatoer perlawanannja (= verdediging).

Satelah itoe pemeriksaän ditoetoep, landraad menimbang dan memoetoekan perkara dan kapoetoesan dikatakan di moeka orang banjaq.

### § 3.

*Tentang appel dalam perkara pelanggaran  
jang akan pertama kali soedah dipoe-  
toekan oleh landraad.*

Sabermoela. Vonnis landraad akan pertama kali dalam perkara pelanggaran, saperti kita soedah membatja dalam „Reglement op de Rechterlijke Organisatie” boleh diperoebahkan atawa dengan appel atawa dengan cassatie.

Adapoen dengan appel, djika pelanggaran boleh dihoe-koem dengan denda lebih besar dari f 500 atawa dengan lain siqsa jang lebih berat atawa dengan rampas barang; futsal 96<sup>20</sup> R. O.

Maka appel itoe boleh diminta oleh si terhoekoem dan djoega oleh djaksa, sekalipoen djika sakitan mendapat lepas dari sebab salahnja koerang terang.

Bahwa orang soeka meminta appel, diberi tahoe kepada griffier landraad, jang memoetoeskan perkara, tijada liwat 21 hari sasoedahnja perkara dipoetoeskan (1). Si terhoekoem boleh memberi tahoe itoe atawa sendiri atawa dengan wakil, jang ditetapkan dengan soerat authentiek.

Maka griffier landraad menjoerat dalam daftar, bahwa soedah diminta demikijan.

Lain dari pada si terhoekoem atawa djaksa, officier van justitie pada raad van justitie, jang berkoewasa atas landraad itoe, djoega boleh meminta appel dalam tempo jang terseboet di atas. Soepaja officier itoe boleh menimbang, apa ada sebab akan demikijan atawa tijada, maka griffier landraad, satelah perkara dipoetoeskan, lantas mengirim satoe salinan authentiek dari vonnis kepada dija.

Satelah menarima salinan itoe, djika officier van justitie soeka meminta „hooger beroep”, maka dija mengarang satoe soerat jang namanja „requisitoir”, ijaitoe: satoe soerat jang mengatakan kahendaqnja, dan ini soerat dija mengirim kepada griffier landraad, jang lantas menjalin itoe „requisitoir” dalam daftarnja.

Di dalam empat belas hari sasoedahnja diminta appel, maka griffier landraad mengirim segala soerat<sup>2</sup> perkara, serta dengan procesverbaal madjlis dan salinan dari vonnis landraad dan dari soerat appel (= akte van beroep), kepada griffier pada raad van justitie.

Maka samantara empat belas hari itoe, orang jang me-

(1) Waarom ook niet „drie weken na de beteekening ingevolge art. 339 al. 4. Inl. Regl. geschied”?

minta appel boleh mengirim kepada raad van justitie satoe soerat „memorie”, jang menjeboet apa sebabnja dikira bahwa vonnis landraad ada salah. Soerat itoe haroes diberi tanda tangan oleh orang jang meminta appel dan disertakan dengan lain soerat<sup>2</sup> perkara. Si lawan (orang jang terhoekoem atawa djaksa atawa officier van justitie), boleh membatja soerat itoe dan boleh mengirim satoe soerat balasan atawa „contra-memorie”.

Maka „memorie” atawa „contra-memorie” itoe, djika dikirim oleh sakitan, boleh djoega ditarohi tanda tangan oleh wakilnja, asal jang mendjadi wakil itoe satoe kepala bitjara (= procureur) pada raad van justitie.

Maka bagaimana satelah itoe perkara dilakoekan di moeka raad van justitie, itoe soedah diatoer dalam „Reglement op de Strafvordering”; fatsal 188—197.

Adapoen, atas perintah officier van justitie, djoeroe-sita memanggil sakitan akan menghadap di moeka madjlis raad van justitie, atawa sendiri atawa dengan memakai akan wakil satoe procureur pada raad itoe, jang diberi koewasa oleh sakitan dengan soerat authentiek, dikarang atawa oleh notaris atawa oleh griffier landraad atawa oleh griffier raad van justitie. Djika sakitan sendiri menghadap, dija boleh djoega membawa satoe procureur akan menoeloeng dija berlawan.

Ada lagi jang akan diingat, ijaitoe: djika raad van justitie, sasoedahnja pemeriksaän di moeka madjlis, merasa perboewatan sakitan tjada mendjadi pelanggaran melainkan kadjahatan, maka perkara tjada dipoatoeskan oleh raad van justitie itoe, tetapi dikirim kepada hakim anaq boemi (landraad atawa raad sambang) akan memeriksa dan memoatoeskan toeroet atoeran dalam perkara kadjahatan (fatsal 197 no. 4 Regl. Sv.). Dan lagi kita haroes ingat, djika sakitan sendiri jang meminta appel, dija tjada boleh dihoekoem oleh raad van justitie dengan siqsa lebih berat dari pada jang didjatohkan atas dija oleh landraad. Inilah



satoe perbedaän penting dengan perkara kadjahatan. Dalam perkara kadjahatan, sekalipoen sakitan sendiri jang meminta revisie, Hof Besar boleh memberatkan djoega siqsa jang telah diberi oleh landraad atawa raad sambang, djika Hof Besar merasa itoe siqsa terlaloe ringan. Karena demikijan, dalam perkara pelanggaran, jang akan pertama kali soedah dipoetoeskan oleh landraad, djika sakitan meminta appel, maka bijasa diminta appel djoega oleh „ambtenaar van het openbaar ministerie”, sekalipoen dija sabe-toelnja dahoeloe tijada maoe meminta appel, djangan raad van justitie terikat tangannja.

Sjahdan. Kapoetoesan raad van justitie atas permintaän appel dikirim kombali kepada landraad dengan pengan-taraän resident; fatsal 351 Inl. Regl. Maka atoeran ini soedah ditetapkan tatkala landraad<sup>2</sup> lagi dikapalai oleh pegawai „binnenlandsch bestunr”; dari sebab itoe pengan-taraän resident jang demikijan.

Satelah president landraad menarima kapoetoesan raad van justitie, maka dija soeroeh memberi tahoe kepada sakitan, bahwa vonnis appel soedah masoeq dan bahwa dija boleh datang di kantor landraad akan melihat vonnis itoe — dan akan mendapat salinannja, djika dija soeka membajar belandjanja — fatsal 351, tersamboeng dengan 197 Inl. Regl. (1). Djika vonnis raad van justitie diberi dengan „verstek”, ijaitoe djika sakitan tijada menghadap di moeka raad van justitie pada hari hoekoem, tijada sendiri dan djoega tijada wakilnja, maka vonnis itoe, djika sakitan dihoekoem, president landraad soeroeh djoeroesita memberi tahoe kepada sakitan. Djika sakitan dimaäfkan oleh raad van justitie, maka itoe tijada diperintahkan; fatsal 351 al. 2 Inl. Regl.

---

(1) Voor de inzage zal ook moeten worden betaald, al staat dat niet in 't Inl. Regl. Zie Tarief van Justitie kosten en salarissen bij de landraden op Java en Madoera, art. 2 litt. d.

## § 4.

*Tentang „beroeop in cassatie” dalam perkara pelanggaran jang soedah dipoetoeskan oleh landraad.*

Sabermoela. Kapoetoesan landraad akan pertama kali dalam perkara pelanggaran, jang dari sebab siqsa hanja sedikit tijada boleh kena appel (1), boleh kena cassatie.

Dalam lain perkara pelanggaran, ijaitoe jang boleh kena appel, orang beharoe boleh meminta cassatie, djika appel itoe telah dipoetoeskan oleh raad van justitie. Dan djika demikijan, sabetoelnja vonnis raad van justitie jang diadoei, boekan vonnis landraad.

Sabagaimana dikatakan di atas, djika sakitan soedah dimaäfkan dari sebab salahnja koerang terang, tijada diberi cassatie, melainkan „cassatie in het belang der wet”.

Dalam perkara pelanggaran jang soedah dipoetoeskan oleh landraad akan pertama kali dan tammat (= in eersten aanleg en hoogste ressort), maka dipakai atoeran ini:

Cassatie diminta atawa oleh si terhoekoem atawa oleh djaksa, tetapi „cassatie in het belang der wet” hanja boleh diminta oleh procureur-generaal pada Hof Besar.

Djika si terhoekoem atawa djaksa jang meminta cassatie, dija memberi tahoe kahendaqnja kepada griffier landraad, jang soedah memoetoeskan perkara, tijada laloe tiga hari satelah vonnis dikatakan.

„Openbaar ministerie” salamanja meminta itoe sendiri, tetapi sakitan boleh djoega meminta itoe dengan mengirim wakil, asal wakil itoe ditetapkan dengan soerat koewasa authentiek.

Djika vonnis soedah diberi dengan „verstek” (fatsal 339 Inl. Regl.), si terhoekoem (boekan djaksa) ada sampsat akan meminta cassatie sampai 14 hari sasoedahnja vonnis diberi tahoe kepada dija.

(1) IJaitoe, djika siqsa, jang boleh didjatoekan, tijada lebih banjaq denda dari f 500 dan djoega tijada lain siq sa jang lebih berat dari denda dan djoega tijada rampas barang (fatsal 96 no. 2 R. O.).

Maka pemberitaän bahwa orang maoe cassatie, griffier landraad menjoerat dalam dattar dan di bawah pembritaän itoe ditarih tanda tangan griffier dan djoega tanda tangan si peminta cassatie. Djika orang ini tjaja boleh toelis, maka griffier haroes menjeboet itoe dalam soerat.

Djika cassatie diminta oleh djaksa, maka djoeroesita atas perintah djaksa memberi tahoe itoe kepada sakitan; art. 360 I. R.

Maka sakitan boleh meminta cassatie dengan lain lakoe lagi. Adapoen, djika djaksa meminta cassatie dari sebab landraad melepaskan sakitan dengan salah menimbang perboewatan sakitan boekan kadjahatan dan boekan pelanggaran, atawa dari sebab landraad memberi siqsa kepada dija lain dari jang ditetapkan dalam oendang<sup>2</sup>, maka sakitan, sekali-poen tempo bagi dija akan meminta cassatie soedah laloe, sekarang boleh meminta cassatie djoega, tetapi tjoema dari sebab landraad dalam pemeriksaännja tjaja menoeroet lakoe oendang<sup>2</sup> (= ter zake van informaliteiten bij de terechtstelling begaan). Permintaän cassatie jang demikijan dikatakan „incidenteel beroep in cassatie”. Itoe tjaja diberi tahoe kepada griffier landraad, melainkan diminta sehadjja dengan kirim satoe soerat (= contra-memorie) kepada Hof Besar; fatsal 356 Inl. Regl. (1).

Maka permintaän akan „cassatie in het belang der wet” — bagaimana kita soedah mendapat tahoe — tjaja boleh djadi djika soedah diminta cassatie jang bijasa, atawa salama lagi ada tempo akan meminta cassatie jang bijasa.

Maka „cassatie in het belang der wet” diboeka dengan soerat procureur-generaal atawa wakilnja (advocaat-generaal) kepada Hof Besar. Itoe soerat menjeboet apa jang diminta oleh procureur generaal dan dari sebab apa, dan dikatakan „requisitoir” (fatsal 330 Regl. Sv.).

(1) Volgens de Pinto, Handleiding tot het Wetb. van Strafvordering, Dl. 2, blz. 577, geschiedt dit incidenteel beroep in cassatie mondeling ter terechtzitting van den cassatierechter.

Djika si terhoekoem meminta cassatie, maka atawa pada weqtœe pemberitaän kepada griffier atawa kemoedijan, asal dalam sapoeloeh hari, dija boleh mengirim kepada griffier satoe soerat „memorie” ijaitoe satoe soerat akan menjatakan apa sebabnja cassatie jang diminta haroes diberi. Itoe soerat boleh djoega dikarang oleh satoe procureur, jang dikoewasakan oleh si terhoekoem. Maka griffier lantas memberi soerat katerangan boenjinja bahwa dija telah menerima „memorie” jang demikijan.

Djika djaksa jang meminta cassatie itoe, maka dija wadjib akan mengirim soerat „memorie” jang demikijan; fatsal 362 al. 1 Inl. Regl.

Djika dija melalœoi perintah ini, maka sakitan boleh meminta kepada Hof Besar akan memboenoeh dari sebab itoe permintaän djaksa. Tetapi Hof boleh djoega memberi tempo lagi kepada djaksa akan mengatoer „memorie” jang demikijan.

Apabila djaksa atawa sakitan soedah mengatoer soerat „memorie”, maka si lawan boleh membalas itoe dengan „contra-memorie”, asal dalam sapoeloeh hari sasoedahnja tempo 10 hari jang diberi kepada orang jang meminta cassatie.

Salamanja, djika djaksa meminta cassatie, maka itoe diberi tahoe oleh djoeroesita kepada sakitan; fatsal 360 Inl. Regl.

Satelah tempo akan mempersembahkan memorie<sup>2</sup> soedah lalœe, tiga hari lagi, maka segala soerat<sup>2</sup> perkara bersama dengan satoe soerat „inventaris” dikirim oleh griffier landraad kepada griffier Hof Besar, serta procesverbaal madjlis, salinan vonnis landraad („authentiek afschrift”) dan soerat „memorie djika” ada.

Saperti telah diterangkan di atas, maka cassatie hanja boleh diminta dari sebab jang ditentœekan dalam oendang<sup>2</sup>. Djika djaksa jang meminta cassatie, dija haroes menjeboet itoe sebab dalam „memorie”, jang dija wadjib mempersembahkan kepada Hof Besar. Djika itoe sebab tijada terseboet dalam „memorie” djaksa, maka dipandang saperti tijada ada

„memorie”, djadi permintaän djaksa boleh diboenoeh oleh Hof Besar atas permintaän si lawan.

Karena sebab apa cassatie boleh diminta, maka itoe terseboet dalam „Reglement op de Rechterlijke Organisatie”, fatsal 171. Di sitoe terseboet ampat sebab:

1. djika hakim melaloei lakoe jang perloe hendaq ditoe roet („op straffe van nietigheid”) (1);
2. djika hakim memakai salah atawa melanggar atoeran oendang<sup>2</sup>;
3. djika hakim soedah melangkah koewasanja;
4. djika hakim memoetoeskan satoe perkara jang dija tijada laiq akan memoetoeskan.

Maka sebab jang 4 soedah masoeq dalam fatsal 3 dan karena itoe dahoeloe kita menjeboet sebab jang 1, jang 2 dan jang 3 sehadja.

Maka kalalaian jang terseboet dalam fatsal 1 boleh soedah diperboewat atawa dalam vonnis landraad atawa soedah lebih dahoeloe, oepama dalam „akte van verwijzing” atawa dalam „bevel tot dagvaarding” atawa dalam pemeriksaän di moeka madjlis.

Djika dari sebab itoe Hof Besar menarima permintaän cassatie, maka vonnis landraad diboenoeh dan apa jang soedah diperboewat dahoeloe dalam perkara diboenoeh djoe-ga, moelai dengan perboewatan jang tijada sah. Djika demikijan, perkara dengan perintah Hof diperiqsa dan dipoe-

---

(1) Art. 353 Inl. Regl. zegt bepaaldelijk: „vormen welke bij het Reglement op de rechterlijke organisatie en het beleid der justitie op straffe van nietigheid zijn voorgeschreven”. Dat de onderstreepte woorden behooren wegtevalen, blijkt uit art. 304 Regl. Sv. en uit art. 171 j°. 172 R. O. De wet spreekt hier van vormen „voorgeschreven op straffe van nietigheid”. Niettemin mag men aannemen, dat er verscheidene vormen zijn, wier verzuim tot cassatie kan leiden, al is de nietigheid ook niet uitdrukkelijk door de wet aan dat verzuim verbonden.

Bv. als de akte van verwijzing niet geteekend is; als de zaak bij verstek is behandeld, terwijl uit de stukken blijkt, dat de beklagde niet behoorlijk is opgeroepen, enz. Zie de Pinto, Handleiding tot het Wetboek van Strafv. Dl. 2, blz. 560.

toeskan lagi satoe kali, bijasa oleh landraad jang telah diboenoeh kapoetoessannja (1).

Tetapi djika permintaän cassatie diberi dari sebab landraad memakai salah atawa melanggar oendang<sup>2</sup>, maka Hof Besar sendiri memoetoeskan perkara, bijasa dengan arrest itoe djoega tetapi kadang<sup>2</sup> beharoe satelah satoe pemeriqsaan lagi oleh landraad; fatsal 173 al. 2 R. O.

Maka diberi ingat lagi disini, djika landraad hanja menjeboet salah fatsal oendang<sup>2</sup> jang soedah dipakai, tetapi siqsa jang soedah didjatohkan ada sah, maka salah landraad itoe tjada mendjadikan sebab akan meminta cassatie, tjada bagi sakitan dan tjada bagi djaksa; fatsal 357 Inl. Regl. Dan lagi: djika sakitan soedah dimaäfkän karena salahnja koerang terang, jang boleh meminta cassatie hanja „procureur generaal in het belang der wet” sendiri.

Lain dari pada itoe, bagaimana permintaän cassatie dilakoekan di moeka Hof Besar, itoe soedah diatoer dalam fatsal 320 d. j. k. Regl. Sv.

Sjahdan. Tentang cassatie dalam perkara pelanggaran, jang akan kadoewa kali soedah diperiqsa oleh raad van justitie, atoerannja ada sama dengan jang terseboët tadi. Hanja dengan perbedaän ini: apa jang dalam perkara jang tadi diperboewat oleh djaksa atawa griffier landraad, sekarang diperboewat oleh officier van justitie dan griffier pada raad van justitie itoe.

Sabagaimana vonnis appel, bagitoe djoega arrest cassatie dikirim kepada president landraad dengan pengantaraän resident. Tjada diperintahkan, bahwa president lantas hendak memberi tahoe itoe kepada sakitan (saperti diperintahkan dalam perkara appel; fatsal 351 Inl. Regl.), sekalipoen atoeran jang demikijan boleh djoega bergoena di sini.

---

(1) De nieuwe behandeling kan ook worden opgedragen aan een anderen landraad of ook door het Hof aan zich worden getrokken; art. 327 Sv.

## § 5.

*Bagaimana vonnis dan arrest dalam perkara pelanggaran, jang akan pertama kali soedah dipoatoeskan oleh landraad, dilakoekan.*

Dalam hal jang bijasa, sabagaimana kita soedah mendapat tahoe, vonnis hakim siqsa tijada boleh dilakoekan, salama itoe vonnis boleh diperobahkan lagi dengan kapoatoesan hakim jang lebih tinggi. Tetapi djika landraad memberi vonnis dalam perkara pelanggaran, tijada salamanja ada demikijan. Adapoen, djangan orang jang dihoekoem dengan denda barangkali membatalkan (memberi sija) vonnis hakim dengan menjemboenikan harta bendanja, maka landraad, djika dija mendjatohkan denda dan perkara tijada boleh kena appel tetapi cassatie sehadja, boleh memberi perintah bahwa vonnis, tentang denda itoe, lantass dilakoekan, sekalipoen diminta cassatie; fatsal 367 Inl. Regl.

Maka kalakoewan (= ten uitvoerlegging) itoe mendjadi, saperti dalam perkara kadjahatan, atas perintah resident.

## BAB III.

*Bagaimana pemeriksaän landraad dalam perkara pelanggaran, jang akan pertama kali soedah dipoatoeskan oleh raad kaboepaten.*

Sabermoela. Perkara<sup>2</sup> pelanggaran jang akan pertama kali soedah dipoatoeskan oleh raad kaboepaten, boleh diperiksa akan kadoewa kali oleh landraad. Sijapa jang boleh meminta appel itoe, tijada terseboet dalam oendang<sup>2</sup>. Maka toeroet pikiran sehaja, appel itoe boleh diminta oleh sakitan dan oleh djaksa, karena doewa<sup>2</sup> mendjadi „belanghebbenden” dalam perkara itoe. Dan karena tijada ditetapkan lain dalam oendang<sup>2</sup>, maka boleh dikira djoega, bahwa appel boleh djadi dalam samoewa perkara, djoega djika sakitan soedah dimaäfkkan dari sebab salahnja tijada terang.

Maka bagaimana appel diminta, itoe toeroet fatsal 120 Inl. Regl. ada demikijan.

Si pehaq jang maoe appel, di dalam sapoeloeh hari satelah kapoetoesan dikatakan, memberi tahoe kahendaqnja kepada president landraad. President landraad soeroeh menjoerat pemberitaän itoe dalam daftar, lantass memberi chabar kepada regent, jang laloe mengirim vonnis jang diadoei dengan lain soerat<sup>2</sup> perkara kepada landraad. Maka satelah itoe president menentoekan hari hoekoem dan djaksa memberi perintah kepada sakitan akan menghadap pada hari itoe. Pada hari itoe landraad memeriqsa perkara sakali lagi. Vonnis raad kaboepaten dan lain soerat<sup>2</sup> perkara dibatjakan oleh griffier.

Saqsi<sup>2</sup> jang soedah menghadap di moeka raad kaboepaten boleh dipanggil lagi, djika perloe; djika tijada perloe, hanja dibatjakan atoeran jang dahoeloe soedah diberi oleh marika itoe. Dan djoega boleh dipanggil saqsi<sup>2</sup> beharoe.

Lain dari pada itoe perkara diperiqsa, hakim moewafaqat dan perkara dipoetoeskan, saperti djika pelanggaran akan pertama kali dihoekoem oleh landraad (1).

Dalam delapan hari sasoedahnja kapoetoesan appel, maka president landraad mengirim salinan vonnis appel kepada regent.

Maka kapoetoesan dilakoekan saperti vonnis raad kaboepaten sendiri. Djadi, djika sakitan dihoekoem dengan denda, maka landraad menentoekan djoega berapa lamanja pendjara („gijzeling”), djika denda tijada dibajar. Maka ini tijada boleh lebih lama dari anam hari.

---

(1) Of de landraad hierbij gebonden is aan de voorschriften omtrent het bewijs, die hij rechtsprekende in eerste instantie heeft optevolgen? De wet zegt het niet uitdrukkelijk. Voor de ontkennende beantwoording der vraag valt aantevoeren, dat ook voor het regentschapsgericht in eerste instantie geen wettige bewijsleer geldt. Aan den anderen kant zou men zeggen, dat in de voorschriften omtrent de beraadslaging ook die omtrent de bewijsleer begrepen zijn.



## BAB IV.

*Tentang sebab<sup>2</sup> jang mendjadikan bahwa dāwa<sup>2</sup> atawa siqsa<sup>2</sup> tjada lakoe lagi atawa diperhentikan.*

## § 1.

*Tentang perintah „non bis in idem”.*

Sabermoela. Toeroet timbangan orang jang menetapkan Inlandsch Reglement, tentoe terbit banjaq soesah dalam negeri, djika perkara siqsa, jang soedah dihabiskan sama sekali, kemoedijan hari boleh diboeka poela.

Karena itoe, sakitan jang dahoeloe soedah dimaäffkan atawa dilepaskan dari samoewa dāwa tentang satoe perkara, tjada boleh dibawa lagi di moeka hakim dari sebab perkara itoe (lain dari pada djika appel atawa revisie atawa cassatie).

Atoeran ini, jang terseboet dalam fatsal 398 Inl. Regl. (1). dikatakan perintah „non bis in idem” (= djangan doewa kali tentang satoe perkara).

Djika sakitan dibawa di moeka hakim dan melawan dengan demikijan, itoe namanja „exceptie van gewijsde zaak”.

Tetapi sekalipoen sakitan tjada melawan dengan demikijan, djika di moeka landraad atawa raad sambang ada terang bahwa sakitan dahoeloe soedah dimaäffkan atawa dilepaskan dari segala dāwa tentang hal jang terseboet dalam soerat dāwa jang sekarang, maka hakim wadjib tjada menarima dāwa djaksa.

Maka akan memakai atoeran fatsal 398 Inl. Regl. ada perloe, bahwa dāwa jang dahoeloe dan dāwa jang sekarang

(1) „Al wie is vrijgesproken”, zegt art. 398 Inl. Regl., dezelfde termen gebruikende als art. 389 Regl. Sv. (Ind.) en art. 218 Ned. Wetb. van Sv. (oud). Toch mag men hier ook wel „ontslag van rechtsvervolging” onder begrijpen. Zoowel vonnissen houdende vrijspraak als die houdende ontslag van rechtsvervolging, zijn eindvonnissen. Zie de Pinto, Wetboek van Strafvordering Dl. 2, blz. 400.

In het Ned. Wetb. van Strafrecht is tegenwoordig uitdrukkelijk bepaald, dat niemand andermaal vervolgd kan worden voor een feit, waarover te zijnen aanzien door den strafrechter reeds onherroepelijk is beslist; art. 68 al 1.

meroedjoeq *satoe* perkara sehadja. Djika hal jang dahoeloe diperiqsa ada lain dari hal jang disalahkan sekarang kepada sakitan, sekalipoen doewa<sup>2</sup> perkara ada saroepa sedikit, maka atoeran fatsal 398 Inl. Regl. tjada boleh bergoena kepada sakitan. Tetapi perkara tinggal *satoe* sehadja, soenggoehpoen hal kababatan berbeda dalam dāwa jang dahoeloe dan dalam dāwa jang sekarang.

## § 2.

### *Tentang „amnestie” dan „abolitie”.*

Sabermoela. Lain dari pada koewasa akan memberi ampoen (= gratie) dari siqsa<sup>2</sup> jang soedah didjatohkan oleh hakim, maka Gouverneur-Generaal mempoenjai koewasa djoega toeroet fatsal 52 al. 1 R. R. tentang radja<sup>2</sup> dan kepala bangsa anaq boemi akan memerintahkan bahwa kasalahan jang diperboewat oleh dija tjada hendaq diingat lagi.

Maka kadjadjian dari itoe bahwa radja atawa kepala salamanja tjada lagi boleh didāwa dari sebab kasalahan itoe, dan djika perkara soedah terboeka (memang dengan idzin Gouverneur-Generaal toeroet Stbl. 1867 No. 10) perkara ditoetoep kombali, atawa, djika soedah didjatohkan siqsa, tjada diboenoeh sehadja siqsa itoe, melainkan djoega segala hasil dari siqsa itoe, saperti jang terseboet dalam fatsal 16 Inl. Strafwetboek.

Djika karoenija itoe diberi kepada sa-orang sehadja, maka itoe dinamai: „abolitie”, djika diberi kepada beberapa radja<sup>2</sup> atawa kepala<sup>2</sup>, maka bijasa dikatakan: „amnestie”. Maka „gratie” hanja diberi sasoedahnja hoekoeman; „amnestie” atawa „abolitie”, boleh djoega diberi sasoedahnja hoekoeman, tetapi bijasa diberi sabelomnja ada hoekoeman.

„Gratie” hanja mengangkat siqsa, tjada mengangkat toeroetan siqsa; „amnestie” atawa „abolitie” mengangkat doewa<sup>2</sup>.

„Gratie” diberi oleh Gouverneur-Generaal dengan minta advies Hof Besar; „amnestie” atawa „abolitie” tjada boleh

diberi oleh Gouverneur-Generaal melainkan djika Raad van Indië bersatoedjoe.

„Amnestie” atawa „abolitie” djarang sekali dipakai di tanah Hindi sini, karena sabagaimana diberi tahoe dahoeloe, radja<sup>2</sup> atawa kepala<sup>2</sup> anaq boemi jang tinggi tijada boleh didāwa di moeka hakim melainkan dengan idzin Gouverneur-Generaal.

Idzin itoe tijada diberi, djika tijada perkara soedah ditimbang dengan betoel; djadi kemoedijan hari djarang boleh terbit sebab akan memberi soetji kombali orang itoe.

### § 3.

#### *Apa hasilnja dari kamatian sakitan.*

Sabermoela. Dalam hoekoem „strafvordering” mendjadi satoe permoelaän, bahwa dengan mati sakitan dāwa jang soedah diboeka tetapi belum dipoatoeskan, mendjadi habis.

Djika ada hal jang demikijan, maka dāwa tijada lakoe lagi; „de vervolging tot straf vervalt”, saperti kata fatsal 399 Inl. Regl.

Dāwa tijada diteroeskan atas waris sakitan, karena pada masa ini dalam negeri adab orang menanggoeng siqsa hanja dari perboewatan atawa kalalaian sendiri, tijada dari perboewatan atawa kalalaian lain orang.

Akan tetapi dalam hal pelanggaran bea atawa pacht gouvernement, ada satoe ketjoewalijan dari permoelaän jang tadi.

Adapoen, djika orang soedah salah dalam pelanggaran jang demikijan, jang boleh dihoekoem dengan denda atawa rampas barang, dan djika dija mati sabelomnja perkara terboeka atawa vonnis mendapat „kracht van gewijsde”, maka dāwa akan denda atawa akan rampas barang diboeka atawa didjalankan atas waris sakitan jang mati itoe.

Djika demikijan perkara deperiqsa dan dipoatoeskan oleh hakim dalam perkara civiel, tijada oleh hakim siqsa, dan vonnis dilakoekan saperti vonnis dalam perkara civiel.

Adapoen dipandang sehadja saperti waris<sup>2</sup> beroetang ke-

pada gouverne ment dari sebab pelanggaran orang toewanja.

Tetapi djika sakitan mati, satelah soedah dihoekoem dengan hoekoeman jang mendapat „kracht van gewijsde”, maka tijada sehadja dalam perkara pelanggaran pacht dan bea, melainkan dalam samoewa roepa perkara, baik kadjahatan, baik pelanggaran, hoekoem akan membajar denda, akan rampas barang, akan bajar belandja perkara, dilakoe kan atas warisnja si terhoekoem.

Bagaimana dilakoe kan hoekoeman itoe, tijada terseboet dalam Inl. Regl.

Sabagaimana pikiran sehaja, toeroet toeladan jang dalam fatsal 400 Inl. Regl., hoekoeman atas orang mati boleh dilakoe kan atas waris<sup>2</sup> saperti vonnis dalam perkara civiel.

#### § 4.

#### *Apabila dāwa atawa siqsa diperhentikan.*

Sabermoela. Djika orang, satelah memboewat kasalahan apa<sup>2</sup>, mendjadi gila, maka dāwa, djika soedah diboe ka, diperhentikan sampai dija baik kombali.

Tetapi ada perloe, bahwa hakim siqsa jang ditetapkan akan memeriqsa dāwa atas orang itoe, dahoe loe memoe toeskan bahwa orang itoe betoel ada gila dan memerinta bahwa perkara hendaq diperhentikan; fatsal 402 Inl. Regl.

Djadi: pegawai, jang mendjalankan pemeriqsaän jang dahoe loe, tijada mempoenjai koewasa jang demikijan.

Maka bagaimana hakim mendapat katerangan bahwa sakitan ada gila, tijada terseboet dalam oendang<sup>2</sup>. Tentoe pertama<sup>2</sup> hakim mendapat katerangan jang demikijan dari atoeran orang pandai (geneesheeren) dan dari sahoetan jang diberi oleh sakitan di moeka madjlis.

Tetapi djika dāwa menoentoet denda dan rampas barang, maka dāwa itoe boleh didjalankan djoega.

Djika demikijan tijada terdāwa lagi sakitan sendiri, tetapi saperti dalam perkara civiel, si „curator” jang soedah di tetapkan akan mendjaga harta benda si gila, atawa saorang

„curator” jang istimewa ditetapkan oleh hakim akan mendjaga hal sakitan dalam perkara ini.

Apabila sakitan soedah baik kombali, maka perkara didjalkan atas dija sendiri.

Maka kapoetoesan hakim bahwa sakitan gila, ditoelis dalam procesverbaal perhimpoean madjlis hoekoem. Tijada diperintahkan bahwa dikarang satoe soerat „vonnis” asing akan memoetoeskan jang demikijan.

Djika sakitan mendjadi gila beharoe satelah vonnis diktakan, maka djika sakitan dihoekoem mati, siqsa itoe ditanggoehkan sampai dija baik kombali. Djika orang perampoewan boenting dihoekoem mati, maka siqsa itoe ditanggoehkan sampai satelah lahir anaqnja.

Maka tanggoeh jang demikijan diperintahkan oleh hakim, jang soedah mendjatohkan siqsa, satelah kaädaän sakitan diperiqsa di moeka madjlis.

Lain siqsa<sup>2</sup>, kerdja paqsa, krakal, toetoe atawa denda, dilakoekan djoega, sekalipoen si terhoekoem soedah mendjadi gila. Djika gila itoe mendjadikan bahwa si terhoekoem tijada boleh toeroet bekerdja saperti lain orang terhoekoem, memang dija diberi lepas dari kerdja itoe, dan djika penjakitnja ada bagitoe keras, bahwa dija haroes dipijara dalam roemah sakit, maka dija dipindahkan kasana.

Tetapi lamanja hoekoeman dihitoeng laloe djoega, moelai dari weqtoe vonnis mendapat „kracht van gewijsde” atawa dari weqtoe si terhoekoem dikoeroeng.

Djadi ini atoeran akan oentoeng si terhoekoem (1).

## § 5.

*Tentang „verjaring” dāwa dan „verjaring” siqsa.*

Sabermoela. Djika, satelah sakitan memboewat kasalahan, tempo jang lama sekali soedah laloe dan salama itoe sakitan tijada diganggoe, maka ada lebih baik bagi kasantosaän negeri, bahwa perkara tinggal loepa sehadja. Karena ka-

(1) Zie Immink t. a. p. Dl. I, blz. 564.

lakoewan sakitan barangkali soedah mendjadi baik kombali, barangkali djoega tijada kadapatan katerangan lagi dalam perkara; apa goena, djika demikijan, akan menerbitkan soesah dalam roemah orang?

Maka dari sebab itoe, ditetapkan dalam hoekoem „strafvordering” di Hindi-belanda (djoega dalam Inl. Regl.), djika, satelah kasalahan diperboewat, beberapa tahoen soedah laloe dengan tijada diboeka dāwa, maka dāwa jang demikijan sekarang tijada boleh lagi diboeka. Dalam hal jang demikijan tempo dāwa soedah laloe, atawa sabagaimana kata orang belanda: „de vervolging is verjaard”.

Dan dari sebab itoe djoega ditetapkan dalam Inl. Regl., djika siqsa jang didjatohkan oleh hakim beberapa tahoen lamanja belom dilakoekan, maka tijada lagi boleh dilakoekan.

Dalam hal jang demikijan tempo siqsa soedah laloe: „de straf is verjaard”.

Djadi: ada „verjaring der vervolging”, djika beberapa tahoen lamanja dāwa atas sakitan tijada diboeka atawa tijada didjalankan. Jang dihitoeng „dāwa” dalam hal ini, boekan pemeriksaän oleh loerah, atawa assistent-wedono, wedono dan djaksa, tetapi dāwa atas sakitan dihitoeng terboeka, apabila resident atawa assistent-resident menjerahkan perkara sakitan kepada hakim jang laiq. Apa jang kemoedijan dari itoe dilakoekan dengan sah dalam perkara sakitan, saperti: pemeriksaän beharoe jang disoeroeh oleh president landraad, „akte van verwijzing”, „akte van beschuldiging”, pemeriksaän di moeka madjlis, dikatakan: perboewatan dāwa (= daden van vervolging).

Maka tempo „verjaring” dāwa ditetapkan dengan demikijan:

1. dalam perkara pelanggaran politie dāwa soedah bertahoen (verjaard), djika satoe tahoen lamanja, satelah pelanggaran, dāwa tijada diboeka, atawa satoe tahoen lamanja dāwa tijada diteroeskan;
2. dalam lain perkara pelanggaran dāwa soedah bertahoen,

djika tiga tahoen lamanja, satelah pelanggaran, dāwa tijada diboeka, atawa tiga tahoen lamanja dāwa tijada diteroeskan.

3. dalam perkara kadjahatan, jang tijada boleh dihoekoem lebih berat dari kerdja paqsa dalam rantai dari 5 sampai 15 tahoen, dāwa soedah bertahoen, djika sapoeloeh tahoen lamanja, satelah kadjahatan, dāwa tijada diboeka, atawa sapoeloeh tahoen lamanja dāwa tijada diteroeskan.

4. dalam perkara kadjahatan jang boleh dihoekoem dengan kerdja paqsa dalam rantai dari 5 sampai 20 tahoen, dāwa soedah bertahoen, djika limabelas tahoen lamanja, satelah kadjahatan, dāwa tijada diboeka, atawa limabelas tahoen lamanja dāwa tijada diteroeskan;

5. dalam perkara kadjahatan jang boleh dihoekoem mati, dāwa soedah bertahoen, djika doewa poeloeh tahoen lamanja, satelah kadjahatan, dāwa tijada diboeka, atawa doewa poeloeh tahoen lamanja dāwa tijada diteroeskan.

Djika „verjaring” soedah moelai, tetapi lantasi diperboewat satoe perboewatan dāwa (daad van vervolging) maka orang berkata: „de verjaring is gestuit” („verjaring” ditegahkan).

Perboewatan dāwa jang demikijan, salamanja perloe hendaq ada satoe perboewatan jang sakitan mendapat tahoe. Beharoe djika ada bagitoe, kita boleh berkata bahwa sakitan tijada tinggal tijada diganggoe. Djadi: „akte van verwijzing” dari president landraad tijada menegahkan „verjaring”, djika tijada dichabarkan kepada sakitan toeroet fatsal 240<sup>e</sup> al. 3 Inl. Regl.

Tentang „verjaring” dāwa dalam beberapa perkara diberi atoeran asing dalam Inl. Regl. dan dalam Inl. Strafwb.

Oepama: dalam fatsal 405 Inl. Regl. terseboet, bahwa dalam perkara palseo atawa oewang lantjoeng, tempo „verjaring” salamanja tijada dihitoeng moelai djalan lebih dahoeloe dari pada barang jang palseo dipakai.

Sjahdan. Djika dāwa atas orang dari sebab satoe kasalahan soedah habis, dari sebab dija soedah dihoekoem oleh hakim,

maka siqsa jang didjatohkan, djika tijada dilakoekan dalam tahoen doewa kali lebih banjaq dari pada jang terseboet tadi (tentang „verjaring” dāwa), mati dengan „verjaring” djoega.

Maka tempo itoe moelai djalan pada hari apabila hoekoeman soedah mendapat „kracht van gewijsde”, ijaitoe apabila vonnis hakim tijada boleh diperobahkan lagi oleh hakim lebih tinggi.

Haşil „verjaring”, saperti terseboet di atas, ada demikijan, bahwa sakitan tijada boleh di dāwa lagi, atawa bahwa siqsa, jang telah didjatohkan atas dija, tijada boleh dilakoekan lagi.

Maka sakitan atawa si terhoekoem sendiri boleh mengatoerkan „verjaring” itoe, tetapi sekalipoen dija tijada sendiri mengatoerkan itoe, maka pegawai „openbaar ministerie”, ijaitoe hoofddjaksa, djaksa dan adjunctnja, dan djoega hakim<sup>2</sup> haroes ingat „verjaring” itoe.

Djadi: djika ada sakitan dibawa di hadapan landraad atawa raad sambang dan hakim dalam pemeriksaännja mendapat tahoe, bahwa dāwa soedah laloe temponja, maka madjlis memberi vonnis boenjinja bahwa dāwa djaksa tijada diterima.

TAMAT.

---





## PERUBAHAN DAN PERTAMBAHAN.

---

Dalam kitab I pada moeka soerat 38, sipat 13 dari atas, terdapat: „oepama djika landraad soedah menghoekoem satoe kadjabatan, jang boleh dihoekoem dengan hoekoeman mati.” Orang diminta batja: „oepama djika landraad soedah menghoekoem sa-orang belanda.”

Pada moeka soerat 43, sipat 6 dari bawah, terdapat: „Dan lagi dalam kapoatoesan hakim hendaq terseboet fatsal oendang<sup>2</sup> jang mana di toeroet.” Orang diminta batja: „Dan lagi dalam kapoatoesan hakim hendaq terseboet, apa sebabnja diberi kapoatoesan jang demikijan dan fatsal oendang<sup>2</sup> jang mana ditoeroet.”

Pada moeka soerat 42, sipat 12 dari bawah, terdapat: „fatsal 13, 113 dan 8 Recht. Org.” Orang diminta batja 13, 113, 114 dan 8 Recht. Org.”

Pada moeka soerat 43, fatsal 1 dari bawah, terdapat: „fatsal 30, 32 Recht. Org.” Orang diminta batja fatsal 30, 31 Recht. Org.”

Pada moeka soerat 44, sipat 2 dari bawah, terdapat: „Tetapi boleh djadi djoega bilangan orang jang doedoeq dalam madjlis (president bersama dengan lid<sup>2</sup>) djadi gandjil.” Orang diminta batja: Tetapi boleh djadi djoega bilangan orang jang doedoeq dalam madjlis (president bersama dengan lid<sup>2</sup>) tijada djadi gandjil”.

Pada moeka soerat 45, sipat 8 dari atas, terdapat: „Maka kalau bilangan hakim dalam madjlis djadi gandjil”. Orang diminta batja: „Maka kalau bilangan hakim dalam madjlis tijada djadi gandjil”.

## II

Pada moeka soerat 58, sipat 20 dari bawah, perkataan „merompaq” hendaq diboenoeh dan satelah fatsal 4 hendaq dibatja satoe fatsal lagi, ijaitoe:

„5. rompakan (zeeroof), sekalipoen kadjahatan ini diperboewat loewar batas Hindi-Belanda; Stbl. 1884 no. 215”.

Dan pada sipat 8 dan 12 dari bawah terseboet: „fatsal 2, 3 dan 4.” Ini haroes dibatja: „2, 3, 4 dan 5”.

Pada moeka soerat 69, sipat 2 dari atas, terdapat perkataan: „Raad van Indië”. Orang diminta batja: „Hoog-gerechtshof”.

Pada moeka soerat 85, sipat 3 dari bawah terdapat: „Lamanja siqsa krakal (ten arbeidstelling aan de publieke werken voor den kost zonder loon) tinggal saperti bijasa.” Orang diminta batja: „Lamanja siqsa krakal (ten arbeidstelling aan de publieke werken voor den kost zonder loon) dan toetoeop (gevangenisstraf) tinggal saperti bijasa”.

Pada moeka soerat 90, sipat 2 dari bawah, terseboet: „Inleiding tot het eerste boek van het wetboek voor Inlanders”. Orang diminta batja: „Inleiding tot het eerste boek van het wetboek van strafrecht voor Inlanders”.

Pada moeka soerat 112, sipat 6 dari atas, terdapat perkataan: „menoedjang Inl. Swb.” Orang diminta batja: „menoeroet Inl. Swb.”

Pada moeka soerat 127, sipat 8 dari atas, terdapat perkataan: „menjijadakan”. Orang diminta batja: „menjidadakan”.

Dalam kitab II pada moeka soerat 7, sipat 13 dari atas, satelah perkataan „apa<sup>2</sup>”, hendaq dibatja lagi: „Maka orang itoe lantah dibawa di moeka kepala desa.”

Pada moeka soerat 9, sipat 14 dari bawah, terdapat „petasan.” Orang diminta batja: „tetasan.”

Pada moeka soerat 20, sipat 3 dari bawah, terdapat: „ketika kita berkata dari hal hoekoem siqsa; saperti djika ada pentjoerijan:”

Orang diminta batja: „ketika kita berkata dari hal hoekoem siqsa; oepama dalam hal pentjoerijan: apa barang soedah

diangkat, sijapa poenja barang itoe, apa diangkat dengan semoe-daja. Dan lagi: apa ada hal kabهران dalam perkara, apa sakitan soedah tahoe dihoekoem dahoeloe dan dengan siqsa apa; oepama dalam hal pentjoerijan:”

Pada moeka soerat 24, 25, 26, 27 dan 28 diterangkan koewasa resident dan assistent-resident dalam pemeriksaän jang dahoeloe. Tentang hal ini diberi ingat, bahwa toeroet Stbl. 1897 No. 63 koewasa resident dalam pemeriksaän jang dahoeloe, akan menjerahkan perkara kepada hakim dan akan mendjabat politierol, di tempat dan dalam hal jang akan ditentoean dengan „algemeene verordening” boleh dilakoekan djoega oleh controleur.

Pada moeka soerat 31, sipat 11 dari atas, lebih dahoeloe dari perkataan: „Djika harga barang” hendaq dibatja lagi: „Si terhoekoem boleh menoeudjoeq barang apa hendaq dilelang lebih dahoeloe, barang apa kemoedijan.”

Pada moeka soerat 32, sipat 6 dari atas, terdapat: „lantas ditanjakan saqsi<sup>2</sup> (dengan bersoempah d. l. l.)” Orang diminta batja: „lantas ditanjakan pehaq<sup>2</sup> dan saqsi<sup>2</sup> (saqsi<sup>2</sup> dengan soempah d. l. l.)”

Pada moeka soerat 61, sipat 17 dari atas terdapat perkataan: „mendaijat”. Orang diminta batja: „mendapat.”

Pada moeka soerat 71, sipat 13 dari atas, terdapat perkataan: „sagsi”. Orang diminta batja: „saqsi.”

Dan pada sipat 22 terdapat: „Lantas dikarang satoe satoe procesverbaal”. Orang diminta batja: „Lantas di karang satoe procesverbaal.”

Pada moeka soerat 72, sipat 13 dari bawah terdapat: „tetapi atoerannja tijada boleh dipakai akan oepaja katerangan ” Orang diminta batja: „tetapi salamanja dengan tijada soempah dan atoerannja tijada boleh dipakai akan oepaja katerangan.”

Pada moeka soerat 73, sipat 11 dari atas, lebih dahoeloe dari perkataan: „Samoewa orang” orang diminta batja: „f. orang jang toeroet fatsal 20 Eur. Swb. dan 22 Inl.

## IV

Swb. soedah dipetjatkan oleh hakim dari haq akan memberi kasaqsijan dengan soempah dalam perkara<sup>2</sup> civiel."

Pada moeka soerat 83, sipat 16 dari atas, terdapat perkataan: „patoef". Orang diminta batja: „patoet."

Pada moeka soerat 89, sipat 6 dari atas, terdapat perkataan: „mengangkat." Orang diminta batja: „mengangkat."

Pada moeka soerat 90, sipat 10 dari bawah, terdapat perkataan: „lebih". Orang diminta batja: „lebih baik."

Pada moeka soerat 98, sipat 5 dari atas, terdapat: „lantas timbangan lid<sup>2</sup> moelai jang beharoe didjadikan". Orang diminta batja: „lantas timbangan lid<sup>2</sup>, moelai dengan lid jang beharoe dalam pangkatnja hakim."

Dan pada sipat 4 dari bawah terdapat: „Djadi, djika itoe pehaq ada anaq boemi, saperti bijasa di moeka landraad, hakim berdjawab itoe pertanjaän toeroet atoeran sjarä dan adat, melainkan djika itoe haq dan kawadjiban telah ditetapkan dengan „algemeene verordening" (saperti jang antara toewan dan orang opahan(1)". Orang diminta batja: „Djadi, djika itoe pehaq<sup>2</sup> doewa<sup>2</sup> ada anaq boemi, saperti bijasa di moeka landraad, hakim berdjawab itoe pertanjaän toeroet sjarä dan adat, jang dipakai oleh anaq boemi itoe (1)".

Pada moeka soerat 100, sipat 12 dari bawah, terdapat: „dan orang jang demikijan ada haq." Orang diminta batja: „dan orang jang demikijan poenja haq."

Pada moeka soerat 101, sipat 12 dari atas, terdapat: „Tetapi tijada ada perloe." Orang diminta batja: „Tetapi tijada salamanja ada perloe."

Dan pada sipat 16 dari bawah terdapat: „(jang toeroet hoekoem tijada mendapat hasil) tetapi jang perloe diterangkan apa si A dengan senang memegang itoe sawah." Orang diminta batja: „(sebab ini hal tijada diperdoelikan), tetapi jang perloe diterangkan apa si A dengan senang soedah memiliki sawah itoe."

Dan pada sipat 9 dari bawah terdapat: „dan dengan

toeroet perintah Inl. Regl." Orang diminta batja: „dan dengan toeroet roekoen hoekoem atjara."

Pada moeka soerat 104, sipat 3 dari atas, terdapat perkataan: „saparoh". Orang diminta batja: „saparo."

Pada moeka soerat 106, sipat 14 dari atas, terdapat: „Jang 7: haroes terseboet dalam vonnis, bahwa vonnis itoe soedah dikatakan." Orang diminta batja: „Jang 7: haroes terseboet dalam vonnis, apabila perkara soedah dipoetoeskan oleh landraad; bahwa vonnis itoe soedah dikatakan."

Pada moeka soerat 110, sipat 9 dari atas, terdapat perkataan: „enggangkan." Orang diminta batja: „enggankan."

Pada moeka soerat 112, sipat 1 dari atas, terdapat perkataan: „vonnis cassatie". Orang diminta batja: „arrest cassatie."

Pada moeka soerat 123, sipat 16 dari atas, terdapat: „si terdāwa." Orang diminta batja: „si pendāwa."

Pada moeka soerat 125, sipat 3 dari bawah, terdapat: „karena sebab akan meminta conservatoir beslag itoe." Orang diminta batja: „djika sebab akan meminta conservatoir beslag itoe."

Pada moeka soerat 134, sipat 2 dari bawah, terdapat: „maka djadi." Orang diminta batja: „maka djadinja."

Pada moeka soerat 149, sipat 11 dari atas, terdapat: „Maka djika sehaja mengatakan „beberapa sakitan", djanngan orang kira bahwa landraad atawa raad sambang boleh memeriqsa beberapa perkara bersama sehadja. Salamanja haroes ada satoe perkara sehadja, sekalipoen beberapa orang bertjampoer dalam perkara itoe dengan djadi „dader" atawa „medeplichtige", sekalipoen dalam perkara itoe ada kadjahatan lebih dari satoe." Orang diminta batja: „Maka djika sehaja mengatakan „beberapa sakitan", djanngan orang kira bahwa landraad atawa raad sambang boleh memeriqsa roepa<sup>2</sup> perkara bersama<sup>2</sup>. Salamanja akan memeriqsa dan menghoe koem beberapa sakitan bersama<sup>2</sup>, ada perloe bahwa ada *satoe* perkara sehadja, soenggoehpoen beberapa orang bertjampoer

## VI

dalam perkara itoe dengan djadi „daders” atawa „medeplich-tigen”, soenggoehpoen barangkali dalam perkara itoe ada kadjahatan lebih dari satoe.”

Pada moeka soerat 150, sipat 2 dari bawah, terdapat: „dari sebab alangan apa<sup>2</sup>.” Orang diminta batja: „dari sebab alangan jang sah.”

Pada moeka soerat 171, sipat 16 dari bawah, terdapat: „djika dija ditanjakan.” Orang diminta batja: „apabila dija ditanjakan.”

Pada moeka soerat 172, sipat 6 dari bawah, terdapat per-kataän: „mengoendjoeq.” Orang diminta batja: „menoendjoeq.”

Pada moeka soerat 178, sipat 12 dari atas, terdapat: „Ada satoe permolaän.” Orang diminta batja: „Ada satoe roekoen.”

Dan pada sipat 5 dari bawah terdapat: „Tetapi atas permolaän.” Orang diminta batja: „Tetapi atas roekoen.”

Pada moeka soerat 179, sipat 13 dari atas, terdapat: „tetapi hendaq lantäs.” Orang diminta batja: „tetapi hendaq sabentar djoega.”

Pada moeka soerat 180, sipat 3 dari bawah, terdapat: „ketjoewalian atas permolaän ini”. Orang diminta batja: „ketjoewalian atas roekoen ini.”

Pada moeka soerat 181, sipat 17 dari bawah, terdapat: „ada sempat akan menegahkan.” Orang diminta batja: „poenja sempat akan menegahkan.”

Pada moeka soerat 183, sipat 15 dari bawah, terdapat: „jang menerangkan satoe-satoe hal itoe.” Orang diminta batja: „jang menerangkan tijap<sup>2</sup> hal itoe.”

Pada moeka soerat 184, sipat 16 dari atas, terdapat perkataän: „toereikenbaarheid.” Orang diminta batja: „toe-rekenbaarheid.”

Pada moeka soerat 188, sipat 2 dari bawah, terdapat: „dan si peminta djoega.” Orang diminta batja: „dan si peminta djoega, djika dija boleh menoelis.”

Pada moeka soerat 192, sipat 3 dari bawah, terdapat perkataän: „tempa.” Orang diminta batja: „tempat.”

Pada moeka soerat 196, sipat 4 dari atas, terdapat perkataan: „timbangan.” Orang diminta batja: „timbangannja.”

Pada moeka soerat 197, sipat 5 dari bawah terdapat perkataan: „koerang.” Orang diminta batja: „tijada lebih.”













